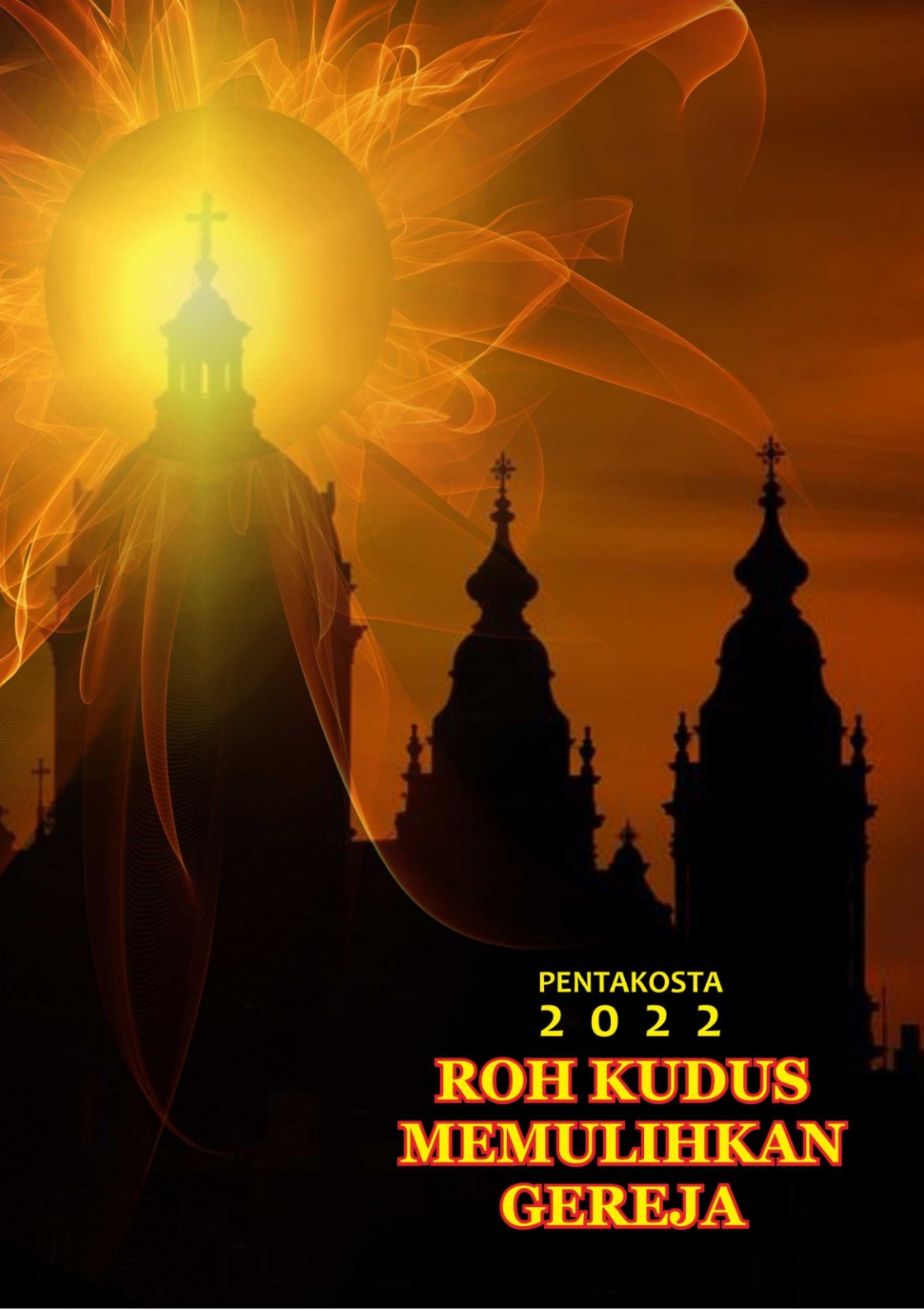

PENTAKOSTA

2022

ROH KUDUS MEMULIHKAN GEREJA

Masa Pentakosta 2022
Tema:
“Roh Kudus Memulihkan Gereja”

Diterbitkan oleh:
Lembaga Pembinaan dan Pengaderan
Sinode Gereja-Gereja Kristen Jawa dan Gereja Kristen Indonesia Sinode Wilayah Jawa Tengah

Samironobaru no. 77 Kompleks LPP Sinode Yogyakarta 55281

Telepon: 0274-514721
Website: lpps.or.id

Ganti Ongkos cetak (belum termasuk ongkos kirim) Rp. .....

PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus Sang Raja Gereja bahwa meski pandemi masih berlangsung, namun kami tetap dimampukan untuk memersiapkan buku Masa Pentakosta 2022 ini dengan baik. Untuk itu, perkenankanlah kami juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada rekan-rekan sepelayanan yang telah berkenan bersama-sama memikirkan dan membuat bahan-bahan yang ada di dalam buku ini, yaitu:

1. Pdt. Paulus Kristian Mulyono (DPG GKI SW Jateng, GKI Pasteur Bandung
2. Pdt. Neny Suprihartati (Bidang PWG Bapelsin GKJ, GKJ Rawamangun Jakarta)
3. Pdt. Yosafat Ari Wibowo (GKJ Cilacap)
4. Pdt. Didik Christian Adi Cahyono (GKJ Gandaria Jakarta)
5. Pdt. Mira Novita Thios (GKI Beringin Semarang)
6. Sdr. Rellin Ayudya (GKI Gejayan Yogyakarta)
7. Bp. Lukas Widiyantoro (GKI Gejayan Yogyakarta)
8. Bp. Hizkia Fredo Valerian (Yakkum, GKJ Sukoharjo)
9. Pdt. Wahyu Purwaningtyas (GKJ Nusukan Surakarta)
10. Pdt. Gatot Pujo Tamtama (GKI Kelapa Cengkir Jakarta)
11. Pdt. Addi Soselia Patriabara (GKI Kavling Polri Jakarta)

Pentakosta 2022 ini mengambil tema “Roh Kudus Memulihkan Gereja.” Tema ini didasarkan pada dampak yang muncul karena Pandemi Covid-19 yang berlangsung lebih dari dua tahun ini. Kita sadar bahwa Pandemi telah mengakibatkan perubahan yang sangat besar dalam tata cara kita menggereja. Kita berharap bahwa perubahan tersebut tidak mengubah esensi dasar dari inti iman kita. Untuk itu diperlukan upaya-upaya agar gereja tetap hidup dalam iman yang teguh dan mampu bersaksi di tengah zaman yang terus berubah ini. Kita yakin dan terus memohon kepada Tuhan agar dalam kondisi yang seperti itu Roh Kudus terus berkenan memulihkan gereja.

Bahan-bahan yang ada di dalam buku ini dibuat dalam konteks masing-masing penulis di bawah payung tema besar di atas. Oleh karena itu sangat baik jikalau masing-masing pengguna bahan-bahan ini berkenan mengolahnya kembali agar relevan dengan kondisi dan kebutuhan jemaat setempat.

Dalam percakapan di ruang virtual selama ini ada perdebatan yang tajam dalam penggunaan istilah Paska atau Paskah. Sila gereja memilih penggunaan istilah ini dengan merdeka. Kiranya perbedaan-perbedaan yang ada tetap menjadikan kita satu dalam derap Langkah melayani Tuhan.

Selamat memersiapkan Masa Pentakosta. Kiranya kita semua dapat memberikan yang terbaik bagi Tuhan Yesus Sang Raja Gereja melalui jemaat-Nya. Tuhan memberkati.

Salam hormat,
Yogyakarta, Maret 2022

Pdt. Wisnu Sapto Nugroho
Pdt. Murtini Hehanussa

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

Kata Pengantar i

Daftar Isi iii

Bahan Dasar 1

BAHAN KHOTBAH

Bahan Khotbah Paska V (Minggu, 15 Mei 2022) 7

Bahan Khotbah Paska VI (Minggu, 22 Mei 2022) 19

Bahan Khotbah Kenaikan (Kamis, 26 Mei 2022) 27

Bahan Khotbah Paska VII (Minggu, 29 Mei 2022) 37

Bahan Khotbah Pentakosta (Minggu, 5 Juni 2022) 47

Bahan Khotbah Minggu Trinitas (Minggu, 12 Juni 2022) 55

BAHAN LITURGI

Bahan Liturgi Paska V (Minggu, 15 Mei 2022) 67

Bahan Liturgi Paska VI (Minggu, 22 Mei 2022) 73

Bahan Liturgi Kenaikan (Kamis, 26 Mei 2022) 81

Bahan liturgi Paska VII (Minggu, 29 Mei 2022) 91

Bahan Liturgi Pentakosta (Minggu, 5 Juni 2022) 99

Bahan Liturgi Minggu Trinitas (Minggu, 12 Juni 2022) 105

BAHAN PA ANAK

Bahan Anak-1 (Pentakosta 2022) 113

Bahan Anak-2 (Pentakosta 2022) 125

BAHAN PA REMAJA/PEMUDA

Bahan Remaja/Pemuda (Pentakosta 2022) 143

BAHAN PA DEWASA

Bahan PA Dewasa (Pentakosta 2022) 149

BAHAN PA ADIYUSWA

Bahan PA Adiyuswa (Pentakosta 2022) 155

BAHAN PA INTERGENERASIONAL

Bahan PA Intergenerasional (Pentakosta 2022) 159

BAHAN PERSEKUTUAN DOA

Bahan Persekutuan Doa 1 169
Bahan Persekutuan Doa 2 173
Bahan Persekutuan Doa 3 177
Bahan Persekutuan Doa 4 183
Bahan Persekutuan Doa 5 189
Bahan Persekutuan Doa 6 195
Bahan Persekutuan Doa 7 201
Bahan Persekutuan Doa 8 209
Bahan Persekutuan Doa 9 215
Bahan Persekutuan Doa 10 221

BAHAN SARASEHAN & ALTERNATIF KEGIATAN

Bahan Sarasehan 227
Bahan Alternatif Kegiatan 237

LAMPIRAN PERSEMBAHAN 239

BAHAN DASAR
Masa Pentakosta 2022

ꕥ

"ROH KUDUS MEMULIHKAN GEREJA"

Hari raya Pentakosta dirayakan sebagai hari lahir gereja sedunia. Hal ini bertitiktolak dari peristiwa pencurahan Roh Kudus pada perayaan Pentakosta sebagaimana dikisahkan di dalam Kisah Para Rasul pasal dua. KPR 2:41 menceritakan bahwa pada saat itu, setelah Petrus berkhotbah tentang Kristus dan karya-Nya, maka ada 3000 orang yang menerima dan percaya kepada Tuhan Yesus serta memberi diri dibaptis. Orang-orang itulah yang menjadi cikal bakal berdirinya gereja yang semakin hari semakin berkembang, meski ada banyak tantangan yang dihadapi, baik dari dalam maupun dari luar gereja.

Sampai saat ini gereja pun masih terus menghadapi persoalan dan tantangan, baik dari dalam maupun dari luar gereja. Belajar dari sejarah gereja kita menemukan bahwa semakin gereja dihambat, semakin ia merambat. Persoalan dan tantangan yang dihadapi gereja justru seringkali membuat gereja semakin teguh dalam iman, dapat bersatu dan terus mengabarkan Injil hingga Injil tersebar ke seluruh penjuru dunia. Semua itu terjadi tatkala gereja memberikan ruang bagi karya Roh Kudus dan Allah Tritunggal dalam kreativitasnya. Oleh karena itu tidak ada alasan bagi gereja untuk berkeluh kesah kalau sampai hari ini gereja masih menghadapi berbagai-bagai persoalan dan tantangan. Justru persoalan dan tantangan tersebut jikalau dikelola dengan baik dalam tuntunan dan penyertaan Roh Kudus maka akan mendatangkan berkat bagi kemajuan gereja dalam karya layannya di tengah dunia ini.

Persoalan dan Tantangan Gereja Masa Kini

Rhenald Kasali, seorang profesor manajemen dari Universitas Indonesia, pernah mengatakan bahwa Indonesia sedang mengalami dobel disrupsi, yaitu disrupsi digital (*digital disruption)* dan disrupsi pandemi (*pandemic disruption)*. (Rufaidah, 2021). Disrupsi sendiri adalah sebuah era terjadinya inovasi dan perubahan besar-besaran yang secara fundamental mengubah semua sistem, tatanan, dan *landscape* yang ada ke cara-cara baru. Pada era disrupsi ini, inovasi bergerak super dinamis dan semua serba terkoneksi. Ini adalah era dimana koneksi internet adalah segalanya (*internet of everything*). Spirit era ini adalah *the winner takes all*. (Rhenald Kasali, 2017). Siapa yang tidak melek teknologi digital maka ia akan menjadi insan yang "terjajah" oleh pihak lain, baik langsung maupun tidak langsung. Desa dan kota sejatinya sama-sama berada dalam *global village* yang mesti disikapi dengan bijaksana. Internet sudah sampai di mana-mana, di desa maupun di kota, terutama di pulau Jawa.

Dunia berubah begitu sangat pesat. Belum lagi kita sukses mengatasi kegagapan atas dinamika yang muncul di era dobel disrupsi tersebut, kini kita sudah diperhadapkan pada tawaran baru dari sebuah teknologi digital yang bernama "metaverse" dari Mark Zuckerberg, CEO Facebook, pada Oktober 2021 (Tim CNBC, 2021) yang lalu dan juga Neuralink yang sedang dikembangkan oleh Elon Musk (Novina Putri Bestari, 2021) sebagai tanggapan pesimis atas metaverse.

Gereja dan Karya Pemulihan Roh Kudus

Semua itu adalah tantangan yang ada di hadapan kita sebagai gereja dengan segala kerumitannya, yang kadang menjadikan gereja semakin tergagap-gagap. Di situ gereja mesti memberi perhatian tidak hanya kepada generasi X dan di atasnya tetapi juga generasi Y, Z dan Alpha yang kini menjadi objek dan sekaligus subjek atas perubahan yang terjadi itu.

Tanpa bermaksud mengesampingkan segala hiruk pikuk pembicaraan tentang metaverse dan neuralink, bahan dasar ini ingin memfokuskan diri pada perubahan yang sudah secara riil terjadi yang diakibatkan oleh dobel disrupsi, di mana

perubahan tersebut sangat terasa dalam kehidupan sebagian besar gereja di Indonesia. Ibadah online, Persekutuan Doa online, Pemahaman Alkitab Online, konseling pastoral online, rapat-rapat online telah menjadi gaya hidup gereja di masa Pandemi Covid-19 yang seakan tidak bisa dihindari lagi. Persoalan menjadi muncul tatkala kondisi pandemi mulai berangsur membaik dan gereja mulai menyelenggarakan ibadah-ibadah hybrid. Banyak gereja yang tercengang karena ternyata antusias warga gereja untuk hadir dalam ibadah-ibadah offline tidak seperti yang diharapkan. Sebagian warga gereja begitu menikmati dan telah merasa nyaman atas segala perubahan tersebut, namun ada pula yang punya sikap yang berbeda. Pertanyaannya, ke manakah gereja hendak dibawa? Pemahaman eklesiologi (tentang gereja) seperti apakah yang mesti kita bangun? Bagaimana gereja membawa warga/anggota jemaatnya menghidupi makna persekutuan di era seperti ini? Terkait dengan semua hal tersebut, Pdt. Joas Adiprasetya mengajak kita untuk melakukan revisi terhadap cara gerak dan bertanya apa yang sesungguhnya menjadikan diri kita sebagai gereja (Adiprasetya, 2021). Dalam kondisi seperti ini kita membutuhkan Roh Kudus untuk menolong dan memulihkan kita sebagai gereja dalam kerapuhan kita.

Tidak hanya hanya itu saja, kita juga membutuhkan karya Roh Kudus untuk menghadapi berbagai persoalan lain yang juga muncul di era dobel disrupsi ini, antara lain kekerasan dalam rumah tangga, kekerasan seksual, perceraian, kecemasan karena berbagai sebab, dukacita, persoalan relasi dalam keluarga dan gereja karena gap yang begitu jauh yang terjadi antar generasi, persoalan ekonomi warga gereja dan juga gereja secara institusi, dlsb. Pertanyaannya, “Apa yang harus gereja dan orang Kristen lakukan agar pertumbuhan iman dan damai sejahtera Allah tetap ada dalam hidup umat sehingga umat tetap mampu berbuah di tengah kondisi yang seperti ini?” “Bagaimana kemuridan kita hayati sebagai orang-orang yang mengalami Roh Kudus sehingga visi Kerajaan Allah tetap terwujud dalam kehidupan menggereja dan bersama masyarakat?” Semua pertanyaan itu kiranya bisa dijawab oleh bahan-bahan yang ada di dalam buku Masa Pentakosta ini di bawah payung tema “Roh Kudus Memulihkan Gereja.”

Di dalam menggumuli tema tersebut, ada satu hal yang juga tidak boleh diabaikan dalam era dobel disrupsi ini, yaitu bahwa di atas semua itu kita juga mesti melihat sisi positif yang ada di dalamnya dan memanfaatkannya demi pembangunan tubuh Kristus. Selama masa pandemi dengan ibadah onlinenya, gereja begitu merangkul dan memberdayakan anak-anak muda dalam pelayanan di gereja, dan sudah terbukti bahwa anak-anak muda juga mampu melayani Tuhan melalui talenta kekinian mereka. Hal yang sangat baik ini (pelibatan semua generasi – *intergenerational ministry*) mesti terus dilanjutkan dalam gerak *koinonia* (persekutuan), *diakonia* (pelayanan), *marturia* (kesaksian), *kerygma* (pemberitaan) dan *leitorgia* (liturgi/ ibadah) di masa kini dan yang akan datang (Harris, 1989); (Allen & Lawton, 2012).

Semua itu menjadi sangat penting apalagi dunia digital berubah dengan begitu sangat pesatnya. Gatut Priyowidodo, seorang dosen Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra Surabaya, mengatakan bahwa gereja tidak boleh hanya berkutat pada pola-pola konvensional. Gereja harus mau berubah. Hal menggembirakan bagi gereja adalah bahwa setiap seri gelombang industri sama sekali tidak mengubah esensi (Priyowidodo, Gatut, 2014). Perubahan yang perlu dilakukan adalah perubahan cara bagaimana sesuatu itu dilakukan. Untuk itu dibutuhkan inovasi-inovasi kreatif yang mesti dilakukan oleh gereja. Kalau gereja tidak berubah maka gereja akan ditinggalkan oleh umatnya karena pada era disrupsi ini warga gereja lebih terikat pada kepentingannya sendiri daripada patuh kepada organisasi struktural mereka (Priyowidodo, Gatut, 2014).

Adanya perjumpaan antar generasi di masa pandemi tersebut tanpa kita sadari sejatinya telah membentuk ruang perjumpaan intergenerasional yang sebelumnya tidak mudah untuk diciptakan. Ruang perjumpaan tersebut menjadi Kairos bagi gereja untuk bersama-sama dengan generasi muda untuk menjawab tantangan yang muncul karena disrupsi digital. Ini merupakan sebuah kesempatan bagi gereja untuk menciptakan komunitas kasih yang sejati seperti yang Tuhan Yesus kehendaki (Yoh. 13:31-35). Di dalam perjumpaan tersebut gereja mesti membuka diri kepada Roh Kudus untuk

melakukan karya pemulihan bagi gereja-Nya. Di dalam ruang perjumpaan tersebut, rasa memiliki gereja (*handarbeni*) dan loyalitas pelayanan dibangun dan dikembangkan bersama. Di dalamnya bisa dibangun pemulihan secara holistik (fisik, mental, sosial, spiritual) dengan berpusat pada karya Roh Kudus. Ada support system yang bisa diciptakan bagi mereka yang membutuhkan sehingga gereja menjadi komunitas yang merangkul, mengingat bahwa Roh Kudus adalah juga Roh Penghibur (Yoh. 14:23-29).

Di tengah kondisi zaman seperti ini, Kenaikan Tuhan Yesus ke surga menjadi titik tolak bagi orang Kristen dan gereja pada umumnya untuk mempunyai iman dan pengharapan yang kokoh dalam menghadapi pernak-pernik dan warna-warni kehidupan. Pengharapan tersebut bukan hanya untuk diri sendiri tetapi juga bagi semesta dengan terus menyampaikan berita pertobatan dan pengampunan (Luk. 24: 44-53). Tuhan Yesus menghendaki agar umat-Nya bersatu (Yohanes 17:20-26) karena kesatuan akan memunculkan kreativitas dan inovatifitas dalam karya bersama. Kreativitas dan inovatifitas itulah yang telah ditunjukkan oleh Allah Trinitas dalam karya-Nya yang sangat indah di dunia ini.

Daftar Pustaka

Adiprasetya, J. (2021). *Gereja Pascapandemi Merengkuh Kerapuhan*. STFT (STT Jakarta) & BPK Gunung Mulia.

Allen, H. C., & Lawton, C. (2012). *Intergenerational Christian Formation: Bringing the Whole Church Together in Ministry, Community and Worship*. InterVarsity Press.

Harris, M. (1989). *Fashion Me a People: Curriculum in the Church*. John Knox Press.

Novina Putri Bestari. (2021). *Kritik Metaverse, Elon Musk Lebih Pilih Neuralink, Apa Itu?* CNBC Indonesia. https://www.cnbcindonesia.com/tech/20211225113448-37-301957/kritik-metaverse-elon-musk-lebih-pilih-neuralink-apa-itu

Priyowidodo, Gatut. (2014). Misi Gereja di Era Disruption. *http://repository.petra.ac.id/17908/1/Publikasi1_06016_3923.pdf*.

Rhenald Kasali. (2017). *Disruption: Tak ada yang tak bisa diubah sebelum dihadapi, motivasi saja tidak cukup | Perpustakaan Universitas Sanata Dharma*. Gramedia. http://www.library.usd.ac.id/web/index.php?pilih=search&p=1&q=0000136643&go=Detail

Rufaidah, A. (2021). *Studium Generale Rhenald Kasali, Bersikap Adaptif dan Produktif di Era Double Disrupsi*. https://kemahasiswaan.itb.ac.id/welcome/tampil_berita/1499/id/studium-generale-rhenald-kasali,-bersikap-adaptif-dan-produktif-di-era-double-disrupsi

Tim CNBC. (2021). *Mengenal Apa Itu Metaverse dan Bagaimana Cara Kerjanya*. CNBC Indonesia. https://www.cnbcindonesia.com/tech/20211216163806-37-299867/mengenal-apa-itu-metaverse-dan-bagaimana-cara-kerjanya

[MH]

BAHAN KHOTBAH

Bahan yang tersaji ini masih perlu diolah dan disesuaikan dengan kondisi jemaat/gereja setempat

KHOTBAH
Minggu Paska V
Minggu,*15 Mei 2022*

Bacaan 1:	Kis. 11:1-18
Tanggapan:	Mazmur 148
Bacaan 2:	Wahyu 21:1-6
Injil:	Yohanes 13:31-35

Kasih Tidak Ingkar

DASAR PEMIKIRAN

Apa yang Anda bayangkan ketika mendengar kata ingkar? Sebagian besar orang akan mengaitkan kata ingkar dengan janji. Ingkar janji misalnya. Orang yang mengingkari adalah orang yang tidak menepati janji, meninggalkan, tidak mau lagi menjalani kebersamaan. Ketika diingkari, ada perasaan kecewa, sedih dan merasa tidak diperhatikan lagi. Dalam ingkar tidak ada kasih sebab orang yang mengasihi tidak akan mengingkari.

Di Minggu Paska kelima ini kita menemukan kisah tentang tindakan ingkar yang dilakukan Yudas Iskariot dan perintah saling mengasihi yang diajarkan Tuhan Yesus. Dua tindakan yang berbeda. Ketika Yudas Iskariot meninggalkan komunitas para rasul, Tuhan Yesus berpesan,"Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi" (Yohanes 13:35). Kekuatan kasih yang diajarkan Yesus pada murid-murid-Nya adalah kasih yang bersumber dari Dia sendiri. Setiap orang yang mengalami kasih-Nya dan mau hidup di dalamnya akan merasakan kasih dan mampu membagikan kasih. Pengalaman menerima aliran kasih membuat para murid mengalirkan kasih kepada sesama, siapapun itu. Para murid Yesus harus mengasihi setiap orang apapun latar belakangnya, bahkan kepada mereka yang memusuhi sekalipun. Keteladanan Petrus seperti yang ditulis dalam Kisah Para Rasul 11:1-18 menjadi contoh bagi kita. Di hadapan banyak orang ia menuturkan pengalaman dikasihi.

Baginya kasih menjadi prinsip yang tidak dapat diganti dengan apapun.

Dari kisah dalam Injil dan Kisah Para Rasul, kita dapat melihat diri masing-masing. Apakah kasih menjadi kebiasaan dalam hidup sehari-hari? Melalui pemberitaan firman pada hari ini, umat diharap memahami makna kasih seperti yang diajarkan oleh Tuhan Yesus serta menjadikan kasih sebagai dasar hidup bersama, sehingga dalam kasih tidak ada lagi pengingkaran.

TAFSIR LEKSIONARIS

Perikop Yohanes 13:31-35 oleh Lembaga Alkitab Indonesia diberi judul perintah baru. Judul dalam teks ini terkesan hanya pesan perintah untuk mengasihi saja. Sementara jika kita membaca dengan cermat, perikop ini sejatinya berisi tiga pesan. Pesan *pertama* adalah pemberitahuan bahwa Anak Manusia akan dipermuliakan (ayat 31-32), *kedua* ucapan-ucapan Yesus terkait dengan perpisahan-Nya dengan para murid (ayat 33) *ketiga,* perintah baru yang disampaikan Yesus kepada para murid (ayat 34-35).

Setelah Yudas Iskariot pergi meninggalkan komunitas-nya, Yesus menyampaikan pesan kepada para murid-Nya. Di perikop sebelumnya dikisahkan bahwa Yudas Iskariot kerasukan iblis (ayat 27). Dalam tafsirannya, A.S. Hadiwiyata menyebut peristiwa Yudas Iskariot dan Yesus di malam sebelum Paska itu sangat ironis. Ironis karena saat Yesus mengucapkan tindakan kasih, (waktu itu) justru menjadi kesempatan pengkhianatan untuk menjalankan rencananya (disimbolkan dengan lambang mitologis “Iblis” yang memasuki kehendak Yudas Iskariot, ayat 27). Dengan Yudas Iskariot meninggalkan komunitas itu, ia sudah tidak terlibat lagi di persekutuan bersama Yesus dan murid-murid-Nya. Pemisahan Yudas Iskariot menunjukkan bahwa dalam dirinya tidak lagi ada kasih kepada Yesus. Kasih Yudas Iskariot berubah menjadi pengingkaran dan pengkhianatan.

Bagian *pertama* yang disampaikan dalam teks ini adalah tentang pemberitahuan bahwa Anak Manusia akan dipermuliakan (ayat 31-32). Terjemahan yang digunakan di BIMK adalah, “Sekarang Anak Manusia diagungkan”. Di dua

ayat ini, kata dipermuliakan/mempermuliakan digunakan sebanyak lima kali. Ketika mendengar Sang Guru mengatakan saatnya Anak Manusia akan dimuliakan, rupanya pemahaman para murid berbeda dengan pemahaman Yesus. Di sini para para murid gagal paham. Kegagalan mereka memahami pesan Yesus tampak dari reaksi Simon Petrus sebagaimana dicatat dalam Injil Yohanes 20:36-38.

Kegagalan Petrus memahami pesan Yesus tidak lepas dari pemahamannya tentang Anak Manusia menurut cara pandang orang Yahudi. Bagi orang Yahudi, gelar Anak Manusia merupakan gelar kehormatan karena gelar itu menunjukkan adanya hubungan langsung dari orang kudus milik 'Yang Mahatinggi' (Daniel Guhire, 1991, hal .308). Kata anak manusia pertama kali dijumpai dalam Daniel 7:13. Pada teks itu anak manusia digambarkan sebagai seorang pahlawan yang mampu membebaskan manusia dari cengkeraman kuasa menakutkan. Bagi orang Yahudi, Anak Manusia adalah seorang pemenang dunia yang tidak terkalahkan. Gagasan itu bisa jadi melekat dalam pikiran Petrus, sehingga ia memahami bahwa Anak Manusia adalah seorang dengan kekuatan besar, tak terkalahkan dan akhirnya mampu menakhlukkan musuh-musuh bangsa Yahudi.

Setelah memerhatikan sikap Petrus dan cara pandang orang Yahudi kebanyakan, kita menelisik makna pemuliaan Anak Manusia menurut Yesus. Jika mencermati, makna pemuliaan Yesus pada ayat 31 dan 32, ditemukan dua makna dari kata itu.

Makna *pertama*, pemuliaan Yesus pada ayat 31 menerangkan bahwa Anak Manusia sudah dimuliakan. Ketika Anak Manusia dimuliakan, Allah dimuliakan di dalam Dia. Jika Anak Manusia dimuliakan di dalam Dia, Allah memuliakan Dia di dalam diri-Nya (Eko Riyadi Pr, 2011, hal. 314). Kemuliaan Allah menjadi nyata dalam karya Yesus, terutama melalui kematian-Nya di salib. Di situ sangat tampak bagaimana Allah mengasihi dunia sebagaima dinyatakan dalam Yohanes 3:16. Justru kerena saat kematian Yesus merupakan penyataan kemuliaan Allah, karenanya pada saat itu juga merupakan saat Yesus sendiri tidak direndahkan, melainkan dimuliakan. Dalam bahasa Yohanes, Yesus ditinggikan di atas salib (Marthin Harun

OFM, 2001, hal. 125). Jalan kematian adalah jalan kemuliaan yang akan diterima Yesus. Makna *kedua*, pemuliaan Yesus pada ayat 32 menjadi penegasan kembali pernyataan Yesus pada ayat 31. Jika ayat 31 pemuliaan dimaknai sebagai keadaan yang telah dimulai (dilihat dari sudut pandang setelah kepergian Yudas Iskariot), ayat 32 memiliki makna *futuran*. Ia dimuliakan di masa mendatang dan akan terus berlangsung. Yesus secara seterusnya akan tetap dimuliakan (Marthin Harun OFM, 2001, hal. 125).

Dalam perspektif hermeneutika leksionaris Minggu Paska V, pemuliaan Yesus dinyatakan dalam Wahyu 21:1-6. Kebangkitan Yesus meneguhkan pernyataan kemuliaan-Nya yang berdampak pada hadirnya langit yang baru dan bumi yang baru. Ia adalah Sang Alfa dan Omega, yang menunjuk pada Allah yang mulia dan kekal (bdk. Yohanes 1:1-5). Ia adalah Kristus kosmis. Tidak ada kemuliaan yang tidak ada dalam diri Yesus (Maxie Dunnan, 2001, hal. 87).

Bagian *kedua* dari Injil Yohanes 13:31-53 adalah ucapan-ucapan Yesus terkait dengan perpisahan-Nya dengan para murid (ayat 33). Saat Yesus dimuliakan, kala itu jugalah saat perpisahan-Nya. Dalam perpisahan-Nya, Yesus menyebut para murid dengan sebutan "anak-anak-Ku". Sebutan anak-anak-Ku menunjukkan kehangatan, kedekatan dan cinta-Nya pada para murid. Seperti orangtua yang hendak mangkat (meninggal dunia), Ia menyampaikan pesan-pesan pada anak-anaknya tentang hal-hal baik untuk dilakukan anak-anaknya di masa mendatang (Marthin Harun, 2015, hal. 212-213). Ucapan-ucapan itu menandakan betapa kuatnya kasih. Dalam kasih ada persekutuan yang akrab, hangat, setia, tak terpisahkan. Ini berkebalikan dengan pengingkaran. Sikap dan tindakan ingkar merenggangkan relasi, kaku, tidak setia dan selalu berhasrat untuk memecah-belah meninggalkan kebersamaan.

Yesus menyampaikan bahwa sesaat saja Ia bersama para murid. Namun ada perbedaan antara Yudas Iskariot dan Yesus saat meninggalkan para rasul. Yudas Iskariot meninggalkan para rasul dengan perasaan tanpa kasih dan berfokus pada dirinya sendiri, Yesus sebaliknya. Ia memang harus meninggalkan para murid karena kasih-Nya. Ia tidak berfokus pada diri sendiri melainkan pada perutusan yang

dibawa ke dunia. Karena kasih-Nya pada para murid, Ia mengamanatkan perutusan yang dibawa dari Bapa kepada para murid. Melalui kehidupan bersama selama tiga tahun para murid diajarkan tentang makna kasih Allah. Maka dari itu perjumpaan yang berlangsung sekitar 3 tahun antara Yesus dengan murid-murid-Nya itu di kemudian hari sangat berdampak. Itu artinya kemendalaman relasi terjadi dengan sangat kuat di sana. Kemendalaman relasi terwujud karena ada kasih. Kasih dalam relasi antara Yesus dengan pengikut-Nya bernilai kekal. Hal itu terungkap melalui ungkapan-Nya, "Kamu akan mencari Aku, dan seperti yang telah Kukatakan kepada orang-orang Yahudi: ke tempat Aku pergi, tidak mungkin kamu datang, demikian pula Aku mengatakannya sekarang juga kepada kamu". Orang Yahudi tidak dapat datang pada Yesus karena mereka tidak mengasihi Yesus. Tidak mengasihi meniadakan rasa percaya. Lain halnya dengan murid-murid. Mereka sekarang (saat masih bersama Yesus) tidak dapat mengikut Yesus, baru nanti, mereka akan bersama Dia. Hal itu dikatakan Yesus pada Simon Petrus, "Tetapi kelak engkau akan mengikuti Aku ..." (ayat 36b). Yesus harus berangkat terlebih dahulu menyiapkan tempat bagi pengikut-Nya di rumah Bapa (Yoh. 14:2-3).

Pada bagian *ketiga*, Yesus memberikan perintah baru bagi para murid (ayat 34-35). Yesus akan segera meninggalkan para murid. Agar komunitas mereka tetap dalam kesatuan pasca tidak lagi bersama Yesus tetap terjalin, para murid mendapat perintah baru. Perintah-Nya adalah agar para murid saling mengasihi. Kata mengasihi diulang sebanyak tiga kali. Mengapa disebut perintah baru? Bukankah dalam Perjanjian Lama, hal itu juga telah disampaikan berulang kali oleh Allah? Ketika Ia menyebut kasih sebagai perintah baru, kasih yang dimaksudkan-Nya tidak mengganti perintah kasih dari Allah. Perintah baru itu dimaksud sebagai penegasan bahwa dasar dari perintah itu adalah Yesus sendiri. Sebagaimana Ia mengasihi para murid, maka para murid harus saling mengasihi. Perwujudan kasih telah dicontohkan oleh Yesus pada perikop sebelumnya melalui pembasuhan kaki pada para murid (Yoh. 13:1-20). Kasih-Nya bagi mereka itu bukan contoh untuk ditiru semata, melainkan pertama-tama adalah anugerah

yang memberdayakan mereka untuk mewujudkan kasih. Mereka dapat tinggal di dalam kasih itu. Dengan melihat kasih persaudaraan di dalam hidup bersama komunitas (jemaat), semua orang – universal – dapat mengenal kasih Yesus dan Bapa yang menjadi sumber kasih jemaat. Kasih di dalam jemaatpun dapat memiliki dampak misioner (Marthin Harun OFM, 2001, hal. 213-214).

Perintah baru saling mengasihi itu dalam bacaan leksionaris hari ini mewujud dalam diri Petrus seperti dalam Kisah Para Rasul 11:1-18. Perikop ini berisi pertanggungjawaban Petrus terhadap baptisan yang dilakukannya kepada Kornelius. Ia adalah seorang berkebangsaan Itali, perwira pasukan yang tinggal di Kaisarea. Petrus mempertanggungjawabkannya di hadapan para pemimpin jemaat di Yerusalem, yang berpandangan bahwa karya Kristus hanya ditujukan kepada komunitas Yahudi. Orang-orang bukan Yahudi dipandang sebagai kelompok kafir, najis dan haram. Kelompok Kristen Yahudi ini sebenarnya adalah kelompok yang memiliki kepercayaan baru, yaitu percaya kepada Yesus, tetapi pola pikir mereka tentang keyahudian tetap saja lama. Mereka belum mengalami transformasi paradigma.

Dalam pertanggungjawabannya, Petrus menjelaskan bahwa dalam Yesus paradigma haram-halal tidak relevan. Penglihatan yang diterimanya di Yope, di rumah Simon si penyamak kulit tempat ia menginap, merupakan titik balik transformasi paradigma Petrus (ayat 5-10). Dalam penglihatan itu, Allah telah menunjukkan bahwa apa yang dahulu dianggap haram sekarang menjadi halal. Namun perlu diperhatikan bahwa sekalipun yang dilihat Petrus adalah makanan, tetapi fokus pesannya bukanlah pada makanan itu sendiri. Makanan haram yang dihalalkan itu menunjuk pada sosok Kornelius dan kelak kepada komunitas non Yahudi secara luas.

Jadi, jika Allah di dalam Yesus, yang dipercaya oleh Petrus, telah menyatakan bahwa komunitas bukan Yahudi tidak lagi diharamkan, bahkan dalam anugerah-Nya dihisapkan menjadi bagian dari komunitas Allah, maka tidak ada alasan bagi orang Kristen di Yerusalem untuk menolak dan mencegahnya (ayat 17). Bukankah mencegah dan menolaknya

justru akan mengakibatkan mereka melawan Allah yang mereka percaya? Itulah sebabnya ia menyerukan agar komunitas Kristen Yahudi mentransformasi pola pikir dan pandangan hidupnya. Pembaharuan paradigma harus menjadi ciri kehidupan komunitas Allah. Komunitas Allah adalah mereka yang mengalami kasih Yesus dan mau hidup dengan kasih seperti yang dianugerahkan Allah.

Mendengar penjelasan Petrus, komunitas Kristen di Yerusalem menjadi tenang lalu memuliakan Allah. Bahkan pada akhirnya mereka mengambil kesimpulan bahwa kasih karunia Allah telah menghisabkan bangsa-bangsa lain kepada pertobatan yang memimpin kepada hidup. Kekuatan kasih mempersatukan umat agar saling mengasihi satu sama lain. Dalam perspektif persekutuan umat Allah, kasih menjadikan Kornelius direngkuh ke dalam persekutuan. Ia yang pada awalnya orang asing itu menjadi keluarga komunitas orang percaya. Keunikan kasih yang merengkuh itu adalah tetap diterima dan dihargainya identitas diri Kornelius sebagai orang Itali. Ia tidak harus ”diproselitkan” terlebih dahulu agar masuk dalam komunitas orang percaya. Kasih menerima semua tanpa melihat latar belakang seseorang.

KHOTBAH JANGKEP

“Kasih Tidak Ingkar”

Saudaraku yang dikasihi Tuhan,

Di sebuah warung angkringan, seorang pedagang sedang menata barang-barang yang hendak dijualnya. Karena kerepotan, ia meminta anaknya untuk segera membantu. Dengan nada tinggi bapak itu menyampaikan permintaannya. Si anak sedang bermain di dekat gerobak angkringan. Karena si anak belum menjalankan permintaan orang tuanya, si bapak kembali berseru dengan nada marah dan membentak. Semua orang di sekitar gerobak angkringan itu mendengar kemarahan si bapak. Seorang tukang becak yang sedang duduk di becaknya berkata pada bapak itu dengan bahasa Jawa,”Pak, anakmu aja diseneni, ndak bodho”. Jika diterjemahkan dalam bahasa

Indonesia, ucapan itu bermakna agar si bapak tidak memarahi anaknya sebab kemarahan si bapak membuat si anak tidak berkembang. Jika ditafsirkan lebih jauh, pernyataan bapak pengemudi becak itu mengandung makna supaya si orang tua menyatakan kasih kepada anak. Kasih menghindarkan diri dari tindakan kemarahan. Orang yang dimarahi terus menerus merasa dirinya tidak dikasihi. Perasaan tidak dikasihi membuat orang melihat dirinya tidak berharga.

Pada Minggu Paska kelima ini kita berbicara tentang kasih. Kasih itu tidak ingkar, kasih itu merengkuh, mempersatukan satu di antara yang lain dengan semangat bertumbuh kembang bersama-sama. Dalam bingkai tema Masa Paska 2022, kemenangan untuk kehidupan, kasih adalah peneguhan untuk kehidupan. Demikian pula dengan tema masa Pentakosta 2022 yang mengajak kita menghayati pemulihan, kasih itu memulihkan. Kasih yang memulihkan adalah kasih yang dijalani sebagaimana yang diteladankan oleh Tuhan Yesus.

Saudaraku yang dikasihi Tuhan,

Para pengikut Kristus menjalankan kasih karena hal itu diperintahkan oleh Tuhan Yesus. “Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi” (Yoh. 13:34). Bagaimana perintah baru itu disampaikan? Di sinilah kita perlu membaca dengan utuh konteks Yohanes 13:31-35.

Jika kita membaca dengan cermat Injil Yohanes 13:31-35, perikop ini diawali dengan keterangan dari penulis Injil Yohanes, “Setelah Yudas pergi, berkatalah Yesus” (Yoh. 13:31). Setelah Yudas Iskariot pergi meninggalkan komunitasnya, Tuhan Yesus menyampaikan pesan kepada para murid-Nya. Di perikop sebelumnya dikisahkan bahwa Yudas Iskariot kerasukan iblis (ayat 27). Dalam tafsirannya, A.S. Hadiwiyata menyebut peristiwa Yudas Iskariot dan Yesus di malam sebelum Paska itu sangat ironis. Ironis karena saat Yesus mengucapkan tindakan kasih, (waktu itu) justru menjadi kesempatan pengkhianatan untuk menjalankan rencananya jahatnya. Dengan Yudas Iskariot meninggalkan komunitas itu, ia sudah tidak terlibat lagi di persekutuan bersama Tuhan Yesus dan murid-murid-Nya. Pemisahan Yudas Iskariot menunjukkan bahwa dalam dirinya tidak lagi ada kasih kepada

Yesus Sang Guru dan persekutuan para rasul. Kasih Yudas Iskariot berubah menjadi pengingkaran dan pengkhianatan.

Saudaraku yang dikasihi Tuhan,

Dikhianati itu ditinggalkan, dan itu menyedihkan. Dalam teks ini kita membaca pula tentang Tuhan Yesus yang hendak meninggalkan murid-murid-Nya. Jika demikian, apakah Ia mengkhianati murid-murid-Nya?

Injil Yohanes 13:31-53 adalah ucapan-ucapan Tuhan Yesus terkait dengan perpisahan-Nya dengan para murid (ayat 33). Saat Tuhan Yesus dimuliakan, kala itu jugalah saat perpisahan-Nya. Dalam perpisahan-Nya, Tuhan Yesus menyebut para murid dengan sebutan "anak-anak-Ku". Sebutan anak-anak-Ku menunjukkan kehangatan, kedekatan dan cinta-Nya pada para murid. Seperti orang tua yang hendak mangkat (meninggal dunia), Ia menyampaikan pesan-pesan pada anak-anaknya tentang hal-hal baik untuk dilakukan anak-anaknya di masa mendatang. Ucapan-ucapan itu menandakan betapa kuatnya kasih. Dalam kasih ada persekutuan yang akrab, hangat, setia, tak terpisahkan. Ini berkebalikan dengan pengingkaran. Sikap dan tindakan ingkar merenggangkan relasi, kaku, tidak setia dan selalu berhasrat untuk memecah belah-meninggalkan kebersamaan.

Tuhan Yesus menyampaikan bahwa sesaat saja Ia bersama para murid. Namun ada perbedaan antara Yudas Iskariot dan Tuhan Yesus saat meninggalkan para rasul. Yudas Iskariot meninggalkan gurunya serta para rasul dengan perasaan tanpa kasih dan berfokus pada dirinya sendiri. Tuhan Yesus sebaliknya. Ia memang harus meninggalkan para murid karena kasih-Nya. Ia tidak berfokus pada diri sendiri melainkan pada perutusan yang dibawa ke dunia. Karena kasih-Nya pada para murid, Ia mengamanatkan perutusan yang dibawa dari Bapa kepada para murid. Melalui kehidupan bersama selama tiga tahun para murid diajarkan tentang makna kasih Allah. Maka dari itu perjumpaan yang berlangsung sekitar 3 tahun antara Tuhan Yesus dengan murid-murid-Nya itu di kemudian hari sangat berdampak. Itu artinya kemendalaman relasi terjadi

dengan sangat kuat di sana. Kemendalaman relasi terwujud karena ada kasih. Kasih dalam relasi antara Tuhan Yesus dengan pengikut-Nya bernilai kekal. Hal itu terungkap melalui ungkapan-Nya, “Kamu akan mencari Aku, dan seperti yang telah Kukatakan kepada orang-orang Yahudi: ke tempat Aku pergi, tidak mungkin kamu datang, demikian pula Aku mengatakannya sekarang juga kepada kamu”. Orang Yahudi tidak dapat datang pada Tuhan Yesus karena mereka tidak mengasihi Dia. Tidak mengasihi meniadakan rasa percaya. Lain halnya dengan murid-murid. Mereka sekarang (saat masih bersama Tuhan Yesus) tidak dapat mengikut Dia. Baru nanti, mereka akan bersama Dia. Hal itu dikatakan Yesus pada Simon Petrus, “Tetapi kelak engkau akan mengikuti Aku…” (ayat 36b). Tuhan Yesus harus berangkat terlebih dahulu menyiapkan tempat bagi pengikut-Nya di rumah Bapa (Yoh. 14:2-3).

Setelah ucapan perpisahan itu, Tuhan Yesus memberikan perintah baru bagi para murid (ayat 34-35). Dia akan segera meninggalkan para murid. Agar komunitas mereka tetap dalam kesatuan pasca tidak lagi bersama Sang guru tetap terjalin, para murid mendapat perintah baru. Perintah-Nya adalah agar mereka saling mengasihi. Kata mengasihi diulang sebanyak tiga kali. Mengapa disebut perintah baru? Bukankah dalam Perjanjian Lama, hal itu juga telah disampaikan berulang kali oleh Allah? Ketika Ia menyebut kasih sebagai perintah baru, kasih yang dimaksudkan-Nya tidak mengganti perintah kasih dari Allah. Perintah baru itu dimaksud sebagai penegasan bahwa dasar dari perintah itu adalah Yesus sendiri.

Saudaraku yang dikasihi Tuhan,

Perintah baru saling mengasihi itu dalam bacaan leksionaris hari ini mewujud dalam diri Petrus seperti dalam Kisah Para Rasul 11:1-18. Perikop ini berisi pertanggungjawaban Petrus terhadap baptisan yang dilakukannya kepada Kornelius. Jika Allah di dalam Yesus, yang dipercaya oleh Petrus, telah menyatakan bahwa komunitas bukan Yahudi tidak lagi diharamkan, bahkan dalam anugerah-Nya dihisapkan menjadi bagian dari komunitas Allah, maka tidak ada alasan bagi orang Kristen di Yerusalem untuk menolak dan mencegahnya (ayat 17). Bukankah mencegah dan

menolaknya justru akan mengakibatkan mereka melawan Allah yang mereka percaya? Itulah sebabnya Petrus menyerukan agar komunitas Kristen Yahudi mentransformasi pola pikir dan pandangan hidupnya. Pembaharuan paradigma harus menjadi ciri kehidupan komunitas Allah. Komunitas Allah adalah mereka yang mengalami kasih Tuhan Yesus, Allah yang selalu bersama kita. Dialah Allah yang tidak pernah ingkar pada janji kasih-Nya

Sebagai persekutuan yang mengalami kasih Allah, kita dipanggil untuk hidup dalam kasih. Hidup dalam kasih artinya dalam kehidupan bersama, kita dipenuhi kasih di antara satu dengan yang lain. Suasana itu membuat kita saling menumbuhkan. Dalam kasih, setiap pribadi mewujudkan komitmen kasih setia di tengah aneka pergumulan. Dalam kasih, semua saling memberkati dan saling memberikan apresiasi yang tulus. Kita percaya kasih memulihkan semua hal yang rusak.

Kasih tidak ingkar janji. Sama seperti Allah tidak pernah ingkar pada janji kasih-Nya. Marilah kita saling mengasihi sebagaimana diperintahkan Tuhan Yesus, “Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi”.

[WSN]

KHOTBAH
Minggu Paska VI
Minggu, 22 Mei 2022

Bacaan 1:	Kisah Para Rasul 16:9-15
Tanggapan:	Mazmur 67
Bacaan 2:	Wahyu 21: 1, 22- 22:5
Injil:	Yohanes 14: 23-29

Tekun dan Berani Merespon Panggilan Tuhan

DASAR PEMIKIRAN

Salah satu sikap gereja dalam menyambut karya keselamatan Allah terwujud dalam kesediaan untuk ambil bagian di dalamnya. Keterlibatan gereja (jemaat) tidak terlepas dari karunia Roh Kudus yang menjadi daya utama pemberian Allah. Tantangan besar bagi kesiapan gereja tampak dalam berbagai hambatan dan rupa-rupa persoalan keseharian. Maka tema "Tekun dan Berani merespon panggilan Tuhan" adalah refleksi sekaligus ajakan yang mengingatkan gereja tentang pengutusan Kristus setelah kebangkitan-Nya kepada Gereja untuk tetap setia dan tekun dalam melakukan kehendak Allah sebagai wujud partisipasi dalam misi keselamatan Allah.

TAFSIR LEKSIONARIS

Kisah Para Rasul 16: 9-15

Banyak kiprah Rasul Paulus pasca keterpilihannya sebagai alat Tuhan dalam mewartakan kabar baik menunjukkan sikap yang bisa diteladani. Salah satunya adalah kesetiaan, ketekunan dan keberaniannya untuk mengambil keputusan berdasarkan panggilan Tuhan. Panggilan dalam bentuk penglihatan dapat menjadi gambaran bahwa ada visi yang membimbing rasul Paulus untuk melakukan pelayanan pewartaan kabar baik.

Menarik untuk mencermati Bagaimana rasul Paulus "menarik kesimpulan" atas visi yang diterimanya sebagai panggilan Allah. Frasa "menarik kesimpulan", atau dalam

Bahasa Yunani *sumbibazo* yang secara harafiah bisa diterjemahkan "menyatukan berbagai gagasan dalam pemikiran", dapat menjadi gambaran bahwa kendati visi itu bisa datang melalui intuisi (penglihatan), namun rasul Paulus tampaknya memikirkannya dahulu matang-matang. Sedangkan dari visi yang memperlihatkan seseorang yang berkata "tolong kami" (*boetheson emin*), Rasul Paulus memahaminya sebagai panggilan untuk "memberitakan Injil" (*euanggelisasthai*).

Mazmur 67

Mazmur ini berisi nyanyian syukur atas berkat Allah. Menarik mencermati refleksi pemazmur yang mengekspresikan rasa sukacitanya, sekaligus harapan bahwa semua bangsa dapat pula menerima berkat dan hidup mereka turut dibimbing oleh sinar penyertaan Allah (ay. 1-3). Beberapa kali pemazmur pun menyatakan harapannya supaya semua bangsa sampai ujung bumi dapat merasakan berkat Allah.

Wahyu 21: 10, 22 - 22:5

Bagian ini masih berkaitan dengan gambaran dari Yerusalem Baru yang menjadi salah satu tema penting dalam kitab Wahyu. Di situ ditulis bahwa "di dalam roh" penulis kitab Wahyu ditunjukkan adanya kota kudus Yerusalem yang dibangun Allah. Menariknya, penulis tidak melihat Bait Suci, karena di sana "Allah, Tuhan yang Mahakuasa adalah Bait Sucinya" (ay. 22).

Dalam kenyataan, Yerusalem selalu identik dengan Bait Suci sebagai pusatnya. Namun kali ini secara esensial, penulis kitab Wahyu hendak menyatakan bahwa di atas seluruh tatanan yang ada dalam sejarah, Allah adalah pusat dari segalanya. Bahkan bulan dan matahari tidak lagi diperlukan di sana, karena Allah-lah sumber terang itu sendiri (ay.23). Maka, seolah mengingatkan, penulis Wahyu bak menyatakan bahwa hanya mereka yang berfokus pada Allah dan Sang Anak Dombalah yang dapat menjalani kehidupan kekalnya dalam terang.

Yohanes 14: 23-29

Bagian ini adalah salah satu dari pesan-pesan Yesus kepada para murid untuk mengingat orientasi dasar

keberadaan mereka untuk mewartakan Kabar Baik. Yesus menegaskan bahwa mereka akan dibekali dengan Roh Kudus yang akan menghibur dan memberikan kecukupan para murid untuk melakukan karya mereka (ay. 25-26).

Yesus seolah memahami betul karakter para muridnya yang bisa goyah. Karena jelas, apa yang dikehendaki Yesus bisa berbeda dengan situasi yang dihadapi para murid di dunia (ay.27). Oleh karena itu, Ia mengingatkan bahwa segala sesuatu yang diperlukan para murid untuk melakukan tugasnya sudah diberikan, sehingga manakala mereka gentar dan ragu, ada Roh Kudus yang akan menolong. Ini pengingat yang penting bagi para murid ketika harus bertahan dalam ketekunan dan kesetiaan, menjaga iman percaya pada Damai Sejahtera yang sudah Ia berikan.

BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN

Misi gereja sejak semula hingga kini adalah untuk mewartakan kabar baik, berita Injil, warta Damai Sejahtera. Maka niscaya upaya-upaya untuk tetap menghidupi misi itu diperhadapkan dengan beragam tantangan dan kesulitan. Oleh sebab itu, penting bagi gereja untuk selalu tekun mengingat dan dan tidak ragu untuk merumuskan ulang strategi dan caranya menerjemahkan visi Allah dalam tindakan dan karya.

KHOTBAH JANGKEP

"Tekun dan Berani Merespon Panggilan Tuhan!"

Bapak, Ibu dan Saudara yang terkasih,

Jarak antara Troas ke Makedonia, terbentang melintasi suatu lautan yang disebut *Laut Aegea*. Kota Troas, yang kini masuk dalam wilayah Turki, berada di sebelah tepi timur laut, sementara Makedonia berada di sisi tepi barat. Umum juga dikenal bahwa laut Aegea adalah perairan yang menghubungkan peradaban, antara wilayah yang kini disebut Asia dengan wilayah Eropa. Dan dalam sejarah, laut Aegea adalah jalur perdagangan sekaligus tidak jarang menjadi tempat

peperangan antar bangsa kuno. Terlepas dari detil sejarahnya, yang menarik dan patut menjadi perhatian kita kali ini adalah betapa pilihan Rasul Paulus untuk menyeberangi lautan tersebut didorong oleh sebuah penglihatan.

Tidak ada *google* waktu itu, sehingga bisa jadi kalkulasi ketika memersiapkan perjalanan ke sana barangkali hanya berdasar informasi yang terbatas atau bahkan hanya spekulasi. Meski tidak disebutkan secara pasti bagaimana Paulus memperhitungkan perjalanannya, namun yang bisa kita tahu hanyalah ia berangkat untuk mewartakan Injil/kabar baik sebagai respon terhadap penglihatannya pada seseorang yang meminta pertolongan di sana. Singkat cerita, terbukti bahwa intuisi Paulus tidak salah karena sesampainya di sana ia langsung bisa berkarya.

Demikian bapak, ibu dan saudara,

Sebagian dari kita mungkin pernah merasakan, betapa lega dan bahagianya bila kegelisahan dan intuisi kita untuk melakukan sesuatu itu benar. Apalagi ketika apa yang kita lakukan itu memberi hasil dan manfaat yang baik.

Namun bagaimana jika sebaliknya? Bukankah seringkali upaya untuk melakukan sesuatu, kendati itu bermaksud baik namun bisa menjadi salah bila tanpa perhitungan dan perencanaan? Bukankah ketika kita melakukan sesuatu, ada kecenderungan untuk menjadi gegabah karena pemikiran-pemikiran ideal kita tidak melulu mencerminkan kenyataan?

Persis itulah dilema besar yang sering muncul sebagai pengikut Kristus. Di banyak kesempatan, keinginan untuk melakukan kebaikan tidak selalu mudah. Malah, sering juga apa yang kita pandang baik belum tentu orang lain melihatnya demikian. Oleh karena itu, sekadar melakukan kebaikan tidak bisa hanya berdasarkan spekulasi atau visi ideal. Tidak jarang dilema semacam ini memunculkan dua pilihan sikap: ada yang menjadi ragu-ragu dan gentar di satu sisi, di sisi lain ada yang semakin militan dan keras dalam bersaksi.

Banyak contoh yang bisa kita temukan tentang hal tersebut. Seperti misalnya tidak sedikit orang yang baik terjebak di lingkungan yang buruk karena tidak mampu melakukan apa-

apa. Maka sering juga ada pandangan bahwa jika orang baik masuk ke dalam lingkungan yang jahat dan korup akan terseret menjadi jahat juga. Oleh sebab itu, rasa takut untuk bersaksi bisa menjadikan kebaikan yang diyakini tidak dapat dinyatakan. Maka tak heran bila banyak orang baik hanya diam manakala ada kondisi-kondisi buruk yang terjadi (Korupsi, KDRT, Perundungan, dsb.)

Contoh lain yang sebaliknya, kita mungkin sering menemui perdebatan karena perbedaan pendapat dalam komunitas kita, yang tak jarang menyebabkan perpecahan. Atau ada juga ketika perdebatan tentang kebenaran itu berujung pada sikap saling merendahkan dan saling menghina di media sosial. Tampaknya tren *lebih cepat berkomentar* daripada *cepat memahami* semakin menjadi-jadi di era media sosial kini. Sampai-sampai media sosial banyak diwarnai konflik karena perasaan diri paling benar dalam bersaksi. Contoh ini jelas berkebalikan dengan sebelumnya, di mana seseorang bisa sangat keras dalam bersaksi namun membuatnya tertutup.

Bapak, ibu dan saudara terkasih,

Dalam pesan-Nya, sebagaimana dinyatakan dalam Injil, kita bisa mencermati bagaimana Yesus mengingatkan kepada para muridnya:

> *"Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu"* (ay. 27)

Sekilas memang Yesus secara eksplisit mengingatkan bahwa ada perbedaan antara tren yang terjadi di dunia dengan esensi karya keselamatan yang Yesus lakukan. Yang dalam urutan kisahnya, Yesus banyak berkonflik dengan orang-orang (dunia) semasanya. Maka pesan "Janganlah gelisah dan gentar hatimu" (ay. 27), boleh jadi adalah peringatan bahwa apa yang akan para murid lakukan untuk bersaksi tentang karya Damai Sejahtera Kristus tidaklah mudah.

Damai sejahtera memanglah inti dari warta Injil, yang oleh Kristus itu diwujudkan dalam berbagai bentuk. Menilik kisah Injil, ada penyembuhan, kebangkitan, pemulihan dan

pengampunan dosa, sebagai beberapa contoh bentuk nyata dari karya Allah dalam diri Yesus. Dalam praktiknya, kita tahu tidak semua orang pada masa Yesus sekalipun dapat menerimanya. Sementara itulah pekerjaan-pekerjaan yang diteladankan dan diwariskan kepada para murid untuk diteruskan. Dalam konteks inilah, kehadiran Roh Kudus yang dijanjikan itu akan menjadi faktor yang sangat menentukan sebagai penyokong daya dan kemampuan para murid. Roh Kudus-lah "yang mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu", demikian kata Yesus (ay. 26).

Mungkin dari situ kita lantas dapat memahami apa yang membuat Rasul Paulus mau melakukan misinya. Sesuai dengan pesan Yesus kepada para murid untuk tidak ragu dalam menjalankan panggilan karya karena Roh Kudus akan membimbing, boleh jadi karunia roh itu jugalah yang membuat Rasul Paulus tanpa ragu merespon panggilan untuk melakukan karya. Meskipun nantinya harus bertemu dengan kesulitan-kesulitan, seperti menyeberang lautan demi diwartakannya kabar suka cita. Kendati kita juga patut mencermati, bahwa sikap responsif dari rasul Paulus bukanlah tindakan gegabah atau bahkan sembarangan, karena pilihan sikapnya itu lahir dari kesimpulan yang sudah dipikirkannya (cermati kata "mengambil kesimpulan" yang dalam bahasa Yunani disebut *zumbibaso*; menyatukan semua gagasan dalam pemikiran"). Rasul Paulus memahami betul, bahwa penglihatan permintaan tolong itu harus direspon dengan kesediaan untuk mewartakan Injil. Dan ini baik menjadi pengingat kita untuk meneladani bagaimana rasul Paulus mendasari usahanya dalam merespon panggilan berlandaskan Injil.

Demikian bapak, ibu, dan saudara terkasih,

Sebagaimana Yesus menghendaki bahwa setiap muridnya tidak gelisah dan gentar untuk melakukan tugasnya, itu juga menjadi panggilan kita baik sebagai individu dan gereja. Rasul Paulus sudah menunjukkan bahwa keberanian untuk menyeberang boleh jadi adalah satu bentuk sikap berani melampaui keraguan untuk menjawab panggilan. Karena panggilan itu sebenarnya adalah kesempatan kita untuk

melakukan tugas sebagai murid mewartakan Injil, kabar Keselamatan. Bukankah kabar keselamatan itu harus didengar oleh dunia, supaya bangsa-bangsa turut memuliakan Allah dan bersyukur atas berkat-Nya? (Mz. 67: 3-4).

Mari kita senantiasa belajar untuk tekun mengelola ketakutan dan keraguan kita. Ada banyak kondisi yang belum baik, perilaku curang, hati yang cemar, ketidakadilan yang sering kali melahirkan rupa-rupa keadaan yang buruk di hidup kita. Situasi yang buruk harus ditanggapi dengan cermat dan bijak. Oleh sebab itu, keraguan dan ketakutan harus "diseberangi", supaya kabar Keselamatan dapat diwartakan.

[HFV]

KHOTBAH
Kenaikan Tuhan Yesus
Kamis, 26 Mei 2022

Bacaan 1:	Kis. 1:1-11
Tanggapan:	Mazmur 47:2-10
Bacaan 2:	Efesus 1:15-23
Injil:	Lukas 24:44-53

Menyampaikan Kabar Baik Dengan Sukacita

Tujuan:
1. Umat Tuhan mengerti bahwa mereka menerima pesan perutusan yang memberi pengharapan, seperti yang telah disampaikan Tuhan Yesus kepada murid-muridNya.
2. Umat menyampaikan kabar baik yakni berita keselamatan melalui pertobatan dan pengampunan dosa, dalam kehidupan sehari-hari dengan sukacita.

DASAR PEMIKIRAN

Pada masa ini jemaat berada dalam situasi dimana begitu banyak berita yang membombardir dari berbagai medsos dan begitu terbuka dari berita yang berisi ujaran kebencian, kekerasan, pornografi, hoaks, perang, bisa kaya mendadak dan lain sebgainya. Di tengah situasi ini, masihkah berita injil terdengar? Injil adalah kabar baik yang mesti terus diberitakan oleh gereja-Nya dalam segala situasi, di tengah dunia saat ini di era digital, di masa pandemi, dan pasca pandemi.

Keadaan moral masyarakat saat ini semakin bebas menerima berbagai informasi dari berbagai sumbernya, yang maknanya kadang tanpa dilihat, karena yang penting menarik, lucu dan menghibur. Semua hal bisa diraih demikian cepat, berbagai kegiatan sosial, begitu cepat dapat terkoneksi. Ada yang perlu diwaspadi karena bisa menjadikan orang semakin individual. Ada banyak yang positif, juga sebaliknya yang membawa pengaruh negatif. Di tengah situasi ini, gereja menghadapi tantangan, yaitu bagaimana jemaat dapat terpelihara dalam iman untuk tetap rindu mencari dan menemukan inspirasi dalam Injil berita sukacita.

Dunia dengan berbagai masalahnya, seperti keluarga, pekerjaan, kesehatan, memunculkan orang-orang yang kelelahan, putus harapan dan menimbulkan masalah sosial. Masyarakat dengan demikian membutuhkan pemulihan agar kembali bersemangat dan bersukacita. Melalui Injil, gereja membawa berita yang menguatkan. Injil adalah kekuatan Allah, yang dapat menjawab kebutuhan sehari-hari, injil senantiasa relevan.

Kenaikan Tuhan Yesus ke surga merupakan titik tolak bagi orang Kristen dan gereja pada umumnya untuk mempunyai iman dan pengharapan yang kokoh dalam menghadapi pernak-pernik dan warna-warni kehidupan. Berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa, terkait momen kenaikan ke sorga adalah peristiwa sukacita yang harus diberitakan dan dihidupi oleh para murid. Para murid diutus memberitakan kabar sukacita kepada setiap orang mulai dari Yerusalem. Berita sukacita inilah yang akan menolong setiap orang dipulihkan agar penuhlah sukacitanya.

TAFSIR LEKSIONARIS

Peristiwa kenaikan Yesus ke Surga menguatkan hati para murid untuk melaksanakan tugas pengutusan. Peristiwa yang menguatkan karena selain yang diutus mendapat janji kedatangan kembali, tetapi isi berita yang disampaikan merupakan kabar sukacita bagi setiap orang di dunia. Kita bisa membayangkan ketika berada di stasiun kereta, ketika kita menghantar kekasih kita, maka kekasih kita itu sambil melambaikan tangan akan berucap: “Aku segera datang kembali”. Kita bersukacita karena dalam ucapannya terkandung isi hati, bahwa hubungan kita dekat, dia mencintai kita, dan rindu untuk berjumpa lagi. Perasaan kita bersukacita. Perasaan inilah yang juga seharusnya memenuhi hati kita sebagai murid-murid Kristus.

Injil Lukas menuliskan bahwa segala hal yang terkait dengan kedatangan Yesus adalah penggenapan kitab-kitab Perjanjian Lama (Taurat dan Mazmur). Kenaikan Tuhan Yesus adalah penggenapan nubuat Mesias di PL. Apa yang telah dinantikan begitu lama telah tergenapi memberi sukacita, dan sukacita yang begitu besar itu terasa karena Mesias itu adalah

Yesus yang naik ke surga dalam kemuliaan menjanjikan akan datang kembali. Terasa bahwa perjuangan dan pelayanan murid-murid ke depan dijamin. Apapun yang terjadi mereka akan bertemu kembali dengan Yesus yang naik ke surga.

Bagi kita di masa ini, peringatan Kenaikan Yesus Ke Surga, merupakan tantangan iman: "Apakah hari ini Jemaat masih bersemangat dan penuh sukacita seperti murid-muirid Yesus saat itu?" Apakah Jemaat menerima tugas memberitakan kabar sukacita? Apakah pertobatan berdasar pengampunan dosa, dilakukan dengan sukacita?

Nampaklah bahwa murid-murid setia mendengarkan pesan Yesus sebelum naik ke surga. Agar mereka mulai dari Yerusalem. Pemberitaan tentang keselamatan berdasar pertobatan dan pengampunan dosa, akan mereka beritakan mulai dari Yerusalem kepada orang-orang terdekat terlebih dahulu, kemudian tentu saja tidak tertutup untuk seluruh penduduk Yerusalem. Mulai dari Yerusalem, sekali pun para penentang Yesus belum mau menerima, namun di kota dimana Yesus mengalami aniaya dst, berita sukacita ini disampaikan. Makna bahwa Allah memberitakan berita sukacita ini sangat kontras namun bermakna: sungguh Allah sedia mengampuni semua orang tanpa terkecuali. Yerusalem adalah saksi bahwa berita Injil adalah berita penuh kemurahan. Demikian pembawa berita Injil, juga orang-orang yang menyaksikan kemurahan Allah bagi dunia yakni: Sengsara – Penyaliban – Kematian – Kebangkitan- Kenaikan ke surga. Para pemberita telah mengalami berkat Allah di Yerusalem bagi dunia, dan mereka semua penuh sukacita.

Berita yang penuh sukacita konsisten disampaikan penulis yang sama dari kitab Kisah Para Rasul, bahwa Yesus menyampaikan akan datang kembali dengan cara yang sama. Berita kedatangan kembali, bukan dalam waktu dekat, namun penyertaan Tuhan dalam Roh Kudus, memberi sukacita yang sama. Janji Roh Kudus adalah kepastian yang akan diterima murid-murid sampai akhir zaman bahwa mereka selalu disertai kemanapun. Murid-murid akan menerima kuasa jika Roh Kudus turun.

Setelah Yesus naik ke Surga, Rasul-rasul dipersatukan untuk menantikan kedatangan Roh Kudus. Murid-murid akan

menerima banyak kuasa, keberanian dan damai sejahtera. Masa sebelum turun Roh Kudus menjadi begitu penting, agar semakin didalami dan diendapkan dalam hati arti semua peristiwa dari kematian-kebangkitan, kenaikan ke surga, pengutusan dan Roh Kudus turun. Sebagaimana firman Tuhan bahwa mereka yang berdiam diri menantikan Tuhan akan mendapat kekuatan baru – seperti dalam Yesaya 40:31.

Murid-murid yang telah diperlengkapi untuk memberitakan Injil, itu menerima kuasa untuk menjadi saksi, pertama di Yerusalem dan selanjutnya menjadi jembatan agar Injil itu mencapai dunia yang belum mengenal Allah di dalam Kristus, mencapai ujung bumi. Seorang saksi dengan demikian akan berhasil jika ia yakin bahwa mereka meyakini isi berita itu sebagai kebenaran yang dibutuhkan dunia. Seorang saksi bukan sekadar menyampaikan dengan kata-kata tetapi juga dengan perbuatan. Seorang saksi, ia menyatu dengan apa yang hendak disaksikannya. Hidupnya dijalani sedemikian rupa sehingga menjadi menarik dan membawa sesama hidup damai sejahtera, seperti isi injil dimana di dalamnya ingin menyelamatkan manusia. Roh Kudus akan memampukan pemberita semakin menyatu dengan isi beritanya.

Kuasa yang diterima murid-murid, kuasa yang hebat dalam jemaat itu ditegaskan Rasul Paulus dalam Efesus 1 :19. Kuasa yang diterima jemaat, membimbing Jemaat untuk makin mengenal Kristus dengan benar. Pengenalan inilah yang akan menambah sukacita dalam jemaat. Jemaat perlu dihiburkan untuk memberitakan injil dan memelihara persekutuan jemaat dalam kasih dan sukacita.

Kuasa yang menjamin jemaat dimampukan dalam pemberitaan yang tidak mudah itu adalah kuasa dari Raja segala Raja, yang dinyanyikan oleh penulis Mazmur 47. Ia sangat dimuliakan (47:10).

KHOTBAH JANGKEP

"Menyampaikan Kabar Baik Dengan Sukacita"

Bapak Ibu Saudara sekalian, tema kita hari ini: Menyampaikan Kabar Baik Dengan Sukacita. Mengingatkan kita bahwa setiap orang akan bersukacita jika pengharapannya terus semakin kuat. Namun seiring dengan waktu dan masalah yang harus dihadapi, sering membuat pengharapan bukannya kian bertumbuh, namun justru semakin surut.

Pandemi sedikit banyak mengarahkan umat untuk lebih bersandar kepada Tuhan. Spirit ini tidak akan bertahan lama, dan suatu saat jika pandemi ini berlalu, akan sangat mungkin orang kembali ke semula. Dalam keadaan inilah, setiap orang membutuhkan dasar yang kuat agar tetap kuat berpengharapan di tengah masalah hidupnya. Hari ini, kita bersama-sama akan belajar dari pengenalan kita akan Tuhan Yesus dalam peristiwa kenaikan-Nya ke surga. Kenaikan Tuhan Yesus menyimpan pesan yang menguatkan iman dan pengharapan umat kepada Tuhan, sehingga semakin teguh dan tangguh menghadapi cobaan. Kenaikan Tuhan Yesus ke surga menolong kita untuk menumbuhkan pengharapan yang muncul dari hati yang terdalam. Untuk itu, mari kita membuka hati kita dan merenungkan bersama pelajaran apa yang bisa kita petik kita dari peristiwa kenaikan Yesus ke surga.

1. ***Tidak berhenti menyampaikan pesan bahwa Yesus Akan Datang Kembali***

   "Harus disampaikan kepada segala bangsa .... Lukas 24:47, Yesus yang terangkat ke surga meninggalkan kamu akan datang kembali dengan cara yang sama" - Kisah Para Rasul 1:11.

   Ada pesan menarik, untuk kita sekalian: "Harus disampaikan". Harus, artinya pesan itu yang mesti ditindaklanjuti. Pesan itu mesti sampai dan dilakukan, jangan berhenti karena sebab apapun. Yesus menguatkan agar jangan berhenti menyampaikan pemberitaan. Bahwa Ia akan datang kembali. Roh Kudus dikaruniakan kepada para murid agar mereka tidak menjadi yatim piatu setelah ditinggalkan Tuhan Yesus naik ke surga.

Terkait isi: berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa mesti sampai ke segala bangsa. Ada undangan Tuhan, bahwa manusia dalam dosa diundang untuk kembali kepada Tuhan. Tuhan memberikan undangan ini, dan telah disediakan untuk setiap orang tanpa terkecuali. Anugerah yang sempurna dalam wujud kurban penebusan dosa dalam Kristus, yang adalah Juruselamat manusia. Anugerah ini semakin nampak mulianya anugerah ini, sebab selain penebusan dosa oleh Kristus juga tersedia anugerah kehidupan kembali dari kematian.

Mari kita menyadari bahwa ada masa dimana manusia mesti tiba pada akhir hidup. Setiap kita mesti mempertanggungjawabkan kehidupan yang kita jalani kepada Tuhan dan tidak seorang pun luput dari dosa. Allah tahu dan dengan kasih memberikan jalan agar manusia tidak binasa. Biarlah semua orang mendengarkan panggilan pertobatan dan pengampunan dosa ini. Ada kedamaian, ada pengharapan dalam Kristus. Setialah apapun keadaan kita, baik atau tidak baik waktunya. Kristus telah menyelesaikan karya penyelamatan ini. Ia akan datang kembali dengan cara yang sama untuk memberikan kemuliaan pada setiap orang yang menyambut panggilan ini dan juga pada yang melayani pemberitaan Injil dalam hidup setiap hari.

2. Pemulihan Tersedia, Yerusalem Tandanya

"...dan lagi: dalam nama-Nya berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa harus disampaikan kepada segala bangsa, mulai dari Yerusalem." Lukas 24:47

Seberapa pentingnya tempat bagi kehidupan kita, tergantung bagaimana orang memaknainya. Demikian bila kita cermati, orang memilih tempat untuk sebuah moment pentingnya karena ada alasannya. Misal perundingan kelas dunia terkait perdamaian, mengapa di sebuah tempat yang jauh di sana, karena di tempat itu pernah terjadi momen bersejarah yang mengingatkan dunia akan pengorbanan seseorang yang menggugah dunia untuk berdamai. Demikian pemberitaan bahwa ada pertobatan dan pengampunan dosa mesti mulai dari Yerusalem, mengandung pesan yang tidak boleh diabaikan.

Saudara, Yerusalem merupakan tempat dimana kasih Allah diberitakan. Itu adalah tempat dimana di kota ini tergenapi janji Allah. Ada momen penting, dimana para murid-murid-Nya telah menyaksikan Yesus menderita sengsara, mati, yang bangkit dan naik ke surga. Yerusalem dipakai sebagai tempat berkumpul untuk menyaksikan bersama bagaimana kebangkitan Yesus menjadi momen penuh sukacita. Menyaksikan juga kenaikan Yesus ke Surga, yang semakin meneguhkan arti hidup murid-murid selagi masih di dunia. Mereka yang akan menjadi pemberitanya diperlengkapi dan dikuatkan.

Selain itu kita menyaksikan bahwa di kota Yerusalem-lah Yesus diadili dan ada teriakan penolakan: salibkan Dia. Dari tempat ini pemberitaan pertobatan dan pengampunan dosa mesti mulai diberitakan. Nubuat tempat dimana Yesus diserahkan untuk disalibkan, mati, dan bangkit pada hari ketiga tergenapi. Rancangan Allah di masa lalu, dirangkum dan terhubung melalui tempat: "Yerusalem dimana Allah bertindak dalam sejarah keselamatan atas manusia dan setia pada janji-Nya." Di Yerusalem kematian Kristus "disaksikan" oleh seantero masyarakat Yerusalem. Hampir setiap orang mengetahui apa yang terjadi pada Kristus. Tempat ini juga sebagai tempat yang jadi tumpuan awal pemberitaan pertobatan dan pengampunan dosa.

"Injil berita sukacita, mesti diberitakan mulai dari Yerusalem," mengingatkan kita bahwa semua orang di kota Yerusalem, tempat penolakan, namun bagi Allah tidak menjadi penghalang kasih-Nya. Kasih Allah lebih besar dari segala ucapan yang menyakitkan. Kasih Allah lebih besar dari besarnya rasa benci yang ditujukan kepada Yesus. Betapa pentingnya Yerusalem bagi pemberitaan keselamatan melalui pertobatan dan pengampunan dosa karena melalui Yerusalem, gema kasih Allah dikumandangkan. Kasih Allah tetap diberikan, Yesus tetap ke Yerusalem, sekalipun banyak orang menolaknya.

Undangan ini membawa pengharapan karena isi beritanya penuh kasih karunia. Harus dari Yerusalem karena Yerusalem adalah simbol tempat yang kontras bahwa sikap benci dibalas dengan kasih yang besar, bahwa walaupun

derita yang sangat memilukan telah diterima Kristus, namun Kristus berpesan: “Beritakan mulai dari Yerusalem!”

Bapak Ibu Saudara sekalian, makin kita renungkan arti Yerusalem dan maksud isi berita pertobatan dan pengampunan maka makin kita menyadari betapa dalam kasih-Nya kepada umat manusia. Mengharukan karena Yesus berpesan: “Mereka orang di Yerusalem jangan ditinggalkan, jangan di tolak, merekalah yang pertama mesti mendengar berita sukacita ini, sekali pun mereka yang menyalibkan Yesus hingga mati.” Dalam kerangka inilah, bukankah berita pertobatan dan pengampunan dosa kuat membahana. Berita bagi mereka yang merasa sangsi karena telah jatuh begitu dalam di lumpur dosa, dan kemudian secercah harapan muncul.

Biarlah dengan jiwa penuh bahagia, berita yang luhur mulia ini memperoleh dasar yang semakin menggugah kita sebagai gereja di mana pun kita berada, untuk terus menyampaikan kabar baik dengan sukacita.

3. Pemberita Yang Menyatu Dengan Isi Berita

Injil bukan sekadar koran harian yang sudah tercetak. Isi berita Injil ada dalam Alkitab, dan ada di hati kita. Bukan hanya sudah tercetak dan tinggal kirim, namun isinya sudah melekat di hati kita dan penting untuk setiap orang. Berita dalam Injil menarik, sebab di saat ada paham yang sudah populer: mata ganti mata, maka dalam Injil ada berita sukacita bahwa: siapa yang bertobat mendapatkan pengampunan dosa tanpa terkecuali. Berita ini akan semakin kuat terdengar dan terbaca dengan baik, jika para pengantar berita memiliki daya tarik, yakni hidup sesuai dengan apa yang diberitakannya. Itu semua bisa terjadi ketika pemberita menyatu dengan isi beritanya.

Masa sekarang ini mungkin banyak orang berbondong-bondong beribadah di gereja. Namun semua itu akan lebih bernilai ketika yang berbondong-bondong itu juga murid dan pengikut Kristus, yakni orang-orang yang memiliki jalinan relasi dan pengenalan yang lebih mendalam akan Kristus. Sebagaimana para murid mengalami sendiri bagaimana mereka sering mengungkapkan sikap hati yang berbeda,

kurang setia, mudah goyah, bahkan ada yang mengkhianati Yesus, menyangkal sebagai murid, namun Yesus telah mengampuni dan memulihkan mereka kembali.

Menyatu adalah kata kucinya. Karena itu marilah kita renungkan bagaimana hidup dan relasi kita dengan Kristus? Kiranya di dalam hati kita semakin bertumbuh pengenalan kita akan Tuhan Yesus, yang membawa kita pada perilaku dan perkataan yang semakin serupa Kristus. Semua itu bisa kita awali dari bagaimana pengalaman kita sendiri sebagai seorang yang bertobat dan diampuni. Mengalami anugerah merupakan sisi penting dalam pemberitaan. Setelah itu kita dipanggil untuk menghadirkan suasana sukacita, bukan ancaman, tetapi rasa syukur dan undangan yang penuh sukacita. Kita sadar bahwa kita tidak perlu bayar berapa sesuai hutang dosa. Hutang karena dosa tak pernah bisa terlunasi, tidak bisa dibayar, apalagi oleh orang yang berdosa. Hanya anugerah yang bisa melunaskan hutang tak terbayar oleh orang berdosa.

Menyatu pemberita dengan isi berita ini, merupakan sebuah pengalaman yang penting, dimana pertobatan dan pengampunan dosa itu sudah terlebih dahulu pernah dialami si pemberita. Jika pemberita menyaksikan sendiri, bahwa pada dirinya juga mengalami keselamatan bukan karena mereka baik, tetapi mengakui bahwa mereka dibenarkan dan diterima Tuhan karena adanya anugerah pengampunan dosa, pemberitaan itu akan lebih dihidupi oleh pribadinya.

Pada akhirnya, pengalaman pribadi dari pemberita kabar baik, karena pengalaman pribadi dan relasi dengan Tuhan kita erat, maka rasa hormat pada Tuhan bertumbuh. Proses ini juga akan menolong seseorang untuk memberitakan firman Tuhan dengan benar. Salah satunya apa yang diberitakan sesuai dengan apa yang dimaksudkan dalam firman Tuhan. Dengan demikian pemberitaan akan semakin disampaikan bukan untuk kepentingan pribadinya, sebab banyak orang seringkali lebih menonjolkan dirinya daripada memuliakan Tuhan. Para hamba Tuhan perlu untuk mawas diri, apakah yang ia lakukan masih lebih memuliakan Tuhan. Karena ada bahaya yang terselip dalam keterbatasan manusia, dimana berita Injil bisa dimanipulasi

demi popularitas, sebagaimana banyak hoaks, yakni berita yang ditambah kurangi, demi kepentingan dan keuntungan pribadi. Jika pemberita tidak menyatu dengan firman yang diberitakannya, sangat mungkin pemberitaan itu jadi melenceng. Berita pertobatan dan pengampunan dosa bisa tidak sampai seperti makna yang ada di dalamnya karena yang disampaikan tidak utuh lagi.

Hari ini ada 3 pesan yang diajarkan kepada kita. Berita tentang Pertobatan dan Pengampunan dosa dapat dimengerti dari makna karya pelayanan Kristus hingga kenaikan-Nya ke surga, dapat menumbuhkan pengharapan, bila:

1. Kita menjalani hidup dengan tidak berhenti turut mengisi hidup sebagai pembawa berita pertobatan dan pengampunan dosa, hingga Yesus Datang Kembali.
2. Pemulihan Tersedia untuk semua orang tanpa terkecuali, dimana Yerusalem adalah bukti dari tanda kesetiaan Allah dan bukti kasih yang besar.
3. Jadilah pemberita yang menyatu dengan Isi berita, agar kita menjadi saluran berkat.

Amin.

[PKM]

KHOTBAH
Minggu Paskah VII
Minggu, 29 Mei 2022

Bacaan 1:	Kis. Pr. Rasul 16:16-34
Tanggapan:	Mazmur 97
Bacaan 2:	Wahyu 22:12-21
Injil:	Yohanes 17:20-26

Percaya Penuh Pada Kristus

ꕥ

DASAR PEMIKIRAN

Tema besar Masa Pentakosta "Roh Kudus Memulihkan Gereja", mengajak gereja-gereja untuk mengimani bahwa Roh Kudus tetap bekerja hingga saat ini, bukan hanya saat Pentakosta saja. Sekalipun gereja-gereja menghadapi berbagai persoalan dan tantangan, terlebih dalam situasi pandemi yang belum juga selesai, namun gereja percaya bahwa Roh Kudus memulihkan gereja dalam menjalankan tugas pelayanan.

Tema Minggu Paskah VII "Percaya Penuh Pada Kristus" mengajak gereja-gereja untuk melihat realita kehidupan bergereja. Gereja hadir di dunia, yang tidak pernah lepas dari persoalan dan tantangan. Kenyataannya, persoalan dan tantangan yang dihadapi oleh gereja-gereja tidak pernah membuat gereja menjadi terpuruk dan mati. Tapi sebaliknya, gereja justru makin dikuatkan dan mendatangkan berkat bagi jemaat dan banyak orang. Semua itu dapat terjadi, ketika gereja-gereja mendasarkan segala sesuatunya dengan percaya penuh pada kuasa dan kasih Kristus, yang melalui Roh Kudus, senantiasa menyertai kehidupan orang-orang percaya.

TAFSIRAN LEKSIONARIS

Kisah Para Rasul 16:16-34

Bagian pertama dari keseluruhan bacaan, adalah ayat 16-18. Bagian ini memperlihatkan kuasa gelap yang semula menguasai seorang hamba perempuan untuk menenung orang lain, pada akhirnya dapat dikalahkan dengan nama Kristus. Rasul Paulus tidak tahan dengan gangguan yang ditimbulkan oleh perempuan yang mempunyai roh tenung itu, maka ia

berkata kepada roh itu: *"Demi nama Yesus Kristus aku menyuruh engkau keluar dari perempuan ini."* Seketika itu juga keluarlah roh tenung keluar dari perempuan itu. Rasul Paulus mengusir roh tenung itu bukan dengan kekuasaannya sendiri, tetapi dengan tegas dan jelas ia menyebut "Demi nama Yesus Kristus". Kejadian tersebut menjadi bukti nyata bahwa Rasul Paulus percaya penuh pada kuasa Kristus yang bangkit dan telah naik ke sorga, yang mengusir roh tenung itu. Rasul Paulus hendak menyatakan bahwa pada hakikatnya kuasa Kristus lebih tinggi dari segala kuasa apapun di dalam dunia ini.

Bagian kedua adalah ayat 19-21. Bagian ini dengan jelas memperlihatkan ketakutan tuan-tuan dari perempuan itu, bahwa mereka akan kehilangan penghasilan. Mereka tidak memungkiri bahwa Rasul Paulus, dengan nama Yesus Kristus, dapat mengusir roh tenung. Jadi persoalannya bukan pada ketidakpercayaan mereka atas kuasa Kristus, tapi pada ketakutan dan kemarahan karena kehilangan penghasilan. Untuk itulah alasan mereka menangkap Paulus dan Silas adalah karena mereka mengacaukan kota dan bukan karena mengusir roh tenung.

Bagian ketiga adalah ayat 22-26. Pada bagian ini dikisahkan Rasul Paulus dan Silas berkali-kali didera lalu dimasukkan ke dalam penjara dengan cara kaki mereka dipasung. Tetapi Paulus dan Silas tidak ketakutan apalagi marah seperti tuan-tuan tadi. Dalam penderitaan dan tekanan, Paulus dan Silas tetap percaya penuh pada Kristus. Itu dibuktikan dengan mereka berdoa dan memuji Tuhan, lalu terjadilah gempa bumi yang hebat, sehingga pintu dan belenggu yang mengikat mereka dapat terlepas.

Bagian keempat adalah ayat 27-34. Bagian ini menampilkan kisah kepala penjara. Bertolak belakang dengan sikap Paulus dan Silas yang percaya penuh pada kuasa Kristus, kepala penjara sangat ketakutan dengan peristiwa yang terjadi, sebab dia menyangka para tahanannya telah melarikan diri. Ketakutan akan tanggung jawab yang harus dipikul, maka ia berniat bunuh diri. Ketika Rasul Paulus berseru kepadanya: *"Jangan celakakan dirimu, sebab kami semuanya masih ada di sini!"* (Kis. 16:28), kepala penjara seakan tidak percaya akan kebaikan Paulus dan Silas, sehingga dia tersungkur di depan

kaki mereka. Ajakan Paulus dengan mengatakan: *"Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan engkau akan selamat, engkau dan seisi rumahmu"* (Kis. 16:31), hendak menegaskan bahwa jika ingin selamat bukan bunuh diri, tapi percaya penuh pada Kristus. Ajakan serta tindakan Paulus dan Silas yang tidak melarikan diri, meskipun dapat mereka lakukan, membuat kepala penjara dan seisi rumahnya percaya kepada Yesus Kristus dan memberi diri dibaptis.

Mazmur 97

Mazmur ini dapat dikatakan sebagai nyanyian pujian akan kekuasaan bahkan kedaulatan TUHAN sebagai raja.

Ayat 1-6 menjabarkan dengan jelas segala tindakan TUHAN, yang memperlihatkan kekuasaan dan kedaulatan-Nya terhadap segala ciptaan-Nya: awan, api, kilat-kilat, gunung-gunung dan langit. Pemazmur hendak mengatakan bahwa seharusnya setiap orang mengetahui akan kekuasaan dan kedaulatan TUHAN tersebut melalui segala yang terjadi dari alam ciptaan-Nya.

Ayat 7-12 memberikan gambaran yang kontras antara orang yang menyembah patung dengan orang yang mengasihi TUHAN. Orang-orang yang menyembah berhala akan mendapat malu, sementara para penyembah Tuhan mendapat sukacita.

Kepada orang yang mengasihi TUHAN, tidak selesai dengan mendapat suka cita tapi berlanjut dengan mempunyai tanggung jawab yang jelas kepada Allah. Orang-orang yang bersorak-sorai ketika Raja itu datang, harus mengasihi Tuhan, membenci kejahatan, bersukacita, memberikan pujian syukur.

Wahyu 22:12-21

Inilah bagian akhir dari seluruh isi Alkitab, yang ditutup dengan pemberitaan kedatangan Tuhan Yesus.

Ayat 12-13 menegaskan bahwa Tuhan Yesus akan datang dengan kekuasaan dan kedaulatan-Nya untuk menghakimi setiap orang. Sebab Dia adalah yang memiliki kuasa dari awal, yaitu penciptaan hingga sampai pada akhirnya, yaitu penghakiman.

Ayat 14-17 kekuasaan Tuhan Yesus dinyatakan saat penghakiman, bagi orang yang membasuh jubahnya, yaitu orang yang mau bertobat dan membersihkan dirinya dari dosa, akan memperoleh kebahagiaan. Tetapi bagi setiap orang yang mencintai dusta dan melakukannya, akan tetap tinggal di luar kota kebahagiaan. Segala sesuatu yang akan terjadi pada saat kedatangan Tuhan Yesus ini, sesungguhnya sudah disampaikan kepada semua jemaat. Persoalannya adalah pada masing-masing orang, apakah bersedia menerima dan mengikuti Roh dan pengantin perempuan yang mengajak: *"Marilah!"*. Apakah setiap orang percaya penuh pada Kristus dengan kekuasaan-Nya, pada kedatangan-Nya sebagai Hakim?

Ayat 18-21 bagian dari penutup yang menegaskan bahwa setiap orang yang mendengar perkataan nubuat, hendaknya percaya penuh pada perkataan nubuat kitab Wahyu. Jika setiap orang percaya penuh pada Kristus, maka tidak perlu lagi ragu dengan menambahkan atau mengurangi perkataan nubuat kitab Wahyu menurut pemahamannya sendiri. Setiap orang hanya perlu meng-Amin-kan semua perkataan nubuat kitab Wahyu.

Yohanes 17:20-26

Yohanes 17:20-26 merupakan bagian dari doa Yesus untuk murid-murid-Nya. Doa yang cukup panjang diakhir kebersamaan-Nya dengan para murid. Ia menyadari akan segera meninggalkan murid-murid. Persoalannya bukan pada perpisahan diri-Nya dengan para murid, sehingga Ia tidak meminta kepada Bapa untuk membawa serta para murid. Tapi Yesus meminta Bapa agar melindungi para murid dari yang jahat di dunia (ay.15).

Yesus menyatakan bahwa Ia berdoa bukan hanya untuk para murid saja, tapi juga untuk semua orang yang percaya karena pemberitaan para murid. Permintaan Yesus adalah agar semua orang menjadi satu seperti diri-Nya dengan Bapa adalah satu. Untuk dapat menjadi satu, dasarnya adalah percaya, seperti Yesus percaya pada Bapa-Nya sehingga setia melakukan segala perintah Bapa-Nya. Doa Yesus memperlihatkan bahwa Ia sangat mengasihi orang-orang yang percaya penuh kepada-Nya. Itu tampak jelas dalam doa yang

disampaikan kepada Bapa-Nya, untuk para murid dan semua orang yang percaya pada-Nya. Ia ingin Bapa melindungi semua orang yang percaya kepada-Nya.

BERITA YANG DISAMPAIKAN

Selama masih hidup di dunia, semua orang akan menghadapi berbagai persoalan dan tantangan, tidak terkecuali orang yang telah menerima Yesus sebagai Juruselamat. Untuk itu Yesus berdoa kepada Bapa-Nya agar melindungi para murid dan semua orang yang percaya kepada-Nya dari dunia yang jahat. Permohonan Yesus agar semua orang percaya dapat menjadi satu seperti Yesus dan Bapa-Nya adalah satu, dapat terwujud jika semua orang yang telah menerima Yesus, tetap percaya penuh pada Kristus.

Rasul Paulus dan Silas telah membuktikan ketika mereka percaya penuh pada Kristus, maka kuasa Tuhan menjadi nyata untuk memulihkan dan menyelamatkan mereka. Itulah juga yang disampaikan oleh pemazmur melalui nyanyian pujian yang mengangkat TUHAN sebagai Raja akan bertindak menurut kekuasaan dan kedaulatan-Nya. Yohanes dalam wahyunya menyampaikan bahwa kemenangan akan dinyatakan oleh Tuhan Yesus saat kedatangan-Nya, bagi orang-orang yang tetap hidup percaya penuh kepada Kristus.

Masa pandemi yang belum berakhir dan tahun ini adalah untuk ketiga kalinya gereja-gereja menjalani Masa Raya Paskah. Kenyataan bahwa gereja-gereja tetap dapat merayakan Paskah dan Pentakosta, sekalipun dalam situasi yang sulit, menjadi bukti bahwa Roh Kudus tetap berkarya dalam kehidupan gereja-gereja. Doa Yesus menjadi doa yang terus Ia panjatkan kepada Bapa-Nya, untuk melindungi dan menjaga semua orang percaya. Untuk itu, yang harus dilakukan oleh gereja-gereja dan semua orang percaya adalah tetap percaya penuh pada kuasa dan kasih Kristus, yang akan terus memulihkan.

KHOTBAH JANGKEP

"Percaya Penuh Pada Kristus"

Saudara-saudara yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus, hari ini adalah Minggu Paskah ketujuh. Minggu terakhir dari rangkaian Minggu-Minggu Paskah. Minggu depan kita sudah merayakan Hari Pentakosta. Masih ingatkah Saudara, bagaimana gereja Saudara merayakan Pentakosta ditahun 2020? Pandemi mulai terjadi pada bulan Maret 2020, adalah saat gereja-gereja baru saja memasuki Masa Raya Paskah. Panitia Masa Raya Paskah dan Majelis gereja yang telah menyiapkan ibadah dan kegiatan harus merombak semua rancangan. Sekalipun pemerintah mengeluarkan peraturan untuk bekerja, di rumah, sekolah di rumah dan termasuk beribadah di rumah, namun tidak membuat gereja-gereja menghentikan periba-dahan. Gereja-gereja justru tertantang dan menjadi gereja yang sangat kreatif untuk melaksanakan ibadah-ibadah tanpa harus melanggar protokol kesehatan dari pemerintah. Paskah dan Pentakosta tetap dapat dirayakan. Tahun 2021, pandemi belum selesai dan jumlah terpapar juga belum menunjukkan penurunan. Lagi-lagi kondisi tersebut tidak membuat gereja putus asa, namun kembali membuat gereja makin kreatif dari tahun sebelumnya. Gereja-gereja tetap melaksanakan ibadah Paskah dan Pentakosta tanpa mengurangi suasana sukacita. Tahun ini, tahun 2022, bukan hanya pendemi belum selesai, namun varian baru muncul dan tidak sedikit jumlah yang terpapar. Pengalaman dua tahun menjalankan Masa Raya Paskah di tengah suasana pandemi, justru membuat gereja-gereja bertambah terampil, kreatif dan inovatif dalam menyiapkan ibadah-ibadah, termasuk perayaan Hari Pentakosta.

Saudara-saudara yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus,

Apa yang hendak kita katakan dengan semua kenyataan yang terjadi tiga tahun ini? Apakah dengan bangga, sambil membusungkan dada, kita akan mengatakan bahwa gereja-gereja tetap eksis karena kuat dan hebat anggota Majelisnya dan panitia dan orang-orang yang memberikan dirinya untuk gereja? Akankah kita mengatakan bahwa gereja

kita tetap tegar berdiri karena persekutuan dan kemampuan ekonomi warganya yang kuat? Tentu bukan semua itu yang memampukan gereja tetap dapat menjalankan tugas pelayanannya. Hati-hatilah karena kesombongan dan keangkuhan adalah kejahatan dunia yang dapat menjatuhkan kehidupan orang percaya. Minggu ini kita diingatkan akan keprihatinan Yesus terhadap gereja, yaitu persekutuan orang-orang percaya, yang ada di dunia dengan segala kejahatannya. Dalam keprihatinan-Nya, Ia berdoa memohon kepada Bapa-Nya untuk melindungi para murid dan semua orang percaya dari jahatnya dunia (Yoh 17:15, 20). Yohanes 17:1-26 adalah doa Yesus kepada Bapa-Nya, untuk para murid dan semua orang percaya. Doa yang cukup panjang Ia panjatkan, dengan suasana hati yang dipenuhi dengan kegalauan. Yesus sangat mengasihi para murid dan semua orang percaya, tapi Ia harus pergi meninggalkan dunia dan kembali ke sorga. Kegalauan Yesus bukan karena perpisahan, tapi karena para murid harus menghadapi dunia yang tidak mengenal dan menerima mereka, dunia yang dipenuhi dengan kejahatan. Ketika kita membaca atau mendengar doa Yesus dari ayat 20-26, maka dengan kerendahan hati kita akan mengatakan dan mengimani bahwa gereja-gereja dan orang-orang yang percaya kepada-Nya, dapat tegar di tengah pandemi, karena doa permohonan Yesus kepada Bapa-Nya untuk kita. Maka, tetaplah percaya penuh pada kuasa dan kasih Kristus, agar kita tetap satu di dalam Dia dan mendapat perlindungan dari-Nya.

Saudara-saudara yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus,

Kita menyadari bahwa kehidupan di dunia ini tidak lepas dari berbagai persoalan dan tantangan bahkan dari kejahatan. Kisah Rasul Paulus dan Silas memperlihatkan ketika mereka sedang mengabarkan Injil diganggu oleh perempuan yang dikuasi roh tenung. Rasul Paulus dan Silas percaya penuh pada kuasa Krustus. Mereka membuktikan bahwa tidak ada kuasa apapun yang dapat mengalahkan kuasa Krustus. Dengan tegas Paulus mengusir roh tenung itu demi nama Tuhan Yesus. Paulus menunjukkan bahwa ia bukanlah orang yang hebat, tetapi ia orang yang percaya penuh pada kuasa Kristus yang hebat itu. Tuan-tuan dari hamba perempuan itu marah karena

penghasilannya lenyap akibat Paulus mengusir roh tenung dari hamba perempuannya. Tuan-tuan itu memanfaatkan hamba perempuan yang dikuasi roh tenung untuk mendapatkan penghasilan dari orang-orang yang ditenung. Inilah bukti nyata orang yang tidak percaya pada Kristus, tapi justru mengandalkan roh jahat, akan mudah takut dan marah ketika kehidupannya yang mengandalkan roh jahat itu diusik. Tetapi Paulus dan Silas, tetap tenang sekalipun ditangkap dengan tuduhan yang tidak mereka lakukan. Tidak marah ketika didera dan tidak takut ketika dipenjara di ruang tengah. Paulus dan Silas justru berdoa dan memuji Tuhan. Ini contoh sikap hidup orang yang percaya penuh pada kuasa dan kasih Kristus. Segala sesuatu yang dilakukan Paulus dan Silas bukan hanya mendatangkan kemenangan bagi mereka, tapi lebih dari itu, membuat kepala penjara dan seisi rumahnya percaya pada Kristus dan memberi diri dibaptis. Bagaimana dengan saya dan Saudara, sebagai orang yang percaya pada Kristus, apakah kita juga melakukan seperti Paulus dan Saulus jika ada di posisi mereka?

Dalam nyanyian pujian akan kekuasaan bahkan kedaulatan TUHAN sebagai raja, pemazmur menjabarkan dengan jelas segala tindakan TUHAN, yang memperlihatkan kekuasaan dan kedaulatan-Nya terhadap segala ciptaan-Nya: awan, api, kilat-kilat, gunung-gunung dan langit. Pemazmur hendak mengatakan bahwa seharusnya setiap orang mengetahui akan kekuasaan dan kedaulatan TUHAN tersebut melalui segala yang terjadi dari alam ciptaan-Nya. Pemazmur memberikan gambaran yang kontras antara orang yang menyembah patung dengan orang yang mengasihi TUHAN. Orang-orang yang menyembah berhala akan mendapat malu, sementara para penyembah Tuhan mendapat sukacita. Kepada orang yang mengasihi TUHAN, tidak selesai dengan mendapat sukacita tapi berlanjut dengan mempunyai tanggung jawab yang jelas kepada Allah. Orang-orang yang bersorak-sorai ketika Raja itu datang, harus mengasihi Tuhan, membenci kejahatan, bersukacita, memberikan pujian syukur. Jika kita setia menyembah Tuhan dan senantiasa hidup sebagai orang yang percaya penuh pada kuasa dan kasih Kristus, maka kita tidak akan mendapat malu, tapi sukacita yang akan kita

dapatkan. Tugas kita, sebagai orang percaya adalah mewujudkan hidup yang setia mengasihi Tuhan dengan membenci kejahatan dan memberikan pujian syukur bagi-Nya.

Saudara-saudara yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus,

Di penghujung Minggu Paskah ini, kita diajak untuk senantiasa percaya pada kuasa dan kasih Kristus, yang memberikan diri-Nya mati di kayu salib dan bangkit sebagai bukti kemenangan-Nya mengalahkan maut. Kristus telah bangkit dan telah naik ke sorga, tapi Ia akan datang kembali ke dunia ini sebagai Hakim yang adil. Ini dikatakan sendiri oleh Yesus, dan ditegaskan kembali oleh Yohanes, yang menutup perkataan nubuatnya dengan pemberitaan kedatangan Tuhan Yesus. Dalam nubuatnya dikatakan bahwa Yesus adalah yang memiliki kuasa dari awal (Alfa), yaitu penciptaan hingga sampai pada akhirnya (Omega), yaitu penghakiman. Kekuasaan Tuhan Yesus dinyatakan saat penghakiman, bagi orang yang membasuh jubahnya, yaitu orang yang mau bertobat dan membersihkan dirinya dari dosa, akan memperoleh kebahagiaan. Tetapi bagi setiap orang yang mencintai dusta dan melakukannya, akan tetap tinggal di luar kota kebahagiaan. Segala sesuatu yang akan terjadi pada saat kedatangan Tuhan Yesus ini, sesungguhnya sudah disampaikan kepada semua jemaat. Persoalannya adalah pada masing-masing orang, apakah bersedia menerima dan mengikuti Roh dan pengantin perempuan yang mengajak: “Marilah!”. Apakah setiap orang percaya penuh pada Kristus dengan kekuasaan-Nya, pada kedatangan-Nya sebagai Hakim? Pada bagian dari penutup ditegaskan bahwa setiap orang yang mendengar perkataan nubuat, hendaknya percaya penuh pada perkataan nubuat kitab Wahyu. Jika setiap orang percaya penuh pada Kristus, maka tidak perlu lagi ragu dengan menambahkan atau mengurangi perkataan nubuat kitab Wahyu menurut pemahamannya sendiri. Setiap orang hanya perlu meng-Amin-kan semua perkataan nubuat kitab Wahyu.

Minggu depan kita akan merayakan Hari Pentakosta, yaitu peristiwa turunnya Roh Kudus. Peristiwa yang menjadi penggenapan janji Yesus ketika Ia naik ke sorga mengatakan akan minta kepada Bapa, Penghibur bagi orang-orang yang

percaya kepada-Nya. Untuk itu, tetaplah percaya penuh pada Kristus karena Roh Kudus senantiasa akan berkarya memulihkan gereja-gereja-Nya. Amin

[NS]

KHOTBAH
Minggu Pentakosta
Minggu, 5 Juni 2022

Bacaan 1:	KPR 2:1-21
Tanggapan:	Mazmur 104:24-34
Bacaan 2:	Roma 8:14-17
Injil:	Yohanes 14:8-17

Dipimpin oleh Roh

DASAR PEMIKIRAN

Kehidupan kekristenan adalah kehidupan yang dipimpin oleh Roh Kudus. Menjadi orang Kristen tidak cukup hanya mulut yang mengaku percaya kepada Tuhan Yesus. Tidak cukup hanya membawa tubuh ke dalam ibadah gerejawi. Tidak cukup hanya terlibat dalam pelayanan. Menjadi orang Kristen berarti seluruh hidup kita dipimpin oleh Roh Kudus. Hidup dalam pimpinan Roh Kudus artinya membuka hati dan menundukkan diri pada kehendak Tuhan serta mau terlibat dan dilibatkan dalam karya kesaksian dan pemberitaan Injil dalam kehidupan sehari-hari. Secara khusus memberikan dirinya dipakai Tuhan untuk memulihkan kehidupan supaya tercipta damai sejahtera.

TAFSIR LEKSIONARIS

Kisah Para rasul 2:1-21

Bagian ini berisi tentang kisah pencurahan Roh Kudus yang terjadi pada perayaan Pentakosta di Yerusalem. Pada waktu Roh Kudus turun atas orang percaya terdengar seperti tiupan angin keras dan lidah-lidah api hinggap atas mereka masing-masing. Seketika mereka penuh dengan Roh Kudus dan para rasul berkata-kata serta dimengerti oleh orang-orang yang berkumpul saat itu dengan bahasa mereka masing-masing. Karena begitu herannya maka di antara mereka ada yang mengira bahwa rasul-rasul tersebut mabuk anggur manis. Namun Rasul Petrus mewakili rasul-rasul yang lain

mengatakan dengan tegas bahwa mereka tidaklah mabuk oleh anggur melainkan hal itu merupakan penggenapan janji Allah yang telah dinubuatkan oleh nabi Yoel bahwa pada saatnya Allah akan mencurahkan Roh-Nya ke atas semua manusia. Setiap orang yang mendengar dan berseru kepada Tuhan maka mereka akan diselamatkan.

Mazmur 104:24-34; 35b

Mazmur ini berisi nyanyian syukur dan kekaguman pemazmur atas makhluk-makhluk ciptaan Tuhan Allah. Namun kehidupan dan keberadaan makhluk-makhluk tersebut hanya karena belas kasihan Tuhan saja. Tuhanlah yang berkuasa atas hidup makhluk-makhluk tersebut dengan memberikan roh kehidupan. Oleh karena kuasa Tuhan Allah yang begitu luar biasa atas seluruh makhluk dan ciptaan maka pemazmur mengungkapkan keinginannya untuk selalu memuji Tuhan selagi diberi kesempatan hidup.

Roma 8:14-17

Menurut Paulus, orang-orang percaya pada prinsipnya telah menerima Roh Allah. Roh Allah inilah yang memimpin orang-orang percaya dalam menjalani hidup sehari-hari, bukan lagi roh kedagingan, bukan lagi roh ketakutan, melainkan pembenaran oleh kasih karunia Allah. Oleh karena Roh Allah maka kita mempunyai relasi yang sangat dekat dengan Allah sehingga kita bisa menyapa-Nya: “ya Abba, ya Bapa”.

Ketika kita dipimpin oleh Roh Allah berarti kita juga tinggal bersama dengan Tuhan, dan Tuhan tinggal di dalam kita, dan semuanya itu akan terlihat dengan jelas dalam kehidupan kita di mana pun kita berada. Orang yang dipimpin oleh Roh Kudus atau sebaliknya tidak dipimpin oleh Roh Kudus akan terlihat dalam kata-katanya, terlihat dalam komunikasinya dengan sesamanya (misalnya orang zaman sekarang lebih mudah tersenyum kepada manusia di dunia maya melalui gadget/media komunikasinya daripada kepada sesama manusia secara riil di sekitarnya), terlihat dalam relasinya dengan

sesama, juga terlihat dalam seluruh eksistensi hidupnya. Intinya adalah bahwa orang-orang yang telah menerima Roh Allah, yang dipimpin oleh Roh Kudus, telah mengalami transformasi kehidupan. Hidupnya berubah menjadi lebih baik dari waktu ke waktu.

Orang yang dipimpin oleh Roh maka dia disebut sebagai anak-anak Allah yang juga menjadi ahli waris untuk menerima janji-janji Allah, yang diberikan kepada setiap orang yang percaya dan setia kepada Yesus Kristus.

Yohanes 14:8-17

Bagian ini merupakan ketidakmampuan Filipus untuk mengenal dan melihat Bapa sehingga memohon kepada Yesus supaya menunjukkannya kepadanya. Mendengar permintaan tersebut Yesus mengungkapkan keheranannya bahwa Filipus tidak mengenali Yesus yang adalah Bapa itu sendiri padahal selama ini selalu bersamanya. Yesus menegaskan bahwa Yesus dan Bapa adalah satu. Orang yang percaya Yesus maka mereka akan melakukan juga apa yang dikerjakan oleh Yesus. Apa pun yang diminta dalam nama Yesus maka Yesus pasti akan melakukannya. Yesus berjanji akan memberikan seorang penolong yang lain, yaitu Roh Kebenaran, yang akan menyertai dan menolong orang percaya untuk melakukan segala perintah Tuhan Allah. Dunia tidak akan menerima Roh itu karena dunia tidak mengenalnya, tetapi murid Yesus mengenalnya, tinggal bersamanya bahkan senantiasa menyertai.

BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN

Peristiwa turunnya Roh Kudus adalah penggenapan janji Allah untuk menyertai umat agar dapat mengerjakan pekerjaan-pekerjaan Allah. Namun orang percaya harus mau untuk menundukkan diri dan menyerahkan diri untuk dipakai Allah mengerjakan tugas panggilan. Sekalipun banyak tantangan tetapi Roh Kudus yang akan menolong dan menyertai orang percaya dalam tugas panggilannya.

KHOTBAH JANGKEP

DIPIMPIN OLEH ROH

Pandemi Covid-19 sudah berlangsung lebih dari 2 tahun dan telah mengubah banyak hal dalam segala segi kehidupan manusia, khususnya dalam relasi kehidupan sosial. Pandemi ini membuat batasan yang sangat tegas bahwa seseorang harus berjarak dan meniadakan kerumunan, termasuk kerumunan dalam kegiatan rohani. Pandemi Covid-19 mengharuskan gereja mematuhi protokol kesehatan dengan meniadakan ibadah Minggu, persekutuan wilayah dan menggantikannya dengan sistem daring. Tanpa disadari bahwa hal tersebut telah menjadi kebiasaan baru dan sebagian jemaat telah merasa nyaman, sehingga tatkala penanganan Pandemi Covid-19 semakin membaik dengan vaksinasi dan booster tidak serta merta dapat mengembalikan kebiasaan dan cara jemaat dalam beribadah dan membangun relasi secara langsung. Secercah harapan untuk kembali hidup normal pun seakan kembali meredup ketika di akhir bulan Februari terjadi pergolakan politik di Eropa timur. Invasi Rusia ke Ukraina menjadi masalah baru yang cepat atau lambat akan memengaruhi kehidupan manusia di seluruh muka bumi. Setidaknya kesulitan ekonomi dan sosial akan dirasakan oleh negara-negara karena dipicu harga minyak yang mahal. Hal tersebut bisa memperlambat pemulihan kehidupan masyarakat, termasuk di negara kita Indonesia. Dalam situasi dan kondisi seperti ini kita tetap harus memenuhi panggilan kita untuk bersaksi menghadirkan damai sejahtera dan pemulihan. Hanya oleh pimpinan Roh Kudus dalam segala kelemahan dan keadaan kita dimampukan untuk melaksanakannya.

Hari ini kita merayakan hari pencurahan Roh Kudus, Hari Pentakosta, hari yang menjadikan orang percaya memiliki harapan untuk menghadapi segala pergumulan dan menjadikan orang percaya berani bersaksi di tengah dunia. Turunnya Roh Kudus atas orang-orang percaya merupakan penggenapan janji Allah yang diucapkan oleh Tuhan Yesus kepada Filipus dan murid-murid. Dalam percakapan dengan Filipus di dalam injil

Yohanes 14:8-17 Tuhan Yesus mengatakan kepada Filipus bahwa Ia akan meminta kepada Bapa untuk mengutus Penolong yang lain yaitu Roh Kebenaran yang akan memberikan pertolongan dan penyertaan kepada murid-murid Yesus untuk dapat melakukan pekerjaan-pekerjaan seperti yang dilakukan oleh Yesus. Perkataan Yesus kepada Filipus itu juga mengingatkan kita bahwa kadang dalam menghadapi pergumulan dan kesulitan hidup kita lupa bahwa Roh Kudus selalu ada bersama-sama dengan kita, menyertai dan menolong kita. Kita tidak mampu mengenali kehadiran Roh Kudus karena terlalu terfokus kepada kekhawatiran dan ketakutan kita.

Dalam Kisah Para Rasul 2:1-21 oleh Rasul Petrus dikatakan bahwa pencurahan Roh Kudus atas orang-orang percaya merupakan penggenapan nubuat Tuhan yang disampaikan oleh nabi Yoel bahwa pada saatnya Allah akan mencurahkan Roh-Nya ke atas semua manusia. Roh Allah yang tercurah atas manusia inilah yang memampukannya melakukan hal-hal yang tidak biasa dan menimbulkan keheranan. Dalam peristiwa pencurahan Roh Kudus pada saat Pentakosta membuat para rasul mampu berkata-kata dan bersaksi yang dipahami oleh orang-orang dengan berbagai bahasa yang digunakan mereka saat itu. Hal lain terjadi pada Rasul Petrus setelah mengalami pencurahan Roh Kudus yang menjadikannya sebagai sosok yang berbeda. Petrus yang sebelum peristiwa Pentakosta sebagai sosok yang penakut (bahkan dengan seorang hamba perempuan sekalipun) tetapi setelah dirinya dipenuhi oleh Roh Kudus, Petrus menjadi sosok yang berani tampil dan berkata-kata serta bersaksi tentang Yesus Kristus tanpa takut orang banyak.

Kita saat ini, sebagai orang percaya berhimpun dalam ibadah hari Pentakosta ini diteguhkan kembali bahwa kita juga merupakan orang-orang yang menerima curahan Roh Kudus atas hidup kita. Melalui baptisan yang telah kita terima Roh Kudus telah bersemayam dalam kehidupan kita. Roh Kudus, Roh Allah telah memimpin kita dalam keseluruhan langkah kehidupan hingga saat ini. Menurut Rasul Paulus dalam Roma 8:14-17 bahwa semua orang percaya yang telah menerima Roh Allah/Roh Kudus maka Roh inilah yang memimpin orang-orang percaya untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

Dipimpin oleh Roh bukan hanya mulut yang bisa mengucap percaya, bukan hanya tubuh yang dibawa ke dalam ibadah gerejawi, dan bukan hanya sekadar terlibat dalam karya pelayanan, melainkan menyerahkan diri dan menundukkan diri kepada kehendak Allah dalam seluruh segi kehidupannya.

Orang yang menerima curahan Roh Kudus menjadi anak-anak Allah yang harus mau melakukan setiap kehendak Allah dalam kehidupan. Kita telah diangkat menjadi anak Allah. Allah tidak lagi jauh tetapi Allah bersama-sama dengan kita orang percaya. Sebagai anak kita patut untuk menuruti apa yang diperintahkan oleh orangtua kita. Allah adalah orangtua kita. Kita dapat memanggil-Nya dengan sapaan intim "ya Abba, ya Bapa" yang menunjukkan kedekatan dan kesatuan. Oleh karena itu kita harus mengerjakan apa yang dikehendaki Allah dalam kehidupan kita. Roh Kudus telah memimpin kita sehingga kita akan dapat mengerjakannya tanpa rasa takut dan gentar. Lalu apa yang harus kita kerjakan? Sebagaimana dikatakan oleh Tuhan Yesus kepada Filipus bahwa setiap orang yang percaya kepada-Nya maka ia harus melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan Yesus. Pekerjaan yang dilakukan Tuhan Yesus adalah mewujudkan pemulihan relasi yang rusak karena dosa dan menghadirkan damai sejahtera dalam hidup manusia.

Saat ini adalah hari raya Pentakosta ketiga yang kita rayakan di tengah masa Pandemi Covid-19, namun kondisi pandemi saat ini sudah lebih baik dibanding dengan tahun lalu. Bahkan sudah santer terdengar wacana bahwa negeri kita sudah bersiap untuk bergeser dari status pandemi ke endemi dengan telah dilaksanakan vaksinasi lengkap dan booster. Selanjutnya yang menjadi fokus adalah pemulihan ekonomi masyarakat dan kehidupan sosial lainnya. Gereja pun tidak lepas dari kondisi dan perkembangan tersebut. Gereja dan orang percaya dihadapkan kepada situasi yang sama yaitu pemulihan kehidupan gerejawi dan rohani jemaat. Setelah sekian lama jemaat lebih familier dan nyaman dengan sistem daring dalam berkegiatan rohani, kini saatnya memulihkan keadaan seperti saat sebelum pandemi. Sebagian orang sudah nyaman berinteraksi dengan teknologi dibanding membangun pertemuan dan persekutuan. Orang cenderung lebih mudah

tersenyum dan ramah di dunia maya dibandingkan dengan dunia nyata. Hal seperti ini juga dihadapi oleh gereja. Ada tantangan-tantangan yang dihadapi ketika ingin mengembalikan situasi sebelum pandemi.

Ketika ibadah Minggu, persekutuan doa dan kegiatan rohani lainnya dibuka dan berharap kedatangan umat antusias karena telah sekian lama tidak bertemu tapi ternyata yang terjadi tidak seperti yang diharapkan. Bisa jadi ada rasa frustasi dan patah semangat yang menghampiri, namun semua itu kembali lagi kita diingatkan bahwa masalah apa pun yang terjadi, kita adalah orang-orang yang telah menerima curahan Roh Kudus yang memampukan kita menghadapi segala pergumulan dalam pelayanan. Oleh karena itu dalam mengemban tugas pelayanan dan kesaksian sebagai orang percaya mari kita yakini bahwa Roh Kudus akan memampukan kita dalam melaksanakan pekerjaan-pekerjaan pelayanan ini. Mari belajar dari pemazmur bahwa selagi masih diberi kesempatan hidup di dunia maka ia akan memuji dan memasyurkan Tuhan dalam seluruh hidupnya (Mazmur 104:24-34,35b). Pun demikian dengan kita, selagi kita masih diberikan kesempatan oleh Tuhan untuk hidup dan merayakan Pentakosta hari ini mari kita serahkan diri untuk dipimpin oleh Roh untuk memuliakan nama Tuhan di sepanjang hidup kita. Selamat Hari Raya Pentakosta, Tuhan memberkati. Amin.

[YAW]

KHOTBAH
Minggu Trinitas
Minggu, 12 Juni 2022

Bacaan 1:	Amsal 8:1-4, 22-31
Tanggapan:	Mazmur 8
Bacaan 2:	Roma 5:1-5
Injil:	Yohanes 16:12-15

Berelasi dan Berkarya bersama Allah Trinitas

DASAR PEMIKIRAN

Salah satu pengajaran gereja yang paling sering diperdebatkan, baik oleh sesama warga gereja ataupun oleh umat yang beragama lain adalah doktrin tentang Trinitas. Tidak bisa dipungkiri, memang itulah yang terjadi. Doktrin Trinitas memang selalu memunculkan perdebatan bahkan sejak pengajaran ini muncul sampai sekarang. Hal ini melahirkan pandangan bahwa doktrin ini hanya layak dikonsumsi oleh para teolog dan akademisi saja, karena tidak secara langsung terkait dengan pengalaman hidup sehari-hari.

Memang harus diakui bahwa doktrin Trinitas mengandung kompleksitas yang tidak sederhana. Namun demikian tidak berarti bahwa doktrin ini hanya melulu berurusan dengan pemikiran teologis filosofis yang rumit dan susah dipahami. Mempercakapkan doktrin Trinitas sesungguhnya juga membicarakan tentang Allah yang berkarya dan berelasi dengan manusia. Seorang teolog feminis asal Amerika, Catherine Mowry LaCugna menuliskan:

> "Trinitas adalah doktrin praktis tetapi memiliki konsekuensi yang radikal dalam kehidupan kekristenan. Doktrin Trinitas adalah cara kekristenan mempercakapkan tentang apa arti berpartisipasi dalam kehidupan Allah melalui Yesus Sang Anak dan Roh Kudus. Allah Sang Misteri menyatakan diri-Nya melalui Kristus dan Roh Kudus sebagai misteri persekutuan yang merangkul kematian, dosa, dan segala bentuk keterasingan, demi untuk memberi kehidupan." (LaCugna 2006, 1)

Pandangan LaCugna memberi penekanan bahwa Allah Trinitas, Bapa, Anak, dan Roh Kudus, adalah Allah yang selalu berada dalam relasi di dalam diri-Nya. Relasi itu dinyatakan dalam karya-Nya untuk menjangkau manusia dan merengkuhnya ke dalam relasi dengan diri-Nya. Hal ini memberikan gambaran bahwa percakapan tentang Allah Trinitas adalah juga percakapan tentang Allah yang berkarya dan memberi ruang partisipasi bagi manusia untuk terlibat dalam relasi dengan Allah dan berkarya bagi Allah. Berelasi dan berkarya bersama Allah inilah yang menjadi kata kunci di Minggu Trinitas ini.

TAFSIR LEKSIONARIS

Amsal 8:1-4, 22-31

Kitab Amsal dikenal sebagai kitab yang memuat pengajaran tentang hikmat. Berbeda dengan kitab Ayub yang disebut sebagai karya yang paling matang dari hikmat kebijaksanaan umat Israel, kitab Amsal memuat pengajaran hikmat yang paling tua. Kitab Amsal berisi kumpulan buah pikiran dan pengalaman yang bermacam-macam tentang kehidupan. Kadang, pikiran-pikiran itu berkisar pada hidup keseharian dan hal-hal yang profan, namun ada juga pikiran-pikiran tentang hal-hal yang bersifat keagamaan dan adikodrati. Begitu juga tentang bobot buah pikiran yang terkandung di dalamnya. Ada yang dangkal, tetapi ada juga yang sangat mendalam. Itulah sebabnya, C. Groenen (Groenen 1992, 198) menyebut Kitab Amsal sebagai sebuah wadah yang isinya bercampur-aduk dengan bermacam-macam mutu. Namun yang pasti, Kitab Amsal selalu berisi wejangan, ajakan, dan juga ajaran praktis mengenai bagaimana seseorang harus menjalani hidupnya.

Salah satu tema yang mengemuka dalam Kitab Amsal adalah kebijaksanaan atau hikmat, dari bahasa Ibrani חָכְמָה (*ḥāk-māh*). Dalam teks ini hikmat dipersonifikasikan. Dalam personifikasinya, hikmat berseru dari tiga tempat yang ramai di dunia kuno: di tempat-tempat yang tinggi yang menjadi lokasi tempat peribadahan; di persimpangan jalan, titik pertemuan

orang-orang yang melakukan berbagai aktivitas, dan di pintu gerbang pada jalan masuk, yang sering menjadi lokasi bisnis dan proses pengadilan pada suatu kota (8:1-3). Hikmat juga digambarkan sebagai perempuan atau makhluk adikodrati yang ada bersama dengan Tuhan pada waktu penciptaan (8:22-31). Walter Brueggemann menyebut hikmat sebagai cara kerja Allah yang menunjukkan bahwa ia adalah agen dari Allah sendiri (Brueggemann 2009, 522). Senada dengan Bruegemann, James Barr menyebutkan bahwa hikmat dalam Amsal 8 merupakan mediator dari penyataan Allah di dalam dunia (Barr 1999, 477). Penjelasan ini menunjukkan fakta bahwa *pertama,* hikmat itu berasal dari Allah. *Kedua,* hikmat adalah cara Allah untuk tetap terhubung dengan dunia. *Ketiga,* keterhubungan-Nya dengan dunia bukan hanya sekadar hubungan berkala, melainkan hubungan dalam tujuan untuk memelihara dan menuntun manusia kepada kebenaran.

Mazmur 8

Mazmur 8 berisi pujian kepada keagungan dan kemuliaan Allah sang pencipta semesta. Dalam pujiannya, pemazmur mengakui bahwa manusia tidak berharga bila dibandingkan dengan ciptaan Allah. Namun demikian, Allah justru memberikan kepercayaan kepada manusia untuk berkuasa atas semua ciptaan. Di dalam keagungan dan kemuliaan-Nya, Allah berkenan mengangkat dan memberi ruang bagi manusia yang hina untuk menata dan mengelola ciptaan sebagaimana yang dilakukan Allah. Dengan demikian, kita bisa melihat bahwa ketidakberhargaan manusia bukan menjadi penghalang, melainkan sebuah pintu masuk untuk terlibat dan berpartisipasi dalam kehendak dan karya Allah.

Roma 5:1-5

Dalam teks ini Paulus menjelaskan tentang bagaimana manusia harus menjalani hidup secara baru. Hidup beriman itu didasarkan pada tindakan pembenaran atas manusia oleh Allah di dalam kasih karunia-Nya. Pembenaran yang dilakukan oleh Allah membawa manusia pada hidup baru dalam kedamaian dengan Allah melalui Yesus Kristus. Pembenaran melalui Yesus Kristus itu tidak hanya menjadi dasar pengharapan yang kokoh

bagi manusia, ketika berhadapan dengan situasi yang menggembirakan, atau saat harus menghadapi penderitaan, tetapi juga menjadi pintu masuk bagi Roh Kudus yang dikaruniakan kepada manusia. Kata Roh Kudus diterjemahkan dari bahasa Yunani πνεύματος (*pneumatos*). Dengan demikian bisa dikatakan bahwa melalui pembenaran yang dilakukan-Nya, Allah mengaruniakan Roh Kudus kepada manusia. Roh Kudus itu menolong manusia dalam menghadapi berbagai situasi dalam kehidupannya.

Yohanes 16:12-15

Teks ini merupakan kelanjutan dari ayat-ayat sebelumnya (ayat 4b-11) yang menjelaskan pengajaran Yesus mengenai Penghibur, terjemahan dari kata Yunani παράκλητος (*paraklētos*). Arti dari kata *paraklētos* adalah *"the one called beside"* yang memiliki pengertian: 1. *"advocate"* atau *"intercessor"* (pembela atau pengantara); 2. *"comforter"* atau *"counsellor"* (penghibur atau pembimbing); dan 3. *"exhorter"* atau *"proclaimer"* (penasihat atau pemberita) (Perrin, Duling, and Ferm 1982, 344–45). Yesus menjanjikan akan mengutus Penghibur untuk datang kepada murid-murid-Nya setelah nanti Yesus meninggalkan mereka (ayat 7). Yesus juga menjelaskan pekerjaan Penghibur kelak Ia datang (ayat 8-11).

Pada ayat 12-15, Yesus kembali berbicara mengenai peran yang akan dijalankan Penghibur, yang kali ini disebut oleh Yesus dengan nama Roh Kebenaran, terjemahan dari bahasa Yunani πνεῦμα τῆς ἀληθείας (*pneuma tēs alētheias*). Jika dilihat dari narasinya, tampak bahwa baik Penghibur maupun Roh Kebenaran merujuk pada sosok yang sama, yaitu Roh Kudus yang akan datang setelah kepergian Yesus. Roh Kudus memiliki peran yang penting, faktor yang memampukan manusia dalam mengenali Allah (Molnar 2011, 13). Dalam proses pengenalan akan Allah tersebut, Roh Kudus membimbing manusia menuju kepada kebenaran.

Menarik untuk dilihat bahwa bimbingan yang dilakukan oleh Roh Kudus tidak hanya bersifat intelektual saja, melainkan juga berkaitan dengan cara hidup. Tentang cara hidup ini, St. Eko Riyadi, Pr. menuliskan:

> "Cara hidup yang ditempuh oleh Roh Kudus adalah cara hidup seorang saksi yang memberi kesaksian akan Yesus sendiri. Sebagaimana Yesus bersaksi tentang Allah, Roh Kudus dan para murid juga bersaksi tentang Yesus. Dalam pemahaman ini, iman yang dimiliki oleh para murid bukan hanya soal intelektual atau soal kebatinan, melainkan juga soal praksis hidup. Iman menjadi nyata dalam kesaksian. Roh Kuduslah yang membimbing para murid ke dalam seluruh kebenaran ini." (Riyadi 2011, 358–59)

Penjelasan tentang peran Roh Kudus di atas memberikan gambaran mengenai suatu pola relasi yang unik, sekaligus intim yang melibatkan Allah, Yesus, dan Roh Kudus. Relasi itu digambarkan dalam ayat 13-14, bahwa Roh Kudus akan menyatakan kembali apa yang dikatakan oleh Yesus. Dengan menyatakan seluruh kebenaran yang diterima-Nya, Roh Kudus memuliakan Yesus. Pola ini serupa dengan relasi antara Yesus dengan Bapa. Yesus menyatakan segala sesuatu yang didengar dari Bapa sekaligus melakukan semua yang dikehendaki oleh Bapa, dan dengan demikian Bapa dipermuliakan di dalam diri Yesus (Riyadi 2011, 359). Ayat 15 menjadi penutup pembicaraan peran Roh Kudus dalam relasi Bapa-Anak-Roh Kudus. Yesus menjelaskan bahwa semua yang ada pada Bapa adalah milik-Nya. Apa yang dimiliki Yesus disampaikan-Nya kepada Roh Kudus. Tidak hanya berhenti di situ saja. Ayat ini juga menjelaskan posisi para murid dalam relasi Bapa-Anak-Roh Kudus itu. Roh Kudus yang adalah Roh Kebenaran itu membimbing para murid untuk mengerti perkataan dan tindakan Yesus yang berasal dari Bapa, sekaligus yang juga di utus oleh Bapa (Riyadi 2011, 360).

Uraian di atas memperlihatkan bahwa Allah Trinitas; Bapa, Anak, dan Roh Kudus selalu berada dalam sebuah ikatan relasional dengan tiga karakteristik. *Pertama,* komunitas, yang merujuk pada Bapa-Anak-Roh Kudus yang hidup bersama dalam relasi yang intim. Meskipun karya-Nya dialami sebagai tiga, namun tetap satu Allah. *Kedua,* relasi Bapa-Anak-Roh Kudus adalah relasi yang mutual, yang mengindikasikan segala sesuatu terbagi dalam kesetaraan di antara ketritunggalannya.

Ketiga, kasih menjadi identitas dari Allah Trinitas yang selalu "bergerak" keluar menjangkau manusia (Zaragoza 1999, 67). Teks dalam Yohanes 16:12-15 menunjukkan gerak keluar Allah, melalui Anak, dan Roh Kudus yang menjangkau dan memberi ruang bagi manusia untuk terlibat dalam persekutuan trinitarian yang dinamis. Hal ini menegaskan peran Roh Kudus yang menjadi penanda hospitalitas Allah yang melimpah bagi seluruh dunia (Yong 2008, 126).

Dengan demikian bisa dikatakan bahwa Allah dalam diri Bapa, Anak, dan Roh Kudus adalah Allah yang berada dalam relasi dan persekutuan yang dinamis terhadap dan di dalam ketiganya. Di dalam relasi tersebut, Allah mengundang manusia untuk terlibat dalam relasi dan persekutuan tersebut. Muara dari undangan tersebut adalah sebuah mandat agar manusia mengenal dan memuliakan Yesus melalui tindakannya, sebagaimana Yesus memuliakan Allah di dalam tindakan dan karya-Nya. Di dalam proses itu, Roh Kudus menjadi penanda dan pembimbing manusia agar mandat tersebut dapat diwujudkan dalam kehidupan.

BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN

Keempat bacaan di atas sama-sama berbicara tentang Allah dengan berbagai penyataan-Nya. Pada bacaan pertama, hikmat menjadi bentuk penyataan Allah bagi manusia. Mazmur Tanggapan menjabarkan keagungan Allah melalui ciptaan-Nya, yang kemudian memberi tugas mulia pada manusia untuk menjadi mandataris-Nya. Pada bacaan kedua, Roh Kudus menjadi penyataan Allah sebagai buah pembenaran Allah atas manusia. Bacaan Injil menjelaskan Roh Kudus menjadi penuntun manusia untuk masuk dalam persekutuan dengan Kristus, sebagaimana persekutuan yang terjadi antara Bapa dengan Kristus. Semua penyataan di atas memberikan bukti mengenai Allah, dalam persekutuan trinitarian yang dinamis, selalu bergerak keluar dari diri-Nya dan menjangkau manusia untuk masuk dan berpartisipasi di dalam persekutuan Bapa-Anak-Roh Kudus, dalam rangka mewujudkan karya dan kemuliaan Allah bagi manusia dan dunia. Dengan demikian, menghayati perayaan Minggu Trinitas berarti menghayati

panggilan Allah untuk berelasi dan berkarya bersama Allah Trinitas.

KHOTBAH JANGKEP

"Berelasi dan Berkarya Bersama Allah Trinitas"

Ibu, bapak, dan saudari-saudara yang dikasihi Tuhan,

Apakah yang ada di pikiran saudara ketika mendengar topik tentang Allah Trinitas? Memusingkan? Ruwet? Mengundang perdebatan? Tidak salah kalau saudara memiliki anggapan seperti itu, karena memang harus diakui bahwa sejak dari awal kemunculannya, doktrin Trinitas selalu melahirkan diskusi dan perdebatan panjang sampai saat ini. Terutama jika kita mempercakapkan mengenai doktrin tersebut dalam bahasa akademis dengan konsep-konsep teologis-filosofis yang rumit. Namun, apakah ketika kita membicarakan Trinitas itu hanya melulu soal konsep teologis-filosofis yang bisa membuat kita pusing tujuh keliling? Tentu saja tidak! Melalui bacaan leksionaris Minggu ini, kita akan mendapatkan suatu pemahaman tentang Allah Trinitas yang justru sangat dekat dengan kehidupan kita. Mari kita melihat hal ini melalui bacaan-bacaan Alkitab kita.

Pada bacaan pertama, Amsal 8:1-4, 22-31 kita bertemu dengan konsep tentang hikmat. Siapakah hikmat itu? Dalam konteks Kitab Amsal kita menemukan bahwa hikmat digambarkan seperti manusia atau dipersonifikasi. Dalam personifikasinya, hikmat berseru dari tiga tempat yang ramai di dunia kuno: di tempat-tempat yang tinggi yang menjadi lokasi tempat peribadahan; di persimpangan jalan, titik pertemuan orang-orang yang melakukan berbagai aktivitas, dan di pintu gerbang pada jalan masuk, yang sering menjadi lokasi bisnis dan proses pengadilan pada suatu kota (8:1-3). Hikmat juga digambarkan sebagai perempuan atau makhluk adikodrati yang ada bersama dengan Tuhan pada waktu penciptaan (8:22-31). Walter Brueggemann menyebut hikmat sebagai cara kerja Allah yang menunjukkan bahwa ia adalah agen dari Allah sendiri (Brueggemann 2009, 522). Senada dengan Brueggemann,

James Barr menyebutkan bahwa hikmat dalam Amsal 8 merupakan mediator dari penyataan Allah di dalam dunia (Barr 1999, 477). Penjelasan ini menunjukkan fakta bahwa *pertama,* hikmat itu berasal dari Allah. *Kedua,* hikmat adalah cara Allah untuk tetap terhubung dengan dunia. *Ketiga,* Keterhubungan-Nya dengan dunia bukan hanya sekadar hubungan berkala, melainkan hubungan dalam tujuan untuk memelihara dan menuntun manusia kepada kebenaran.

Ibu, bapak, dan saudari-saudara yang dikasihi Tuhan,

Percakapan tentang hikmat sebagai cara Allah untuk berelasi dengan dunia dan menuntun manusia kepada kebenaran juga mengemuka dalam bacaan Injil. Dalam Yohanes 16:12-15, Yesus kembali berbicara mengenai peran yang akan dijalankan Penghibur, yang kali ini disebut oleh Yesus dengan nama Roh Kebenaran, terjemahan dari bahasa Yunani πνεῦμα τῆς ἀληθείας (*pneuma tēs alētheias*). Jika dilihat dari narasinya, tampak bahwa baik Penghibur maupun Roh Kebenaran merujuk pada sosok yang sama, yaitu Roh Kudus yang akan datang setelah kepergian Yesus. Roh Kudus memiliki peran yang penting, faktor yang memampukan manusia dalam mengenali Allah (Molnar 2011, 13). Dalam proses pengenalan akan Allah tersebut, Roh Kudus membimbing manusia menuju kepada kebenaran.

Menarik untuk dilihat bahwa bimbingan yang dilakukan oleh Roh Kudus tidak hanya bersifat intelektual saja, melainkan juga berkaitan dengan cara hidup. Tentang cara hidup ini, St. Eko Riyadi, Pr. menuliskan:

> "Cara hidup yang ditempuh oleh Roh Kudus adalah cara hidup seorang saksi yang memberi kesaksian akan Yesus sendiri. Sebagaimana Yesus bersaksi tentang Allah, Roh Kudus dan para murid juga bersaksi tentang Yesus. Dalam pemahaman ini, iman yang dimiliki oleh para murid bukan hanya soal intelektual atau soal kebatinan, melainkan juga soal praksis hidup. Iman menjadi nyata dalam kesaksian. Roh Kuduslah yang membimbing para murid ke dalam seluruh kebenaran ini." (Riyadi 2011, 358–59)

Penjelasan tentang peran Roh Kudus di atas memberikan gambaran mengenai suatu pola relasi yang unik, sekaligus intim yang melibatkan Allah, Yesus, dan Roh Kudus. Relasi itu digambarkan dalam ayat 13-14, bahwa Roh Kudus akan menyatakan kembali apa yang dikatakan oleh Yesus. Dengan menyatakan seluruh kebenaran yang diterima-Nya, Roh Kudus memuliakan Yesus. Pola ini serupa dengan relasi antara Yesus dengan Bapa. Yesus menyatakan segala sesuatu yang didengar dari Bapa sekaligus melakukan semua yang dikehendaki oleh Bapa, dan dengan demikian Bapa dipermuliakan di dalam diri Yesus (Riyadi 2011, 359). Ayat 15 menjadi penutup pembicaraan peran Roh Kudus dalam relasi Bapa-Anak-Roh Kudus. Yesus menjelaskan bahwa semua yang ada pada Bapa adalah milik-Nya. Apa yang dimiliki Yesus disampaikan-Nya kepada Roh Kudus. Tidak hanya berhenti di situ saja. Ayat ini juga menjelaskan posisi para murid dalam relasi Bapa-Anak-Roh Kudus itu. Roh Kudus yang adalah Roh Kebenaran itu membimbing para murid untuk mengerti perkataan dan tindakan Yesus yang berasal dari Bapa, sekaligus yang juga di utus oleh Bapa (Riyadi 2011, 360).

Ibu, bapak, dan saudari-saudara yang dikasihi Tuhan,

Uraian ini memperlihatkan bahwa Allah Trinitas; Bapa, Anak, dan Roh Kudus selalu berada dalam sebuah ikatan relasional dengan tiga karakteristik. *Pertama,* komunitas, yang merujuk pada Bapa-Anak-Roh Kudus yang hidup bersama dalam relasi yang intim. Meskipun karya-Nya dialami sebagai tiga, namun tetap satu Allah. *Kedua,* relasi Bapa-Anak-Roh Kudus adalah relasi yang mutual, yang mengindikasikan segala sesuatu terbagi dalam kesetaraan di antara ketritunggalannya. *Ketiga,* kasih menjadi identitas dari Allah Trinitas yang selalu "bergerak" keluar menjangkau manusia (Zaragoza 1999, 67). Teks dalam Yohanes 16:12-15 menunjukkan gerak keluar Allah, melalui Anak, dan Roh Kudus yang menjangkau dan memberi ruang bagi manusia untuk terlibat dalam persekutuan trinitarian yang dinamis. Hal ini menegaskan peran Roh Kudus yang menjadi penanda hospitalitas/keramahtamahan Allah yang melimpah bagi seluruh dunia (Yong 2008, 126).

Dengan demikian bisa dikatakan bahwa Allah dalam diri Bapa, Anak, dan Roh Kudus adalah Allah yang berada dalam relasi dan persekutuan yang dinamis terhadap dan di dalam ketiganya. Di dalam relasi tersebut, Allah mengundang manusia untuk terlibat dalam relasi dan persekutuan tersebut. Muara dari undangan tersebut adalah sebuah mandat agar manusia mengenal dan memuliakan Yesus melalui tindakannya, sebagaimana Yesus memuliakan Allah di dalam tindakan dan karya-Nya. Di dalam proses itu, Roh Kudus menjadi penanda dan pembimbing manusia agar mandat tersebut dapat diwujudkan dalam kehidupan.

Ibu, bapak, dan saudari-saudara yang dikasihi Tuhan!

Dalam kedua bacaan di atas, tampak jelas bahwa pada hakikatnya, Allah Trinitas – Bapa, Anak, dan Roh Kudus, adalah Allah yang selalu berada dalam gerakan keluar untuk menjangkau manusia, seolah-olah manusia memiliki nilai yang sangat penting. Padahal kita tahu siapa sesungguhnya manusia itu. Ia hanya sekadar ciptaan yang tidak bernilai bila dibandingkan dengan semesta dan seluruh ciptaan Tuhan. Bacaan Tanggapan dalam Mazmur 8 menyatakan hal itu. Namun demikian, Allah justru memberikan kepercayaan kepada manusia untuk berkuasa atas semua ciptaan. Di dalam keagungan dan kemuliaan-Nya, Allah berkenan mengangkat dan memberi ruang bagi manusia yang hina untuk menata dan mengelola ciptaan sebagaimana yang dilakukan Allah. Dengan demikian, kita bisa melihat bahwa ketidakberhargaan manusia bukan menjadi penghalang, melainkan sebuah pintu masuk untuk terlibat dan berpartisipasi dalam kehendak dan karya Allah. Apalagi jika mengingat bahwa meskipun tidak berharga, namun Allah telah membenarkan manusia. Hal ini dinyatakan dengan jelas dalam Roma 5:1-5. Pembenaran yang dilakukan oleh Allah membawa manusia pada hidup baru dalam kedamaian dengan Allah melalui Yesus Kristus. Pembenaran melalui Yesus Kristus itu tidak hanya menjadi dasar pengharapan yang kokoh bagi manusia, ketika berhadapan dengan situasi yang menggembirakan, atau saat harus menghadapi penderitaan, tetapi juga menjadi pintu masuk bagi Roh Kudus yang dikaruniakan kepada manusia. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa melalui pembenaran yang

dilakukan-Nya, Allah mengaruniakan Roh Kudus kepada manusia. Roh Kudus itu menolong manusia dalam menghadapi berbagai situasi dalam kehidupannya.

Ibu, bapak, dan saudari-saudara yang dikasihi Tuhan!

Uraian tentang keempat bacaan Minggu ini memberikan bukti mengenai Allah, dalam persekutuan trinitarian yang dinamis, selalu bergerak keluar dari diri-Nya dan menjangkau manusia untuk masuk dan berpartisipasi di dalam persekutuan Bapa-Anak-Roh Kudus, dalam rangka mewujudkan karya dan kemuliaan Allah bagi manusia dan dunia. Dengan demikian, menghayati perayaan Minggu Trinitas berarti menghayati panggilan Allah untuk berelasi dan berkarya bersama Allah Trinitas. Jadi, selamat memuliakan Allah dalam relasi dan karya bersama Allah Trinitas, Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Amin.

[DCAC]

DAFTAR ACUAN

Barr, James. 1999. *The Concept of Biblical Theology: An Old Testament Perspective*. Minneapolis, MN: Fortress Press.

Brueggemann, Walter. 2009. *Teologi Perjanjian Lama: Kesaksian, Tangkisan, Pembelaan*. Maumere: Penerbit Ledalero.

Groenen, C. 1992. *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius.

LaCugna, Catherine Mowry. 2006. *God for Us: The Trinity and Christian Life*. First HarperCollins paperback ed. New York, NY: HarperSanFrancisco.

Molnar, Paul D. 2011. "The Role of the Holy Spirit in Knowing the Triune God." In *Trinitarian Theology after Barth*. Eugene, Oregon: Pickwick Publications.

Perrin, Norman, Dennis C. Duling, and Robert L. Ferm. 1982. *The New Testament, an Introduction: Proclamation and Parenesis, Myth and History*. 2nd ed. New York: Harcourt Brace Jovanovich.

Riyadi, St. Eko. 2011. *Yohanes: Firman Menjadi Manusia*. Yogyakarta: Kanisius.

Yong, Amos. 2008. *Hospitality and the Other: Pentecost, Christian Practices, and the Neighbor*. Faith Meets Faith Series. Maryknoll, N.Y: Orbis Books.

Zaragoza, Edward C. 1999. *No Longer Servants, but Friends: A Theology of Ordained Ministry*. Nashville: Abingdon Press.

BAHAN LITURGI

Bahan yang tersaji ini masih perlu diolah dan disesuaikan dengan kondisi jemaat/gereja setempat

TATA IBADAH
Minggu Paska V
Minggu, 15 Mei 2022

Keterangan:
PF: Pelayan Firman
PL: Pemimpin Liturgi
L: Lektor
U: Umat
M: Majelis Jemaat (Pnt,/Dkn)

Kasih Tidak Ingkar

PERSIAPAN
- Doa Persiapan Ibadah di Konsistori
- Prosesi Lilin
- Pembacaan Pokok Warta
- Saat Teduh Pribadi Umat
- Lonceng dibunyikan, umat berdiri dan menyanyikan PKJ 14 "Kunyanyikan Kasih Setia Tuhan"

Prokantor:
Kunyanyikan kasih setia Tuhan
selamanya, selamanya.
Kunyanyikan kasih setia Tuhan
selamanya, kunyanyikan s'lamanya.

Umat:
Kututurkan tak jemu kasih setia-Mu Tuhan;
kututurkan tak jemu kasih setia-Mu
turun-temurun.

Umat Bersama:
Kunyanyikan kasih setia Tuhan
selamanya, selamanya.
Kunyanyikan kasih setia Tuhan
selamanya, kunyanyikan s'lamanya.
Kututurkan tak jemu kasih setia-Mu Tuhan;

kututurkan tak jemu kasih setia-Mu
turun-temurun.

Kunyanyikan kasih setia Tuhan
selamanya, selamanya.
Kunyanyikan kasih setia Tuhan
selamanya, kunyanyikan s'lamanya.

Votum

PF: Ibadah ini berlangsung dalam nama Bapa, Putera dan Roh Kudus.
U: (menyanyikan) **Amin, amin, amin.**

Salam

PF: Tuhan beserta Saudara!
U: **Dan beserta Saudara juga.**

Pengakuan Dosa (duduk)

PL: Saudara yang dikasihi Tuhan, Bapa Gereja, Agustinus menegaskan: mereka yang mengasihi, tidak ada yang terlalu sulit, apalagi jika hal itu dilakukan demi kasih Tuhan kita Yesus Kristus. Penegasan Agustinus ini menjadi sarana bagi kita untuk melihat diri masing-masing yang merasa sulit untuk mewujdkan kasih.

Kasih itu sederhana. Ketika kasih menjadi rumit, di sana ada hati yang merumitkannya. Dendam, amarah, kekecewaan, pembiaran terhadap luka dan sikap batin tidak mau berpulih mendatangkan rasa sakit. Dalam Doa, marilah kita memohon belas kasih Allah *(PL menaikkan doa pengakuan dosa, pemusik mengalunkan NKB 10 – usai doa pengakuan, umat menyanyikan NKB 10:1-2)*

NKB 10:1-2 "Dari Kungkungan Malam Gelap"

1) Dari kungkungan malam gelap,
Yesus, Tuhan, 'ku datanglah;
masuk ke dalam t'rang-Mu tetap; Yesus, 'ku datanglah.

Dari sengsara, sakit dan aib, masuk dalam kasih ajaib.
Dan kurindukan dosaku raib, Yesus, 'ku datanglah

2) Dari hidupku yang bercela, Yesus, Tuhan, 'ku datanglah;
masuk ke dalam t'rang mulia, Yesus, 'ku datanglah.
Dari gelombang bah menderu,
masuk ke dalam kasih teduh
dan 'ku tinggalkan susah, keluh, Yesus, 'ku datanglah.

Berita Anugerah
(berdiri)

PL : Kasih tidak ingkar. Allah yang menyatakan anugerah-Nya membaharui kehidupan kita sesuai dengan janji-Nya. Inilah berita anugerah dari Tuhan sebagaimana ditulis dalam 2 Korintus 7:1, "Saudara-saudaraku yang kekasih, karena kita sekarang memiliki janji-janji itu, marilah kita menyucikan diri kita dari semua pencemaran jasmani dan rohani, dan dengan demikian menyempurnakan kekudusan kita dalam takut akan Allah.

Demikianlah berita anugerah dari Tuhan

U: **Syukur kapada Allah**
(umat berbagi namaste satu sama lain)

Nyannyian Umat PKJ 179:1-2 "Kasih Paling Agung"

1) Kasih paling agung dari Tuhanku;
Kini kusadari di dalam hatiku.
Yesus Mahakasih dan Mahakudus,
korbankan diri-Nya agar 'ku ditebus.
Dia menaklukkan maut dan dosaku,
Dia memberikan s'galanya untukku!

2) Ini 'kan kuingat s'lama hidupku;
Tak 'kan kulupakan sepanjang umurku.
'Kan kuberitakan sekelilingku;
dan ke ujung dunia sejauh kuatku.

Apa pun terjadi atas diriku,
tak kan kulepaskan kasih-Mu, Tuhanku.

Pelayanan Firman *(duduk)*

- Doa Epiklese (oleh PF)
- Pembacaan Firman

Bacaan Pertama
Lektor: (membacakan Kisah Para Rasul 11:1-18)
Demikianlah Sabda Tuhan!
U: **Syukur Kepada Allah!**

Mazmur Tanggapan
Lektor: (membacakan atau menyanyikan Mazmur 148).

Bacaan Kedua
Lektor: (membacakan Wahyu 21:1-6)
Demikianlah Sabda Tuhan!
U: **Syukur Kepada Allah!**

Pembacaan Injil
PF: Pembacaan Injil diambil dari Yohanes 13:31-35
Demikianlah Injil Yesus Kristus. Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya. Haleluya!
U: (menyanyikan) **Haleluya, Haleluya, Haleluya!**

- Khotbah
- Saat Teduh

Pengakuan Iman **(berdiri)**
M: Bersama dengan umat Tuhan di segala abad dan tempat, marilah kita memperbarui iman percaya kita dengan mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli bersama-sama.

Doa Syafaat **(duduk)**
(PF melayankan doa syafaat)

Persembahan ***(duduk)***

M: Marilah kita mengucapkan syukur atas kemurahan Allah melalui persembahan yang kita kumpulkan bersama. Marilah kita mengingat sabda Tuhan dalam **Kisah Para Rasul 20: 35:** "*Dalam segala sesuatu telah kuberikan contoh kepada kamu, bahwa dengan bekerja demikian kita harus membantu orang-orang yang lemah dan harus mengingat perkataan Tuhan Yesus, sebab Ia sendiri telah mengatakan: Adalah lebih berbahagia memberi dari pada menerima*."

Nyanyian Umat PKJ 149:13 "Ucap Syukur pada Tuhan"

1) Ucap syukur pada Tuhan
kar'na kita dis'lamatkan oleh-Nya.
Senandungkan lagu baru,
senandungkan lagu baru bagi-Nya.
2) Nyanyikanlah dengan riang
kar'na kasih setia Tuhan, nyanyilah.
Senandungkan lagu baru,
senandungkan lagu baru bagi-Nya.
3) Muliakan nama Tuhan
kar'na kuasanya abadi, muliakan.
Senandungkan lagu baru,
senandungkan lagu baru bagi-Nya.

(*Umat berdiri. M memimpin doa pengucapan syukur)*

Nyanyian Umat PKJ 106 "Satukan Kami, Ya Tuhan" (berdiri)

Prokantor:
Satukan kami, ya Tuhan,
satukan dengan ikatan yang kuat.
Satukan kami, ya Tuhan,
satukan dengan kasih-Mu yang kekal.
Umat:
Allah yang Esa, Raja yang Esa,
umat pun esa, pujian bergema.

Umat Bersama:
Satukan kami, ya Tuhan,
satukan dengan ikatan yang kuat.

Satukan kami, ya Tuhan,
satukan dengan kasih-Mu yang kekal.
Allah yang Esa, Raja yang Esa,
umat pun esa, pujian bergema (dinyanyikan 2x)

PF: Arahkanlah hatimu kepada Tuhan.
U: **kami mengarahkan hati kami kepada Tuhan.**
PF: Jadilah saksi Kristus.
U: **syukur kepada Allah.**
PF: Terpujilah Tuhan.
U: **kini dan selamanya.**
PF: Kiranya Allah Sang Kasih menyatukan kita dalam kasih-Nya yang kekal sehingga dalam persekutuan-Nya kita berlimpah dengan berkat yang bersumber dari kasih Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus. Amin
U: (Menyanyikan) **HALELUYA [5x], AMIN [3x].**

[WSN]

TATA IBADAH
Minggu Paska VI
Minggu, 22 Mei 2022

Keterangan:
PF: Pelayan Firman
PL: Pemimpin Liturgi
L: Lektor
U: Umat
Warna Liturgi Putih

Tekun dan Berani Merespon Panggilan Tuhan

PERSIAPAN
- doa persiapan ibadah
- saat teduh pribadi
- pembacaan pokok-pokok pewartaan
- prosesi lilin Minggu Paska VI

BERHIMPUN *(Umat Berdiri)*

M: "Janganlah gelisah dan gentar hatimu", demikian Tuhan Yesus mengingatkan kita untuk berani merespons panggilan iman kita. Kita dipilih untuk melanjutkan misi-Nya, mewartakan Kabar Baik, supaya semua bangsa dan isi semesta bersyukur dalam nama-Nya. Mari kita menyongsong panggilan-Nya dan tekun memeliharanya.

NYANYIAN UMAT

Menyanyikan KJ 1: 1-2 "HALELUYA, PUJILAH"
Reff:
Haleluya! Pujilah Allah Yang Agung, Mahaesa!
Dalam Kristus kita kenal Allah Yang Hidup, Bapa kekal!
1) Langit, buana semesta patut memuji kuasaNya,
karna berkatNya tak henti,
limpah kasihNya tak terperi. (*kembali ke Reff.)*

Reff:
Haleluya! Pujilah Allah Yang Agung, Mahaesa!
Dalam Kristus kita kenal Allah Yang Hidup, Bapa kekal!
2) Wahai dunia, soraklah! Angkat suaramu, nyanyilah!
Tabuhlah tifa dan gendang, iringi puji dalam tembang!
(kembali ke Reff.)

VOTUM DAN SALAM

PF: Kebaktian Minggu Paska keenam ini berlangsung dalam nama Allah Bapa, Anak, Roh Kudus.
U: (*menyanyikan AMIN*) **AMIN, AMIN, AMIN.**
PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai Saudara sekalian!
U: **DAN MENYERTAI SAUDARA JUGA.**

PEMBUKA *(Umat Duduk)*

M: Kebangkitan-Nya menyatakan keselamatan bagi kita. Dalam karya-Nya kita dapat hidup dalam terang. Minggu ini kita diajak untuk menghayati panggilan Kristus bagi kita, anak-anak yang dipilih-Nya untuk tugas yang agung, mewartakan Injil-Nya. Oleh sebab itu, marilah kita sambut tugas itu dengan penuh syukur, supaya setiap makhluk dan isi semesta ini dapat dipulihkan. Karena dalam karya-Nya ada kebangkitan, ada kekuatan, ada kasih karunia yang membebaskan kita. Kita sambut sapaan panggilan Tuhan itu dengan menyanyikan KJ 357: 1-4
U: (*menyanyikan* KJ 357: 1-4)
"DENGAR PANGGILAN TUHAN"
1. Dengar panggilan Tuhan, dan oleh kuasa-Nya kau jadi anak Tuhan, pelayan umat-Nya.
2. Gunakanlah bakatmu, pemb'rian kasih-Nya; amalkan karyamu bagi manusia.
3. Percaya pada Tuhan, tangan-Nya pandumu, dan kasih anug'rah-Nya tumpuan bagimu.
4. Berikanlah bantuan bagi sesamamu; pancarkan cahya Tuhan di dalam hidupmu.

PENGAKUAN DOSA

PF: Yohanes 14:23-25

Jawab Yesus: "Jika seorang mengasihi Aku, ia akan menuruti firman-Ku dan Bapa-Ku akan mengasihi dia dan Kami akan datang kepadanya dan diam bersama-sama dengan dia. Barangsiapa tidak mengasihi Aku, ia tidak menuruti firman-Ku; dan firman yang kamu dengar itu bukanlah dari pada-Ku, melainkan dari Bapa yang mengutus Aku. Semuanya itu Kukatakan kepadamu, selagi Aku berada bersama-sama dengan kamu;

Ia datang dalam kasih melalui firman-Nya' Ia memanggil kita agar kita juga mengikuti apa yang menjadi perintah-Nya, yaitu membawa kasih dan damai sejahtera. Namun seringkali sebagai umat Allah, kita tidak mampu melakukan apa yang menjadi perintah Kasih-Nya dengan sempurna, bahkan seringkali kita bertindak acuh pada Firman-Nya. Oleh sebab itu, marilah kita mengakui kesalahan dan dosa kita dengan bersaat teduh sejenak *(Umat bersaat teduh sejenak).*

NYANYIAN UMAT

Menyanyikan PKJ 264:1,3 **"APALAH ARTI IBADAHMU"**

1) Apalah arti ibadahmu kepada Tuhan,
bila tiada rela sujud dan sungkur?
Apalah arti ibadahmu kepada Tuhan,
bila tiada hati tulus dan syukur?
Reff:
Ibadah sejati, jadikanlah persembahan.
Ibadah sejati: kasihilah sesamamu!
Ibadah sejati yang berkenan bagi Tuhan,
jujur dan tulus ibadah murni bagi Tuhan.

2) Marilah ikut melayani orang berkeluh,
agar iman tetap kuat serta teguh.
Itulah tugas pelayanan, juga panggilan,
persembahan yang berkenan bagi Tuhan.
Reff.:

3) Berbahagia orang yang hidup beribadah,
yang melayani orang susah dan lemah
dan penuh kasih menolong orang yang terbeban;
itulah tanggung jawab orang beriman.
Reff.:

BERITA ANUGERAH *(Umat Berdiri)*

PF: *Kiranya Allah mengasihani kita dan memberkati kita, kiranya Ia menyinari kita dengan wajah-Nya, supaya jalan-Mu dikenal di bumi, dan keselamatan-Mu di antara segala bangsa* (Mazmur 67:1-2)
Demikianlah berita Anugerah dari Tuhan!

U.: **SYUKUR KEPADA ALLAH!**

PF: Marilah kita sambut pengampunan dari Tuhan dengan bangkit berdiri dan memberikan salam damai dengan salam Namaste kepada jemaat yang lain (*umat saling memberikan salam Namaste dan mengucapkan "**Salam damai**" kepada sesama di sekitarnya).*

NYANYIAN UMAT

Menyanyikan PKJ 14:1 "**Kunyanyikan Kasih Setia Tuhan"**

1. Kunyanyikan kasih setia Tuhan selamanya, selamanya.
Kunyanyikan kasih setia Tuhan selamanya,
kunyanyikan s'lamanya.
Reff.:
Kututurkan tak jemu kasih setiaMu, Tuhan;
kututurkan tak jemu
kasih setia-Mu turun temurun.
Kunyanyikan kasih setia Tuhan selamanya, selamanya.
Kunyanyikan kasih setia Tuhan selamanya,
kunyanyikan s'lamanya.

PELAYANAN FIRMAN *(Umat Duduk)*

- DOA EPIKLESE (OLEH PF)
- PEMBACAAN ALKITAB

Bacaan Pertama

L: M*embacakan* Kisah Para Rasul 16:9-15
Demikianlah Sabda Tuhan!

U: **SYUKUR KEPADA ALLAH!**

Antar Bacaan

L: *membacakan atau menyanyikan* Mazmur 67

Bacaan Kedua

L: *membacakan* Wahyu 21:10,22
Demikianlah Sabda Tuhan!

U: **SYUKUR KEPADA ALLAH!**

Bacaan Injil

PF: Pembacaan Injil Yesus Kristus diambil dari Yohanes 14:23-29
Demikianlah Injil Yesus Kristus. Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya. Hosiana!

U: (*menyanyikan*) **Haleluya …. Haleluya ….. Haleluya**

- KHOTBAH
- SAAT TEDUH

PENGAKUAN IMAN *(Umat Berdiri)*

M.: Bersama dengan umat Tuhan di segala abad dan tempat, marilah kita mengucapkan pengakuan iman menurut Pengakuan Iman Rasuli bersama-sama.

U: **AKU PERCAYA … (DST).**

DOA SYAFAAT *(Umat Duduk)*

PF: (Memanjatkan Doa Syafaat)

PERSEMBAHAN

M: Marilah kita mengucapkan syukur atas kemurahan Allah melalui persembahan yang kita kumpulkan bersama sambil mengingat sabda Tuhan dari Roma 11: 36: *"Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya!"*

NYANYIAN UMAT

Menyanyikan PKJ 147:1,2 "Di Sini Aku Bawa"

1) Di sini aku bawa, Tuhan,
   persembahan hidupku, semoga berkenan.
   Berapalah nilainya, Tuhan, dibandingkan
   berkat-Mu yang t'lah Kau limpahkan.
   T'rimalah, Tuhan, O t'rimalah, Tuhan
2) Tanganku yang kecil, ya Tuhan,
   belum mencari makan sendiri, ya Tuhan.
   Terimalah hatiku, Tuhan, menjadi
   persembahan yang Tuhan perkenan.
   T'rimalah, Tuhan, O t'rimalah, Tuhan!
3) Kuingat firman-Mu, ya Tuhan,
   yang mengajarkan kami mengingat yang kecil:
   Berkati semuanya, Tuhan, supaya
   persembahan tetap mengalir t'rus.
   T'rimalah, Tuhan, O t'rimalah, Tuhan!

(Majelis menyampaikan doa persembahan dan diakhiri dengan doa Bapa Kami bersama-sama)

PENGUTUSAN *(Umat Berdiri)*

PF: Dengan penuh pengharapan, marilah kita belajar untuk setia dan taat akan panggilan-Nya. Ia yang memanggil kita, maka Ia pula yang akan memampukan kita dalam menjalani setiap panggilan-Nya. Maka tetaplah setia dalam melayani Tuhan serta hidup mengikuti firman-Nya, sampai tersiarlah Kabar Suka Cita dan Damai Sejahtera ke pelosok semesta.

NYANYIAN UMAT

Menyanyikan KJ 426:1 "Kita Harus Membawa Berita"

1) Kita harus membawa berita pada dunia dalam gelap
   tentang kebenaran dan kasih dan damai yang menetap,
   dan damai yang menetap.
   Reff.:
   Karna g'lap jadi remang pagi, dan remang jadi siang t'rang.
   Kuasa Kristus 'kan nyatalah, rahmani dan cemerlang.

BERKAT

PF: Terimalah berkat Tuhan!
"TUHAN memberkati engkau dan melindungi engkau; TUHAN menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia; TUHAN menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera."

U: ***Amin***

LAGU AKHIR KEBAKTIAN

Umat menyanyikan KJ 348:1 "Anug'rah Tuhan kita, Yesus Kristus"

1. Anug'rah Tuhan kita, Yesus Kristus, pengasihan Allah, persekutuan dalam Roh Kudus kiranya menyertai kita. Amin.

[HFV]

TATA IBADAH
Kenaikan Tuhan Yesus
Kamis, 26 Mei 2022

Keterangan:
Kebaktian gabungan – Intergenerasional

Penyampaian Firman – mempertimbangkan porsi anak

PNJ: Melibatkan Anak-anak, Remaja, Pemuda
Lektor: Anak – Remaja – Pemuda

Pengisi Pujian: VG atau PS anak dan remaja

Menyampaikan Kabar Baik Dengan Sukacita

PERSIAPAN
- Organis/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa umat menghayati ibadah yang akan dilakukan.
- Umat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi.
- Warta Jemaat dibacakan.

L I T U R G I B E R H I M P U N

(Umat Berdiri)

PANGGILAN BERIBADAH

PL: Selamat pagi bapak, ibu, para pemuda, remaja dan anak-anak yang dikasihi Tuhan. Hari ini kita beribadah bersama dengan penuh rasa syukur karena hari ini kita memperingati hari Kenaikan Tuhan Yesus ke Surga.

Ortu: Kristus menghendaki \ setiap anggota keluarga saling mengasihi \ dan saling menguatkan \ dalam iman.

Anak: Kristus yang naik ke surga \ menghendaki kita bersukacita, \ sebab Kristus bertahta di

Surga mulia \ menyampaikan undangan kasih kepada kita semua, \ kepada teman, \ kepada saudara, \ kepada setiap orang

Lansia: **Kasih Allah yang besar \ mempersatukan kita, \ agar bersama-sama dengan sukacita \ menyampaikan kasih Allah \ kepada sesama.**

J: Kenaikan Kristus \ membawa pengharapan!
Kenaikan adalah Kristus dimuliakan \ dan naik ke tahtanya!
Kenaikan adalah penyemangat \ mewujudkan cita-cita dan pengutusan dari Allah \ bagi keselamatan seluruh ciptaan.

Nyanyian Umat
(PKJ 19:1-3 "Mari Sembah")

PNK:	Mari sembah,
Anak, Remaja, Pemuda:	Allah yang akbar
PNK:	Agungkanlah.
Dewasa, Usia Lanjut:	Karya-Nya besar
Umat:	**Allah berkuasa di atas isi dunia** **Patutlah semua memuji nama-Nya**
PNK:	Mari sembah
Umat:	**Allah yang akbar**

(Pelayan Ibadah memasuki Ruang Ibadah)

PNK:	Mari sembah,
Dewasa, Usia Lanjut:	Yesus Penebus
PNK:	Agungkanlah
Anak, Remaja, Pemuda:	Kasih-Nya besar
Umat:	**Yesus rela mati disalib di Golgota** **Hingga manusia terhapus dosanya**
PNK:	Mari sembah
Umat:	**Yesus Penebus**
PNK:	Mari sembah
Umat:	**Roh Maha Kudus**

PNK: Agungkanlah
Umat: **Hikmat-Nya besar**
Roh Kudus menuntun setiap langkah kami
Agar hidup kami, semakin berseri
PNK: Mari sembah
Umat: **Roh Maha kudus**

Votum dan Salam

PF: Ibadah ini terjadi dalam nama Tuhan yang telah mengalahkan kuasa maut dan membawa keselamatan yang kekal bagi setiap orang yang percaya.
Umat: [*menyanyikan*] **Amin, Amin, Amin.**
PF: Kristus telah bangkit dan naik ke sorga untuk mempersiapkan tempat bagi saudara.
Umat: **dan bagi saudara juga.**

(Umat duduk)

KATA PEMBUKA

PF: Lalu Yesus membawa mereka ke luar kota sampai dekat Betania. Di situ Ia mengangkat tangan-Nya dan memberkati mereka. Dan ketika Ia sedang memberkati mereka, Ia berpisah dari mereka dan terangkat ke sorga. Mereka sujud menyembah kepada-Nya, lalu mereka pulang ke Yerusalem dengan sangat bersukacita (Lukas 24:50-52)

Nyanyian Umat

(PKJ 103:1,3,4 "CARILAH DAHULU KERAJAAN ALLAH")
Umat: Carilah dulu Kerajaan Allah,
Wanita: beserta kebenaran-Nya
Umat: Maka semua ditambahkan padamu
Pria: Halelu, Haleluya

Umat: Bukan makanan saja kau perlu
Pria: paling perlu firman Allah,
Umat: yang merupakan jaminan hidupmu
Wanita: Halelu, haleluya
Pria: Jika berkumpul dalam nama-Ku

Umat: dua atau tiga orang
Wanita: Di situ Aku berada di tengah
Umat: Halelu, haleluya

PENGAKUAN DOSA

PL: Bapak, Ibu, pemuda remaja dan anak anak, di dalam hidup bersama, juga di tengah keluarga, kita merindukan suasana sukacita. Namun kadang kita juga melakukan kesalahan. Adakalanya kita merasa jengkel, marah, kesal, tidak puas dengan keadaan kita dan gagal untuk menjadi berkat. Oleh karenanya marilah kita menyesalinya dan mengaku bahwa kita sudah berdosa dan memohon Bapa surgawi untuk mengampuni kita.

(mengajak umat mengaku dosa secara pribadi dan ditutup dalam doa).

Nyanyian Umat

"Ku Tahu Tuhan Pasti Buka Jalan"
(https://www.youtube.com/watch?v=lVZUbHuk4Ws&t=139s)

Ku tahu Tuhan pasti buka jalan.
Ku tahu Tuhan pasti buka jalan.
asal 'ku hidup suci, tidak turut dunia
Ku tahu Tuhan pasti buka jalan.

Ku tahu Tuhan dengar doa saya.
Ku tahu Tuhan dengar doa saya
asal 'ku hidup suci, tidak turut dunia
Ku tahu Tuhan dengar doa saya.

(Umat Berdiri)

BERITA ANUGERAH

PL: Bapak Ibu, Pemuda, remaja dan anak anak yang dikasihi Tuhan, kepada semua orang yang menyatakan penyesalannya, Tuhan yang mengasihi kita sekaligus memberi kita kesempatan untuk memuliakan nama Tuhan. Oleh karena itu berita anugerah Tuhan bagi

kita dinyatakan seperti yang tertulis di dalam Kolose 3:13
"Sabarlah kamu seorang terhadap yang lain, dan ampunilah seorang akan yang lain apabila yang seorang menaruh dendam terhadap yang lain, sama seperti Tuhan telah mengampuni kamu, kamu perbuat jugalah demikian."
Demikianlah Berita Anugerah dari Tuhan

Umat: **Syukur kepada Allah!**

Salam Damai

PL: Oleh karena Allah sudah memperdamaikan kita dengan diri-Nya, mari kita juga saling berdamai sebagai keluarga, dengan orangtua, anak-anak, sahabat, dan keluarga kita. ***(Anak-anak, remaja, pemuda, dewasa, lansia saling memberi ucapan atau tanda salam satu dengan yang lain, sambil menyanyikan salam damai 2X)***

Umat: Salam damai, salam damai, salam, salam.
Damai Kristus besertamu salam, salam.

Nyanyian Umat
"Yesus pokok"

Yesus Pokok dan kitalah carang-Nya
Tinggallah di dalam-Nya
Yesus Pokok dan kitalah carang-Nya
Tinggallah di dalam-Nya
Yesus Pokok dan kitalah carang-Nya
Tinggallah di dalam-Nya
Pastilah kau akan berbuah
Yesus cintaku, ku cinta kau, kau cinta Dia
Yesus cintaku, ku cinta kau, kau cinta Dia
Yesus Pokok dan kitalah carang-Nya
Tinggallah di dalam-Nya
Yesus Pokok dan kitalah carang-Nya
Tinggallah di dalam-Nya
Yesus Pokok dan kitalah carang-Nya
Tinggallah di dalam-Nya
Pastilah kau akan berbuah

Yesus cintaku, ku cinta kau, kau cinta Dia
Yesus cintaku, ku cinta kau, kau cinta Dia.

(Umat duduk)

L I T U R G I P E L A Y A N A N F I R M A N

Doa Epiklesis

Bacaan 1

L. Anak: Pembacaan pertama dari Kitab Kisah Para Rasul 1:1-11 (*Setelah selesai membacakan Alkitab*) Demikianlah sabda Tuhan!

Umat: SYUKUR KEPADA ALLAH !

Mazmur

Lektor: Marilah kita menanggapinya dengan membaca Mazmur 47:2-10 secara berbalasan (dibuatkan berbalasannya atau dinyanyikan)

Bacaan 2

L. Remaja: Pembacaan Kedua dari Surat Efesus 1:15-23 (*Setelah selesai membacakan Alkitab*) Demikianlah sabda Tuhan!

Umat: SYUKUR KEPADA ALLAH!

Bacaan Injil

PF: Pembacaan Injil menurut Lukas 24:44-53

Lektor: (*membacakan* Lukas 24:44-53)

PF: Yang berbahagia adalah mereka yang mendengarkan Firman Allah dan yang memeli-haranya. Haleluya!

Umat: (*menyanyikan*) Haleluya, Haleluya, Haleluya.

Khotbah

"Menyampaikan Kabar Baik Dengan Sukacita"

Saat Hening

Persembahan Pujian: *PS/VG Anak-anak dan Remaja*

(Umat Berdiri)

PENGAKUAN IMAN

Pnt: Marilah kita bersama dengan gereja dari segala abad dan tempat, mengakui iman atas baptisan kita menurut Pengakuan Iman Rasuli.

Umat: **Aku percaya** .....dst

(Umat Duduk)

Doa Syafaat

(Diakhiri dengan Doa Bapa Kami yang dinyanyikan)

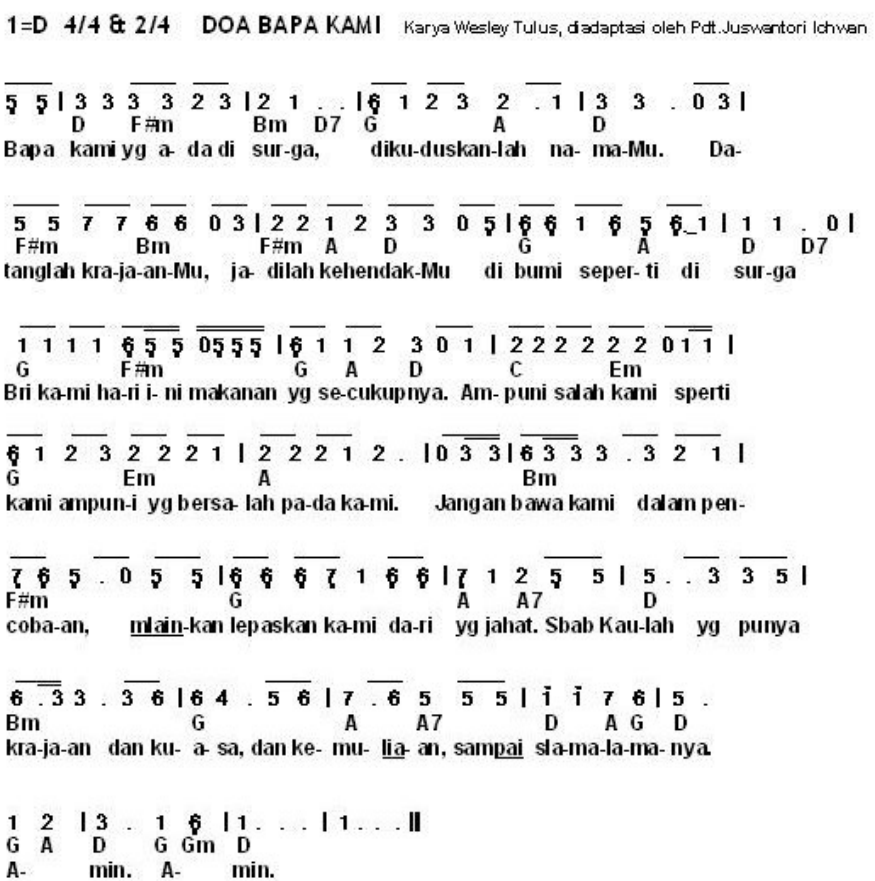

L I T U R G I P E R S E M B A H A N

Dasar Persembahan

Pnt.: Marilah kita dasari persembahan kita kepada Tuhan dengan Firman Tuhan dari Roma 12:1 "*Karena itu saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah. Itu adalah ibadahmu yang sejati*"

Nyanyian Umat

(KJ 302 "Kub'ri Persembahan")

Umat: Kub'ri persembahan pada Tuhanku
sambil puji Yesus, Jurus'lamatku.
Umat: Dengan sukaria
Wanita: kub'ri pada-Mu
Pria: dan merasa kaya
Umat: dalam Tuhanku.

Pria: Mari kawan-kawan
Wanita: rela hatilah
Umat: bawa persembahan; datanglah seg'ra.

(Umat berdiri)

Doa Persembahan

L I T U R G I P E N G U T U S A N

Nyanyian Umat

(KJ 225 :1, 4-6 "BERKERETA AWAN PUTIH")

Umat: Berkereta awan putih, Yesus naik dari bumi dan menuju takhta-Nya, dan menuju takhta-Nya.
Anak: Yesus Raja Mahakuasa:
Remaja: bersujudlah bangsa-bangsa
Umat: dan menjadi murid-Nya, dan menjadi murid-Nya.

Pemuda: Hai pendosa, s'rahkan hati,

Dewasa: berimanlah, orang sakit,
Umat: orang miskin, haraplah, orang miskin, haraplah!

Usia Lanjut: Yang tersalib menyampaikan sukacita kedamaian,
Umat: hidup baru yang kekal, hidup baru yang kekal!

PENGUTUSAN DAN BERKAT

PF: Arahkanlah hati Saudara kepada Tuhan
Umat: **Kami mengarahkan hati kami kepada Tuhan**
PF: Jadilah saksi Kristus
Umat: **Syukur pada Allah**
PF: Terpujilah Tuhan
Umat: **Kini dan selamanya**
PF: Kini terimalah berkat tuhan: Tuhan memberkati saudara dan melindungi saudara. Tuhan menyinari saudara dengan wajah-Nya dan memberi saudara kasih karunia. Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepada saudara dan memberi saudara damai sejahtera. Amin.
Umat: (*Menyanyikan*) **HALELUYA 5x, AMIN 3x!**

[PKM]

TATA IBADAH
Minggu Paskah VII
Minggu, 29 Mei 2022

Keterangan:
P: Pendeta
Pnt: Penatua
U: Umat
L: Lektor

Percaya Penuh Pada Kristus

PERSIAPAN
- Organis/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa umat menghayati ibadah yang akan dilakukan.
- Umat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi.
- Warta Jemaat dibacakan.

PANGGILAN BERIBADAH *(Umat Berdiri)*

Pnt: Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan, marilah kita nyatakan ungkapan syukur oleh karena karya kasih Allah, yang telah dinyatakan melalui kebangkitan Kristus. Kita berikan diri dengan hati yang bersih dan pikiran yang jernih untuk masuk dalam ibadah ini. Bersama kita pujikan nama Tuhan dengan menyanyikan PKJ 13:1-2.

PKJ 6:1-2 "BERSORAKLAH, HAI ALAM SEMESTA"

1) Bersoraklah, hai alam semesta: "Kau Allahku!"
Di langit bergema pujian yang megah,
dan bumi pun penuh pujian yang merdu.
Bersoraklah, hai alam semesta: "Kau Allahku!"

2) Bersoraklah, hai alam semesta: "Kau Rajaku!"
Gereja bersyukur, bermadah, bermazmur;
di hati umatnya pujian bergema.
Bersoraklah, hai alam semesta: "Kau rajaku!"

VOTUM

P: Ibadah Minggu Paskah ketujuh berlangsung dengan pengakuan bahwa: "Pertolongan kita adalah dalam nama TUHAN, yang menjadikan langit dan bumi." (Maz.124:8)

U: (Menyanyikan) "Amin" – KJ 478c

SALAM (menyanyikan MB 147)

P: Salam damai, salam damai.

U: Salam, salam.

P: Damai Kristus bersertamu.

U: Salam, salam.

KATA PEMBUKA *(Umat Duduk)*

Pnt: Tema "Percaya Penuh Pada Kristus" mengajak gereja-gereja untuk melihat realita kehidupan bergereja. Gereja hadir di dunia, yang tidak pernah lepas dari persoalan dan tantangan. Kenyataannya, persoalan dan tantangan yang dihadapi oleh gereja-gereja tidak pernah membuat gereja menjadi terpuruk dan mati. Tapi sebaliknya, gereja justru makin dikuatkan dan mendatangkan berkat bagi jemaat dan banyak orang. Semua itu dapat terjadi, ketika gereja-gereja mendasarkan segala sesuatunya dengan percaya penuh pada kuasa dan kasih Kristus, yang melalui Roh Kudus, senantiasa menyertai kehidupan orang-orang percaya.

U: (menyanyikan NKB 92:1-3)

NKB 92:1-3 "TEGAK TERUS MEGAH"

1) Tegak terus megah, Haleluya, haleluya,
dan tidak 'kan rebah! Haleluya, haleluya!
Neraka menggeram dan jagad pun kelam,
salib tak 'kan redam, 'kan berdiri dengan megah!
Refr.:
Haleluya, haleluya, angkat tinggi panjimu.
Haleluya, haleluya, maju untuk Rajamu!

2) Kibarkan panjimu! Haleluya, haleluya,
melawan seteru! Haleluya, haleluya!
Tetakkan pedangmu, kenakan zirahmu!
Imanmu perteguh, 'tuk membela Rajamu!
Refr.:
Haleluya, haleluya, angkat tinggi panjimu.
Haleluya, haleluya, maju untuk Rajamu!

3) Pendosa ditebus! Haleluya, haleluya,
dengan darah kudus! Haleluya, haleluya!
Marilah menyambah di bawah salib-Nya,
dengan lagu megah – Rajamu agungkanlah! *Refr.:*

PENGAKUAN DOSA

P: (membacakan 1 Yoh. 4:7-9)
Tidak ada seorang pun di antara kita yang sanggup memenuhi perintah ini secara sempurna. Kita lebih sering mengasihi diri sendiri dari pada Tuhan dan sesama, maka mari kita nyatakan penyesalan dan pertobatan di hadapan Tuhan dan sesama)

U: **(menyanyikan PKJ 40:1-2)**

PKJ 40: 1-2 "KASIHANILAH AKU YANG LEMAH"

1)Kasihanilah aku yang lemah, ya Tuhan Mahakuasa.
Hapuskan semua kesalahanku, b'rilah anugerah.
Oleh kasih dan kuasa-Mu kurasakan damai-Mu.
Aku tahu Kau s'lalu dekat padaku, limpahkan rahmat-Mu.

2) Kini aku sadari dosaku dan s'gala kekuranganku.
Namun kasih-Mu tetap padaku, sucikan diriku.
Kuserahkan s'luruh hidupku pada Tuhan yang benar.
Hatiku selalu bersyukur, bergemar dan berbahagia.

BERITA ANUGERAH *(Umat Berdiri)*

P: Kepada setiap orang yang dengan sungguh-sungguh datang ke hadapan-Nya, mengakui setiap dosa dan mau bertobat, diberitakan Anugerah Tuhan seperti yang dinyatakan dalam Roma 3:23-25: *"Karena semua orang telah berdosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah, dan oleh kasih karunia telah dibenarkan dengan cuma-cuma karena penebusan dalam Kristus Yesus. Kristus Yesys telah ditentukan Allah menjadi jalan pendamaian karena iman, dalam darah-Nya. Hal ini dibuat-Nya untuk menunjukkan keadilan-Nya karena Ia telah membiarkan dosa-dosa yang telah terjadi dahulu pada masa kesabaran-Nya".*

Demikian berita anugerah dari Tuhan. Terpujilah Tuhan yang baik kepada kita semua!

U: **(Menyanyikan NKB 201:1-2)**

NKB 201 "DI JALAN HIDUPKU"

1) Dihidupku 'ku ada sobat yang setia,
yang senantiasa berjalan sertaku;
masa gelap dibuat-Nya terang ceria,
itulah Yesus, Jurus'lamatku.
Refr.:
'Ku tak cemas 'kan jalan yang naik turun,
lewat lembah dan gunung yang terjal;
sebab Tuhan berjalanlah di sampingku,
memimpinku ke Neg'ri yang kekal.

2) O kasih-Nya besarlah tiada taranya,
dengan rela Dia mati bagiku;
kepada-Nya kus'rahkan jiwa dan raga,
sejak itu Dia bimbing 'ku s'lalu. *Refr.:*

PELAYANAN FIRMAN *(Umat Duduk)*

P : (Doa Epiklese)

Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari **Kisah Para Rasul 16:16-34, ...**
Demikianlah Sabda Tuhan

U: Syukur kepada Allah

Mazmur Tanggapan

L2: Mari kita menanggapi Sabda Tuhan dari Kisah Para Rasul 16:16-34, dengan membaca **Mazmur 97** secara berbalasan.

Bacaan Kedua

L3: Bacaan kedua dari **Wahyu 22:12-21, ...**
Demikianlah Sabda Tuhan

U: ***Syukur kepada Allah***

Pembacaan Injil

P: Bacaan Injil terambil dari **Yohanes 17:20-26**, ...
Demikianlah Injil Yesus Kristus. Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan firman Allah dan yang memeliharanya (Luk. 11:28). Haleluya!

U: menyanyikan "Haleluya, Pujilah Tuhanmu" PKJ 295

Khotbah

Saat Teduh

Pengakuan Iman *(Umat Berdiri)*

Pnt: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: (Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)

Doa Syafaat *(Umat Duduk)*

P : (doa diakhiri dengan perkataan: **"...dalam pengasihan-Mu, kami mohon..."**)

U: (menyanyikan) "Tuhanku yang maha murah, dengarlah sembahyangku, KJ 456:1, baris kedua)

3 2 1 5 / 7 6 6 5 / 1 1 1 17 / 3 2 1 . //
Tu han- ku yang ma – ha mu-rah de-ngar-lah sem-bahyangku

PERSEMBAHAN

Dkn: Ungkapan syukur yang kita nyatakan dalam ibadah dengan berpersembahan saat ini, kita landasi dengan firman Tuhan dari Mazmur 96:8, ...

U: (menyanyikan NKB 134:1-...)

NKB. 134 – "T'RIMA KASIH, YA TUHANKU"

1) T'rima kasih ya Tuhanku, atas hari pemberianMu.
hari baru limpah rahmat dan dipenuhi oleh kasihMu
'Kau curahkan pada umatMu, 'Kau curahkan pada umatMu

2) T'rima kasih atas waktu yang Dikau tawarkan padaku,
agar dalam masa muda aku belajar tentang kasihMu,
yang besar dan mulia itu, yang besar dan mulia itu.

Doa Persembahan *(Umat Berdiri)*

Dkn: (Memimpin doa persembahan, akhir ibadah dan Doa Bapa Kami)

Nyanyian Pengutusan

U: (Menyanyikan NKB 195:1-3)

NKB 195 - Kendati Hidupku Tent'ram

1) Kendati hidupku tent'ram dan senang,
dan walau derita penuh,
Engkau mengajarku bersaksi tegas:
S'lamatlah, s'lamatlah jiwaku.

Reff:
S'lamatlah (s'lamatlah) jiwaku (jiwaku),
S'lamatlah, s'lamatlah jiwaku.

2) Kendatipun susah terus menekan
dan iblis geram menyerbu,
Tuhanku menilik anakNya tetap;
S'lamatlah, s'lamatlah jiwaku.
Reff:
S'lamatlah (s'lamatlah) jiwaku (jiwaku),
S'lamatlah, s'lamatlah jiwaku.

3) Yesusku mengangkat di salib kejam
dosaku dan aib sepenuh.
Hutangku dibayar dan aku lepas,
puji Tuhan, wahai jiwaku.
Reff:
S'lamatlah (s'lamatlah) jiwaku (jiwaku),
S'lamatlah, s'lamatlah jiwaku.

PENGUTUSAN

P: Arahkanlah hatimu kepada dunia.
U: Kami mengarahkan hati kepada dunia.
P: Tetaplah percaya penuh pada kasih dan kuasa Kristus yang telah bangkit!
U: Kami akan hidup sebagai orang yang mengandalkan kuasa dan kasih Kristus.
P: Terpujilah Allah – Bapa dan Anak dan Roh Kudus!
U: Yang tidak pernah memisahkan kami dari kasih-Nya sekarang sampai selama-lamanya.

BERKAT

P : TUHAN memberkati engkau dan melindungi engkau;
TUHAN menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia;
TUHAN menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera. Amin

U : menyanyikan "Amin" KJ 478b

U: (menyanyikan KJ 196:1-2)

KJ 196 - Kristus Sudah Bangkit

1) Kristus sudah bangkit, jaya atas salib.
Bersukaria nyanyilah:
Kristus Penghibur dunia! Haleluya!

2) Tanpa iman paskah dunia binasa.
Syukurlah, kita mendengar
kabar gembira yang besar. Haleluya!

[NS]

BAHAN LITURGI
Minggu Pentakosta
Minggu, 5 Juni 2022

Keterangan:
Pdt.: Pendeta
M: Majelis
U: Umat
L: Lektor

Dipimpin Oleh Roh

ꕥ

PERSIAPAN
- Organis/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Jemaat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi
- Warta Jemaat dibacakan.

PANGGILAN BERIBADAH *(Jemaat Berdiri)*

M1: Jemaat yang dikasihi Tuhan, tanda ungkapan syukur kita oleh karena belas kasih Allah, akan kita nyatakan melalui ibadah yang akan segera kita lakukan. Kita masuki ibadah ini dengan penghayatan yang teguh bahwa Tuhanlah yang setia memelihara kehidupan kita. Maka mari bersama kita memuji Tuhan dengan menyanyikan KJ 252:1-2.

KJ 252:1-2 " BATU PENJURU G'REJA"

1) Batu penjuru G'reja dan Dasar yang esa,
yaitu Yesus Kristus, Pendiri umat-Nya.
Dengan kurban darah-Nya Gereja ditebus;
baptisan dan firman-Nya membuat-Nya kudus.
2) Terpanggil dari bangsa seluruh dunia,
manunggallah Gereja ber-Tuhan Yang Esa.
Aneka kurnianya, esa baptisannya,
esa perjamuannya, esa harapannya.

VOTUM

PF: Kita masuki ibadah ini dengan pengakuan: Penolong kita adalah Tuhan yang menciptakan langit, bumi dan segala isinya, dan yang setia menepati janji keselamatan yang telah dinyatakan-Nya.

U: **(menyanyikan Amin, Amin, Amin)**

SALAM

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai Saudara sekalian.

U: **Menyertai Saudara juga**

KATA PEMBUKA *(Jemaat Duduk)*

M2: Haleluya! Roh Kudus turun atas umat-Nya! Mari kita rayakan sukacita penggenapan janji Allah yang hadir dalam kehidupan umat itu. Roh Kudus itulah yang sudah dan akan terus memampukan serta memimpin umat dan gereja-Nya untuk senantiasa hidup dalam panggilan-Nya, bersaksi untuk menghadirkan pemulihan kehidupan. Mari kita serahkan diri untuk mau dipimpin Roh Kudus, dan berkarya bagi kemuliaan-Nya.

U: **(menyanyikan KJ 232:1-2)**

KJ 232:1-2 ”HAI UMAT, NYANYILAH"

1) Hai umat, nyanyilah, rayakan hari ini!
Mujizat Allahmu masyhurkanlah di sini!
T'lah turun Roh Kudus membangkit laskar-Nya;
Semoga kini pun semua tergerak.

2) Ya Roh karunia, Penghibur dan Penolong,
sekarang datanglah; berkat-Mu kami mohon.
Baptisan dan Firman membangun umat-Mu,
Supaya kami pun berbuahlah penuh.

PENGAKUAN DOSA

PF: (membacakan Lukas 10:25-28)
Karena tidak ada seorang pun di antara kita yang sanggup memenuhi perintah ini secara utuh, karena kita lebih

sering mengasihi diri sendiri daripada Tuhan dan sesama, maka mari kita nyatakan penyesalan dan pertobatan di hadapan Tuhan dan sesama.

U: **(menyanyikan KJ 27:1,2,5)**

KJ 27: 1,2,5 “MESKI TAK LAYAK DIRIKU”

1) ‘Meski tak layak diriku, tetapi kar'na darah-Mu
dan kar'na Kau memanggilku,
'ku datang, Yesus, padaMu.

2) Sebagaimana adanya jiwaku sungguh bercela,
Darah-Mulah pembasuhnya;
'ku datang, Tuhan, pada-Mu.

3) Sebagaimana janji-Mu menyambut dan membasuhku,
ya Anakdomba yang kudus, 'ku datang kini.

BERITA ANUGERAH *(Jemaat Berdiri)*

PF: Karena belas kasih-Nya yang tidak terbatas, Ia berkenan menerima ungkapan penyesalan dan pertobatan yang dinyatakan secara tulus oleh setiap manusia. Maka yang Mahakasih mengerjakan pengampunan lewat karya-Nya, sekaligus menuntun orang yang sudah diampuni masuk dalam hidup baru sebagai ungkapan syukur. Firman Tuhan dalam Yohanes 3:16 berkata, “Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal”.

U: **(Menyanyikan KJ 237:1,2)**
KJ 237 “ROH KUDUS, TETAP TEGUH”

1) ‘Roh Kudus, tetap teguh Kau Pemimpin umat-Mu.
Tuntun kami yang lemah lewat gurun dunia.
Jiwa yang letih lesu mendengar panggilan-Mu,
"Hai musafir, ikutlah ke neg'ri sejahtera!"

2) Kawan karib terdekat, Kau menolong yang penat;
b'ri di jalan yang kelam hati anak-Mu tent'ram.
Bila badai menderu, perdengarkan suara-Mu,
"Hai musafir, ikutlah ke neg'ri sejahtera!"

PELAYANAN FIRMAN *(Jemaat Duduk)*

PF: (Doa Epiklese)

Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari **Kisah Para Rasul 2:1-21 ....**
Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Mazmur Tanggapan

L2: Mari kita menanggapi Sabda Tuhan 1 Samuel 16:1-13, dengan membaca **Mazmur 104:24-34, 35b** secara bersahutan ....

Bacaan Kedua

L3: Bacaan kedua dari **Roma 8:14-17 ....**
Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari **Yohanes 14:8-17 ....**
Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya. Haleluya.

U: **(*menyanyikan Haleluya*)**

Khotbah

Saat Teduh

Pengakuan Iman *(Jemaat Berdiri)*

M3: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali akan apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: **(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)**

Doa Syafaat *(Jemaat Duduk)*

PF: (Menaikkan doa syafaat)

PERSEMBAHAN

M4: Ungkapan syukur yang kita nyatakan dalam ibadah dengan menghaturkan persembahan saat ini kita landasi firman Tuhan sebagaimana yang dinyatakan oleh Rasul Paulus hamba-Nya, yang ditulis dalam Surat 2 korintus 9:6-7, ...

U: (menyanyikan KJ 233:1-2 "ROH KUDUS, TURUNLAH")

1) Roh Kudus, turunlah dan tinggal dalam hatiku,
dengan cahaya kasih-Mu terangi jalanku!
Api-Mulah pembakar jiwaku,
sehingga hidupku memuliakan Tuhanku.

2) Bagaikan surya pagi menyegarkan dunia,
Kuasa-Mu membangkitkan jiwa layu dan lemah.
Curahkanlah berkat karunia;
Jadikan hidupku pada-Mu saja berserah!

Doa Persembahan *(Jemaat Berdiri)*

M4: (Memimpin doa persembahan, akhir ibadah dan Doa Bapa Kami)

Nyanyian Pengutusan

U: (Menyanyikan KJ 234 :1-4 "DI HARI PENTAKOSTA")

1) Di Hari Pentakosta Roh Kudus turunlah
mengajar murid Yesus berkata, bekerja.

2) Roh Kudus berbicara di dalam hatiku,
mengajar dan menolong dan menyertaiku.

3) Ku suka mendengarkan suara Roh Kudus
yang mengajarkan aku mengikut Penebus.

4) Roh Kudus yang terkasih, kuminta pada-Mu,
tetap setiap hari diami hatiku.

PENGUTUSAN

PF: Pulanglah dalam sukacita karena mengingat sabda Tuhan, bahwa Ia terus berkarya dalam hidup Saudara. Jalanilah hidup dalam rasa syukur dan setialah melakukan panggilan-Nya. Tuhan mengiringi hidup saudara dengan berkat-Nya

BERKAT

PF: Tuhan memberkati saudara dan melindungi saudara, Tuhan menyinari saudara dengan wajah-Nya dan memberi saudara kasih karunia. Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepada saudara dan memberi saudara damai sejahtera, Amin.

U: (menyanyikan KJ 253:1,4 "MAJULAH, MAJULAH")

1) Majulah, majulah, maju dalam t'rang permai
dan nyalakanlah pelita menantikan Mempelai;
sumber Hidup hanya Dia.
Umat Tuhan, masuk pintu-Nya, majulah, majulah!

2) Ujilah, ujilah, ujilah setiap roh
yang memikat kiri kanan
untuk menyesatkanmu. Ikut Bintang Pengharapan,
tapi yang tersamar nampaknya ujilah, ujilah!

[YAW]

TATA IBADAH
Minggu Trinitas
Minggu, 12 Juni 2022

Keterangan:
PF: Pelayan Firman
PL: Pemimpin Liturgi
L: Lektor
PPI: Pemimpin Pengakuan Iman
PLS: Pelayan Liturgi Syukur
U: Umat

Berelasi dan Berkarya bersama Allah Trinitas

PERSIAPAN
- Umat mempersiapkan diri mengikuti ibadah.
- Seluruh pelayan peribadahan mempersiapkan diri di ruang konsistorium.
- Penyalaan lilin ibadah.
- Pembacaan intisari warta jemaat.
- Pemakaian lonceng disesuaikan dengan tradisi di gereja masing-masing.

LITURGI PEMBUKA *(Umat Berdiri)*

PL: Ibu, bapak, dan saudari-saudara yang dikasihi Tuhan. Hari ini kita merayakan Minggu Trinitas. Mari kita bersama-sama menghayati kehadiran Allah, Bapa, Anak, dan Roh Kudus di dalam kehidupan kita, dan mari kita menyambut undangan-Nya untuk berelasi dalam persektuan trinitarian bersama Allah, yang juga memanggil kita untuk menjadi rekan sekerja-Nya dalam karya untuk mewujudkan kehendak dan kemuliaan Allah di dunia. Mari, bersama kita memuliakan Tuhan dengan menyanyikan PKJ 19:1-43

PKJ 19:1-3 "MARI SEMBAH"

1) Mari sembah Allah yang akbar.
Agungkanlah! Karya-Nya besar.
Allah berkuasa di atas isi dunia.
Patutlah semua memuji nama-Nya.
Mari sembah Allah yang akbar.

2) Mari sembah Yesus Penebus.
Agungkanlah! Kasih-Nya besar.
Yesus rela mati disalib di Golgota,
hingga manusia terhapus dosanya.
Mari sembah Yesus Penebus.

3) Mari sembah Roh Mahakudus.
Agungkanlah! Hikmat-Nya besar.
Roh Kudus menuntun setiap langkah kami,
agar hidup kami semakin berseri.
Mari sembah Roh Mahakudus.

VOTUM

PF: Ibadah Minggu Trinitas ini berlangsung dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus!

U: Menyanyikan "Amin" – KJ 478c

SALAM (menyanyikan MB 147)

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus, di dalam persekutuan dengan Roh Kudus, beserta saudara!

U: Juga beserta saudara!

PENJELASAN TEMA *(Umat Duduk)*

PL: Allah Trinitas bukanlah Allah yang jauh dari kehidupan manusia. Di dalam kasih-Nya yang dinyatakan melalui Sang Anak, Yesus Kristus, Bapa berkenan memanggil kita dalam relasi dan karya-Nya, dan melalui pertolongan Roh Kudus, kita dimampukan untuk membangun persekutuan

yang hidup. Di dalam persekutuan itu, kita dipangggil untuk menyatakan kemuliaan Bapa, sebagaimana Kristus menyatakan kemuliaan Bapa melalui hidup dan karya-Nya.

U: Menyanyikan NKB 110:1-3

NKB 110:1-3 "AMIN, PUJI BAPA"

1) Amin, puji Bapa,
   Amin, Sang Pencipta,
   Amin, amin.
   Amin, puji Bapa,
   Amin, Sang Pencipta,
   Amin, amin.

2) Amin, puji Putra,
   Amin, Jurus'lamat,
   Amin, amin.
   Amin, puji Putra,
   Amin, Jurus'lamat,
   Amin, amin.

3) Amin, pujilah Roh,
   Amin, Sang Pengajar,
   Amin, amin.
   Amin, pujilah Roh,
   Amin, Sang Pengajar,
   Amin, amin.

PENGAKUAN DOSA

PL: *"Inilah perintah-Ku, yaitu supaya kamu saling mengasihi, sama seperti Aku telah mengasihi kamu. Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya. Kamu adalah sahabat-Ku, jikalau kamu berbuat apa yang Kuperintahkan kepadamu."* (Yohanes 15:12-14)

Melalui Kristus, Allah telah menyatakan kasih-Nya dan memanggil kita semua menjadi sahabat-Nya. Pertanyaan

yang harus kita jawab sekarang adalah: Apakah kita telah hidup sebagai sahabat yang berelasi dengan sungguh-sungguh dengan Allah?

(hening sejenak)

Mari, bersama kita mengakui bahwa kita belum bisa hidup selayaknya sahabat bagi Kristus. Mari kita mengakui dosa kita dihadapan-Nya dengan menyanyikan PKJ 50:1-3.

U: Menyanyikan PKJ 50:1-3

PKJ 50: 1-3 "KASIHANILAH KAMI"

Ya Allah Bapa Pencipta, Kasihanilah kami!

Ya Yesus Kristus Penebus, Kasihanilah kami!

Ya Rohul Kudus Penghibur, Kasihanilah kami!

BERITA ANUGERAH *(Umat Berdiri)*

PF: Di dalam kasih-Nya, Allah berkenan memberikan pengampunan bagi setiap orang yang dengan sungguh-sungguh mau mengakui dosanya dan bertobat, seperti dalam firman-Nya: "Sebab di dalam Dia kita beroleh penebusan, yaitu pengampunan dosa, menurut kekayaan kasih karunia-Nya, yang dilimpahkan-Nya kepada kita dalam segala hikmat dan pengertian." (Efesus 1:7-8)

PF: Demikianlah berita anugerah dari Tuhan!

U: Syukur kepada Allah!

U: Menyanyikan KJ 434:1-4

KJ 434:1-4 "ALLAH ADALAH KASIH DAN SUMBER KASIH"

Refrein:
Allah adalah Kasih dan Sumber kasih.
Bukalah hatimu bagi Firman-Nya.
Allah adalah Kasih dan Sumber kasih.
Bukalah hatimu bagi Firman-Nya:

1) "Kamu dalam dunia, bukan dari dunia.

Kamu dalam dunia, bukan dari dunia.
Akulah yang memikul sengsaramu."
Refrein:
Allah adalah Kasih dan Sumber kasih.
Bukalah hatimu bagi Firman-Nya.
Allah adalah Kasih dan Sumber kasih.
Bukalah hatimu bagi Firman-Nya:

2) "Musuhmu kasihilah dan berdoa baginya.
"Musuhmu kasihilah dan berdoa baginya:
Aku yang mendamaikan sengketamu."

Refrein:
Allah adalah Kasih dan Sumber kasih.
Bukalah hatimu bagi Firman-Nya.
Allah adalah Kasih dan Sumber kasih.
Bukalah hatimu bagi Firman-Nya:

3) "Gandum harus dipendam, baru banyak buahnya.
"Gandum harus dipendam, baru banyak buahnya:
demikian kasih-Ku di dalammu."

Refrein:
Allah adalah Kasih dan Sumber kasih.
Bukalah hatimu bagi Firman-Nya.
Allah adalah Kasih dan Sumber kasih.
Bukalah hatimu bagi Firman-Nya:

4) "Jangan hatimu gentar, jangan bimbang dan sendu.
Jangan hatimu gentar, jangan bimbang dan sendu:
Aku 'kan besertamu selamanya."

LITURGI SABDA *(Umat Duduk)*

PF: (Doa Epiklese)

Bacaan Pertama

L: Bacaan pertama dari **Amsal 8:1-4, 22-31**
Pembacaan Alkitab diakhiri seruan: "Demikianlah Sabda Tuhan!"

U: Syukur kepada Allah!

Mazmur Tanggapan

PL: Mari kita menanggapi Sabda Tuhan dengan menyanyikan **Mazmur 8** secara berbalasan.

Bacaan Kedua

L: Bacaan kedua dari **Roma 5:1-5**
Pembacaan Alkitab diakhiri seruan: "Demikianlah Sabda Tuhan!"

U: Syukur kepada Allah!

Pembacaan Injil

PF: Inilah Injil Yesus Kristus menurut kesaksian **Yohanes 16:12-15.**
Demikianlah Injil Yesus Kristus. Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan firman Allah dan yang memeliharanya (Luk. 11:28). Haleluya!

U: Menyanyikan "Haleluya" KJ 473b

Khotbah

Saat Teduh

Pengakuan Iman *(Umat Berdiri)*

PPI: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ungkapkan pengakuan iman kita mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli, demikian:

U: (Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)

Doa Syafaat *(Umat Duduk)*

LITURGI SYUKUR

PLS: "Karena itu saudara-saudara, demi kemurahan Allag aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus, dan yang berkenan kepada Allah: Itu adalah ibadahmu yang sejati." (Roma 12:1)
Ayat ini menjadi dasar bagi kita untuk mengungkapkan syukur yang kita nyatakan dalam wujud pengumpulan persembahan.

U: Menyanyikan KJ 433:1-3
KJ 433:1-3 "AKU SUKA MEMBAGI"

1) Aku suka membagi pada orang tak punya,
agar Tuhan dipuji tiap orang di dunia.

2) Pun kepada Tuhanku kuberi persembahan;
tangan kiri tak tahu apa laku yang kanan.

3) Janda miskin pun layak persembahan syukurnya,
memberi lebih banyak daripada yang kaya.

Doa Persembahan *(Umat Berdiri)*
Doa Persembahan diakhiri dengan Doa Bapa Kami, bagian doksologi dinyanyikan dengan KJ 475

KJ 475 "KAR'NA ENGKAULAH"

Kar'na Engkaulah yang empunya kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin.

LITURGI PENUTUP
Nyanyian Pengutusan
U: Menyanyikan PKJ 101:1-3

PKJ 101:1-3 "YA ALLAH YANG MAHATINGGI"

1) Ya Allah yang Mahatinggi, Kau pencipta dunia ini;
kami juga Tuhan ciptakan agar Dikau tetap dipuji:
Engkau Bapa yang memberkati
tiap orang yang rendah hati,
tolonglah kami sekarang ini dan selamanya!

2) Ya Allah yang Mahakasih, Engkau lahir di dunia ini;
Engkau mati di kayu salib, Engkau rela mengganti kami.
Dari kubur telah Kau bangkit;
kuasa maut tiada lagi.
Pimpin kami sebab engkaulah Jalan yang benar.

3) Ya Allah yang Mahasuci, Engkau turun ke dunia ini;
kau menyala bagaikan api; memurnikan nurani kami;
mengobarkan semangat kami agar kami menjadi b'rani.
Utuslah kami ke dunia in dengan kuasa-Mu.

Pengutusan

PF: Arahkanlah hatimu kepada dunia!

U: Kami mengarahkan hati kami kepada dunia!

PF: Penuhi panggilanmu untuk berelasi dan berkarya bersama Allah Trinitas!

U: Sebab kami rindu menjadi saksi bagi Allah Trinitas Mahakudus!

PF: Terpujilah Allah; Bapa, Anak, dan Roh Kudus!

U: Yang tidak pernah memisahkan kami dari kasih-Nya, sekarang dan selama-lamanya.

Berkat

PF: TUHAN memberkati engkau dan melindungi engkau;
TUHAN menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia;
TUHAN menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera. Amin.

U: Menyanyikan NKB 226

NKB 226 "AMIN, HALELUYA"

Amin, haleluya! Amin, haleluya! Terpuji nama-Mu!
Amin, haleluya!

[DCAC]

BAHAN ANAK

Bahan yang tersaji ini masih perlu diolah dan disesuaikan dengan kondisi jemaat/gereja setempat

BAHAN ANAK
Kenaikan Tuhan Yesus ke Sorga

Bahan Alkitab:
Lukas 24:50-53

Kenaikan-Nya menumbuhkan Pengharapan

Pelajaran: Aku Tidak Sedih Lagi
TIU: Anak mengetahui bahwa Tuhan Yesus sangat baik, juga berkuasa atas segala sesuatu, sehingga anak tidak perlu sedih/susah/takut.
TIK: Anak dapat mengatakan: "Tuhan Yesus sangat baik, Tuhan Yesus sungguh berkuasa/hebat."

Penjelasan TIU:

1. Di masa pandemi, mungkin saja banyak anak merasa sedih/susah oleh karena banyak larangan/pembatasan. Mungkin juga ia melihat yang terpapar covid 19, atau bahkan orangtua (anggota keluarga ada yang meninggal). Belajar secara *online* terasa berat dan sepi. Puji syukurnya, anak-anak sudah mulai mendapat vaksin tetapi tentu ada juga anak yang takut disuntik. Sekolah tatap muka sudah dimulai tetapi tidak lagi bisa bermain bebas seperti dulu, bahkan ada orangtua yang belum mengijinkan anaknya bersekolah tatap muka. Sekelas jumlahnya teman juga hanya sedikit. Selain itu harus bermasker, berjarak, rajin cuci tangan, hati-hati makan minum dll. Semua ini membuat tidak nyaman, bahkan banyak anak mungkin saja menjadi sedih. Diharapkan melalui bahan Alkitab: Lukas 24:50- 53, anak menjadi kagum pada Tuhan Yesus, anak memiliki pengharapan akan Surga dan anak mendapat penghiburan sehingga mau bersukacita kembali, semangat belajar, juga mampu berdamai dengan keadaan (beradaptasi). Terbatas tetapi tetap gembira, tetap memiliki pengharapan.

2. Peristiwa kenaikan Tuhan Yesus ke Surga memang sangat sederhana /singkat dikisahkan dalam kitab-kitab Injil, sehingga kita hanya mengetahui sedikit saja. Berbeda dengan peristiwa kelahiran atau penderitaan-Nya yang dikisahkan dengan cukup Panjang. Namun sekalipun hanya pendek dikisahkan, hendaknya kita menyadari bahwa peristiwa ini bukanlah peristiwa biasa apalagi remeh. Mengapa Tuhan Yesus harus naik ke Surga, cara Ia naik, dan apa itu Surga adalah hal yang sangat luar biasa, yang mengubahkan hidup kita. Kiranya Guru dapat menyampaikan kisah ini dengan semangat dan semenarik mungkin. Roh kudus kiranya menolong para Guru membawa pengharapan/sukacita pada setiap anak.

A. Penjelasan Bahan Alkitab yang mendasari Judul pelajaran dan tujuan :

1. Tempat Ia naik, yaitu di **Betania**, dekat Yerusalem, di sekitar **Bukit Zaitun**. Di sanalah Ia telah menunaikan tugas agung bagi kemuliaan Bapa-Nya, dan kini, di sana pulalah Ia memasuki kemuliaan Bapa-Nya. Di sanalah terletak **taman** di mana penderitaan-Nya berawal, dan di sanalah Ia menghadapi penderitaan maut, dan Betania itu sendiri pun berarti **rumah kedukaan**. Dengan begitu, ada harapan bahwa sesudah melewati masa kedukaan, penderitaan-kesengsaraan; orang dapat masuk Surga (dalam anugerahNya). Bukit Zaitun memang telah ditetapkan sejak dahulu kala sebagai tempat kenaikan Kristus: **Pada waktu itu kaki-Nya akan berjejak di bukit Zaitun** (Za. 14:4). Dari sana pula Ia memasuki Yerusalem dan dielu-elukan beberapa waktu yang lalu (Luk 19:29).
2. **Ia membawa murid-murid-Nya ke luar kota** *dengan sengaja* (jauh dari hiruk pikuk kota), agar fokus/ benar-benar melihat-Nya saat Ia terangkat, mereka tidak sedang melihat ke arah lain.
3. Ia pun **terangkat ke Surga**, tidak secara paksa, tetapi oleh tindakan dan perbuatan-Nya sendiri. Sebagaimana Ia bangkit, demikian pula Ia naik ke Surga dengan kuasa-Nya sendiri, dan diiringi para malaikat. Dia tidak

perlu **kereta atau kuda berapi**, Ia tidak dijemput sebab Dia tahu jalannya, dan Dia-lah Tuhan pemilik Surga, Dia bisa kembali ke sana tanpa bantuan siapa pun.

4. Pada saat berpisah, **Ia mengangkat tangan-Nya dan memberkati mereka.** Dia tidak pergi dalam keadaan tidak senang, melainkan dalam kasih. Ia meninggalkan berkat-Nya bersama para murid: **Ia mengangkat tangan-Nya**, sebagaimana yang dilakukan imam besar saat memberkati bangsanya (Im. 9:22). Seperti Yakub memberkati anak-anak-nya. Kini para rasul itu mewakili kedua belas suku Israel, sehingga dengan memberkati mereka, Ia telah memberkati seluruh bangsa. Juga seperti Musa memberkati suku-suku bangsa Israel sebelum ia meninggal, untuk menunjukkan bahwa Ia mengasihi orang-orang milik-Nya sampai pada kesudahannya.
5. **Dan ketika Ia sedang memberkati mereka, Ia berpisah dari mereka,** bukan seolah-olah Ia diambil dari mereka sebelum Ia selesai mengucapkan apa yang harus Ia katakan, tetapi untuk menegaskan bahwa meskipun kini Ia terpisah dari mereka, bukan berarti berkat-Nya bagi mereka pun terhenti sampai di sana, justru Ia terangkat ke Surga supaya bisa **terus** mencurahkan berkat-berkat-Nya. Oleh-Nya **semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat**.
6. Respons para murid: **sujud menyembah kepada-Nya**. Dia telah **memberkati mereka**, dan mereka **menyembah-Nya**. Penampakan kemuliaan Tuhan Yesus yang agung ini menimbulkan rasa kagum dan rasa syukur yang luar biasa dalam diri mereka. Mereka **pulang ke Yerusalem dengan sangat bersukacita.** Ke sanalah mereka telah diperintahkan pergi sampai Roh Kudus dicurahkan ke atas mereka, dan mereka pun mematuhi perintah itu. Mereka tetap pergi ke sana sekalipun ada banyak bahaya. Ke sanalah mereka pergi, dan tinggal di situ dengan **sukacita yang amat besar**. Ini sungguh merupakan suatu perubahan yang menakjubkan. Dulu mereka sangat bersedih sewaktu

Tuhan Yesus berkata bahwa Ia harus meninggalkan mereka, tetapi kini mereka **dipenuhi sukacita** setelah menyaksikan kepergian-Nya, sebab mereka akhirnya yakin bahwa Ia memang harus pergi meninggalkan mereka dan umat-Nya supaya sang Penghibur itu datang. Berkat dan kemuliaan Kristus sungguh mendatangkan sukacita yang amat besar bagi semua orang yang benar-benar percaya kepada-Nya, sekalipun mereka masih berada di dunia ini; apalagi kalau mereka nanti telah memasuki Surga (Yerusalem baru) dan mendapati-Nya dalam kemuliaan-Nya yang abadi.

7. SURGA, langit (Syamayim, Ouranos), adalah tempat kediaman Allah dan mereka yang percaya kepada- Nya. Tempat yang sempurna, tetapi Surga juga biasa dipakai sebagai salah satu panggilan kehormatan bagi Allah. Contoh: Lukas 15:18,21 Kisah anak yang hilang: aku telah berdosa terhadap "Surga" = Allah. Yoh 3:27 dikaruniakan kepadanya dari "Surga" = Allah. Surga juga disebut Kerajaan (2 Pet 1:11), tempat yang tinggi (Ibr 1:3), kota (Ibr 11:10, Wahyu 21), Firdaus (Wahyu 2:7, Luk 23: 43). Dalam bahasa anak? Tempat yang sangat indah... banyak bunga, tidak ada jarum suntik, tidak asa anak sakit,...
8. Tuhan Yesus pergi ke Surga untuk menyediakan tempat bagi kita (untuk kepentingan kita), menjamin masa depan kita. Ini penghiburan besar bagi kita yang sedang menderita di dunia ini. Tuhan Yesus harus ke Surga agar Ia lebih dipermuliakan → Kebangkitan-Nya dan kemenangan-Nya makin sempurna. Jika Ia tidak naik ke Surga maka Ia tetap menjadi manusia yang tinggal di bumi. Ia juga tidak pergi begitu saja, dengan kenaikan-Nya. Roh Kudus dicurahkan atas kita. Dengan kenaikan-Nya justru untuk memberi kita kesempatan yang sangat berharga.

B. <u>Saran-saran Ibadah</u> :

1. Nyanyian: Yesus sayang padaku' Alkitab mengajarku; Allah Baik (God is so good); Senyum dan bermuka gembira; **Rumahku ada di dalam Surga**; Burung

Pipit yang Kecil, Allahku besar kuat dan berkuasa.

2. Ayat Hafalan: Lukas 24: 52 ***"Mereka sujud menyembah kepada-Nya, lalu mereka pulang ke Yerusalem dengan sangat bersukacita".*** Atau Lukas 24: 51 ***"Dan ketika Ia sedang memberkati mereka, Ia berpisah dari mereka dan terangkat ke Surga***".
3. Pendahuluan dapat dipilih sesuai kelas:
   a. Sediakan 1 balon gas "gantungkan pita bertuliskan Yesus hidup, Yesus memberkatimu dari Surga", biarkan anak-anak menyaksikan balon lepas ke udara; tetapi **jangan lupa menyediakan sejumlah balon biasa** (bukan balon gas) berpita dengan tulisan "rumah di Surga bersama Yesus". Bagikan untuk setiap anak.
   b. Mulailah dengan permainan "TERKA / TEBAKLAH KEMANA AKU AKAN PERGI": Guru memakai atau memperlihatkan gambar-gambar misalnya: Payung/Jas Hujan (akan pergi/berjalan di tengah hujan); Baju renang dan handuk (akan pergi berenang); Koper isi pakaian (akan pergi luar kota); Keranjang piknik (pergi berpiknik); Hadiah/Kado (pergi ulang tahun kawan); Sabun mandi dan handuk (pergi mandi); Pakaian tidur dan sikat gigi (pergi tidur).
      atau "TERKA GAMBAR SARANA ANGKUTAN", yang mana sarana angkutan DARAT, LAUT, UDARA? Selanjutnya Guru memberitahu bahwa banyak orang melakukan perjalanan ke bukit. Disana Seseorang kemudian melakukan perjalanan ke Surga. Siapa dan naik apa ya...?
   c. Bicarakanlah tentang lazimnya perpisahan pasti membawa kesedihan. Namun kali ini ada perpisahan yang menggembirakan. Mintalah anak-anak menebak, *perpisahan apa itu ya?* Selanjutnya Guru memberitahu tentang Tuhan Yesus akan berpisah dengan murid-murid-Nya, ada janji-Nya (pencurahan Roh Kudus, AKAN DATANG KEMBALI) dan juga berkat-Nya senantiasa, serta kenaikan-Nya dalam

segala kemuliaan maka murid-Nya tidak sedih hati melainkan bersukacita. Setiap kali mengingat Tuhan Yesus mereka bersukacita.

d. Bicarakanlah tentang PESAN yang disampaikan orang sebelum meninggal lazimnya menjadi sangat penting bagi keluarga yang ditinggalkan. Posisi terakhir yang meninggal lazimnya sangat diingat. Selanjutnya Guru memberitahu bahwa janji Tuhan (pesan) dan posisi akhir Tuhan Yesus sebelum naik ke Surga adalah MEMBERKATI. Nah, tangan yang memberkati inilah yang terus dikenang, atau selalu diingat para murid (dan kita semua) sehingga kita tak perlu bersusah hati, sebab Tuhan senantiasa memberkati kita. Tuhan Yesus pun naik ke Surga dengan gembira (Ia telah selesaikan tugas, Ia Kembali pada kemuliaan-Nya, Ia percayakan "kabar baik" untuk kita yang meneruskannya, Ia hanya pergi sementara untuk menyediakan tempat bagi kita di Surga).

4. Contoh cerita (Guru dapat menyesuaikan menurut usia anak di kelas)

Tunjukkan ALKITAB, beritahu anak-anak bahwa cerita hari ini adalah tentang Tuhan Yesus.

Tuhan Yesus siap untuk pergi ke suatu tempat, tetapi bukan pergi piknik, mengail atau pergi ke pesta ulang tahun. Mintalah anak-anak mendengar cerita dengan baik dan tenang, agar tahu kemana Yesus akan pergi dalam cerita hari ini.

(Jika memungkinkan, bawalah anak di halaman untuk melihat awan, matahari & berceritalah di luar ruangan)

Pada suatu hari, Tuhan Yesus mengajak teman-teman-Nya (murid-murid) untuk berjalan dengan DIA. Sementara berjalan-jalan Tuhan Yesus memberitahu teman-teman-Nya bahwa DIA akan pergi jauh. Tuhan Yesus memberitahu bahwa sudah tiba waktunya bagi DIA untuk kembali ke rumah-Nya yang sebenarnya yaitu di Surga. Teman-teman-Nya kelihatan sangat

sedih & takut ditinggal oleh Tuhan Yesus. Tetapi Tuhan Yesus berkata: “kalian tidak perlu takut, kalian tidak perlu kuatir tentang apapun. Walaupun kita tidak saling bertemu lagi, Aku akan selalu menyertaimu dari Surga, Aku akan tetap menjagamu, dan suatu hari nanti menjemputmu ke sana juga!”

Kemudian, ketika mereka telah tiba di atas puncak gunung, Tuhan Yesus meninggalkan teman-teman-Nya untuk kembali ke rumah-Nya yang sebenarnya di Surga.

Tuhan Yesus tidak berjalan kaki di jalan raya, tidak naik mobil/ pesawat…. lihat!! Inilah cara Tuhan Yesus pergi ke rumah-Nya ***(peragakan).***

Tuhan Yesus mengangkat tangan-Nya memberkati semua teman-teman-Nya. Lalu.. lalu…, lalu masih dengan tangan terangkat memberkati, Tuhan Yesus terangkat dengan perlahan-lahan … Lihattttt..!! Tuhan Yesus mulai terangkat ke langit. Naik, naik, makin tinggi……ya !! Semakin tinggi; teman-teman-Nya melihat dengan terheran-heran dan kagum luar biasa….., Betapa hebatnya Tuhan Yesus! Betapa Agung-Nya Tuhan Yesus terangkat naik ke Surga! Haleluya.. haleluya…. Sungguh segala nyanyian pujian patutlah dinyanyikan bagi-Nya.. Haleluya..haleluya…. puji Tuhan…., Haleluya.. betapa dahsyatnya hal ini. Murid-murid-Nya terus melihat ke langit. Terus…. terus….. sampai akhirnya mereka tidak dapat lagi melihat Tuhan Yesus karena awan menutupi-Nya. DIA telah pergi ke rumah-Nya di Surga.

Sekarang DlA berada di sana, dan kita semua tidak dapat mengunjungi Tuhan Yesus sekarang. Tetapi apakah kalian ingat apa yang dikatakan Tuhan Yesus sebelum DIA pulang ke Surga?

DIA akan selalu menjaga kita & nanti akan datang lagi untuk menjemput kita, membawa kita ke rumah- Nya …… yaitu di Surga mulia. Di sana tidak ada kesusahan, tidak ada kesedihan, tidak ada sakit penyakit. Di sana tinggal orang-orang telah meninggal dunia, Setiap orang yang mengasihi Tuhan Yesus.

Mereka dan kita semua akan bertemu lagi, dan bersama DIA tinggal di Surga pada suatu hari nanti untuk selama- lamanya. Ya !! kita semua akan ke tempat yang senang itu, di Surga mulia. Wah... alangkah senangnya!! Murid-muridnya pun saat itu juga tak sedih lagi, semua bergembira melihat kemuliaan Tuhan Yesus apalagi akan dijemput suatu hari nanti untuk ke Surga. Tuhan Yesus sungguh sangat baik pada kita semua, DIA baik untuk selama-lamanya. Jadi kita tidak perlu sedih dan susah. Walau di tengah pandemi covid 19 (ada sakit penyakit, ada pembatasan), kita melakukan prokes saja dengan senang hati. Kita makan, minum dan tidur yang cukup ya. Kalau hatimu sedih dan susah, ingatlah rumahmu di Surga nanti. Saat murid-murid-Nya tahu bahwa Tuhan Yesus naik ke Surga tetapi tetap memberkati dari Surga, dan akan datang menjemput kembali, hati mereka penuh sukacita. Semua bergembira menanti akan ke Surga selamanya. Puji Tuhan....

5. Gambar peraga dan aktivitas Anak (dapat diwarnai, atau tempelkan bola kapas pada gambar awan).

[MNT]

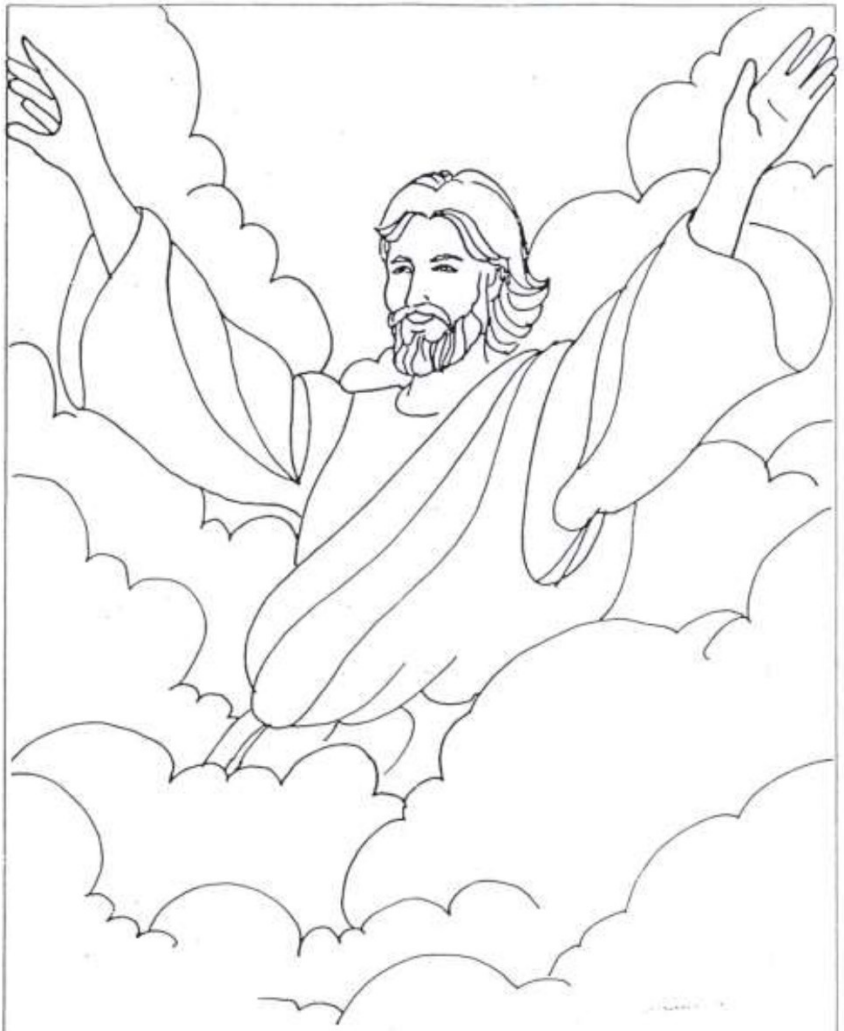

Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu. Yohanes 14:2
Aku hidup sampai selama-lamanya. Wahyu 1:18

Penerbit Gandum Mas, Kotak Pos 46 Malang 65101, Jatim - Indonesia

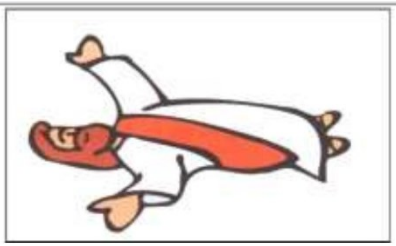

BAHAN ANAK
Pentakosta

Bahan Alkitab:
Kisah para Rasul 2:1-12

Roh Kudus menolongku bercerita tentang Yesus

Tema: Dipimpin oleh Roh
TIU: Anak mengetahui bahwa Tuhan Yesus sangat baik, menepati janjiNya mengirim Roh Kudus yang menolong anak untuk dapat menyampaikan kabar baik (Injil) kepada siapapun.
TIK: Anak dapat mengatakan: aku mau menceritakan tentang Yesus kepada siapapun, dan aku percaya Roh Kudus akan menolongku untuk berkata-kata/bercerita tentang Yesus.

Penjelasan TIU:
1. Di masa pandemi, mungkin saja banyak anak merasa sedih/susah oleh karena banyak hal. Tetapi kiranya anak mau bangkit dari kesedihan ganti mengabarkan kabar baik tentang Tuhan Yesus kepada papa mama, oma opa, saudara, teman-temannya; agar semuanya tetap berpengharapan, bersemangat. Anak percaya bahwa Roh Kudus yang menolong murid- murid pada hari Pentakosta, Roh yang sama akan menolong anak-anak untuk berkata-kata yang benar dan baik, untuk menghibur/ menguatkan/menyelamatkan banyak orang.
2. Di antara janji tentang Mesias dan kedatangan-Nya, terselingi masa yang lama. Namun, di antara janji tentang Roh dan kedatangan Roh, hanya berselang beberapa hari. Dan selama hari-hari itu para rasul, meskipun sudah menerima perintah untuk memberitakan Injil kepada setiap makhluk, dan untuk memulainya dari Yerusalem, rupanya masih tetap tinggal di tempat, *incognito* – secara tersembunyi. Tetapi dalam pasal ini angin utara dan angin selatan bangun, dan kemudian mereka pun bangun, dan

kita mendapati mereka lalu berkhotbah. Kiranya Guru dapat menyampaikan kisah ini dengan semangat dan semenarik mungkin, kiranya Roh kudus menolong para Guru membawa pengharapan/sukacita pada setiap anak, membangkitkan semangat, bahkan "membangunkan" anak untuk menjadi pembawa kabar baik (Injil).

2. Beberapa anak (kelas besar?) mungkin telah mendengar orang-orang dewasa beribadah dalam Roh, atau berkata-kata dalam bahasa Roh. Guru dapat membantu anak tersebut dengan menambahkan penjelasan tentang karunia-karunia Roh Kudus.

A. Penjelasan Bahan Alkitab yang mendasari Judul pelajaran dan tujuan:

1. Roh Kudus turun pada hari raya Yahudi: Pentakosta, dimana pada waktu itu banyak orang berbondong-bondong datang ke Yerusalem dari segala penjuru negeri, dan banyak penganut agama Yahudi dari bangsa-bangsa lain juga; sehingga kejadian itu lebih umum diketahui, dan ketenarannya tersebar dengan lebih cepat dan lebih jauh, dan akan berperan besar dalam menyebarkan Injil ke semua bangsa. Hari raya orang Yahudi pada saat itu berperan untuk menabuh genderang bagi ibadah-ibadah dan penyebaran Injil. Selain sebagai perayaan pesta panen gandum, hari raya Yahudi Pentakosta pada saat itu adalah untuk memperingati diberikannya Sepuluh Perintah Tuhan/Hukum Taurat di Gunung Sinai. Oleh sebab itu, tepatlah Roh Kudus diberikan pada hari raya itu, di dalam bentuk lidah- lidah api, untuk menyatakan hukum Injil (kasih), **bukan hanya kepada satu bangsa** seperti Hukum Taurat, melainkan kepada segala makhluk.
2. Hari raya Yahudi: Pentakosta pada saat itu, yang terjadi pada **hari pertama dalam Minggu itu**, mengingatkan kita akan peristiwa kebangkitan Yesus pada hari pertama dalam Minggu itu. Jadi Kebangkitan Yesus dan pencurahan Roh, kedua-duanya terjadi pada hari pertama dalam minggu itu. Hal ini tidak hanya membenarkan kita untuk beribadah pada hari itu dan

menyebutnya **hari Tuhan**, tetapi juga membimbing kita untuk **menguduskan hari sabat bagi kemuliaan Allah** / beribadah kepada Tuhan secara bersama-sama. Kita beribadah ke Gereja ataupun beribadah bersama secara online atau juga secara hybrid. Kita saling mendoakan, saling menyemangati. **Kita memelihara persekutuan** bahkan kerukunan. Ingatlah bahwa Kedua Peristiwa itu (Yesus bangkit dan menampakkan diri kepada para murid, dan Roh Kudus dicurahkan) terjadi ketika **mereka semua berkumpul di satu tempat**. Tempat apa itu kita tidak diberitahu secara khusus, tetapi yang pasti belakangan ini mereka lebih sering berdoa bersama-sama daripada biasanya (Kis 1:14). Semua itu membuat mereka mengasihi satu sama lain dengan lebih baik. Hendaklah kita semua juga sehati dan sepakat untuk mengasihi satu sama lain. Sebab, di mana **saudara-saudara diam bersama dengan rukun**, ke sanalah **TUHAN memerintahkan berkat**.

3. Di sini ada tanda yang bisa terlihat oleh mata yakni **lidah-lidah seperti nyala api** (Kis 2:3) yang **hinggap** – *ekathise*. Hendaklah kita menyadari bahwa bukan lidah-lidah itu yang hinggap, tetapi Ia yakni Roh itu, hinggap pada setiap orang dari mereka, seperti Ia dikatakan hinggap pada nabi-nabi di zaman dulu. Tampak ada sesuatu seperti nyala api yang menerangi setiap orang; nyala api yang terbagi- bagi, dan dengan demikian berbentuk mirip seperti lidah-lidah, dari bagian ujungnya yang terbagi-bagi atau terbelah-belah." **Nyala api yang lembut,** bukan nyala api yang menghanguskan. Seperti itulah nyala api ini. Amatilah: (1) Ada tanda yang jelas bisa dirasakan oleh indra, untuk meneguhkan iman para murid itu sendiri, dan untuk meyakinkan orang lain. Demikianlah, misi yang pertama dari nabi- nabi pada zaman dulu seringkali diteguhkan oleh tanda-tanda, agar seluruh Israel tahu bahwa mereka adalah nabi-nabi yang sudah ditentukan. (2) Tanda yang diberikan adalah api, agar perkataan Yohanes Pembaptis tentang Kristus dipenuhi, **Ia akan**

membaptis kamu dengan Roh Kudus dan dengan api. Dengan Roh Kudus seperti **api**. Sekarang mereka, pada hari raya Pentakosta, sedang merayakan Pesta Panen dan diberikannya Hukum Taurat di Gunung Sinai. Sama seperti Hukum Taurat diberikan di dalam api, dan oleh sebab itu disebut sebagai hukum berapi, demikian pula dengan Injil. Yehezkiel diteguhkan dengan penglihatan **bara api yang menyala** (Yeh. 1:13), dan Yesaya dengan **bara api** yang menyentuh bibirnya (Yes. 6:7). Roh, seperti api, meluluhkan hati, memisahkan dan membakar sekam, dan menyalakan kesalehan serta ketaatan di dalam jiwa, yang di dalamnya, seperti di dalam api di atas mezbah, korban-korban rohani dipersembahkan. Inilah api yang hendak dilemparkan Kristus ke bumi dengan kedatangan-Nya (Luk. 12:49). (3) Api ini tampak dalam lidah-lidah yang terbelah= Pekerjaan- Pekerjaan Roh itu banyak. Salah satunya adalah berbicara dalam berbagai lidah. Lidah-lidah ini terbelah, untuk menandakan bahwa Allah dengan cara ini akan membagi-bagikan kepada semua bangsa pengetahuan tentang anugerah-Nya. Lidah-lidah itu terbagi, namun mereka tetap berkumpul dengan sehati. Sebab bisa saja ada kesatuan hati yang tulus sekalipun ungkapannya beragam. (4) Nyala-nyala api itu tentulah kuat dan terang, sehingga tampak pada siang hari □ sebab hari sudah betul-betul siang. **Mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain**, selain bahasa asli mereka, meskipun mereka belum pernah mempelajari bahasa tersebut. Mereka tidak berbicara tentang percakapan sehari-hari, melainkan tentang firman Allah, dan puji-pujian bagi nama-Nya, **seperti yang diberikan oleh Roh itu** kepada mereka **untuk mengatakannya**/memampukan mereka untuk mengatakan: *apophthengesthai* – wejangan, perkataan-perkataan yang penting dan berbobot, yang layak untuk diingat. Ada kemungkinan terjadi di sini bukan hanya satu orang dimampukan berbicara satu bahasa, melainkan bahwa setiap orang dimampukan untuk berbicara berbagai macam bahasa. Mereka tidak

berbicara sedikit-sedikit dalam bahasa lain, atau dengan gagap mengatakan kalimat yang terputus-putus, tetapi mengatakannya dengan siap, dengan tepat, dan dengan indah, seolah-olah bahasa itu sudah menjadi bahasa ibu mereka sendiri. Mereka tidak berbicara berdasarkan pemikiran atau permenungan sebelumnya, melainkan **seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya.** Ia memperlengkapi mereka dengan pokok pembicaraan dan juga dengan bahasa. Nah, ini merupakan: Mujizat yang sangat besar dan sangat tepat, yang dibutuhkan, dan bermanfaat. Sekaligus untuk membuktikan bahwa Kristus memberi wewenang untuk mengabarkan Injil kepada bangsa-bangsa, Ia memberikan kemampuan untuk mengabar-kannya kepada bangsa-bangsa di dalam bahasa mereka sendiri-sendiri.

4. Hal-hal yang mereka dengar dari pembicaraan para rasul adalah **perbuatan-perbuatan besar yang dilakukan Allah**, *megaleia tou Theou – Magnalia Dei,* **perkara-perkara besar dari Allah.** Ada kemungkinan bahwa para rasul berbicara mengenai Kristus dan penebusan dosa oleh-Nya, serta anugerah Injil. Semuanya ini memang merupakan **perbuatan-perbuatan besar yang dilakukan Allah,** yang untuk selama-lamanya akan menjadi **suatu perbuatan ajaib di mata kita**.

   Mereka mendengar murid-murid memuji Allah atas perkara-perkara besar ini dan juga mengajar orang banyak **dalam bahasa mereka sendiri**, sesuai dengan apa yang murid-murid itu tahu sebagai bahasa dari pendengar-pendengar mereka, atau bahasa dari orang-orang yang bertanya kepada mereka. Pengenalan akan Allah dan penyembahan terhadap-Nya tidak lagi terbatas hanya pada orang-orang Yahudi, melainkan bahwa tembok pemisah itu SUDAH dirobohkan. Dan bagi kita hal ini merupakan sebuah petunjuk yang jelas tentang pikiran dan kehendak Allah, bahwa perbuatan-perbuatan Allah yang ajaib harus diketahui oleh segala bangsa **dalam bahasa mereka sendiri.** (Kis 2:12):

Mereka semuanya tercengang-cengang. Mereka merasakan **kegembiraan yang meluap-luap.** Begitulah kata yang digunakan di sini. Semua yang terjadi ini (bisa berbicara dalam banyak bahasa yang dimengerti dan orang-orang tercengang-cengang/serta bersukacita mendengar Injil) kita amini adalah karya dari Roh Kudus

B. <u>Saran-saran Ibadah</u> :

1. **<u>Nyanyian</u>**: Yesus sayang padaku' Alkitab mengajarku; Allah Baik (God is so good); Senyum dan bermuka gembira; **Tanganku kerja buat Tuhan' mulutku puji namanNya**; T'rang Kristen kecil kupunya, Di s'luruh dunia Roh Allah bekerja, Kutahu Roh Allah ada di sini.
2. **<u>Ayat Hafalan</u>**: Kis 2:4 ***"Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain"***.
3. **<u>Pendahuluan</u>** dapat dipilih sesuai kelas:
   a. Perlihatkan gambar-gambar (lalu bicarakanlah) tentang Hari Ulang Tahun. Dapat juga menebak tanggal ulang tahun anak di kelas. Beritahukan anak betapa istimewanya peringatan hari ulang tahun dan perayaannya. Selanjutnya Guru memberitahu anak tentang perayaan Pentakosta di Yerusalem (orang-orang berkumpul) dan terjadilah peristiwa alam dan kemudian pencurahan Roh Kudus yang menolong murid-murid dapat berbicara dalam banyak bahasa (berani bersaksi), Kegembiraan orang-orang yang mengerti bahasa itu, dst.
   b. Pastikan tempat aman lalu nyalakan sebatang lilin, mintalah anak memperhatikan nyalanya, lalu beritahukan seperti apa nyala api itu dan rasanya di sekitar nyala api lilin tersebut. Selanjutnya Guru memberitahu anak tentang Pentakosta, lidah-lidah api yang adalah penampakan dari Roh Kudus yang memberi semangat, keberanian, kepandaian berbahasa, kegembiraan /kehangatan kasih, dst.

c. Mintalah anak menyebutkan apa saja kegunaan nyala api. Selanjutnya Guru menekankan bahwa api itu terang dan panas, api itu membakar/melelehkan hampir semua benda yang tersentuh. Tetapi api (api unggun) bisa memberi terang dan kehangatan saat berkemah malam hari, bahkan api (unggun) itu untuk melindungi kita dari binatang buas. Kemudian Guru juga bisa membicarakan tentang angin yang bisa memadamkan api. Bicarakanlah sifat dan akibat angin. Tekankan bahwa angin kuat dapat menghancurkan rumah dan merobohkan pohon-pohon, tetapi angin juga bisa mendorong perahu layar atau layang-layang kita tetap melayang di udara. Selanjutnya Guru memberitahu anak bahwa Guru akan menyampaikan cerita Pentakosta dimana ada angin kencang yang membangunkan, kemudian ada lidah-lidah api.

4. **Contoh cerita**

(Guru dapat menyesuaikan menurut usia anak di kelas)

Tunjukkan ALKITAB, beritahu anak-anak bahwa cerita hari ini adalah tentang Janji Tuhan Yesus mengirim Roh Kudus sungguh terjadi.

Sebelum Tuhan Yesus terangkat ke Surga, Ia telah memberikan pesan-pesan kepada murid-muridNya. Murid-murid itu menaati pesan Tuhan Yesus, meskipun mereka tidak mengerti apa yang sebenarnya dimaksudkan oleh Tuhan Yesus. Setelah Tuhan Yesus naik ke Surga, mereka pergi ke Yerusalem untuk menantikan Roh Kudus.

Para pengikut Tuhan Yesus, yang jumlahnya cukup banyak, berkumpul di ruang atas untuk menanti dengan berdoa. Hari pertama berlalu, kemudian hari kedua. Mereka terus menanti dan berdoa untuk janji Tuhan Yesus kepada mereka, namun tak ada apa-apa yang terjadi. Hari demi hari berlalu. Tetapi, setelah kurang lebih 10 hari, sesuatu yang luar biasa terjadi.

Tiba-tiba terdengarlah bunyi seperti tiupan angin yang keras. Namun angin itu hanya suatu bunyi; mereka

tak dapat merasakan angin yang keras. Tentu saja para pengikut Tuhan Yesus merasa heran. Tak pernah terjadi hal seperti ini sebelumnya. Mereka mulai menyadari bahwa sesuatu yang istimewa sedang terjadi.

Sementara orang-orang percaya itu terus berdoa, terjadilah hal lain yang tidak kalah luar biasanya. Alkitab mengatakan bahwa "lidah-lidah seperti nyala api" hinggap di atas kepala masing-masing orang. Namun, tak seorang pun yang terbakar atau terluka. Nyala api itu bukannya nyala api yang panas; itu hanya tampak seperti nyala api. Menurut pendapatmu, bagaimana perasaan orang-orang percaya itu ketika mereka mendengar suara angin dan melihat sesuatu yang tampak seperti nyala api di atas kepala setiap orang? *(Biarkan murid-murid memberi tanggapan.)*

Satu tanda lagi yang penting terjadi untuk memperlihatkan bahwa Tuhan Yesus sedang mengirim janji khusus-Nya kepada orang-orang percaya. Semua orang yang berada di Ruang Atas mulai memuji Allah dan berkata-kata dalam bahasa-bahasa yang belum pernah mereka pelajari. Mereka sama sekali tidak tahu apa yang mereka katakan pada saat mereka beribadah kepada Allah. Tetapi ketika Allah mengirim Roh Kudus-Nya, Ia mulai berfirman melalui orang-orang percaya itu dengan cara khusus ini.

Peristiwa ini disebut dalam ayat hafalan kita, "Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain" (Kis. 2:4). *(Ucapkanlah ayat hafalan itu bersama anak-anak.)*

Turunnya Roh Kudus terjadi pada hari raya khusus di Yerusalem yang disebut hari raya Pentakosta. Hari raya ini dirayakan setiap tahun. Pada hari itu orang-orang Yahudi dari banyak negeri datang ke Yerusalem untuk membawa kurban bakaran dan persembahan di Bait Suci. Inilah cara mereka menyatakan rasa syukurnya kepada Allah atas hasil panen makanan tiap tahun. Orang-orang yang berkunjung ke Yerusalem untuk hari raya itu mendengar

orang-orang percaya berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain. Banyak orang yang berkumpul mengelilingi tempat orang-orang percaya itu beribadah.

"Ini sangat aneh!" kata beberapa orang. "Aku mendengar orang-orang ini berkata-kata dalam bahasa negeriku."

"Bukankah orang-orang ini semuanya berasal dari Galilea?" tanya yang lain. "Jika begitu, bagaimana mereka bisa berkata-kata dalam bahasa kami?"

Seandainya anak-anak bepergian ke pedalaman Kalimantan atau Sumbawa, dan kalian tidak bisa bahasa daerah di sana, tetapi kemudian tiba-tiba kalian bisa berbicara dalam bahasa daerah mereka, kalian akan terkejut, bukan? Itulah yang terjadi pada Hari Pentakosta. Semua orang heran ketika mendengar bahasa yang diucapkan murid-murid itu. Mereka tiba-tiba bisa berbicara dengan macam-macam bahasa di dunia ini. Menurut pendapat kalian, apakah yang dikatakan murid-murid itu dalam bahasa baru mereka? *(Berilah kesempatan kepada murid-murid untuk menanggapi.)*

Kisah 2:11 memberitahukan pada kita bahwa mereka berbicara tentang perbuatan-perbuatan besar yang dilakukan Allah. Mereka memuji-muji Allah dalam bahasa-bahasa yang bisa dimengerti orang-orang dari berbagai negeri lain.

Setelah beberapa waktu, Petrus, salah seorang murid Tuhan Yesus, menjelaskan kejadian itu kepada kerumunan orang itu. Ia berkata bahwa Allah telah mengirim Roh Kudus sebagaimana yang telah Ia janjikan melalui para nabi bertahun-tahun sebelumnya. Kemudian Petrus berbicara tentang Yesus dan karunia keselamatan yang diberikan-Nya serta Roh Kudus.

Benar-benar hari yang luar biasa!

Hari ini, kita berbicara tentang Hari Raya Pentakosta dimana Roh Kudus turun dan memenuhi pengikut Tuhan Yesus serta memberikan kuasa kepada mereka untuk menceritakan pada orang lain tentang

Dia. Sejak saat itu makin banyak orang yang menjadi percaya.

Ketika Roh Kudus memenuhi orang Kristen sekarang ini. kita tidak mendengar bunyi angin keras atau melihat lidah yang seperti nyala api. Tanda-tanda itu hanya terjadi pada hari Pentakosta dulu. Namun, berkata-kata dalam bahasa yang baru masih terus terjadi sekarang ini. Alkitab telah diterjemaahkan dalam banyak bahasa, dan lewat teknologi yang canggih' banyak khotbah-khotbah dapat diperdengarkan secara luas, diterjemahkan oleh Penerjemah bahasa ataupun **alat/mesin** penerjemah.

Yang tercatat dalam Kisah Para Rasul 1:8 *supaya kita akan menerima kuasa untuk bersaksi kepada orang lain tentang Yesus*. Sungguh telah terjadi. Roh Kudus juga akan menolong kita untuk melakukan dan berkata-kata apa yang dikehendaki Allah. Ia juga memberi suatu cara khusus kepada kita untuk memuji dan beribadah kepada Allah. Roh Kudus menolong kita berdoa. Ia tahu apa yang kita butuhkan dan apa yang dikehendaki Allah bagi kita dan orang lain.

Roh Kudus ingin menghibur kita, mengajari kita, menolong kita berbuat lebih banyak lagi dalam kehidupan kita. Kita harus membiarkan Roh Kudus menolong/memimpin kita, memampukan kita bercerita pada orang lain tentang Tuhan Yesus. Sungguh indah, hadiah yang diberikan Tuhan Yesus kepada kita pada hari Pentakosta hingga saat ini dan selama-lamanya yakni Roh Kudus .

5. **Aktivitas Anak**: Melipat kertas mulut untuk bersaksi, Melipat kantong kertas boneka bermulut untuk mengatakan bermacam hal: memuji Tuhan, jangan mengomel, jangan bersedih, akui salah dan minta maaf (mau rukun), dll; Menarik garis sesuai nomor untuk gambar Paulus diutus ke segala bangsa (dapat juga nama Paulus diganti nama anak, diwarnai); Menggunting gambar anak perempuan mau bersaksi (tambahkan kancing/distaples sehingga gambar tangan

membawa Alkitab dapat digerakkan oleh kincir angin yang dibuat anak.

[MNT]

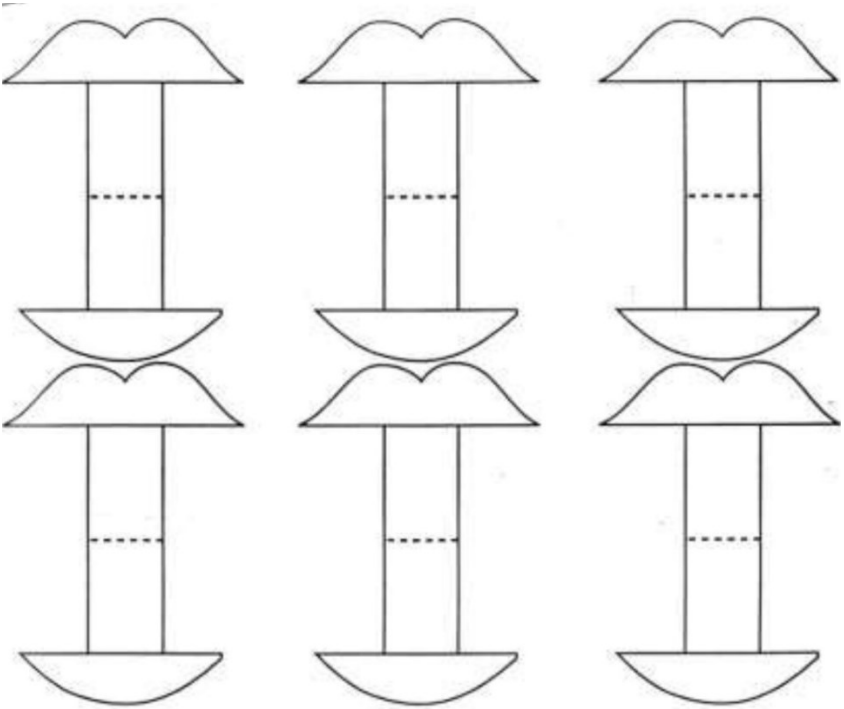

Ide Pekerjaan Tangan

Bahan-bahan :

Satu set gambar bibir dan sebuah kepala boneka di atas karton merah, bagi setiap anak (pola tersedia), dan lem.

Petunjuk :

Sebelum kelas dimulai, guntinglah bibirnya. Lipat kepala bonekanya seperti di gambar B. Di dalam kelas, bantulah anak-anak melipat bibirnya di sepanjang garis putus-putus. Bantulah mereka merekatkan bibir-bibirnya di kepala-kepala boneka yang telah dilipat (lihat gambar C). Beritahulah kepada mereka bahwa kata-kata di dalam mulut boneka itu berbunyi, "Pujilah TUHAN, jangan mengomel" Kemudian, biarkan mereka praktekkan memuji TUHAN dengan boneka-boneka mereka.

Gambar B

Gambar C

Pujilah TUHAN, jangan mengomel
- Aku kesalahanmu & minta maaf -

gunting
garis ini
lipat
rekatkan pada
boneka
rekatkan pada
boneka
lipat
gunting
garis ini
lipat
rekatkan pada
boneka
rekatkan pada
boneka
lipat
gunting
garis ini
lipat
rekatkan pada
boneka
rekatkan pada
boneka
lipat
gunting
garis ini
lipat
rekatkan pada
boneka
rekatkan pada
boneka
lipat

3

God sent Paul to many interesting places to preach the good news about Jesus Christ.

saya mau bersaksi untuk Tuhan Yesus

LKITAB
untuk
anak -
anak

Kincir Angin

Kincir angin ini dapat berputar jika kalian meniup atau berjalan sambil membawa dan membiarkannya tertiup angin. Kalian dapat menghias kincir angin kalian menggunakan ide-ide berikut ini.

Kalian akan membutuhkan: kertas bujur sangkar berukuran 15 x 15 cm, batang tipis warna hijau atau tusuk sate, jarum pentul atau paku payung. Kertas yang ringan, seperti kertas kado tipis, dapat berputar dengan baik.

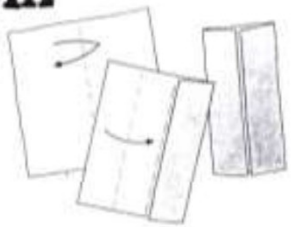

1. Dengan bagian berwarna putih menghadap ke atas, lipatlah kedua tepi panjang kertas menjadi dua, lalu bukalah lipatan. Sekarang, lipatlah kedua tepi ini agar bertemu di garis lipatan tengah.

2. Lipatlah tepi pendek menjadi dua, lalu bukalah lipatan. Lipatlah kedua tepi pendek agar bertemu pada garis lipatan tengah untuk membuat dua sayap.

3. Letakkan jari kalian di antara dua lapisan kertas di sebelah kanan sayap atas. Tahan sisi kiri sayap untuk menjaga agar kertas tidak bergerak.

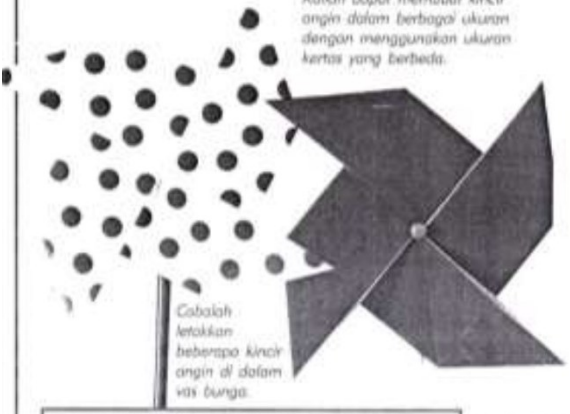

Kalian dapat membuat kincir angin dalam berbagai ukuran dengan menggunakan ukuran kertas yang berbeda.

Cobalah letakkan beberapa kincir angin di dalam vas bunga.

Untuk merekatkan kincir angin pada tongkat

Tekanlah paku payung atau jarum pentul ke bagian tengah kincir angin. Tekanlah jarum hingga menembus tongkat, mendekati bagian atas. Sisakan ruang yang cukup agar kincir angin dapat berputar mengelilingi jarum.

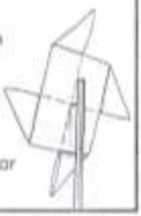

Buatlah kincir angin ganda dengan meletakkan kincir angin berukuran lebih kecil di depan. Gunakan kertas bujur sangkar berukuran 2,5 cm lebih kecil dari kertas pertama.

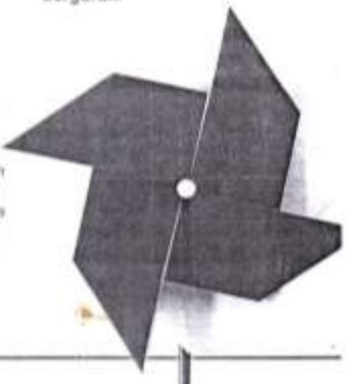

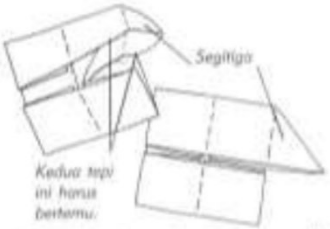

4. Tariklah kertas ke samping agar segitiganya menjulur keluar. Tekanlah garis lipatan di sebelah kanan segitiga, pastikan tepi bawahnya bertemu.

5. Letakkan jari kalian di antara dua lapis sayap atas sebelah kiri, lalu tariklah kertas seperti langkah ke-4.

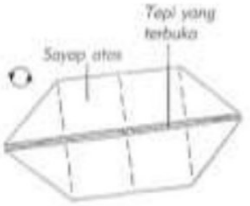

6. Sekarang, putarlah kertas, lalu ulangi langkah 3-5 pada sayap lainnya. Pastikan tepi yang terbuka dari masing-masing sayap bertemu di tengah.

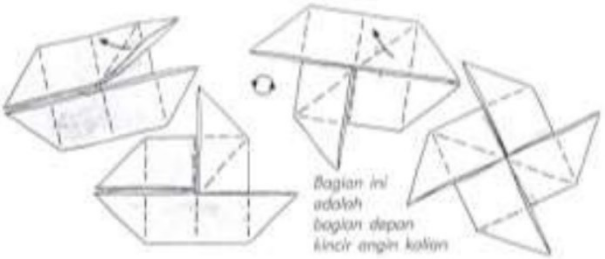

7. Letakkanlah kertas agar semua segitiga berada di samping. Lipatlah ke atas segitiga sebelah kanan sayap atas agar ujungnya mengarah ke atas.

8. Putarlah kertas. Untuk menyelesaikan kincir angin, lipatlah ke atas sudut segitiga sebelah kanan bagian atas.

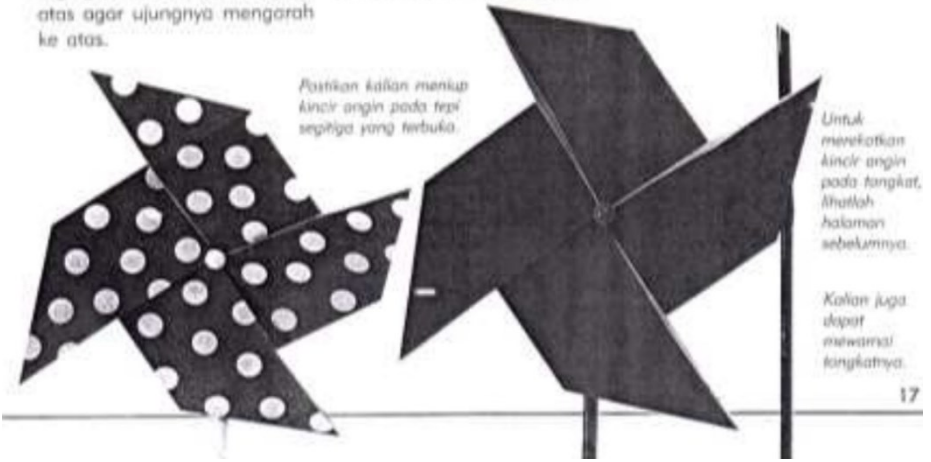

BAHAN REMAJA/PEMUDA

Bahan yang tersaji ini masih perlu diolah dan disesuaikan dengan kondisi jemaat/gereja setempat

BAHAN
PEMAHAMAN ALKITAB
REMAJA/PEMUDA

Toxic Friendship

Bacaan:
Kisah Para Rasul 2 : 41-47

Pengantar

Apakah kalian pernah mendengar istilah *toxic friendship*? Istilah tersebut akhir-akhir ini semakin sering digaungkan, terutama di berbagai platform media sosial. *Toxic Friendship* merupakan pertemanan yang merusak dan merugikan, serta berpengaruh negatif bagi kesejahteraan salah satu pihak. Seperti yang terjadi pada jenis *toxic relationship* lainnya, *toxic friendship* pun biasanya tidak begitu tampak di awal hubungan. Di awal pertemanan bisa saja semuanya berjalan lancar dan baik-baik saja, namun seiring waktu hubungan pertemanan mulai terasa tidak nyaman dan tidak lagi sehat.

Salah satu tugas perkembangan masa remaja/pemuda yang harus dipenuhi adalah menjalin pertemanan dengan teman sebaya, sehingga faktor pertemanan yang tidak sehat dapat menjadi salah satu sumber stres yang dialami remaja/pemuda. Pertemanan yang sehat dapat meningkatkan rasa keter-hubungan (*connected*) dan membantu kita mengembangkan diri. Tetapi pertemanan yang *toxic* cenderung membuat kita stres, frustasi dan rentan mengalami gangguan kesehatan, baik secara fisik maupun mental. Bahkan penelitian menemukan seseorang yang terjebak dalam lingkungan pertemanan yang *toxic* rentan mengalami gangguan kecemasan, *loneliness* (merasa terasing dan kesepian), gangguan perilaku, *insecure* (merasa tidak aman), mengalami *trust issue* (sulit percaya pada orang lain) dan memiliki konsep diri yang negatif.

Ketika sebuah komunitas beranggotakan orang-orang yang *toxic*, maka dapat berkembang menjadi toxic *environment*

yaitu komunitas sosial yang mengembangkan nilai-nilai *toxic* dalam pertemanan. Beberapa ciri pertemanan *toxic* yaitu sering mengkritik dengan komentar pedas dan kasar, sehingga membuat orang lain merasa *insecure* dan mengalami kecemasan. Selalu menyalahkan orang lain dan merasa diri yang paling benar. Bermental korban dan manipulatif, tidak pernah bertanggung jawab atas perilakunya sendiri. Merendahkan dan selalu meremehkan pencapaian orang lain (iri hati). Selalu membuli (merundung) teman yang tidak berdaya. Terbiasa bersikap *faking good* (berpura-pura baik) atau *faking bad* (berpura-pura buruk). Melanggar dan tidak menghormati batasan privasi orang lain. Tidak bisa menjaga rahasia, dan malah mempermalukan orang lain. Kebiasaan bergosip, membicarakan keburukan orang lain dengan sikap menghakimi. Egois, ingin menang sendiri. Mementingkan kepentingan sendiri dan mengabaikan kebutuhan serta perasaan orang lain. Posesif dan dominan, selalu berusaha mengendalikan dan tidak suka apabila teman kita bergaul dengan teman lain. Selalu memaksakan nilai-nilai pribadi kita pada orang lain, dan tidak bisa menghormati perbedaan nilai pribadi orang lain. Penuh drama dan sensitif. Mudah sekali tersinggung dan membesar-besarkan masalah.

Dari situ kita bisa melihat pola yang menjadi ciri khas dari *toxic friendship* yaitu berpusat/berakar pada diri sendiri (egois) dan tidak memiliki kasih terhadap sesama.

Langkah 1: *Sharing* pengalaman *toxic friendship*

Pemandu PA mengajak peserta untuk berbagi pengalaman dari para peserta terkait dengan *toxic friendship*. Dapat dipandu dengan pertanyaan sbb.:

- Apakah kalian pernah merasa terjebak di dalam lingkungan pertemanan yang *toxic*?
- Jika direnungkan sejenak, apakah ciri-ciri *toxic friendship* di atas pernah kalian lakukan terhadap temanmu, sehingga tanpa disadari justru kita sendiri yang menjadi *toxic* bagi teman-teman kita?
- Kira-kira apa yang dapat kita lakukan untuk menciptakan komunitas pertemanan yang sehat dan bertumbuh?

Langkah 2: Membaca Kisah Para Rasul 2:41-47

Bacalah Kisah Para Rasul 2:41-47 dengan cermat, tidak tergesa-gesa dan dengan seksama.

Langkah 3: Mengulas Teks Kisah Para Rasul 2:41-47

Kita dapat belajar dari bagaimana jemaat mula-mula menjalani hidup dalam berkomunitas, baik dengan sesama orang percaya, maupun dengan orang lain di luar komunitas mereka.

Setelah Tuhan Yesus naik ke surga, para murid kembali ke Yerusalem dan tinggal di suatu tempat, dan dengan tekun berdoa menantikan Roh Kudus yang dijanjikan. Ketika hari Pentakosta, para murid dan orang-orang percaya dipenuhi oleh Roh Kudus. Kemudian Rasul Petrus berkhotbah, dan ada 3000 orang yang bertobat, serta mengikut Kristus setelah mendengar khotbah Rasul Petrus tersebut. Roh Kudus bekerja di antara para pendengar melalui khotbah Rasul Petrus, sehingga banyak orang yang menerima Injil dan dibaptis.

Jemaat mula-mula terbentuk dari orang-orang yang mendengar khotbah Rasul Petrus dan baru percaya Injil keselamatan. Mereka bukan hanya orang Yerusalem saja, tetapi juga berasal dari berbagai daerah. Mereka memiliki latar belakang yang beragam dan disatukan oleh Kristus. Orang-orang yang bertobat dan memberi diri untuk dibaptis itu tidak langsung pulang ke daerah mereka masing-masing, melainkan secara intensif belajar dari rasul-rasul dan tinggal di Yerusalem. Mereka sebenarnya tidak berencana untuk tinggal lama di Yerusalem, namun setelah mendengar khotbah Rasul Petrus dan menerima Injil, mereka tinggal lebih lama untuk belajar, maka untuk menyambung hidup, di antara mereka ada yang menjual barang-barangnya untuk saling mencukupkan kebutuhan bersama.

Setelah dibaptis, mereka bertekun dalam pengajaran dan persekutuan. Belajar memecah roti sebagai perjamuan kudus yang dipimpin oleh para rasul dan juga belajar berdoa. Mereka menginap di rumah orang-orang percaya di Yerusalem dan bersedia dimuridkan serta belajar Firman Tuhan melalui pengajaran para rasul. Mereka sangat *teachable* (mudah diajar)

dan tekun belajar, serta hidup dalam pengajaran Firman Tuhan. Dengan pertolongan Roh Kudus mereka menaklukkan diri dan mengikuti secara konsisten semua hal yang diajarkan para rasul. Bertekun dalam pengajaran Firman Tuhan dan berdoa merupakan gaya hidup jemaat mula-mula. Maka tidak heran pertumbuhan iman jemaat mula-mula sedemikian luar biasa.

Jemaat mula-mula pun menjaga ketetapan-ketetapan kudus dan memberikan contoh kesalehan dan ibadah. Relasi di antara mereka sedemikian baik, tetapi bukan berarti relasi mereka tidak pernah menghadapi masalah. Relasi dalam jemaat mula-mula, apabila kita baca hingga tuntas, banyak juga terjadi konflik dan gesekan masalah di antara mereka. Persekutuan ini membuat mereka menerima sesamanya tanpa memandang perbedaan. Mereka tidak hanya saling mengasihi, tetapi juga saling bergaul, berinteraksi dan sering bersama-sama. Mereka saling peduli, saling berbela rasa, saling mendukung kebutuhan satu sama lain dengan tulus. Sekalipun kepunyaan mereka adalah milik bersama, tetapi hal itu hanya terjadi ketika di antara mereka ada yang membutuhkan pertolongan. Tindakan menjual harta dilakukan untuk menolong mereka yang memang sedang membutuhkan pertolongan dan perlu ditopang secara bersama-sama. Di dalam kebersamaan, mereka saling peduli hingga ke level kebutuhan jasmani. Tidak hanya menopang secara rohani, tetapi juga secara jasmani.

Mereka juga bertekun dengan sehati bersekutu dan bertemu di Bait Allah. Mereka sering mengadakan pertemuan-pertemuan rohani yang dilaksanakan di berbagai rumah orang-orang percaya. Mereka dipenuhi sukacita yang kudus dan dijauhkan dari keserakahan. Ketekunan mereka untuk belajar, berdoa, bersekutu dan berbagi, lahir dari motivasi untuk memuji Allah, sehingga mereka berlimpah dalam ucapan syukur. Mereka tidak hanya mengasihi sesama mereka sendiri, tetapi mereka pun mengasihi semua orang di luar mereka, sehingga mendapat respon positif dari penduduk Yerusalem dan mereka disukai semua orang. Kehidupan mereka menjadi kesaksian yang indah dan menjadi berkat. Jumlah mereka pun terus Tuhan tambahkan setiap harinya.

Ada beberapa pola yang menjadi ciri khas jemaat mula-mula yaitu :

1. Bertekun dalam pengajaran Firman Tuhan dan doa
   Belajar dan mendalami Firman Tuhan adalah salah satu ciri kehidupan rohani yang sehat. Mereka berakar pada Firman Tuhan dan menjadikan Kristus sebagai pusat hidup mereka. Melalui pengajaran Firman Tuhan dan bertekun dalam doa, kita bertumbuh secara rohani, diperlengkapi dan mengetahui bagaimana kedalaman relasi dengan Allah dan dengan sesama. Doa adalah bentuk relasi kita untuk senantiasa terhubung dengan Allah. Firman Tuhan yang direnungkan setiap hari dan kehidupan doa yang sehat, dengan pertolongan Roh Kudus dapat mengubah hidup kita yang egois menjadi hidup yang berpusatkan pada Tuhan dan kasih terhadap sesama.
2. Bersekutu
   Persekutuan yang didasari oleh hati yang takut akan Tuhan. Di dalam persekutuan ada persahabatan, kemitraan, perasaan senasib, hubungan yang membangun dan menguatkan, persaudaraan dan kebersamaan. Allah mengajarkan kita melalui komunitas dan belajar melalui ketidaksempurnaannya, sehingga kita perlu berjaga-jaga. Di sinilah kita perlu siap menghadapi konflik dan menjadikan Tuhan sebagai pusat dari persekutuan dengan komunitas orang percaya, bukan berdasarkan agenda atau kepentingan pribadi.
3. Kasih dan kepedulian terhadap sesama
   Saling menerima satu sama lain berdasarkan kasih Allah, serta membangun komunikasi yang sehat dan menjadi bagian satu dengan lainnya. Ada kebersamaan dan ketekunan. Saling berbagi hidup dan saling memperhatikan. Peduli terhadap sesama dengan penuh ketulusan.

Untuk menciptakan lingkungan pertemanan yang sehat harus dimulai dari diri kita sendiri. Jangan sampai justru kita sendirilah yang menjadi *toxic friend* bagi teman-teman kita. *Toxic friendship* dapat terjadi di lingkungan sosial mana saja, misalnya di sekolah, di lingkungan rumah, kampus, atau bahkan di dalam gereja. Oleh karena itu, kita perlu turut andil menciptakan lingkungan pertemanan yang positif, memberkati

dan bahkan memulihkan, karena bagaimana pun dukungan sosial (*support system*) yang sehat sangatlah penting untuk kesejahteraan jiwa seseorang.

Gereja sudah seharusnya mencerminkan kehidupan jemaat yang berakar kuat di dalam Firman Tuhan, hidup dalam persekutuan, memiliki kehidupan doa yang baik, dan kepedulian terhadap sesama. Seperti relasi jemaat mula-mula yang sedemikian terjalin dengan baik, maka mari kita pun belajar menjadikan Tuhan Yesus sebagai pusat hidup kita, berakar kuat dalam Firman Tuhan, memiliki kehidupan doa yang baik, termasuk mendoakan teman-teman kita, tidak menjauhi persekutuan serta menjadi cerminan kasih Tuhan pada teman-teman kita, sehingga dengan pertolongan Roh Kudus relasi pertemanan kita pun menjadi lebih sehat, saling memulihkan dan saling memberkati.

Langkah 5: Refleksi dan Berbagi Komitmen

Pemandu PA memberikan kesempatan kepada para peserta untuk berefleksi diri dan *sharing* mengenai komitmen pribadi setelah belajar dari kisah jemaat mula-mula. Dapat dipandu dengan pertanyaan:

- Bersediakah Anda menaklukkan diri pada otoritas Firman Tuhan, sehingga hidup Anda berpusatkan pada Allah bukan pada keegoisan diri sendiri?
- Bagaimana kehidupan doa Anda? Apakah Anda mendoakan komunitas dan teman-teman Anda?
- Bagaimana sikap Anda selama ini terhadap teman-teman Anda?
- Komitmen apa yang hendak Anda ambil untuk menunjukkan kepedulian dan kasih Anda pada sesama?

Langkah 5: Penutup dan Doa Bersama

Pemandu PA memberikan kesimpulan dan menutup PA dengan berdoa. Pemandu juga dapat memberikan kesempatan para peserta untuk berdoa secara pribadi atau saling mendoakan antar teman peserta, sebelum ditutup doa oleh pemandu PA.

[RA]

BAHAN PA DEWASA

Bahan yang tersaji ini masih perlu diolah dan disesuaikan dengan kondisi jemaat/gereja setempat

BAHAN PEMAHAMAN ALKITAB DEWASA

Bacaan:
Kisah Para Rasul 1:1-8

Menjadi Saksi Kristus

Pengantar

Setidaknya ada tiga lingkaran sosial dalam kehidupan kita. Lingkaran sosial yang paling kecil adalah di dalam keluarga sendiri, baik keluarga inti maupun keluarga besar kita. Kemudian lingkaran yang lebih luas adalah komunitas tempat kita berlabuh. Ini bisa berupa komunitas rohani seperti kelompok PA ataupun komunitas heterogen seperti klub hobi tempat kita bergabung. Lalu lingkaran yang paling luas adalah ketika kita bersinggungan dengan siapa saja dalam kehidupan sehari-hari, yang bahkan seringkali acak; kadang kita bertemu orang lain secara sekadarnya, di waktu lain kita bertemu orang lain dengan pembicaraan yang lebih dari sekadar basa-basi belaka.

Sebagai orang yang sudah diselamatkan, pada semua lingkaran sosial itu kita didorong untuk menjadi saksi Kristus dengan kuasa dan hikmat dari Roh Kudus. Yang menjadi masalah adalah, apakah kita sudah melakukannya saat ini? Jika sudah, bagaimana caranya dan bagaimana sikap hati kita, apakah sudah melakukannya dengan semangat memuliakan Tuhan?

Bersaksi–sebagaimana bersekutu dan melayani–seharusnya menjadi gaya hidup orang Kristen karena itulah yang diperintahkan Tuhan.

Langkah 1: Berbagi Pengalaman Bersaksi

- Fasilitator mengajak peserta berbagi tentang momen-momen bersaksi yang terjadi pada satu bulan terakhir.

- Fasilitator mengajak peserta untuk menyadari bahwa karya Tuhan itu tidak hanya berhenti pada menyelamatkan kita saja, tetapi kita juga diajak turut serta berkarya dalam lingkup Kerajaan Allah.
- Fasilitator mengajak peserta menyadari bahwa Tuhan memerintahkan kita untuk bersaksi tentang Tuhan kepada setiap orang.

Langkah 2: Membaca Kisah Para Rasul 1:1-8
Meminta salah satu atau beberapa peserta untuk membaca, dan fasilitator mengulangi ayat yang ke-8 sebagai nas.

Langkah 3: Membahas Ayat Bacaan

Kis 1:8 merupakan jiwa dari seluruh kegiatan pemberitaan Injil. Ayat ini menjadi roh dari semua kisah di Kisah Para Rasul dan dari ayat ini pula kita menjadi lebih mudah mengerti kisah-kisah pada surat-surat Paulus yang begitu gigih dalam mengerjakan keselamatannya.

Kis 1:8 menyatakan perintah Tuhan agar kita semua menjadi saksi Kristus di seluruh penjuru setelah kita diberi kuasa oleh Roh Kudus. Ini merupakan sebuah perintah sehingga mengandung konsekuensi logis yaitu jika kita abaikan, maka kita sedang berbuat dosa. Sikap pura-pura tidak mendengar, pasif, atau mengatakan "orang lain saja" mengenai perintah tersebut merupakan sikap yang tidak akan dipandang tak bersalah oleh Tuhan.

Mengabaikan perintah itu adalah sebuah kesalahan. Pada waktu Debora menyanyikan lagu kemenangan, kita bisa melihat bagaimana Tuhan kesal dengan orang yang tidak peduli. Hakim-hakim 5:23 mengatakan: *"Kutukilah kota Meros!" firman Malaikat TUHAN, "kutukilah habis-habisan penduduknya, karena mereka tidak datang membantu TUHAN, membantu TUHAN sebagai pahlawan."* Kita juga bisa melihat bagaimana Tuhan memandang bersalah kepada orang yang diam pada Yehezkiel 3:18: *"Kalau Aku berfirman kepada orang jahat: Engkau pasti dihukum mati! – dan engkau tidak memperingatkan dia atau tidak berkata apa-apa untuk memperingatkan orang jahat itu dari hidupnya yang jahat,*

supaya ia tetap hidup, orang jahat itu akan mati dalam kesalahannya, tetapi Aku akan menuntut pertanggungan jawab atas nyawanya dari padamu." Ini semua karena hidup kita itu tidak netral, dan memang tidak dirancang begitu. Mengabaikan adalah sebuah keputusan yang disengaja, dan keputusan ini berlawanan dengan kehendak Tuhan. Kita mungkin pernah merasakan posisi netral, tetapi sesungguhnya perasaan kita itu keliru. Misalnya, dulu ketika kita masih berada pada cengkeraman dosa dan kita merasa netral bahkan merasa tidak memerlukan Tuhan, waktu itu sesungguhnya kita hanya tidak menyadari bahwa kita selalu condong kepada tuan kita yaitu dosa. Waktu itu kita tidak bisa tidak berbuat dosa. Lalu kita ditebus dan diselamatkan Tuhan melalui Yesus Kristus, sehingga mata rohani kita terbuka dan kita memiliki roh yang penurut kepada Tuhan walaupun kedagingan kita menarik ke arah sebaliknya.

Kini kita dalam posisi "diselamatkan" dan kita mendapatkan perintah Tuhan. Maka sangat keliru jika kita berpangku tangan dan berpikir bahwa kita tinggal menikmati saja keselamatan itu saja. Paulus mendorong kita untuk mengerjakan keselamatan kita tanpa kenal lelah (Filipi 2:12). Perintah Tuhan itu wajib direspon dengan positif bahkan dengan sukacita, bukan diabaikan. Mengabaikan merupakan kata kerja, berarti memandang rendah, tidak mengindahkan, melalaikan, menyia-nyiakan, tidak mempedulikan, atau tidak menganggap penting. Tindakan mengabaikan ini berarti menegasi atau memposisikan diri berseberangan dengan Tuhan. Kita bisa melihat bagaimana Tuhan Yesus berkata cukup keras mengenai hal ini seperti pada Matius 12:30 *"Siapa tidak bersama Aku, ia melawan Aku dan siapa tidak mengumpulkan bersama Aku, ia mencerai-beraikan"*. Mengabaikan itu bukan posisi netral; posisi netral itu tidak ada. Perintah menjadi saksi Kristus ini berkenaan dengan keselamatan orang yang belum percaya, sehingga mengambil posisi "golput" terhadap perintah ini jelas berarti memutuskan untuk membiarkan orang lain berjalan menuju kebinasaan. Kita tidak bisa berharap bahwa kita berlaku sembrono terhadap

Firman Tuhan sekaligus berharap bahwa relasi kita dengan Tuhan baik-baik saja.[1] Orang Jawa menyebut orang yang hidup sembrono tetapi sementara masih baik-baik saja dengan istilah *"sluman slumun slamet"*. Tetapi orang percaya tidak bisa *sluman-slumun* seperti itu.

Lalu bagaimana kita merespons secara positif terhadap perintah itu? Sebagian mengabarkan Injil melintasi pulau dan benua sampai sejauh-jauhnya. Mereka *all-out* dan mempertaruhkan nyawa mereka demi misi itu. Melalui para penginjil tangguh seperti itulah Tuhan memanggil banyak bangsa menjadi percaya, termasuk di Indonesia. Tetapi bagaimanapun juga, sebagian besar orang percaya berada di lingkungannya masing-masing seperti kita. Di sini pun kita bisa menjadi saksi Kristus, apalagi kita ini sesungguhnya adalah surat Kristus yang terbuka yang dibaca semua orang (2 Korintus 3:3). Di mana pun kita berada, dalam kesibukan apapun, kita membawa misi dan menunaikannya. Hidup kita bukanlah hidup yang asal dan tanpa arah. Kita membawa panji-panji Kristus dan mempertaruhkan nama Kristus dalam setiap ucapan dan tindakan kita.

Namun demikian, bersaksi tidak bisa dilakukan tanpa bekal yang cukup. Kita perlu memiliki iman dan mengalami Kristus dahulu sebelum bisa bersaksi. Pengetahuan kita juga perlu dipupuk supaya kesaksian kita efektif. Kisah Para Rasul pasal 1 menunjukkan bahwa para murid telah terlebih dahulu mengerti tentang *"segala sesuatu yang dikerjakan dan diajarkan Yesus"* (ayat 1) dan mereka juga dikuatkan dengan kehadiran Yesus yang *"berulang-ulang menampakkan diri dan berbicara kepada mereka tentang Kerajaan Allah"* (ayat 3) sebelum mereka menerima perintah. Semangat berkarya memang sangat baik, tetapi tanpa pengetahuan yang cukup, misi suci pun bisa gagal. Amsal 19:2 mengatakan, *"Tanpa pengetahuan kerajinan pun tidak baik; orang yang tergesa-gesa akan salah langkah."*

---

[1] Sebagai analogi, KUHP Pasal 531 menyatakan bahwa orang bisa dipidana jika terbukti mengabaikan seseorang yang dalam bahaya maut sementara dirinya bisa melakukan pertolongan.

Jadi tidak ada jalan lain selain terus belajar mengenal Tuhan lebih baik setiap hari, lalu mengemban perintah Tuhan dengan sukacita. Semakin sering kita bersaksi dengan kuasa dan hikmat dari Roh Kudus, maka kita akan semakin terlatih dan peka pada setiap situasi. Pada gilirannya kita akan bisa menjadi saksi Tuhan dengan spontan dan alamiah kepada orang di sekitar kita tanpa harus berkonflik secara tidak perlu, baik itu keluarga inti, keluarga besar, komunitas kristen, lingkungan pekerjaan, lingkungan hobi bersama, maupun orang lain secara umum. Tentu saja setiap momen itu perlu kita jalani dengan hikmat, kebijaksanaan, dan kewaspadaan yang semestinya. Netral terhadap perintah Tuhan itu tidak ada. Berdiam diri itu bukan pilihan orang percaya.

Langkah 4: Penerapan

Seorang kristen sejati merasakan sukacita ketika berdekatan dengan Tuhan. Ia bukan saja bersukacita karena merupakan kesayangan Tuhan, tetapi juga karena ikut serta dalam karya besar Tuhan. Untuk menilik diri kita mengenai keintiman kita dengan Tuhan, kita bisa bertanya pada diri sendiri misalnya sbb:

1. Apakah kita dahulu pernah berpikir bahwa bersaksi itu bukan tugas kita dan kita bisa saja mengabaikannya? Apakah pemikiran itu sudah kita tinggalkan saat ini?
2. Apakah kita menerima perintah bersaksi dengan sukacita, ataukah perintah itu membebani kita? Jelaskan secara singkat!
3. Apakah kita terus belajar secara konsisten dan teratur sehingga kita selalu siap bersaksi dalam setiap kesempatan? Apa yang kita lakukan dalam proses belajar secara konsisten dan teratur itu?
4. Apakah kita yakin bahwa kita sedang berproses sehingga suatu saat nanti kita dapat menyaksikan Kristus sebagai gaya hidup sehari-hari yang kita lakukan secara alamiah?

Langkah 5: Doa Penutup

Fasilitator mengajak peserta untuk berdoa bersama untuk memohon Tuhan memberikan kekuatan dan kesadaran yang semestinya mengenai tanggung jawab Kristen pada setiap orang

percaya, dan memberikan kuasa dan tuntunan Roh Kudus dalam menjalankan perintah untuk menjadi saksi Kristus.

[LW]

BAHAN PA ADIYUSWA

Bahan yang tersaji ini masih perlu diolah dan disesuaikan dengan kondisi jemaat/gereja setempat

BAHAN
PA Adiyuswa
Masa Pentakosta

Bacaan:
Kejadian 18:16-33

Seberapa Pedulikah Dirimu Dalam Pemulihan Dunia?

Tujuan:
Para Adiyuswa menyadari bahwa dalam segala keberadaannya, Tuhan melibatkan mereka untuk memiliki kepedulian kepada sekitarnya, sekaligus untuk berkontribusi dalam memulihkan sesamanya.

PENGANTAR

Kisah Tuhan yang berencana memusnahkan umat-Nya terkait dengan dosa yang telah dilakukan, sebenarnya bukan hanya dapat kita temukan dalam bacaan saat ini. Dalam Kejadian 6:1-8 yang mengisahkan latar belakang peristiwa air bah, hal tersebut juga kita temukan. Sekalipun demikian ada hal yang menarik dalam bacaan saat ini, yang tidak ada dalam kisah tentang air bah. Hal yang dimaksud adalah sikap Tuhan yang memutuskan untuk menginformasikan sekaligus mengajak "berbicara" Abraham tentang rencana-Nya tersebut. Sedangkan dalam kisah air bah, yang dilakukan Tuhan hanya menginformasikan kepada Nuh tentang keputusan yang sudah bulat diambil-Nya, tanpa mengajak "bicara" Nuh terkait dengan keputusan-Nya untuk mengakhiri hidup segala mahluk yang hidup.

Hal apa yang menyebabkan Tuhan perlu mengajak bicara Abraham terkait dengan rencana-Nya untuk memusnahkan Sodom dan Gomora? Bukankah jika Tuhan langsung melakukannya, itu merupakan kehendak bebas Tuhan sendiri? Apalagi hal itu juga sudah pernah dilakukan Tuhan dalam peristiwa air bah.

Jika kita memperhatikan ayat 17-21, setidaknya ada 3 hal yang kemungkinan menjadi alasannya, yaitu:

1) Abraham merupakan orang yang spesial bagi Tuhan. Dia dipilih oleh Tuhan menjadi Bapa bagi segala bangsa.
2) Tuhan menyadari bahwa keputusan-Nya memilih Abraham menjadi bapa segala bangsa itu perlu disertai "bekal". Dengan harapan semua yang dilakukan Abraham dapat menjadi teladan bagi semua bangsa. Salah satu cara Tuhan memberi bekal kepada Abraham adalah dengan memperhadapkannya pada kasus yang berhubungan dengan "keadilan dan kebenaran". Dengan harapan melaluinya Abraham memiliki *"sense of crisis"* ketika berhadapan dengan persoalan kemanusiaan, keadilan, dan kebenaran, yang kemudian dapat djadikan contoh atau teladan bagi keturunannya.
3) Saat itu Tuhan belum mengambil keputusan final untuk memusnahkan Sodom dan Gomora. Yang dilakukan Tuhan adalah melakukan "assessment" atau melihat/meneliti/ mengetahui kondisi yang sebenarnya terjadi di Sodom-Gomora. Hal itu dilakukan-Nya karena selama ini Tuhan hanya mendengarnya keluh kesah yang disampaikan orang, dan belum memastikannya secara langsung.

Dengan kata lain, keputusan Tuhan mengajak bicara Abraham sebenarnya juga cara Tuhan untuk menunjukkan bahwa Dia bukanlah pribadi yang semena-mena dalam mengambil keputusan. Tuhan tetap memberi ruang bagi umat-Nya (dalam hal ini Abraham) untuk dapat berkontribusi dalam keputusan yang diambil-Nya.

Terhadap ketiga kemungkinan tersebut, terlihat kalau Abraham dapat meresponnya dengan bijak. Buktinya, betapapun Abraham tahu benar bahwa saat itu Tuhan belum menyatakan keputusan-Nya secara final terhadap Sodom-Gomora, tetapi Abraham dapat meraba bahwa kemungkinan keputusan Tuhan tetaplah akan memusnahkannya. Hal tersebut terlihat ketika Abraham berulang kali menggunakan kata: melenyapkan, membunuh, memusnahkan, di mana hal tersebut ditujukannya kepada Tuhan. Hanya saja terhadap kemungkinan finalisasi dari keputusan Tuhan tersebut terlihat kalau Abraham tidak sependapat. Bagi Abraham, jika keputusan tersebut yang

diambil, padahal di dalam kota itu ada orang yang benar, maka keputusan itu merupakan keputusan yang tidak adil.

Terkait dengan hal tersebut maka betapapun Abraham snagat tahu akan posisinya di hadapan Tuhan (hal tersebut diperlihatkannya ketika dia menyatakan, "Sesungguhnya aku telah memberanikan diri berkata kepada Tuhan" – ayat 31a), tetapi hal itu tidak menyurutkan Abraham untuk tetap menyuarakan "keadilan". Hal tersebut diperlihatkan Abraham melalui upayanya untuk "menawar" keputusan Tuhan.

Bagi Tuhan sendiri, sikap Abraham yang demikian menunjukkan kalau Abraham memiliki kepedulian sekaligus juga memiliki *"sense of crisis"* terhadap "nasib" orang lain. Oleh karena itu Tuhan pun terus memberi ruang bagi Abraham untuk dapat menyampaikan "penawarannya". Apalagi saat melakukan penawaran kepada Tuhan, pihak yang diperjuangkan Abraham bukan saja orang benar, tetapi semua orang yang tinggal di Sodom-Gomora, termasuk mereka yang bersalah. Bagi Abraham, ketika Tuhan berkenan mengampuni mereka, itu artinya ada kesempatan bagi mereka untuk bertobat dan hidup dengan lebih baik.

Hanya saja, harapan Abraham tidak terjadi. Sodom-Gomora akhirnya tetap dibumihanguskan. Itu terjadi bukan pertama-tama karena Tuhan sudah final dengan keputusan-Nya, tetapi lebih karena di Sodom-Gomora tidak didapati ada 10 orang yang benar sebagaimana tawaran Abraham. Kalau pun ada, itu hanyalah Lot, kedua anaknya dan istrinya. Bahkan istri Lot sendiri pun akhirnya memutuskan untuk "berbalik".

Tetapi terlepas dari fakta kehancuran Sodom-Gomora, dari kisah ini kita mendapatkan pelajaran bahwa:

1. Tuhan bukanlah pribadi yang semena-mena dalam mengambil keputusan. Tuhan tetap memerhatikan kondisi real yang terjadi. Tuhan juga memberi ruang kepada umat-Nya untuk menunjukkan kepeduliannya kepada kelang-sungan dan/atau kelestarian kehidupan.
2. Tuhan merupakan pribadi yang siap "diinterupsi" dan/atau "dipengaruhi" oleh umat-Nya dalam mengambil keputusan. Hal ini seyogyanya menjadikan umat menggunakan "ruang" ini untuk terus "mengetok" pintu hati Tuhan. Sebab dengan kasih-Nya yang sedemikian besar kepada

umat-Nya, Tuhan dapat melakukan segala hal demi kebaikan dan pemulihan umat-Nya.

3. Setiap kali ada "peristiwa besar", Tuhan sebenarnya memberi kesempatan kepada kita untuk dapat meresponnya dengan tepat berdasarkan pada prinsip keadilan, kebenaran, kasih dan kepedulian. Melalui respon yang kita perlihatkan tersebut, kualitas diri kita dapat terlihat. Bersama dengan itu kita pun sudah memberi contoh yang tepat kepada generasi berikutnya tentang sikap yang tepat yang harus diperlihatkan saat berhadapan dengan situasi yang serupa.

PERTANYAAN UNTUK PENDALAMAN

1. Dalam kehidupan keseharian kita (baik itu di tengah keluarga, gereja, masyarakat atau berbangsa), situasi seperti apakah yang menurut saudara dapat dikategorikan seperti situasi "Sodom-Gomora" atau situasi yang tanpa pengharapan? Mohon dijelaskan secara singkat dan jelas!
2. Terhadap situasi tersebut, tindakan apa sajakah yang sudah kita upayakan demi dapat menyelamatkan dan/atau memulihkannya?
3. Kendala-kendala apa sajakah yang Saudara temui saat berupaya untuk menyelamatkan kondisi "Sodom-Gomora" yang ada di sekitar Saudara? Dan bagaimana Saudara mengatasinya?

BAHAN PA INTERGENERASIONAL

Bahan yang tersaji ini masih perlu diolah dan disesuaikan dengan kondisi jemaat/gereja setempat

BAHAN PA INTERGENERASIONAL

Bacaan:
Yohanes 21:1- 6, 15-19

"Tuhan Yesus Memulihkan Murid-muridNya"

Tujuan:
1. Peserta memahami arti pemulihan yang dialami murid-murid Yesus.
2. Umat dapat menjalankan hidup yang saling memulihkan.

Persiapan:
Doa para pelayan PA Intergenerasi

1. Menyanyikan Lagu:
"Bertemu dalam Kasih-Nya"
Bertemu dalam Kasih-Nya
berkumpul dalam anugerah-Nya
bersukacita semua di dalam rumah Tuhan
Reff.:
oh... saudaraku dan saudariku
Tuhan cinta dan mengasihimu
mari bersuka cita semua
di dalam rumah Tuhan

2. Kata Pembuka:
Pemahaman Alkitab intergenerasional lebih bertujuan membina persekutuan yang akrab. Semua yang terlibat saling memberi ruang pada semua yang hadir (anak-remaja-pemuda-dewasa dan lanjut usia). Seperti sebuah keluarga, kita senang karena ada suara anak-anak – hingga usia lanjut saling memberi perhatian, saling berbagi pemahaman iman yang menguatkan dan saling mendoakan. Karena itu tiap pertanyaan pendalaman ditujukan secara seimbang untuk semua usia. Isi pertanyaan perlu disederhanakan "menyesuaikan kepada

siapa pertanyaan tersebut ditujukan". Selamat memahami firman Tuhan dalam perssekutuan intergenerasional**.**

3. Menyanyikan lagu:
"Baca kitab suci"
Baca kitab suci, doa tiap hari
Doa tiap hari, doa tiap hari
Baca kitab suci, doa tiap hari
Kalau mau tumbuh
Kalau mau tumbuh
Kalau mau tumbuh, glori haleluya
Baca kitab suci, doa tiap hari
Kalau mau tumbuh

4. Doa

5. Pembacaan Alkitab Yohanes 21:1-6, 15-19
Seorang Anak membacakan ayat 1-4
Seorang Remaja/Pemuda membacakan ayat 5-6
Seorang Dewasa membacakan ayat 15-17
Seorang Usia lanjut membacakan ayat 18-19

6. Pengantar
Hubungan 2 pihak yang akrab, yang terjalin hingga seorang mengandalkan yang lain pastilah tidak mudah ketika mereka harus terpisah. Itulah yang sedang dihadapi murid-murid Yesus. Mereka mengalami goncangan, hati terluka terkait kegagalan untuk tetap setia, penangkapan Yesus, penyaliban dan kematian Yesus. Dalam kondisi inilah, maka pemulihan itu diperlukan.

7. Pertanyaan panduan dan sharing
1) Mari kita berbagi:
   a. Perasaan apa saja yang muncul ketika seseorang kehilangan seseorang yang diandalkan?
   b. Perasaan apa saja yang terjadi ketika murid-murid menghindar, menjauh, menutup diri (Yoh 20:19) bahwa mereka adalah murid Yesus, bahkan seorang

di antara mereka menyangkal 3 kali (Lukas 14:66-72) sebagai murid Yesus?

2) Apa yang terjadi, dan yang sedang dilakukan sebagian murid Yesus dengan pergi menangkap ikan? (Yoh 21: 1-4) Apakah ada keterkaitannya dengan sikap mengundurkan diri sebagai murid Yesus?
Apakah ada hubungan antara kegagalan memperoleh ikan dengan kehadiran Yesus?

Penjelasan

Pada saat ini kita diajak untuk masuk ke dalam perasaan-perasaan dan segala peristiwa yang melatarbelakangi perjumpaan para murid dengan Tuhan Yesus di tengah kesibukan dan keseharian mereka.

Rencana para murid untuk pergi menangkap ikan tidak berarti bahwa mereka telah meninggalkan komitmen mereka kepada Kristus serta panggilan mereka untuk memberitakan Injil. Murid-murid pergi mencari ikan adalah sesuatu yang diperlukan karena mereka masih harus mencari nafkah untuk diri mereka dan keluarga mereka. Mereka tahu bahwa Yesus telah bangkit, namun kini mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan. Mereka belum menerima perintah selanjutnya. Mereka mesti menunggu di Yerusalem hingga Roh Kudus turun atas mereka dengan kuasa.

3) Mengapa Yesus ada di pantai, pada saat itu, dan mengapa murid-murid tidak tahu (Yoh. 21:4) bahwa yang berdiri itu adalah Yesus? Ada yang berpendapat, karena murid-murid terlalu fokus dengan perahu dan ikan. Ada yang mengatakan bahwa mereka galau karena tidak mendapat ikan. Ada juga yang menganggap mereka tidak menyangka bahwa Yesus hari itu menjumpai mereka. Apa pendapat kita?
4) Apa artinya pertanyaan Yesus: “Adakah kamu memiliki lauk pauk?” bagi para murid? (Yoh 21:5)

Refleksi:
Jika di sebuah komunitas ada pemerhati yang membaca situasi kondisi sesama, dan memperhatikan hingga ke hal lauk pauk, apa arti kehadiran orang tersebut bagi mereka yang lapar dan tidak cukup memiliki lauk pauk, pastilah sangat berarti. Jika saja dalam hidup ini manusia masih banyak orang-orang yang peduli pada sesamanya, terutama kepada mereka yang benar-benar membutuhkan, maka tidak perlu orang harus kelaparan dan kekurangan. Apakah dalam keseharian saat ini masih ada orang yang tergerak untuk peduli pada sesamanya? *(Bisa dibaca: remaja pemuda)*

5) Yesus: "Tebarkan jalamu di sebelah kanan perahu" (Yoh 21 :6)
   Setujukah kita, bila kita sebagai nelayan yang sudah lelah lalu disuruh menebarkan jala lagi, ke laut yang sudah semalaman kita arungi dan tidak menangkap apa-apa? Maka sangat kecil kemungkinan kita akan merespons secara positif. Pada kenyataannya para nelayan di perahu tersebut adalah murid-murid Yesus menebarkan jala mereka. Apa saja yang menjadi pesan dari peristiwa dimana akhirnya mereka mendapatkan ikan dalam jumlah besar ini? Apakah dengan didapati ikan dalam jumlah banyak karena Yesus, hal itu mempengaruhi keadaan murid-murid Yesus yang masih dalam proses pemulihan?
   Salah satu pesan *(dibacakan seorang anak)*: Sangat penting untuk menerima bimbingan dari Tuhan dalam segala pekerjaan kita. Jikalau kita hidup tanpa kehadiran Kristus serta tuntunan tangan-Nya, maka sebagian besar pekerjaan kita akan merupakan kegagalan dan usaha yang sia-sia.

Menyanyikan Kidung Ceria KC No. 140
"Firman-Mu Pelita"
Firman-Mu pelita bagi kakiku
dan sebagai suluh pada jalanku.
Firman Tuhan, Firman Tuhan menerangi jalanku,
Firman Tuhan, Firman Tuhan pelita hidupku.

Yohanes 21:15-19

6) Apa artinya pertanyaan Yesus: "Simon anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku lebih dari mereka ini?" dilihat dari seorang Petrus pernah menyangkal sebagai murid Yesus hingga 3 kali? Siapa yang dimaksud Yesus dengan: "Mereka ini"?

Penjelasan:
Dilihat dari situasi, bahasa, serta peristiwa Petrus yang pernah menyangkal Yesus, mengatakan bukan murid Yesus, tidak kenal Yesus, maka pertanyaan Yesus kepada Petrus: "Simon anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku lebih dari mereka ini?" dapat berarti: Yesus bertanya demikian sambil menunjuk kepada pukat, perahu dan hasil tangkapan ikan, atau Yesus sambil menunjuk pada semua orang yang adalah kawan-kawan Petrus.
Sebuah tantangan sekaligus mengingatkan Petrus untuk menyadari kembali seberapa cinta Petrus pada Yesus, apakah lebih besar dari pekerjaan, harta dan lebih dari semua murid yang lain? Petrus pernah sesumbar: "Biar pun mereka tergoncang imannya karena Engkau, aku sekali-kali aku tidak." Namun yang kemudian menyangkali Tuhan Yesus (Matius 26:33). Telah menjadi Petrus yang mengatakan: "Engkau mengetahui bahwa aku mengasihi Engkau." Petrus tidak lagi membuat perbandingan bahwa dirinya lebih dari murid-murid yang lain.
Yesus sedang memberi peringatan halus, bahwa Petrus pernah gagal.

7) Adakah perasaan bersalah di masa lalu masih menghantui hidup kita saat ini?
   - Semua pasti pernah merasa bersalah, namun ada rasa bersalah yang masih tersimpan dalam waktu lama.
   - Apakah ada Bapak/Ibu/Saudara/Anak-anak yang bersedia berbagi pengalaman? tentang masih sulitnya menghilangkan perasaan bersalah, atau tentang bagaiman saudara pernah berhasil berdamai dengan perasaan bersalahnya?
   - Contoh: Seorang kakak, masih belum hilang rasa bersalahnya, ia bercerita bahwa perasaan bersalahnya muncul karena ia marah kepada adiknya. Waktu itu adiknya sudah lama dalam kondisi sakit. Si kakaknya tidak membayangkan bahwa adiknya akan berpulang keesokan harinya. Marah kepada adiknya karena permintaan yang rasanya tidak pas, karena sedang sibuk-sibuknya dengan tugas pekerjaannya. Perasaan bersalah tersebut masih saja melekat dalam waktu yang cukup lama.

Penjelasan

Bereskan dan hadapi, bukan mundur dan bersembunyi. Kesalahan dapat mengurung dan menenggelamkan diri kita, membuat kita terpuruk karena kadang tidak ada jalan keluar dan kesempatan untuk memperbaiki diri. Banyak orang lari dan mencoba untuk bersembunyi, menghindar dari kesalahannya di masa lalu dengan mencoba pergi ke tempat di mana orang tidak lagi mengenal dirinya dan masa lalunya, mencoba untuk memulai hidup yang baru.

Tetapi apakah benar dengan pergi dan melarikan diri kita dapat menghapus masa lalu kita dan memulihkan diri kita? Tidak, dengan pergi dan melarikan diri, kita hanya mencoba untuk melupakan dan menyimpan dalam-dalam masa lalu kita, tetapi beban masa lalu itu sendiri tidak akan pernah benar-benar hilang dari diri kita. Rasa bersalah

akan membuat kita melakukan banyak kesalahan lainnya dalam hidup kita. Pergi dan lari tidak akan memulihkan kita.

8) Bagaimana kita dapat dipulihkan dari kesalahan dan luka-luka masa lalu kita?
   Petrus, bagaimana ia bisa mengalami pemulihan? Dalam bacaan kita ini, bahwa Petrus mengalami perjumpaan dengan Kristus penuh kasih dan telah bangkit dari antara orang mati. Bagaimana perjumpaan itu membawa pemulihan bagi mereka?
   - ✓ Perjumpaan Petrus dengan Tuhan Yesus, menunjukkan ada keterbukaan hati dari Petrus, dan ada kasih yang besar dari Yesus. Perasaan terbuka Petrus membawanya pada perasaan tidak layak: "bagaimana mungkin, ia yang berjanji akan tetap ada bersama-sama dengan Tuhan Yesus, pun jika semua murid yang lain meninggalkan Dia, tetapi justru ia sendiri malah menyangkali bahwa ia mengenal Yesus." Rasa bersalah membawa rasa malu dan membuatnya merasa tidak layak untuk berhadapan dengan Tuhan Yesus. Petrus semakin sadar atas kerapuhan dirinya, dan semakin mengenal Yesus yang penuh kuasa dan kasih.
   - ✓ Tetapi Kristus yang bangkit itu justru mendekatkan diri-Nya kepada Petrus, bahkan Ia mengambil waktu khusus untuk bercakap-cakap berdua dengan Petrus. Tuhan Yesus tidak mengejek Petrus atau merendahkan dia karena semua kesalahannya dan penyangkalannya. Tuhan justru mengajak Petrus untuk kembali melihat kedalaman diri dan hatinya, adakah ia mengasihi Tuhan?
   - ✓ Tuhan memberi penegasan bahwa setelah semua kesalahan yang Petrus lakukan, kasih-Nya kepada Petrus tidak berubah. Ia telah mengampuni semua kesalahannya. Petrus diberi kesempatan untuk menyatakan kasihnya kepada Tuhan dan Tuhan bersedia menerima Petrus apa adanya.

- ✓ Perjumpaan Petrus dengan Yesus yang bangkit meremukkan hatinya, tetapi kemudian Tuhan Yesus memulihkan keadaannya. Petrus diperhadapkan pada kesalahan yang dilakukan, tetapi bukan untuk mempersalahkan dan menghukum dia, melainkan untuk menegaskan siapa diri- Nya dan betapa besar anugerah-Nya kepada Paulus.
- ✓ Dia yang melakukan kesalahan, justru dipanggil dan diberi kepercayaan untuk memberitakan Tuhan lewat hidupnya. Petrus makin mengalami pemulihan, karena Tuhan Yesus benar-benar menerima dan mengampuninya, karena untuk dipercaya oleh Tuhan Yesus untuk turut memberitakan Injil kepada dunia.

9) Sikap "Petrus" seperti apa yang perlu kita petik sebagai pelajaran agar kita dipulihkan?
   - ✓ Jangan biarkan kesalahan-kesalahan masa lalu kita membuat kita takut, lalu lari dan sembunyi dari Tuhan.
   - ✓ Sadarilah kesalahan itu, akuilah, terimalah anugerah dari Tuhan.
   - ✓ Pengampunan dan anugerah disediakan Tuhan bagi setiap kita yang bersedia menerima anugerah-Nya.
   - ✓ Yesus yang telah bangkit dari antara orang mati, menyediakan pengampunan dengan limpahnya. Ia berkenan memulihkan dan memperbarui setiap orang yang mau mengasihi Dia.
   - ✓ Pertanyaannya: Apakah kita mengasihi Yesus?

Menyanyikan lagu: "Sedikit demi sedikit"

S'dikit demi sedikit, tiap hari tiap sifat,
Yesus mengubahku, Dia ubahku,
sejak ku t'rima Dia, hidup dalam anug'rahNya
Yesus mengubahku
Refr.:
Dia ubahku, o... Juruslamat,
ku tidak seperti yang dulu lagi

Meskipun nampak lambat,
Namun kutahu, kupasti sempurna nanti

Doa Syafaat – Berkat

Catatan:
Pemandu Pemahaman Alkitab Intergenerasional dapat mengolah kembali atau mengembangkan tiap pertanyaan di atas. Tiap pertanyaan perlu disederhanakan dan disesuaikan: untuk porsi anak-anak, disesuaikan untuk remaja dan seterusnya. Penting agar semua usia/peserta dilibatkan dan diajak untuk membangun persekutuan yang saling menghargai dengan penuh kasih seorang pada yang lain, supaya penuh sukacita. Bisa juga dibentuk kelompok pembahasan, supaya keterlibatan lebih merata (break out room – untuk zoom meeting). Nyanyian yang dipakai dalam Pemahaman Alkitab ini perlu disesuaikan oleh masing-masing Jemaat. Apa yang disajikan dalam bahan ini dipilih yang familiar bagi anak-anak dan remaja.

[PKM]

BAHAN PERSEKUTUAN DOA

Bahan yang tersaji ini masih perlu diolah dan disesuaikan dengan kondisi jemaat/gereja setempat

BAHAN
PERSEKUTUAN DOA 1
Masa Pentakosta

Bacaan:
Wahyu 22:6-9

Hanya Beda Cara

1. SAAT TEDUH

2. NYANYIAN
KJ 225:1-4 BERKERETA AWAN PUTIH
1) Berkereta awan putih, Yesus naik dari bumi
Dan menuju takhta-Nya, dan menuju takhta-Nya.
2) Bertelutlah tiap makhluk, tiap lidah pun mengaku:
Yesus Tuhan semesta, Yesus Tuhan semesta.
3) Penguasa dalam dunia dan malaikat dalam sorga
mengagungkan nama-Nya, mengagungkan nama-Nya.
4) Yesus Raja Mahakuasa: Bersujudlah bangsa-bangsa
dan menjadi murid-Nya, dan menjadi murid-Nya.

3. DOA

4. NYANYIAN
KJ 49:1-4 FIRMAN ALLAH JAYALAH
1) Firman Allah jayalah sampai ujung dunia:
Kita pun dipanggil-Nya untuk hidup yang baka
2) Firman Khalik semesta yang mengasuh makhluk-Nya,
Bimbingan-Nya pun tepat bagi orang tersesat.
3) Firman Put'ra mulia menyampaikan kurnia:
Oleh darah yang kudus dosa kita ditebus.
4) Firman kesaksian Roh pandu s'lamat yang teguh:
Kita mengikuti-Nya dalam karsa dan kerja

5. PEMBACAAN ALKITAB: Wahyu 22:6-9

6. RENUNGAN

"Hanya Beda Cara"

Gereja adalah persekutuan yang esa dari orang-orang beriman kepada Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus, yang diundang dan dipanggil Allah untuk berperanserta ke dalam misi-Nya. Misi Allah yaitu karya Allah dalam penciptaan, pemeliharaan, penyelamatan, dan pembaruan di dunia. Dunia, di mana gereja hadir dan berperanserta ke dalam misi Allah, merupakan dunia yang selalu berubah dan berkembang. Oleh karena itu, kehadiran dan karya gereja bersifat terbuka, kritis, dinamis, dan kreatif, sesuai dengan tempat dan waktunya.

Salah satu perubahan yang dialami oleh dunia karena kemajuan teknologi informasi dan komunikasi serta pandemi Covid-19 yaitu semakin banyak kegiatan manusia yang dilakukan secara *online*. Hal itu juga merambah dalam kegiatan gerejawi. Kebaktian *online*, Persekutuan Doa *online*, Pemahaman Alkitab *online*, pembinaan *online*, perkunjungan *online*, konseling pastoral *online*, dan rapat-rapat *online* telah menjadi kebiasaan gereja di masa pandemi Covid-19. Ketika situasi dan kondisi pandemi mulai membaik, gereja menyelenggarakan kebaktian secara *onsite* dan *hybrid*. Namun, antusias warga gereja untuk hadir di dalam gedung gereja ternyata menurun. Sebagian warga gereja lebih menikmati dan merasa nyaman untuk mengikuti kegiatan gerejawi secara *online*. Marilah kita melakukan evaluasi diri sebagai gereja dengan memperhatikan kitab Wahyu 22:6-9.

Pada bagian akhir penglihatan yang dialami oleh Yohanes, ia bersujud di depan kaki malaikat untuk menyembahnya. Namun, malaikat itu mencegahnya karena hanya Allah yang layak disembah. Malaikat hanyalah hamba Allah seperti Yohanes, orang-orang Kristen, dan para nabi.

Pengalaman Yohanes membantu kita untuk menyadari tentang hal utama di dalam kehidupan ini yaitu menyembah Allah. Kebaktian yang dilakukan secara *onsite* mempunyai kekuatan dan kelemahan. Kebaktian secara

online juga memiliki kekuatan dan kelemahan. Kebaktian yang diselenggarakan secara *hybrid* pun mempunyai kekuatan dan kelemahan. Teknologi hanyalah alat atau sarana. *Onsite*, *online* dan *hybrid* merupakan cara.

Namun apa pun cara kebaktian yang dipilih oleh warga gereja dan dalam kemajuan teknologi sehebat apa pun, prinsip utama yang perlu dipegang yaitu sembahlah Allah dengan sepenuh hati. Marilah kita menyembah Allah kapan pun, di mana pun kita berada dan apa pun yang terjadi.

7. NYANYIAN

PKJ 92:1-3 DI ATAS BUKIT YANG SEPI

1) Di atas bukit yang sepi, hari yang cerah
   Tuhan Yesus terangkatlah, sambil memberi berkat.
   Murid pun heran dan tertegun sambil menatapNya:
   Dan sujud menyembah Raja yang kekal!
2) Yesus pulang ke takhta-Nya, sorga mulia.
   Karya penyelamatan-Nya sudah sempurnalah.
   Dialah Raja Mahabesar di alam semesta:
   Dan sujud menyembah Raja yang kekal!
3) Ku akui dengan iman Dia Rajaku.
   Ku abdikanlah diriku kepada Tuhanku.
   Firman-Nya ku taati terus, itulah janjiku:
   Dan sujud menyembah Raja yang kekal!

8. DOA

Memohon agar umat setia menyembah Allah.

9. NYANYIAN

PKJ 20 MARI SEMUA, MARI SEMBAH TUHAN
(dinyanyikan 3 kali)
Mari semua, mari sembah Tuhan;
Mari semua, mari sembah Tuhan;
Mari semua, mari sembah Tuhan;
Mari sujud menyembah.

[GPT]

BAHAN
PERSEKUTUAN DOA 2
Masa Pentakosta

Bacaan:
Yohanes 1:14-18

Muliakanlah Allah

1. SAAT TEDUH

2. NYANYIAN
KJ 223:1-3 NYANYIAN MALAIKAT NYARING BERGEMA

1) Nyanyian malaikat nyaring bergema,
sorga t'lah terbuka bagi Rajanya.
Kristus, Raja mulia, jaya dan megah,
Yesus, Raja Kasih, naik takhta-Nya.
Reff.:
Sudahlah sempurna karya s'lamat-Nya;
Yesus naik ke sorga. Puji nama-Nya

2) Dia yang tersalib bagi dunia,
pada sisi Bapa kini mulia
tak sengsara lagi, hidup s'lamanya.
Yesus, Raja mulia, naik takhta-Nya.
Reff.:

3) Yesus dalam sorga, agung kasih-Nya.
Ia mendoakan kita, umat-Nya;
kasih dan anug'rah dicurahkan-Nya.
Tempat bagi kita disiapkan-Nya.
Reff.:

3. DOA

4. NYANYIAN
KJ 55:1-4 YA SUMBER KASIH, ROH KUDUS

1) Ya Sumber Kasih, Roh Kudus, pancarkan api-Mu,
Sehingga hati kami pun penuh semangat-Mu.

2) Engkau ilhami kaum nabi menulis Alkitab.
O tolong kami mengerti maknanya yang tepat.

3) Ya Roh Kudus, melayanglah di atas yang kelam;
   Di hati kacau resah ciptakanlah terang.
4) Ya Roh, di dalam cah'ya-Mu Sang Bapa dikenal;
   terungkaplah bagi kami pun kasih-Nya yang kekal.

5. PEMBACAAN ALKITAB: Yohanes 1:14-18

6. RENUNGAN

"Muliakanlah Allah"

Saru atau tabu. Itulah kecenderungan masyarakat Indonesia terkait dengan pembicaraan tentang seks. Salah satu fakta yang memprihatinkan pada saat ini yaitu tindak kekerasan seksual juga terjadi di dalam keluarga dan lembaga pendidikan, termasuk di lembaga pendidikan berbasis agama. Itulah yang sudah terungkap dan tentu masih ada tindak kekerasan, termasuk kekerasan seksual, yang belum terungkap ke permukaan. Di dalam situasi dan kondisi yang demikian, marilah kita melakukan evaluasi diri sebagai gereja dengan memerhatikan Yohanes 1:14-18.

Injil Yohanes mengajak para pembacanya untuk percaya bahwa Yesus adalah Mesias, Anak Allah. Injil Yohanes diawali dengan sebuah prolog yang mengungkapkan bahwa Yesus adalah Firman yang menjadi manusia. Firman itu menjadi manusia dan diam di antara kita. "Diam di antara kita" bisa juga dimaknai "berkemah di antara kita." Gambaran yang diberikan oleh Injil Yohanes yaitu kita berada dalam perjalanan di padang gurun. Ketika malam, kita mendirikan tenda dan lihatlah bahwa Allah berkemah di antara kita untuk memberikan terang. Salah satu fungsi terang yaitu menyatakan kebenaran. Yang benar akan nampak nyata kebenarannya, dan yang salah nampak nyata kesalahannya. Oleh karena itu, hiduplah sebagai anak-anak Allah yang menyatakan kebenaran.

Marilah kita berpikir yang benar, yaitu memuliakan Allah melalui pikiran kita. Berhentilah merancang kejahatan, termasuk merencanakan kekerasan terhadap sesama. Berkatalah yang benar, yaitu muliakanlah Allah melalui perkataan kita dan berhentilah melakukan

kekerasan verbal kepada sesama. Bertindaklah yang benar, yaitu memuliakan Allah melalui tindakan kita. Janganlah melakukan kekerasan secara psikis (mendiamkan, mengabaikan anggota keluarga, dll.) kepada sesama, termasuk kekerasan seksual. Bekerjalah yang benar, yaitu muliakanlah Allah melalui setiap pekerjaan kita. Hiduplah yang benar, yaitu memuliakan Allah di dalam kehidupan kita karena Allah telah berkenan masuk ke dalam kehidupan ini. Amin.

7. NYANYIAN

PKJ 219:1-3 DI SAAT INI KUANGKAT TEMBANG

1) Di saat ini ku angkat tembang,
ku angkat tembang bagi Yesus.
Di saat ini ku ucap syukur,
ku ucap syukur pada-Nya.
Ku kasihi Engkau, ku kasihi Engkau,
ku kasihi Engkau, Yesus, Tuhanku
2) Di saat ini, ku datang Tuhan,
ku datang bersujud pada-Mu.
Di saat ini, Engkau ku sembah,
Engkau ku sembah ya Tuhan.
Ku kasihi Engkau, ku kasihi Engkau,
ku kasihi Engkau, Yesus, Tuhanku.
3) Di saat ini, dengarlah Tuhan,
dengarlah seruan doaku.
Di saat ini, ku mohon Tuhan,
ku mohon berkat kasih-Mu.
Ku kasihi Engkau, ku kasihi Engkau,
ku kasihi Engkau, Yesus, Tuhanku

8. DOA

Memohon agar umat setia untuk memuliakan Allah.

9. NYANYIAN

KJ 365b:1-3 TUHAN, AMBIL HIDUPKU

1) Tuhan, ambil hidupku dan kuduskan bagi-Mu;
Pun waktuku pakailah memuji-Mu s'lamanya,
memuji-Mu s'lamanya.

2) Tanganku gerakkanlah, kasih-Mu pendorongnya,
dan jadikan langkahku berkenan kepada-Mu,
berkenan kepada-Mu
3) Buatlah suaraku hanya mengagungkan-Mu
dan sertakan lidahku jadi saksi Injil-Mu,
jadi saksi Injil-Mu.

[GPT]

BAHAN PERSEKUTUAN DOA 3

Bacaan:
Yohanes 14:1-14

"Berani Menjalani Hidup"

1. SAAT TEDUH

2. NYANYIAN PUJIAN

PKJ 14:1 "KUNYANYIKAN KASIH SETIA TUHAN"

1) Kunyanyikan kasih setia Tuhan selamanya, selamanya.
Kunyanyikan kasih setia Tuhan selamanya, kunyanyikan s'lamanya. Kututurkan tak jemu kasih setia-Mu, Tuhan; kututurkan tak jemu kasih setia-Mu turun temurun.
Kunyanyikan kasih setia Tuhan selamanya, selamanya.
Kunyanyikan kasih setia Tuhan selamanya,
kunyanyikan s'lamanya.

3. DOA

4. NYANYIAN PUJIAN

PKJ 15 "KUSIAPKAN HATIKU, TUHAN"

1) Kusiapkan hatiku, Tuhan, menyambut firman-Mu, saat ini.
Aku sujud menyembah Engkau dalam hadirat-Mu, saat ini. Curahkanlah pengurapan-Mu kepada umat-Mu saat ini. Kusiapkan hatiku, Tuhan, mendengar firman-Mu.
Firman-Mu, Tuhan, tiada berubah,
sejak semulanya dan s'lama-lamanya tiada berubah.
Firman-Mu, Tuhan, penolong hidupku.
Kusiapkan hatiku, Tuhan, menyambut firman-Mu.

5. PEMBACAAN ALKITAB: Yohanes 14:1-14

6. RENUNGAN

Pemimpin persekutuan doa mulai dengan mengajak peserta persekutuan doa mengungkapkan pendapatnya dengan panduan pertanyaan berikut:

1. Ceritakanlah ketakutan yang pernah anda rasakan dalam hidup!
2. Ceritakanlah bagaimana cara anda mengatasi ketakutan tersebut!
3. Setelah semua atau beberapa peserta bercerita, pemimpin persekutuan doa mengajak peserta merenungkan firman Tuhan dengan membacakan renungan di bawah ini.

BERANI MENJALANI HIDUP

Seorang legenda musik reggae asal Jamaika, Bob Marley (1945-1981) pernah menuliskan, "*Some people feel the rain, others just get wet.*" Hanya beberapa orang saja yang bisa menikmati hujan, sementara yang lain hanya merasakan basah! Lalu, bagaimana caranya agar kita bisa merasakan hujan dan tidak hanya sekadar mendapatkan "basahnya?" Tidak ada cara lain kecuali menerima hujan itu sebagai realitas yang terjadi. Atau, bisa juga kita berdiri di tengah curahan airnya. Meskipun kita tahu, risiko *hujan-hujanan* adalah masuk angin, flu, batuk, dan lain-lainnya.

Hidup yang kita jalani pun penuh dengan risiko. Akibatnya, kita takut menjalaninya, karena merasa tidak mampu menanggung risikonya. Itu sebabnya, William Wallace, tokoh pembebasan Scotlandia (1270-1305) pernah mengatakan, *"Every man dies, not every man really lives."* Semua orang akan mati, tapi tidak semua orang benar-benar hidup.

Tema persekutuan doa hari ini mengajak kita semua untuk berani menjalani hidup, termasuk segala risiko dan konsekuensi yang ada di dalamnya. Mengapa kita harus berani menjalani hidup? Bacaan kita hari ini menjawab pertanyaan itu.

Teks Yohanes 14:1-14 mengisahkan Yesus yang menenangkan murid-murid-Nya, sebelum Ia mati di kayu salib. Tampak jelas, Yesus berusaha meyakinkan para murid bahwa apa yang terjadi berikutnya tidak mengubah relasi yang telah terjalin di antara mereka. Yesus meyakinkan bahwa diri-Nya dan para murid akan selalu berada dalam relasi yang dekat. Di tempat di mana Yesus berada, di situ juga para murid berada. *"Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku, supaya di tempat di mana Aku berada, kamu pun berada,"* kata Yesus dalam ayat 3.

Yesus menyebut diri-Nya sebagai jalan, kebenaran, dan hidup. *"Akulah jalan, dan kebenaran, dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku,"* demikian sabda Yesus dalam ayat 6. Yesus menyatakan diri-Nya sebagai jalan. Jalan adalah sesuatu yang menghubungkan dari satu titik ke titik lainnya. Sebagai jalan, berarti Yesus menjadi penghubung antara manusia dan Bapa. Untuk bisa sampai kepada Bapa, orang harus melalui Yesus. Yesus menegaskan bahwa diri-Nya adalah kebenaran dan hidup. Selain sebagai jalan, Yesus juga menyatakan diri-Nya sebagai kebenaran dan hidup. Jadi Yesus adalah Sang Penghubung antara manusia dan Bapa yang benar dan membawa kehidupan.

Tidak hanya sebagai jalan, Yesus menjelaskan bahwa Dia berada di dalam Bapa, dan Bapa di dalam Dia (ayat 10). Jika Yesus adalah jalan menuju Bapa, sementara Ia juga menyebut bahwa "Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku," maka jelas bahwa Yesus adalah "Sang Jalan" sekaligus "Sang Tujuan." Ketika orang mengikuti jalan Yesus, dia sudah sampai kepada Bapa, karena Yesus di dalam Bapa, dan Bapa di dalam Yesus! Sang Jalan adalah juga Sang Tujuan!

Ayat 12 menyatakan, *"Aku berkata kepadamu: sesungguhnya barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan, bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar dari pada itu."* Mengikuti jalan Yesus berarti melakukan apa yang Yesus lakukan. Berjalan di jalan Yesus berarti menghidupkan hidup Kristus di dalam kehidupan kita.

Berisiko? Tentu saja! Namun jangan lupa, bahwa Yesus, Sang Jalan adalah juga Bapa, Sang Tujuan. Berjalan di dalam Yesus berarti berjalan di dalam rengkuhan Bapa. Hal inilah yang menjadi jaminan dalam kita menjalani kehidupan.

Di tengah pandemi dengan risiko, ancaman, dan ketidakpastian hidup yang kini menjadi kepastian baru, kadang membuat kita ragu untuk melangkah ke depan. Namun demikian, kita harus terus berjalan ke depan. Kita dipanggil berani menghadapi ketakutan-ketakutan dan sekaligus berani untuk menjalani hidup dengan segala risiko yang ada di dalamnya. Tidak hanya itu, kita juga diutus untuk berbagi kehidupan dengan sesama kita. Oleh karena itu, jangan pernah menyerah! Teruslah menikmati hidup dengan segala lekuk dan likunya yang kadang membuat kita tertawa, tetapi juga tak jarang membuat kita harus meneteskan air mata. Teruslah melangkah, teguhkan hati dan berserah, karena ketika kita berjalan di jalan Kristus, kita berjalan di dalam rengkuhan kasih Allah; kita berjalan di dalam Sang Jalan, sekaligus Sang Tujuan! Amin.

7. SAAT TEDUH

8. DOA

- Bersyukur atas kehidupan yang Tuhan berikan, dengan semua dinamika yang kita alami.
- Memohon agar Tuhan mengaruniakan keberanian kepada sehingga kita berani menghadapi semua ketakutan dalam hidup.
- Memohon agar umat memiliki keyakinan untuk terus menjalani hidup dengan penuh rasa syukur dan percaya atas tuntunan Tuhan.
- Memohon agar persekutuan kita menjadi persekutuan hidup yang terus berbagi harapan dan kehidupan bagi orang lain.
- Lain-lain sesuai kondisi dan kebutuhan setempat.

9. NYANYIAN

KJ 163:1-4 "DAMAI SEJAHTERA KUTINGGALKAN BAGIMU"

Refrein:
"Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu,
damai sentosa-Ku Kuberi kepadamu!
Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu,
damai Sentosa-Ku Kuberi kepadamu!"

1) Janganlah hatimu gemetar dan gelisah;
Tuhan kasihilah dan percayalah Dia!
Ia telah pergi, Ia datang kembali.
Ingat amanat-Nya, berpegang pada janji:

(kembali ke reff.)

Refrein:
"Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu,
damai sentosa-Ku Kuberi kepadamu!
Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu,
damai Sentosa-Ku Kuberi kepadamu!"

2) Disediakan-Nya dalam rumah Bapa-Nya
bagi sahabat-Nya tempat tinggal s'lamanya.
Sambil menanti Dia, kuatkanlah hati.
Ingat amanat-Nya, berpegang pada janji:

(kembali ke reff.)

Refrein:
"Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu,
damai sentosa-Ku Kuberi kepadamu!
Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu,
damai sentosa-Ku Kuberi kepadamu!"

3) Kamu, jemaat-Nya, tahu jalan ke situ:
Dialah Jalan dan Kebenaran dan Hidup!
Lakukan sabda-Nya seraya menanti.
Ingat amanat-Nya, berpegang pada janji:

(kembali ke reff.)

Refrein:
"Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu, damai sentosa-Ku Kuberi kepadamu! Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu, damai sentosa-Ku Kuberi kepadamu!"

4) Kamu pun bukanlah bagai yatim piatu: Roh Mahasucilah yang menghiburkan kamu! Sampai Tuhanmu datang amalkanlah kasih. Ingat amanat-Nya, berpegang pada janji:

Refrein:
"Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu, damai sentosa-Ku Kuberi kepadamu! Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu, damai sentosa-Ku Kuberi kepadamu!"

[DCAC]

BAHAN
PERSEKUTUAN DOA 4
Jangan Bermegah Dalam Keangkuhan

Bacaan:
Kejadian 11:1-9

"Jangan Bermegah Dalam Keangkuhan!"

ꕥ

1. SAAT TEDUH

2. NYANYIAN PUJIAN
KJ 17:1-3 TUHAN ALLAH HADIR

1) Tuhan Allah hadir pada saat ini.
Hai sembah sujud di sini.
Diam dengan hormat, tubuh serta jiwa,
tunduklah menghadap Dia.
Marilah, umat-Nya,
hatimu serahkan dalam kerendahan

2) Tuhan Allah hadir, Yang dimuliakan
dalam sorga siang-malam
„Suci, suci, suci" untuk selamanya
dinyanyikan malak sorga.
Ya Allah, t'rimalah,
pujian jemaat beserta malaikat

3) Kami menanggalkan hasrat sia-sia,
keinginan manusia;
jiwa raga kami, hidup seluruhnya,
Tuhan, Kaulah yang empunya.
Dikaulah, Yang Esa,
patut dimuliakan seberhana alam.

3. DOA

4. NYANYIAN PUJIAN
PKJ 37:1-2 “BILA KURENUNG DOSAKU”

1) Bila kurenung dosaku pada-Mu, Tuhan,
yang berulang kulakukan di hadapan-Mu,
Refr.:
Kasih sayang-Mu perlindunganku.
Di bawah naungan sayap-Mu damai hatiku.
Kasih sayang-Mu pengharapanku.
Usapan kasih setia-Mu s’lalu kurindu.

2) Rasa angkuh dan sombongku masih menggoda,
iri hati dan benciku kadang menjelma. Refr.:

5. PEMBACAAN ALKITAB: Kejadian 11:1-9

6. RENUNGAN

“Jangan Bermegah Dalam Keangkuhan“

Tentu kita ingat kata pepatah: “Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh”. Tampaknya pepatah tersebut menjadi bertentangan dengan sikap TUHAN, yang justru mencerai-beraikan bangsa Israel yang ingin mempertahankan hidup bersatu dan tidak terpisahkan. Mengapa TUHAN melakukan itu?

Kisah ini kelanjutan dari kisah Nuh dan keluarganya, yang turun dari bahtera dengan memiliki satu bahasa dan satu perangkat istilah. Ketika keturunan Nuh bertambah, dengan sendirinya mereka melanjutkan bahasa yang sama karena bahasa itu sudah memadai. Sampai di sini, semuanya aman-aman saja. Persoalan mulai muncul ketika mereka mengambil keputusan untuk mendirikan sebuah menara yang demikian tingginya sehingga puncaknya diharapkan dapat menyentuh "busur langit" di atas mereka. Mereka berharap bangunan raksasa ini akan memberikan kedudukan terhormat di mata manusia dan mungkin juga di mata Allah.

Tujuan dari pembangunan proyek tersebut ada dua. *Pertama*, mereka ingin memastikan tentang kekuatan yang bisa timbul dari kesatuan. Kota dan menara itu akan mengikat mereka menjadi kelompok yang kokoh --- bahkan tanpa pertolongan Allah sekalipun. *Kedua*, mereka berniat untuk menjadikan diri mereka terkenal --- "marilah kita cari nama". Di sinilah letak kesalahan mereka, yaitu menganggap diri mampu berdiri sendiri. Itu terjadi karena rasa angkuh menguasai pikiran mereka. Mereka ingin memastikan bahwa mereka tidak akan dilupakan orang. Menara itu akan mempersatukan mereka dan memastikan bahwa nama mereka pasti diabadikan. Bangunan yang menjulang itu akan merupakan monumen tentang tenaga, keberanian, kepandaian dan kekayaan mereka.

TUHAN memahami keinginan, motivasi dan rencana mementingkan diri dari orang-orang yang memberontak tersebut. Untuk itulah TUHAN segera bertindak mengacaukan rencana mereka. TUHAN "mengacaukan" rencana mereka dengan membuat bahasa yang berbeda-beda sehingga mereka tidak saling mengerti. Kita ingat peristiwa Pentakosta, dimana Tuhan Allah memberikan karunia berbahasa lidah kepada para murid (Kis. 2:5-11). Peristiwa Pentakosta menjadi kebalikan peristiwa Babel. Perbedaan bahasa yang dipergunakan oleh para murid, merupakan karunia dari Allah. Dengan karunia tersebut maka para murid dapat berkata-kata yang dipahami oleh semua orang dari berbagai bangsa dan menjadi berkat. Tetapi berbagai macam bahasa di Babel bukan menjadi karunia, melainkan kutukan dari Allah untuk mengacaukan rencana manusia.

Saudara-saudara, usaha untuk mempertahankan kesatuan adalah tidak salah. Tapi jika usaha tersebut menjadi bentuk keangkuhan manusia untuk bermegah atas prestasi yang dicapai, maka yang dihasilkan bukan persatuan melainkan perpecahan, kekacauan dan kebingungan. Tetapi ketika karya ajaib Allah yang diberitakan, sehingga setiap orang dapat mendengar berita sukacita, dalam bahasanya sendiri, maka hal itu akan menjadi kemuliaan bagi Tuhan. Tetaplah menjadi orang

yang rendah hati dan mampu bersyukur atas segala karunia yang Tuhan berikan, untuk kemuliaan nama Tuhan dan bukan untuk kemegahan diri sendiri. Amin

7. NYANYIAN

NKB 191:1-4 "DALAM ROH YESUS KRISTUS"

1) Dalam Roh Yesus Kristus kita satu tetap,
dalam Roh Yesus Kristus kita satu tetap,
mendoakan semua jadi satu kelak.
Refr.:
Biar dunia tahu bahwa kita murid-Nya
dalam kasih tubuh Kristus yang esa.

2) Kita jalan bersama berandengan erat,
Kita jalan bersama bergandengan erat,
Menyiarkan berita bahwa Tuhan dekat. *Refr.:*

3) Kita bahu-membahu melayani terus,
kita bahu membahu nelayani terus,
saling membela dalam kasih kudus. *Refr.:*

4) Puji Bapa sorgawi, Pemberi kurnia!
Puji Bapa sorgawi, Pemberi kurnia!
Puji Roh, Pemersatu dalam kasih baka! *Ref.:*

8. DOA

- Memohon agar umat dapat hidup menanggalkan diri dengan mengutamakan kepentingan bersama.
- Memohon agar dapat hidup rendah hati dan bersyukur atas segala karunia yang Tuhan berikan.
- Memohon agar dapat menggunakan karunia Tuhan dengan baik dan benar seturut dengan kehendak Tuhan.
- Mendoakan persekutuan agar dapat menjadi persekutuan yang saling peduli dan melayani.
- Dan lain-lain sesuai kondisi setempat.

9. NYANYIAN
NKB 196:1-3 'KU BEROLEH BERKAT"

1) 'Ku beroleh berkat yang tak kunjung lenyap,
yang tidak dib'ri dunia;
di relung hatiku, walau sarat beban,
ada damai sejaht'ra baka.
Refr.:
Yesus yang selalu tinggal serta;
Ia di dalamku, 'ku dalam-Nya.
"Aku senantiasa menyertaimu"
itulah janji-Nya kepadaku.

2) Saat damai penuh masuk di hatiku,
dunia menjadi cerah.
Kesusahan lenyap, g'lap berganti terang;
Yesus Tuhan, agung, mulia! *Refr.:*

3) Harta yang terbesar di bejana fana
kumiliki di dunia.
Pada hari mulia aku dibawa-Nya
masuk sorga kekal serta-Nya. *Refr.:*

[NS]

BAHAN
PERSEKUTUAN DOA 5
Masa Pentakosta

Bacaan:
Kisah Para Rasul 26:19-29

Keluar Dari Sindrom Minoritas

1. SAAT TEDUH

2. PUJIAN PEMBUKAAN
KJ 4:1-2 HAI MARI SEMBAH (KJ 4:1, 2)
1) Hai mari sembah Yang Maha besar,
Nyanyikan syukur dengan bergemar.
Perisai umat-Nya, Yang Maha esa,
Mulia nama-Nya, takhta-Nya megah
2) Hai masyhurkanlah keagungan-Nya;
cahaya terang itu jubah-Nya.
Gemuruh suara-Nya di awan kelam;
Berjalanlah Dia di badai kencang.

3. DOA

4. PUJIAN JEMAAT
KJ 253:1,5 MAJULAH-MAJULAH
1) Majulah, majulah, maju dalam t'rang permai
dan nyalakanlah pelita menantikan Mempelai;
sumber Hidup hanya Dia.
Umat Tuhan, masuk pintuNya, majulah, majulah!
5) Tumbuhlah, tumbuhlah, tumbuh dalam Tuhanmu:
Roh dan Hidup kauseraplah; jangan maut kautempuh.
Subur oleh kuasa Allah
bagai carang hijau s'lamanya tumbuhlah, tumbuhlah!

5. PEMBACAAN ALKITAB: Kisah Para Rasul 26:19-29

6. RENUNGAN

"Keluar Dari Sindrom Minoritas"

Tidak sedikit umat Kristen di Indonesia mengidap sindrom minoritas, yaitu suatu perasaan yang membuat mereka inferior, merasa sedikit, kecil dan selalu dibayangi kekhawatiran serta ketakutan di tengah kehidupan bersama sebagai bangsa Indonesia. Hal ini menjadi hambatan yang serius bagi orang Kristen untuk berkarya secara bebas dan leluasa dalam mengekspresikan iman dan panggilan pelayanannya.

Sindrom minoritas menumbuhkan sikap hidup yang pragmatis, selalu ingin hidup di zona nyaman, tidak berani mengemukakan pendapat yang berbeda dengan lingkungan mayoritas dan mencari aman. Pada akhirnya menjadi komunitas yang masa bodoh dan tidak peka terhadap lingkungan sekitarnya, hidup hanya untuk diri sendiri.

Dalam kaitan dengan panggilan hidup bergereja maka sindrom minoritas ini sangat menghambat tugas-tugas pemberitaan Injil atau kesaksian. Ada keengganan untuk mewujudkan pelayanan kasih kepada sesama, misal dalam rupa bantuan ekonomi dan kesehatan, gereja takut mengadakan aksi kepedulian karena bisa menimbulkan kegaduhan sosial dengan sangkaan kristenisasi. Begitu pula dalam masalah-masalah penegakan hukum dan HAM (Hak Asasi Manusia) ada kecenderungan untuk bungkam. Ada ketakutan bahwa suara kenabian yang disuarakan oleh gereja justru menjadi bumerang sehingga mengusik kenyamanan hidupnya. Dalam hal ijin pendirian rumah ibadah, tidak sedikit gereja mencari aman dengan mengatakan sepanjang bisa melakukan ibadah dengan aman di lingkungan maka tidak perlu mengurus legalitasnya, *"ora usah nggugah macan turu"* (tidak usah membangunkan macan tidur). Lalu bagaimana ketika menghadapi masalah ketidakadilan lainnya, apakah gereja juga akan bungkam ketika hal itu terjadi dihadapannya?

Kisah Para Rasul 26:19-29 menghadapkan kita pada persoalan bahwa sebagai orang yang telah diselamatkan dan hidup dalam kebangkitan Kristus maka sikap hidup

orang percaya harus menyatakan keberanian dan kegigihan untuk menyatakan kebenaran dan keadilan meski risiko yang dihadapi tidak kecil.

Gereja sebagai buah karya penyelamatan Allah harus bersedia memenuhi tugas panggilannya di tengah kehidupan bersama meski bukan sebagai komunitas yang besar/mayoritas dan dengan kemungkinan risiko yang dihadapi juga tidak kecil.

Kisah hidup rasul Paulus hendaknya menjadi teladan bagi gereja dan umat Kristen untuk berani keluar dari sindrom minoritas dan dengan gigih menyatakan kesaksian di tengah kehidupan masyarakat. Sejak perjumpaan dengan Kristus melalui penglihatan di gerbang kota Damsyik, yang akhirnya menjadi awal pertobatannya, Paulus terus menerus bersaksi tentang Yesus Kristus dan mengumandangkan panggilan pertobatan kepada orang-orang Yahudi di Damsyik, di Yerusalem, di seluruh tanah Yudea dan kepada bangsa-bangsa lain. Rasul Paulus dalam setiap karyanya mengajak bertobat dan mewujudnyatakan pertobatan tersebut dalam setiap langkah kehidupan mereka.

Setelah bertobat sesungguhnya Paulus telah masuk menjadi minoritas, menjadi seorang Yahudi yang jadi pengikut Yesus, menjadi orang Kristen yang saat itu baru sedikit jumlahnya dan sering mendapat diskriminasi. Tetapi hal tersebut tidak membuat Paulus mengidap sindrom minoritas, ia justru menyatakan dirinya sebagai seorang Kristen dan berani bersaksi kepada semua orang. Karya dan kesaksian Paulus tersebut ditanggapi dengan tuduhan mencemarkan bait suci dan melanggar adat istiadat nenek moyang, hingga membuat kegaduhan di Yerusalem dan berakhir dengan penangkapan Rasul Paulus.

Penangkapan Rasul Paulus kemudian berlanjut pada pengadilan Paulus untuk suatu tuduhan yang tidak dilakukannya, Ia berjuang demi kebenaran dan Injil ketika dihadapkan kepada kepala pasukan, wali negeri, imam besar dan para ahli Taurat serta di hadapan Raja Agripa II. Keadaan tersebut tidak membuat takut Rasul Paulus dan

berhenti untuk bersaksi. Namun sebaliknya keadaan itu digunakan sebagai panggung untuk bersaksi tentang Yesus Kristus kepada semua kalangan.

Di hadapan raja Agripa, Paulus tidak sekadar membela dirinya, tetapi malah mengajak raja untuk percaya dan meyakinkan tentang nubuat nabi-nabi tentang Yesus Kristus. Keberanian Paulus untuk berbicara di hadapan pengadilan agama dan negara didasari oleh iman kepada Yesus Kristus yang telah mati dan bangkit, yang menjumpainya di gerbang Damsyik. Kuasa kebangkitan yang ada dalam diri Paulus telah menjadikannya tidak terbelenggu oleh sindrom minoritas, perasaan inferior atau pun hidup dalam ketakutan. Selain itu Paulus juga percaya bahwa tindakkannya juga dilindungi oleh hukum negara, karena Paulus juga berkewarganegaraan Roma, sehingga orang-orang juga tidak bisa semena-mena terhadap dirinya. Oleh karena itu Rasul Paulus menginginkan supaya permasalahannya dibawa ke pengadilan Kaisar, Paulus naik banding untuk berjuang mendapatkan keadilan.

Dari KPR 26:19-29 kita belajar bahwa menjadi orang yang telah diselamatkan dan percaya kepada Yesus Kristus memiliki konsekuensi untuk bersaksi tentang Kristus dan hidup dalam kehendak-Nya. Sebagai umat Kristen atau gereja di Indonesia, sebagian besar umat Kristen hidup sebagai kelompok kecil sehingga label minoritas sering disematkan oleh mereka yang memposisikan diri sebagai mayoritas. Pelabelan sebagai kaum minoritas dalam kurun waktu yang lama akan berakibat buruk bagi kehidupan iman dan beragama orang Kristen di Indonesia. Hal itu akan dapat menjadikan gereja dan orang Kristen kurang berani ketika harus memperjuangkan keadilan dan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari. Mereka akan cenderung untuk mengalah asal tidak ada konflik, tapi sebenarnya itu lebih kepada pembiaran atau sikap abai terhadap ketidakadilan.

Kadang sikap gereja dan orang Kristen yang seperti ini membuat geregetan kelompok mayoritas ataupun lembaga yang konsen di bidang perdamaian dan HAM. Mereka justru menyemangati gereja dan orang Kristen untuk tidak

takut untuk berkarya dan berpendapat. Salah satunya diungkapkan oleh seorang peneliti LIPI Prof. Musda Mulia, yang mengatakan: "*Umat Kristen di Indonesia jangan merasa dan jangan mau dianggap minoritas. Kita semua turut mendirikan bangsa ini. Kita semua adalah pemilik sah negara ini. Kita warga negara yang punya hak dan kewajiban yang sama".*

Gereja dan orang Kristen di Indonesia adalah bagian sah dari NKRI yang memiliki hak dan kewajiban yang sama dan mendapat perlindungan hukum. Oleh karena itu hendaklah gereja dan orang Kristen bisa keluar dari sindrom minoritas. Selain itu kuasa kebangkitan Kristus dan kuasa Roh Kudus telah menyertai gerejaNya menghadapi berbagai tantangan kehidupan dari masa ke masa hingga hari ini. Kiranya Tuhan menolong kita semua. Amin.

7. PUJIAN JEMAAT

KJ 343:1,2 DUNIA DALAM RAWA PAYA

1) Dunia dalam rawa paya berjuang t'rus.
   Kristen, manakah cahaya Injil kudus?
   Biar dalam g'lap gulita bergemilang t'rang berita:
   Satu saja Tuhan kita, Sang Penebus.
2) Bangunkan persekutuan sidang Jemaat
   dan kumpulkan domba Tuhan yang tersesat.
   Satu Sabda berkuasa mempersatukan bahasa
   Sekalian kaum dan masa, jauh dan dekat.

8. DOA SYAFAAT & PENUTUP

9. PUJIAN PENUTUP

KJ 256:1,3 KITA SATU DI DALAM TUHAN

1) Kita satu di dalam Tuhan, satu G'reja yang esa.
   Marilah bertolong-tolongan, kau dan aku, s'muanya.
   Marilah bertolong-tolongan, kau dan aku, s'muanya.
3) Tuhan s'lalu memelihara s'luruh alam semesta,
   kita pun disuruh-Nya juga, menyatakan kasih-Nya.
   Kita pun disuruh-Nya juga, menyatakan kasih-Nya.

[YAW]

BAHAN PERSEKUTUAN DOA 6

Bacaan:
Roma 10:9-15

Sebetulnya, Apa Yang Sedang Terjadi?

1. **SAAT TEDUH**

2. **NYANYIAN PUJIAN:** KJ. 247: 1-3

SUNGGUH, KERAJAAN ALLAH DI BUMI TAK KALAH

1. Sungguh, Kerajaan Allah di bumi tak kalah.
Yesus yang bangkit dilantik menjadi kepala.
Ia menang; g'lapmu menjadi terang:
Lihatlah fajar menyala.
2. Sambil menyangkal dirimu tetaplah percaya.
Jangan pengharapan hilang di p'rang dan bahaya.
Biar gentar, hatimu pun berdebar,
Akhirnya kamu berjaya.
3. Akhirnya Yesus memulihkan orang terluka,
kaumnya lepas dari nista, sengsara dan duka.
Nantikanlah hari kedatangan-Nya:
Langit gemilang terbuka!

3. **DOA**

4. **NYANYIAN PUJIAN:** KJ. 396:

YESUS SEGALA-GALANYA

Yesus segala-galanya, Mentari hidupku.
Sehari-hari Dialah Penopang yang teguh.
Bila 'ku susah, berkesah, Aku pergi kepada-Nya:
Sandaranku, Penghiburku, Sobatku.

Yesus segala-galanya, Kawanku abadi;
setiap datang pada-Nya, berkat-Nya diberi.
Surya dan hujan berselang, hasil tanaman dan kembang:
semuanya karunia Sobatku.

Yesus segala-galanya, setia padaku;
tak akan 'ku menyangkal-Nya, Teman setiaku.
Bersama-Nya 'ku tak sesat, Ia menjagaku tetap:
Ia tetap Kawan erat, Sobatku.

Yesus segala-galanya, Temanku terdekat;
pada-Nya aku berserah sekarang dan tetap.
Hidupku indah mulia, bersama-Nya bahagia,
hidup kekal, kar'na kenal Sobatku.

5. PEMBACAAN ALKITAB: Roma 10: 9-15

6. RENUNGAN

Sebetulnya, Apa Yang Sedang Terjadi?

Di sebuah hari di Minggu ketiga bulan Januari tahun 2022 ada seorang tokoh agama terkenal yang bertutur di sebuah stasiun televisi bahwa agamanya mengalami perkembangan pesat di Amerika Serikat dan berharap bahwa nilai-nilai yang mereka usung dapat memberi dampak yang semakin meluas di dunia ini. Mungkin ketika kita mendengarkan siaran itu, bisa jadi kita akan tercekat, dan berucap „wow ... luar biasa". Ada orang yang sangat yakin dengan iman kepercayaannya, memegangnya dengan teguh dan berharap bahwa nilai-nilai agamanya bisa menyebar dan memberi pengaruh secara luas di dunia ini.

Realitas tersebut sungguh berbeda dengan yang terjadi di beberapa kalangan orang Kristen. Ada orang Kristen yang malu-malu mengaku bahwa ia Kristen, karena ia berada di dalam komunitas yang mayoritasnya beragama lain. Ada pula yang ditanya-tanya tentang iman Kristen tapi tidak bisa menjawab dengan baik dan meyakinkan. Pula ada yang diminta seseorang yang sedang sakit untuk mendoakannya,

namun hanya mengatakan bahwa nanti akan didoakan di rumah. Orang itu merasa ragu-ragu untuk mendoakan orang tersebut secara langsung. Pertanyaannya, “Mengapa semua itu terjadi? Sebetulnya, apa yang sedang terjadi dalam diri orang Kristen tersebut? Apakah ia takut, malu ataukah karena panggilan untuk mengabarkan Injil, Kabar Sukacita kurang tertanam kuat di dalam hatinya?“

Di dalam Persekutuan Doa Masa Pentakosta ini, mari kita juga berefleksi dan bertanya di dalam diri kita masing-masing, “Di posisi manakah kita saat ini?“ “Apakah kita termasuk orang-orang yang malu, takut dan ragu ataukah yang punya keberanian dan panggilan untuk mengabarkan Injil itu dalam hidup sehari-hari kita?

Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan, Masa Pentakosta yang saat ini kita rasa-rasakan mengingatkan kita kepada kisah-kisah pekabaran Injil yang direkam di dalam Alkitab. Ada kisah-kisah heroik yang diceritakan, yang salah satunya adalah kisah pekabaran Injil yang dilakukan oleh Rasul Paulus. Perjuangan Rasul Paulus begitu luar biasa karena perjumpaannya secara pribadi dengan Tuhan Yesus. Ia sangat mengimani dan mengasihi Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya. Iman dan kasihnya itulah yang mendorongnya untuk melakukan pekabaran Injil meski ada banyak tantangan yang dihadapinya. Tetapi semua itu tidak menyurutkan komitmennya untuk mengabarkan Injil.

Di dalam salah satu suratnya, Roma 10: 13-14 Rasul Paulus mengingatkan kita akan panggilan pekabaran Injil kepada kita semua. Ia menulis, “Sebab, barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan, akan diselamatkan. Tetapi bagaimana mereka dapat berseru kepada-Nya, jika mereka tidak percaya kepada Dia? Bagaimana mereka dapat percaya kepada Dia, jika mereka tidak mendengar tentang Dia, jika tidak ada yang memberitakan-Nya?

Mari di masa Pentakosta ini kita semakin meneguhkan rasa cinta kita kepada Tuhan Yesus dan panggilan kita untuk mengabarkan Injil, Kabar Sukacita itu, kepada segala makhluk. Mari kita sebarkan nilai-nilai yang sudah Tuhan Yesus ajarkan ke segala penjuru dunia dengan segala cara

yang bisa kita lakukan dengan tetap menghargai perasaan pemeluk agama lain. Era disrupsi digital memang bisa menggoda kita ke hal-hal yang tidak baik ketika kita salah memanfaatkan piranti gadget yang ada di tangan kita. Namun era disrupsi digital sekaligus menjadi kesempatan emas bagi kita untuk mengabarkan Injil, menyebarkan nilai-nilai Kristus kepada sebanyak mungkin orang. Roma 10: 15b mengatakan, "Betapa indahnya kedatangan mereka yang membawa kabar baik." Amin.

7. HENING SEJENAK
(Doa secara pribadi – dengan iringan instrument KJ 396)

8. NYANYIAN: KJ 341: 1-3

"KUASAMU DAN NAMAMULAH"

1. Kuasa-Mu dan nama-Mulah hendak kami sebar
dan kar'na itu, ya Tuhan, kami takkan gentar.
Bagaikan padi segenggam mestilah busuk dipendam,
supaya tumbuh dan segar,
di panas surya mekar berbuahlah. Tuaian pun besar.

2. Teladan sudah Kauberi demi derita-Mu
dan melalui salib-Mu Kaut'rima kuasa-Mu!
Bagian kami tak lebih, seperti segenggam benih,
melintas kubur yang gelap, agar kelak 'kan menetap
Bersama-Mu di Firdaus gemerlap.

3. Bagaikan padi, Tuhan pun dikubur, dipendam,
kembali bangkit merebut-Mu terkeram.
Ya Tuhan, kirim apalah penabur yang t'lah menyerah
hidupnya untuk kuasa-Mu, memberitakan nama-Mu,
agar seg'ra buahnya milik-Mu.

8. DOA SYAFAAT

9. NYANYIAN: KJ. 426: 1-4

KITA HARUS MEMBAWA BERITA

1. Kita harus membawa berita pada dunia dalam gelap
tentang kebenaran dan kasih dan damai yang menetap,
dan damai yang menetap.
Karna g'lap jadi remang pagi, dan remang jadi siang t'rang.
Kuasa Kristus 'kan nyatalah, rahamani dan cemerlang.

2. Kita harus menyanyikan gita melembutkan hati keras,
supaya senjata Iblis remuk dan seg'ra lepas,
remuk dan seg'ra lepas.
Karna g'lap jadi remang pagi, dan remang jadi siang t'rang.
Kuasa Kristus 'kan nyatalah, rahamani dan cemerlang.

3. Kita harus membawa berita: Allah itu kasih belas.
Dib'rikan Putra tunggal-Nya, supaya kita lepas,
supaya kita lepas.
Karna g'lap jadi remang pagi, dan remang jadi siang t'rang.
Kuasa Kristus 'kan nyatalah, rahamani dan cemerlang.

4. Kita harus bersaksi di dunia tentang kuasa darah kudus.
Semoga yang masih sangsi terima Sang Penebus,
Terima Sang Penebus.
Karna g'lap jadi remang pagi, dan remang jadi siang t'rang.
Kuasa Kristus 'kan nyatalah, rahamani dan cemerlang.

[MH]

BAHAN PERSEKUTUAN DOA 7

Bacaan:
2 Korintus 3:1-18

Hati-Hati: Ada Banyak Mata!

1. SAAT TEDUH

2. NYANYIAN PUJIAN

KJ 17:1-3 TUHAN ALLAH HADIR

1) Tuhan Allah hadir, pada saat ini
Hai sembah sujud di sini
Diam dengan hormat tubuh serta jiwa,
tunduklah menghadap Dia
Marilah, umat-Nya, hatimu serahkan,
dalam kerendahan.

2) Tuhan Allah hadir, yang dimuliakan
Dalam sorga siang - malam
"Suci, suci, suci" untuk selamanya
dinyanyikan malak Sorga
Ya Allah t'rimalah, Pujian Jemaat, beserta malaikat

3) Kami menanggalkan hasrat sia-sia,
keinginan manusia;
Jiwa-raga kami, hidup seluruhnya,
Tuhan Kaulah yang empunya
Dikaulah Yang Esa, patut dimuliakan, seberhana alam.

3. DOA

4. NYANYIAN PUJIAN

KJ 17:4, 5 TUHAN ALLAH HADIR

4) Raja yang mulia, biarlah hamba-Mu
Mengagungkan-Mu selalu,
Hingga aku ini sungguh beribadat sama seperti malaikat,
dan benar, mendengar firman-Mu, ya Tuhan
agar kulakukan.

5) Kau bagai udara sumber kehidupan
dan tempat gerak semua.
Laut tak terhingga, buatlah diriku layak menyelami Dikau:
Kau penuh dalamku, aku di dalam-Mu:
Kau kerinduanku!

5. PEMBACAAN ALKITAB: 2 Korintus 3:1-18

6. RENUNGAN

Hati-hati: Ada Banyak Mata!

Salah satu hal istimewa dari kemajuan di bidang digital adalah informasi yang bisa tersebar secara terbuka, oleh siapa saja, dan untuk siapa saja. Misalnya kasus mafia Karantina yang menguak di akhir Januari tahun 2022 yang lalu. Kasus itu terkuak karena ada seorang turis luar negeri yang mengunggah video kekecewaan dan kemarahannya karena ia harus dikarantina di sebuah hotel dalam jangka waktu yang lama dengan harga yang selangit. Ia juga menyampaikan betapa makanan dan hotel tempat dia menginap tidak sesuai dengan harga yang harus di bayar.

Ada pula turis manca negara yang merasa heran karena hasil tes PCR di negaranya negatif, tetapi tatkala sampai di Indonesia dinyatakan positif. Ia kemudian memaksa pihak berwenang untuk melakukan tes lagi tetapi di tempat yang berbeda, dan ternyata hasilnya negatif. Semua itu membuat geram banyak orang termasuk presiden Joko Widodo. Pak

Jokowi menyatakan bahwa itu bukan sekadar kejahatan tetapi lebih dari itu, itu adalah tindakan mencemarkan nama baik bangsa yang ujung-ujungnya akan merusak pariwisata di Indonesia juga. Nila setitik merusak susu sebelanga. Jumlah kasus-kasus seperti itu mungkin hanya nol koma sekian persen, namun semua itu sangat bisa merusak citra bisnis pariwisata di Indonesia. Turis-turis asing yang akan berwisata ke Indonesia bisa dengan cepat membatalkan rencana perjalanan mereka.

Saudara, ada banyak contoh lain yang menunjukkan di mana kemajuan di bidang teknologi digital ini membuat banyak orang bisa mengunggah apa pun, baik konten yang baik maupun yang tidak baik. Ada orang sukses dalam bisnis atau karir seni (menyanyi, bermain musik, dll) dengan menggunakan kemajuan teknologi digital tersebut. Namun ada pula orang yang tertipu melalui media sosial, misalnya kasus pinjaman online, anak remaja dilarikan dan diperkosa karena iming-iming tertentu kepada anak tersebut, ada *flexing* atau pamer kekayaan untuk menarik orang ikut investasi bodong yang menjadi bisnisnya, dll. Kita juga harus berhati-hati dalam mengupload apa pun di media sosial karena ada Undang-undang ITE (Informasi dan Transaksi Elektronik) atau Undang-undang nomor 11 tahun 2008 yang mengatur tentang informasi serta transaksi elektronik, atau teknologi informasi secara umum. Undang-undang ini adalah berkat bagi kita untuk mengatur kehidupan bersama tetapi sekaligus menjadi sarana bagi kita untuk berhati-hati dalam berselancar di dunia maya. UU ITE menjadi "mata" yang memandang tajam kepada kita agar kita tidak melakukan hal-hal yang negative di dunia maya.

Dari semua itu, kita sadar bahwa saat ini ada banyak mata di sekeliling kita. Mata yang bisa dengan tajam dan cepat menilai dan menyebarkan apa yang kita lakukan, terutama hal yang tidak baik. Mata yang kadang juga jahat yang mengamati kita di media sosial dan bisa menjerat kita ke dalam kejahatan dan tipu daya. Namun demikian ada pula mata yang baik, yang memberi perhatian untuk hal-hal

baik yang kita lakukan. Ada mata yang membuat kita berhati-hati dalam menjalani kehidupan di dunia maya.

Atas semuanya itu kita diajak untuk berhati-hati dan semakin bijaksana dalam menjalani hidup. Surat 2 Kor. 3: 3 mengingatkan kita bahwa kita adalah surat Kristus yang dapat dibaca oleh semua orang. Artinya melalui hidup kita mestinya orang bisa melihat dan menikmati kasih dan karya Kristus yang nyata saat ini, baik dalam kehidupan riil maupun di dunia maya. Orang akan membaca kita sebagai surat-surat Kristus yang terbuka, yang dapat dibaca, dilihat dan diperhatikan melalui kedua dunia tersebut, yaitu nyata dan maya.

Saat ini dunia membutuhkan kasih seperti yang Allah nyatakan melalui Tuhan Yesus, yaitu kasih yang tak bersyarat dan tak memandang muka. Banyak orang, baik yang ada di sekitar kita maupun yang kita kenal di dunia maya, yang butuh sapaan yang menguatkan, butuh sahabat yang mau peduli dan mendengarkan. Saat ini dunia membutuhkan karya-karya riil yang mendatangkan damai sejahtera, suka cita dan pemulihan. Pertanyaannya, bagaimana agar kita bisa menjadi surat-surat Kristus yang bisa dibaca banyak orang?

Pertama, mari kita nyatakan kasih dan nilai-nilai yang sudah Tuhan Yesus ajarkan melalui hidup kita, baik di dunia nyata maupun dunia maya. Mari kita berani mengatakan sesuatu yang benar sebagai yang benar. Jangan berdiam diri kalau ada kebenaran yang diinjak-injak atau ditindas! Mari kita dengan tulus menolong orang-orang yang melakukan hal yang tidak benar untuk berubah menjadi melakukan yang benar, bukan mendukung tindakan yang tidak benar itu dengan cara mengiyakan atau pun mendiamkannya karena “diam” adalah juga sebuah pilihan dalam bersikap.

Mari kita menjadi orang-orang yang berintegritas, di mana kata dan perbuatan kita satu, yaitu melakukan nilai-nilai yang sudah Tuhan Yesus lakukan. Mari kita melakukan hal-hal yang tidak menjadi batu sandungan orang lain untuk mengenal Kristus. Mari kita menjadi jembatan agar orang di sekitar kita lebih mengenal Tuhan Yesus, sehingga yang

susah dihiburkan, yang bermasalah dicerahkan, yang patah semangat dalam menjalani hidup menjadi bersemangat, yang merasa tidak berarti dalam hidup menjadi bisa menghargai diri karena kasih Tuhan, dlsb. Mari kita menyaksikan kasih Kristus yang telah kita alami dan rasakan melalui apa yang kita sampaikan, baik di dunia nyata maupun maya. Mari menjadi orang yang tidak mudah tergiur pada investasi bodong yang biasanya menawarkan bunga yang fantastik. Mari berhati-hati dengan penawaran pinjaman *online* yang seringkali justru menyengsarakan kita dan keluarga kita. Kalau kitab isa berhati-hati dengan semua itu maka keluarga kita akan bahagia dan bisa menjadi surat-surat yang terbuka bagi Kristus.

Saudara, tidak ada seorang pun yang sempurna. Pun tidak ada satu keluarga pun yang sempurna, termasuk keluarga kita masing-masing. Namun di dalam ketidak-sempurnaan itu kuasa Tuhan akan nyata tatkala kita hidup dalam penyerahan total pada tuntunan dan pengarahan Tuhan. Kuasa dan kasih Tuhan itulah yang dapat kita saksikan dalam hidup kita, sekali lagi, baik melalui dunia nyata maupun dunia maya. Rasul Paulus pernah bersaksi, "Tetapi jawab Tuhan kepadaku: 'Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna.' Sebab itu terlebih suka aku bermegah atas kelemahanku, supaya kuasa Kristus turun menaungi aku." (2 Kor. 12: 9). Mari kita menyaksikan kasih dan kuasa Tuhan yang Tuhan nyatakan dalam kelemahan kita sehingga biarlah nama Tuhan saja yang dimuliakan.

Kedua, mari kita selalu berusaha untuk membiarkan Allah berkarya dalam hidup kita melalui Roh Kudus yang sudah Ia karuniakan bagi kita. Ayat 3 tadi mengingatkan kita bahwa Tuhan memakai setiap pelayanan rohani yang kita terima apa pun bentuk dan caranya untuk membentuk kita menjadi surat-surat-Nya yang terbuka. Rasul Paulus berkata, "Karena telah ternyata, bahwa kamu adalah surat Kristus, yang ditulis oleh pelayanan kami, ditulis bukan dengan tinta tetapi dengan Roh dari Allah yang hidup, bukan pada loh-loh batu, melainkan pada loh-loh daging, yaitu di dalam hati manusia" (ay.3). Roh Kudus itulah yang

menghidupkan setiap hal baik yang sudah kita baca, dengar dan resapkan melalui pelayanan-pelayanan rohani yang ada, yang juga mungkin pernah kita lakukan, atau melalui cara apa pun yang Tuhan ijinkan karena Roh Kudus itu yang akan menjadikan semua itu hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Roh Kudus itulah Roh yang sungguh menghidupkan (ay. 6). Mari kita menjadi surat-surat Kristus yang terbuka agar banyak mata yang ada di sekitar kita dicerahkan oleh Roh Kudus dan mendapatkan berkat dari Tuhan. Dengan demikian ada sukacita, damai sejahtera dan spirit yang positif yang kita sebar, baik melalui dunia maya maupun dunia nyata. Amin.

7. NYANYIAN TANGGAPAN

KJ. 426: 1,2 KITA HARUS MEMBAWA BERITA

1) Kita harus membawa berita pada dunia dalam gelap
tentang kebenaran dan kasih dan damai yang menetap,
dan damai yang menetap.
Karna g'lap jadi remang pagi,
dan remang jadi siang t'rang.
Kuasa Kristus 'kan nyatalah, rahamani dan cemerlang.

2) Kita harus menyanyikan gita melembutkan hati keras,
supaya senjata Iblis remuk dan seg'ra lepas,
remuk dan seg'ra lepas.
Karna g'lap jadi remang pagi,
dan remang jadi siang t'rang.
Kuasa Kristus 'kan nyatalah, rahamani dan cemerlang.

8. DOA SYAFAAT DAN PENUTUP

9. NYANYIAN PENUTUP

KJ. 426: 3, 4 KITA HARUS MEMBAWA BERITA

3) Kita harus membawa berita: Allah itu kasih belas.
Dib'rikan Putra tunggal-Nya,

supaya kita lepas, supaya kita lepas.
Karna g'lap jadi remang pagi,
dan remang jadi siang t'rang.
Kuasa Kristus 'kan nyatalah, rahmani dan cemerlang.

4) Kita harus bersaksi di dunia tentang kuasa darah kudus.
Semoga yang masih sangsi terima Sang Penebus,
Terima Sang Penebus.
Karna g'lap jadi remang pagi,
dan remang jadi siang t'rang.
Kuasa Kristus 'kan nyatalah, rahamani dan cemerlang.

[MH]

BAHAN
PERSEKUTUAN DOA 8
Masa Pentakosta

Bacaan:
Kejadian 33, Roma 12:20

Menumpuk Bara Api Di Atas Kepala, Memberi Kehidupan

1. SAAT TEDUH

2. NYANYIAN PUJIAN
KJ 454:1,2 INDAHNYA SAAT YANG TEDUH
1) Indahnya saat yang teduh menghadap tahta Bapaku
Kunaikkan doa pada-Nya sehingga hatiku lega
Di waktu bimbang dan gentar, jiwaku aman dan segar
Ku bebas dari seteru di dalam saat yang teduh
2) Indahnya saat yang teduh dengan bahagia penuh
Betapa rindu hatiku kepada saat doaku
Bersama orang yang kudus kucari wajah penebus
Dengan gembira dan teguh kunanti saat yang teduh

3. DOA

4. NYANYIAN PUJIAN
KJ 453:1&3 YESUS KAWAN YANG SEJATI
1) Yesus kawan yang sejati bagi kita yang lemah
Tiap hal boleh dibawa dalam doa pada-Nya
Ph, betapa kita susah dan percuma berlelah
Bila kurang pasrah diri dalam doa pada-Nya
3) Adakah hatimu sarat, jiwa ragamu lelah?
Yesuslah Penolong kita; naikkan doa pada-Nya
Biar kawan lain menghilang, Yesus kawan yang baka
Ia mau menghibur kita atas doa pada-Nya.

5. PEMBACAAN ALKITAB: Kejadian 33, Roma 12:20

6. RENUNGAN

"Menumpuk Bara Api Di Atas Kepala, Memberi Kehidupan"

Ayat nas yang terambil dari Roma 12:20 tentunya merupakan ayat yang familiar bagi kita. Serentak dengan itu juga tergolong ayat yang tidak dapat dengan mudah kita mengerti maknanya. Hal tersebut terjadi karena dalam ayat tadi ada frase yang berbunyi: "Menumpukkan bara api di atas kepalanya".

Dalam penafsiran yang biasanya kita lakukan, frase "menumpukkan bara api di atas kepala" seringkali dimengerti sebagai tindakan membalas perlakuan musuh kepada kita dengan cara yang "halus", yang melaluinya si musuh akan merasakan serba salah dengan segala yang dilakukannya, untuk kemudian menjadikannya merasa malu dan menyadari akan kesalahannya.

Pemahaman yang seperti itu tentu dapat dimengerti. Sebab, diakui atau tidak, dalam hati kecil setiap orang yang merasa terlukai, biasanya ada sebersit keinginan untuk membalas perlakuan orang yang telah melukainya, untuk membuatnya menyadari akan kesalahannya, untuk kemudian menjadikannya mengakui akan kesalahannya dan bertobat.

Sekalipun demikian, ada penafsiran lain terkait dengan frasa "menumpukkan bara api di atas kepalanya". Penafsiran itu sendiri terkesan lebih positif karena memberi kehidupan dan pemulihan dalam upaya membangun relasi, terutama antara yang terluka dengan yang melukai.

Penafsiran tersebut didasarkan pemahaman bahwa di masa lalu, api dimengerti merupakan hal yang sangat dibutuhkan setiap keluarga. Fungsi api dalam keluarga tidak hanya untuk penerangan dan memasak, tetapi juga untuk menghangatkan badan karena musim yang sangat dingin. Tidak memiliki api dalam keluarga itu artinya keluarga yang dimaksud terancam hidup dalam kegelapan dan kematian. Terkait dengan hal tersebut, maka jika ada keluarga yang tidak mempunyai api, maka hal yang akan

dilakukan oleh anggota keluarganya adalah membawa tempat seperti panci yang ditaruhnya di atas kepalanya, untuk kemudian berkeliling kampung sambil memohon agar para tetangganya dapat memberikan sedikit bara api demi membuat keluarganya tetap "hidup". Siapapun yang berkenan untuk "meletakkan bara api di atas kepala" seseorang, maka itu artinya dia berkenan untuk berkontribusi memberi kehidupan kepada orang lain karena dengan demikian orang akan tetap hangat dan tidak mati kedinginan.

Hanya saja, berbuat baik demi dapat "meletakkan bara api di atas kepala" musuh bukanlah hal yang dapat dengan mudah dilakukan. Terlebih jika perbuatan seseorang tersebut, atau perbuatan mereka sangat melukai. Hal yang seperti itu juga pernah dirasakan oleh Esau, ketika hak dan berkat kesulungannya "dicuri" oleh Yakub. Terhadap perlakuan Yakub tersebut, Esau pernah mengancam untuk membunuh Yakub jika Ishak, ayah mereka sudah dipanggil Tuhan. Rencana Esau itu sendiri didengar oleh Rachel, ibunya. Hal tersebut menunjukkan bahwa ancaman Esau terhadap Yakub bukanlah sesuatu yang main-main atau gertak sambal saja. Tetapi ancaman yang sudah diketahui yang lain. Bahkan demi dapat menyelamatkan hidup Yakub, Rachel dan Ishak pun meminta Yakub untuk pergi ke rumah Laban, saudara Rachel dengan alasan mencegah Yakub menikah dengan orang Kanaan.

Hanya saja, rencana pembalasan tersebut tidak jadi dilakukannya. Sebaliknya terhadap Yakub, Esau berkenan untuk memaafkan, menerima, dan tetap mengasihi saudara yang telah melukainya. Hal apa yang menjadikan Esau memutuskan seperti itu, tentunya Esau sendiri yang tahu. Tetapi sikap Esau yang seperti itu tentu tidak diduga sama sekali oleh Yakub.

Sebagai pihak yang pernah melukainya, Yakub menduga bahwa Esau akan membalasnya. Bahkan demi mendapatkan belas kasihan dari Esau, Yakub pun sempat menyusun rencana tertentu saat harus berjumpa dengan Esau. Beberapa dari rencana yang disusun Yakub di

antaranya adalah menyiapkan persembahan bagi Esau berupa hewan ternak dengan jumlah yang sangat banyak, dan juga sejumlah budak laki-laki dan perempuan yang diperolehnya saat dia bekerja di rumah Laban (Kej. 32:4-5). Selain itu, Yakub pun telah membagi pasukannya menjadi dua bagian. Hal itu dimaksudkan ketika Esau membumi hanguskan pasukan yang satu, Yakub masih memiliki pasukan yang lain (Kej. 32:7-8). Bahkan saat berjumpa dengan Esau, Yakub pun membagi istri dan anak-anaknya ke dalam beberapa lapisan (Kej. 33:1-2). Terkait dengan hal tersebut maka, tidaklah heran jika saat Yakub mendapati kalau Esau tidak membalasnya tetapi justru memeluknya, dia pun secara spontan menyatakan kepada Esau, "Melihat mukamu bagiku serasa melihat wajah Allah" (Kej. 33:10b).

Sikap Esau yang tidak membalas dendam kepada Yakub, tetapi justru memaafkan, menerima, dan mengasihinya menjadikan Yakub merasakan memperoleh "bara api di atas kepalanya". Dia tidak lagi hidup dalam gelap, ketakutan, dan penyesalan. Sebaliknya dia dapat hidup dalam terang, penerimaan, dan pengharapan. Di saat yang bersamaan, sikap Esau itu sendiri juga menjadikan Esau semakin tenang dan berbahagia dalam hidupnya.

Pertanyaannya: apakah pengalaman yang dirasakan oleh Esau karena dilukai oleh saudaranya sendiri, juga pernah kita alami? Tentu kita sendiri yang dapat menjawabnya. Sekalipun demikian, jika kita memperhatikan pemberitaan di berbagai media massa dan media sosail, kita mendapati ada banyak keluarga yang terluka karena satu sama lain saling menyakiti. Ada ibu yang diterlantarkan oleh anaknya. Ada anak yang menggugat ibunya karena pembagian warisan. Ada orangtua yang kelihangan anaknya karena dibunuh oleh kerabatnya. Ada anak yang terenggut masa depannya karena diperkosa oleh ayah tirinya. Dan masih banyak kasus yang lain.

Luka hati yang dialami oleh para korban tersebut memang bukanlah sesuatu yang dengan begitu saja mudah untuk dilupakan. Tetapi bukan berarti relasi di antara mereka tidak dapat dipulihkan. Sikap yang diperlihatkan oleh Esau kepada Yakub merupakan salah satu contohnya.

Esau memilih itu tidak hidup dalam dendam dan pembalasan. Sebaliknya dia memilih untuk memaafkan dan menerima. Sikap itulah yang memungkinkan relasi mereka dapat pulih dan hidup kembali.

Kiranya, Roh kudus memampukan kita dapat meneladani sikap Esau terhadap Yakub setiap kali kita merasakan terluka oleh karena ulah saudara kita atau orang-orang yang ada di dekat kita yaitu mau "meletakkan bara api" di atas kepala orang yang melukai kita. Hal itu selain demi memberi mereka kehidupan dan demi memulihkan relasi; juga karena melaluinya kita dapat memberi alternative kepada lingkungan sekitar kita tentang cara menyelesaikan masalah yang lebih menghidupkan.
Amin.

7. NYANYIAN PUJIAN

KJ 467:1-3TUHANKU BILA HATI KAWANKU

1) Tuhanku bila hati kawanku terluka oleh tingkah ujarku
   Dan kehendakku jadi panduku, ampunilah
2) Jikalau tuturku tak semena dan aku tolak orang berkesah
   Pikiran dan tuturku bercela, ampunilah
3) Dan hari ini aku bersembah serta pada-Mu, Bapa, berserah
   Berikan daku kasih-Mu mesra, amin, amin.

8. DOA SYAFAAT & PENUTUP

9. PUJIAN PENUTUP

KJ 352:1,2 HAI, JANGAN SENDIRIAN

1) Hai jangan sendirian jalanmu kau tempuh
Bebanmu jadi ringan bersama Tuhanmu
Jikalau kau bersusah dan berkeluh kesah
Hai pikulah semua bersama-Nya
Hal pikulah semua bersama-Nya

2) Tuhanmu bersedia menjadi Kawanmu
Dengan menyambut Dia, hatimu pun sembuh
Air mata Ia hapus dan jiwamu lega
Arahkanlah matamu kepada-Nya
Arahkanlah matamu kepada-Nya

[WP]

BAHAN
PERSEKUTUAN DOA 9
Perenungan yang Manis

Bacaan:
Kejadian 11:1-9

Perenungan Yang Manis

1. **SAAT TEDUH PRIBADI**

2. **NYANYIAN PUJIAN** KJ. 64:1-2
   BILA KULIHAT BINTANG GEMERLAPAN

   1) Bila kulihat bintang gemerlapan
   dan bunyi guruh riuh kudengar,
   Ya Tuhanku, tak putus aku heran
   melihat ciptaan-Mu yang besar.
   Refr.:
   Maka jiwakupun memuji-Mu:
   "Sungguh besar Kau, Allahku!"
   Maka jiwakupun memuji-Mu:
   "Sungguh besar Kau, Allahku!"

   2) Ya Tuhanku, 'pabila kurenungkan
   pemberian-Mu dalam Penebus,
   'ku tertegun: bagiku dicurahkan
   oleh Putra-Mu darah-Nya kudus.
   Refr.:

3. **DOA PEMBUKA**

4. **BERBAGI PENGALAMAN**
   Peserta diminta menceritakan pengalamannya di masa-masa yang sulit karena pandemi Covid-19. Apakah mereka tetap mampu bersyukur?

5. **NYANYIAN PUJIAN** KJ. 237:1-2

ROH KUDUS TETAP TEGUH

1) Roh Kudus, tetap teguh Kau Pemimpin umat-Mu.
Tuntun kami yang lemah lewat gurun dunia.
Jiwa yang letih lesu mendengar panggilan-Mu,
"Hai musafir, ikutlah ke neg'ri sejahtera!"

2) Kawan karib terdekat, Kau menolong yang penat;
b'ri di jalan yang kelam hati anak-Mu tent'ram.
Bila badai menderu, perdengarkan suara-Mu,
"Hai musafir, ikutlah ke neg'ri sejahtera!"

6. PEMBACAAN ALKITAB: Mazmur 104:24-34

7. RENUNGAN

"Perenungan yang Manis"

Selama kurang lebih dua tahun, pada umumnya kita menjalani hari-hari yang tidak mudah karena pandemi Covid-19. Mungkin pada masa yang tidak mudah ini kita banyak merenung, mencoba merefleksikan apa yang tengah terjadi dalam hidup kita sekaligus membayangkan kehidupan masa depan yang samar-samar. Ada perenungan yang berdampak positif, memberi semangat dan kegembiraan hidup. Akan tetapi tidak sedikit perenungan yang memberi aura negatif, yang justru membuat kita putus asa dan kehilangan arah hidup.

Tentu yang kita inginkan adalah opsi yang kedua, perenungan yang membangun kehidupan. Persoalannya, bagaimana agar perenungan kita memberi semangat dan sukacita hidup? Ah mana mungkin? Hidup ini terlalu sukar untuk membuat kita bersyukur, begitu mungkin yang ada dalam benak kita. Di sinilah kita akan belajar dari Pemazmur, yang dapat menolong kita untuk melakukan perenungan yang manis, yaitu perenungan yang membawa kita pada rasa syukur atas suka dan duka kehidupan yang kita jalani dalam hidup ini.

Bagaimana caranya? Pemazmur mengajak kita mulai

merenungkan dari hal-hal yang luas atau dari hal-hal yang besar, yaitu alam semesta. Apa yang kita lihat dari alam semesta ini? Dari matahari yang terbit di pagi hari, dari bulan dan bintang yang menyemarakkan gelapnya malam, dari lingkaran ekosistem kehidupan, dan sebagainya. Perenungan itu akan membawa kita menemukan bahwa semesta ini bergerak dalam keteraturan. Harap dicatat: keteraturan, bukan kebakuan. Itu sebabnya tidak setiap masa matahari terbit di jam yang sama. Tidak pula musim hujan datang di masa yang selalu tepat. Namun semua itu berada pada pola yang kurang lebih teratur. Kok bisa ya? Perenungan ini akan menuntun kita untuk percaya pada Sang Pencipta yang menciptakan semesta ini dengan luar biasa. Hal inilah yang membawa sang Pemazmur pada kesimpulan: "sekaliannya Kaujadikan dengan kebijaksanaan" (ay. 24).

Pemazmur kemudian memberikan contoh berupa ekosistem laut. Laut diciptakan Tuhan dengan berbagai macam makhluk hidup. Dari yang kecil, sampai yang besar. Dari yang jinak sampai yang buas seperti Lewiatan. Semuanya dihadirkan Tuhan dalam hubungan dan interaksi sangat erat dan saling memengaruhi. Sebagai contoh, jika makhluk yang tak terlihat bernama plankton lenyap dari lautan, maka ikan akan mati. Artinya, semua yang ada di lautan terhubung. Merenungkan hal ini akan membawa kita pada kekaguman pada Sang Pencipta yang telah berkarya penuh hikmat.

Lalu dari perenungan yang besar itu, mari kita menukik lebih dalam. Kita mulai dengan mempertanyakan: Jika ada seekor ikan kecil mati dimakan oleh ikan yang lebih besar, apakah itu bencana? Jika ikan yang besar mati dan tubuhnya hancur lalu dimakan oleh ikan-ikan kecil, apakah itu bencana? Bukankah hal itu menjadi cara alam membarui dirinya sendiri? Bagi ikan yang disantap ikan yang lebih besar, hal itu bisa dimaknai sebagai bencana. Namun bagi ikan yang lebih besar, dengan memakan ikan yang kecil memberinya kehidupan. Bukankah hal ini menunjukkan bahwa semuanya menjadi satu bagian dari ekosistem?

Pemazmur kemudian mengatakan, "Apabila Engkau

mengirim roh-Mu, mereka tercipta, dan Engkau membaharui muka bumi" (ay. 30). Kata tercipta memakai kata "bara" yang kerap dipakai untuk penciptaan dari yang tiada menjadi ada. Mungkin saja ini menunjuk pada karya penciptaan Allah pada semesta ini. Selain itu, ada kata membarui yang merujuk pada pembaruan atas semesta ciptaan Allah. Peristiwa makan-memakan dalam contoh tadi menunjukkan bagian dari ekosistem lautan, tanpa itu tidak ada pembaruan kehidupan di lautan.

Dalam rangka pembaruan inilah Allah menciptakan makhluk hidup dalam kerapuhan. Kata pemazmur, "apabila Engkau mengambil roh mereka, mereka mati binasa dan kembali menjadi debu" (ay. 29). Semua makhluk hidup rapuh dan akan mati. Namun kematian dalam ekosistem justru memberi kehidupan bagi yang lain. Sadarkah kita bahwa bahan bakar yang menghasilkan listrik, bensin dan sebagainya berasal dari makluk hidup yang mati ribuan tahun yang lalu?

Di sini kita memasuki refleksi menjadi lebih mendalam. Bahwa dalam berbagai kehidupan yang kita jalani, selalu saja ada nilai kebaikan yang dihasilkan. Gunung berapi yang meletus menghasilkan tanah yang subur. Buah-buahan yang jatuh dan membusuk akan memberikan kesuburan bagi pohon. Banyak lagi contoh yang lain. Para motivator biasanya juga akan mengatakan kegagalan adalah sukses yang tertunda.

Cara berpikir semacam ini membuat kita harus bertanya, hal apa yang sedang dikerjakan Allah dalam membarui kehidupan saat ini? Kita tidak tahu. Kita hanya melihat satu-dua frame, namun kita belum melihat film utuh kehidupan kita. Hanya memandang satu-dua frame dalam hidup ini akan membuat kita merasa menjadi makhluk yang paling menderita. Itu sebabnya Pemazmur mengajak kita untuk meluaskan cakrawala berpikir kita. Lihatlah alam semesta ini. Lihatlah hidup kita secara utuh, mulai dari lahir hingga saat ini, bukankah begitu banyak karya ajaib Allah yang terjadi dalam hidup kita? Merenungkan hal ini akan membuat kita melihat hidup yang kita jalani adalah kesempatan untuk mensyukuri

berbagai hal yang terjadi: suka-duka, tawa-tangis. Hidup kita terlalu singkat untuk kita isi dengan kekecewaan, dan keputusasaan. Renungkanlah perjalanan yang manis, maka kita akan tersenyum manis dan berkata, "Tuhan, Engkau sungguh Allah yang baik."

8. DOA SYAFAAT
(Umat saling mendoakan)

9. NYANYIAN PUJIAN PKJ 241:1, 3
TAK 'KU TAHU 'KAN HARI ESOK

1) Tak 'ku tahu 'kan hari esok, namun langkahku tegap
Bukan surya kuharapkan, kar'na surya 'kan lenyap.
O tiada 'ku gelisah, akan masa menjelang;
'ku berjalan serta Yesus maka hatiku tenang.
Refr.:
Banyak hal tak kufahami dalam masa menjelang.
Tapi t'rang bagiku ini: Tangan Tuhan yang pegang.

2) Tak 'ku tahu 'kan hari esok, mungkin langit 'kan gelap.
Tapi Dia yang berkasihan, melindungi 'ku tetap.
Meski susah perjalanan, g'lombang dunia menderu,
dipimpin-Nya 'ku bertahan sampai akhir langkahku.
Refr.:

10. DOA PENUTUP

[ASP]

BAHAN PERSEKUTUAN
DOA 10
Jangan cuma Berdoa

Bacaan:
1 Korintus 12 :1-12

Jangan Cuma Berdoa

ꕥ

1. SAAT TEDUH

2. NYANYIAN UMAT
KJ 457:1-3 YA TUHAN TIAP JAM
1) Ya Tuhan, tiap jam 'ku memerlukan-Mu,
Engkaulah yang memb'ri sejahtera penuh.
Ref.:
Setiap jam, ya Tuhan, Dikau kuperlukan;
'ku datang, Jurus'lamat; berkatilah!
2) Ya Tuhan, tiap jam dampingi hamba-Mu;
jikalau Kau dekat, enyahpenggodaku. *Ref.*
3) Ya Tuhan, tiap jam, di suka-dukaku,
jikalau Tuhan jauh, percuma hidupku. *Ref.*

3. DOA PELAYANAN FIRMAN

4. NYANYIAN UMAT
PKJ 255 "FIRMANMU KUPEGANG SELALU"
Firman-Mu kupegang selalu, saat duka saat senang.
Jalan hidup yang akan datang, tangan Tuhan yang memegang.
Pencobaan menghimpit aku, dan menjadi keluhanku,
Firman-Mu kupegang selalu, sayap-Mu tempat berteduh.
Firman-Mu, Tuhan, kupegang s'lalu. Hilanglah keraguanku!
Bila hatiku rasa susah, pada-Mu aku berserah,
Firman-Mu kupegang selalu, maka amanlah jiwaku.

5. PEMBACAAN ALKITAB: 1 Korintus 12:1-12

6. RENUNGAN

"Jangan cuma Berdoa"

Seorang anak jalanan terbaring di rumput, lemah sekali. Nampaknya demam tinggi dan ada muntahan di sampingnya. Seorang pemuda lewat, berhenti sejenak dan berteriak marah kepada Tuhan: "Dimana Engkau Tuhan? Kalau Engkau ada, pasti Engkau lihat anak gembel ini kesakitan, tak berdaya menunggu ajal menjemput di atas rerumputan". Tak ada suara apa-apa dari langit, maka dengan semakin marah Pemuda berteriak lebih keras: "Mengapa Engkau diam saja Tuhan? Mengapa Engkau tidak berbuat sesuatu? Apakah Engkau tidak tahu apa yang harus Engkau lakukan? Atau Engkaulah Allah yang tak berdaya lagi? " Tidak ada jawaban dari langit. Terlalu jauh Pemuda itu mencari jawaban dari langit luas nan tinggi. Tuhan tidak sejauh itu. Pemuda tidak usah berteriak-teriak. Benar saja, ketika Pemuda berhenti berteriak.. terdengarlah suara dalam hatinya: "Aku tidak diam saja, Aku sudah menciptakanmu".

Itu kisah kuno yang rasanya kita semua sudah tahu/pernah dengar, tetapi tetap saja kita lakukan. Sering terharu dengan peristiwa-peristiwa yang mengenaskan – memilukan lalu mempertanyakan keberadaan Allah, menuntut jawaban Allah (tepatnya: meminta pertanggung-jawaban Allah) apalagi di masa pandemi yang *tidak selesai-selesai ini.* Dan masih ditambah banyaknya kebingungan yang terjadi dengan tiba-tiba dalam dunia kita, antara lain hadirnya metaverse, dimana dalam ruang digital ini orang bisa berbisnis termasuk membeli tanah dengan harga mahal tapi tidak ada tanahnya secara fisik (dunia maya); ada lagi Neuralink=penghubung antara otak dengan teknologi; mengendalikan mesin, komputer dengan otak kita (implantasi, *kartu chip?*). Cepatnya perubahan dunia digital terus saja bergerak bahkan makin cepat, tidak peduli kita masih gagap teknologi; Tahu-tahu sudah ada ancaman "Useless Generation" oleh karena semakin banyaknya perusahaan menggunakan tenaga robot.

Pertanyaan kita: Ya Tuhan apa lagi nih? Apa yang harus Gereja-Mu perbuat? Mempersiapkan generasi muda? Membuka lapangan pekerjaan untuk jutaan orang yang menganggur? Mana modalnya? Kerjaan apa??

Jangan panik, jangan teriak *dong!* ‘kan Tuhan sudah beri banyak karunia Roh dalam diri kita. Ini saatnya kita pakai. Mungkin kita sudah terlalu lama tidak tahu dan tidak mau tahu, tidak menggali dan tidak juga mengembangkan karunia Roh (yang spektakuler) yang Tuhan berikan. Karunia berbeda-beda. Tapi meski berbeda-beda, tujuannya adalah satu: karunia bukan untuk kepentingan pribadi tetapi *untuk kepentingan bersama*. ia berbeda agar saling melengkapi. Ia harus kita kembangkan bukan kita diamkan/padamkan; atau pertentangkan dan pertengkarkan. Ia bukan untuk kesombongan pribadi, tetapi untuk disinergikan. Seberapa optimis kita dalam upaya kita membangun kehidupan yang lebih baik ke depan? Jika kita mau berjalan bersama-sama dengan Tuhan. Jika kita mau bergandengan tangan dengan keluarga, antar jemaat maka angin sekencang apapun tidak dapat menggoyahkan perjuangan kita untuk membangun kembali kehidupan kita, bahkan di era baru secanggih apapun. Tuhan sudah tahu semuanya saat menciptakan kita, maka sudah memperlengkapi kita.

Keprihatinan kita bukanlah untuk berteriak kepada Tuhan, tetapi untuk mendesak kita bersinergi, memakai karunia-karunia terbaik yang Tuhan sudah berikan pada kita (GerejaNya). Dalam 1 Kor 12 Tuhan sudah memberikan kita karunia-karunia Roh**. Tuhan sudah memperlengkapi kita.** Jadi berdoa memohon Tuhan menolong/berkarya itu tidak salah, tetapi jangan lupa bahwa kita pun terpanggil melakukan bagian kita, memakai/mengembangkan karunia-karunia yang Tuhan sudah berikan pada kita. Menjadi tangan kasih Allah. *Jangan cuma Berdoa tetapi berkarya jugalah. Jangan cuma mendoakan orang yang membutuh-kan, dengan*

berharap Tuhan menolong orang tersebut, sebab jangan-jangan kitalah jawaban doa bagi orang tersebut.

Masa "useless generation" mungkin akan segera tiba. Justru kita harus mempersiapkan diri dengan bangkit, rajin berkarya/ berusaha, menggali dan mengembangkan karunia yang sudah Tuhan taruh dalam hidup kita masing-masing, bangkit bersinergi, saling menolong.. saling melengkapi.

Mari GerejaNya (Tubuh Kristus) kita bergandeng tangan berkarya, agar dunia tahu bahwa TUHAN ada dan masih terus berkarya.., bisa jadi melalui ketaatan kita, atau melalui pengembangan karunia dalam diri kita, atau melalui karya yang kita sinergikan. *In christ alone.*

7. NYANYIAN UMAT

NKB 200:1-3 DI JALAN HIDUP YANG LEBAR SEMPIT

1) Di jalan hidup yang lebar, sempit, orang sedih mengerang. Tolong mereka yang dalam gelap; bawalah sinar terang!
   Ref.:
   Pakailah aku, jalan berkatMu, memancarkan cahayaMu! Buatlah aku, saluran berkat, bagi siapa yang risau penat.
2) Wartakan Kristus dengan kasihNya;
   pengampunanNya penuh.
   Orang 'kan datang 'pabila engkau,
   menjadi saksi teguh.
   Ref.:
3) Seperti Tuhan memb'ri padamu, dan mengasihi dikau,
   b'ri bantuanmu di mana perlu, Yesus mengutus engkau!
   Ref.:

8. DOA SYAFAAT

- Memohon agar umat bertekun dan setia mengikut Tuhan Yesus. Tetap berpengharapan di dalam Tuhan.
- Mendoakan persekutuan agar menjadi tempat saling meneguhkan satu sama lain.
- Bersinergi mengembangkan karunia-karunia yang

Tuhan sudah berikan.
- Dan lain-lain sesuai kondisi setempat.

9. NYANYIAN UMAT

NKB 210:2,3,4 KU' UTUS KAU

1) 'Ku utus 'kau membalut yang terluka,
menolong jiwa sarat berkeluh,
menanggung susah dan derita dunia.
'Ku utus 'kau berkurban bagiKu.
2) 'Ku utus 'kau kepada yang tersisih,
yang hatinya diliputi sendu,
sebatang kara, tanpa handai taulan.
'Ku utus 'kau membagi kasihKu.
3) 'Ku utus 'kau, tinggalkan ambisimu,
padamkanlah segala nafsumu,
namun berkaryalah dengan sesama.
'Ku utus 'kau bersatulah teguh.

Coda: Kar'na Bapa mengutusku, 'Ku utus 'kau

[MNT]

BAHAN SARASEHAN DAN KEGIATAN ALTERNATIF

Bahan yang tersaji ini masih perlu diolah dan disesuaikan dengan kondisi jemaat/gereja setempat

Bahan Sarasehan
Pentakosta 2022

Panduan Sarasehan:
Bahan sarasehan tidak dirancang untuk disampaikan atau dibacakan seluruhnya, karena uraian bahan ini berisi informasi dan ulasan umum yang harus diolah kembali dengan persiapan.

- Bahan sarasehan tidak hanya ditujukan kepada kelompok jemaat dewasa. Isu-isu di dalam bahan ini juga bisa disampaikan kepada jemaat usia remaja dan pemuda.
- Pemimpin/Fasilitator Sarasehan dapat meringkas pokok-pokok bahasan dalam bahan dengan penjelasan-penjelasan yang lebih kontekstual dengan berangkat dari kasus-kasus serta kondisi riil jemaat setempat.
- Pada bagian refleksi, pemimpin/Fasilitator dapat mengajak jemaat untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang ada untuk berkaca tentang apa yang sudah atau belum gereja lakukan.

Menghayati Karunia Pemulihan Roh Kudus: Gereja Menjadi Berkat Di Masa Ketidakpastian

Barangkali sebagian masyarakat yang hidup di Jawa bagian tengah, tidak asing dengan bagian-bagian dari bait puisi berikut ini;

Amenangi jaman édan	Hidup di zaman edan
Éwuh aya ing pambudi	Serba salah dalam melangkah
Mèlu édan nora tahan	Ikut menggila tidak akan tahan
Yèn tan milu anglakoni	Kalau tak ikut melakukan
Boya kaduman mèlik	Tak akan kebagian apa yang diinginkan
Kaliren wekasanipun	Kelaparan pada akhirnya
Dilalah karsa Allah	Kebetulan kehendak Allah
Begja-begjané kang lali	Seuntung-untungnya yang lupa
Luwih begja kang éling lawan waspada	Lebih untung yang sadar dan penuh waspada

Di bagian belakang truk, stiker kaca mobil, jargon kampanye politik, bahkan dalam nasihat yang dituturkan para orang tua, sering disebutkan beberapa frasa atau kalimat dari puisi tradisional di atas. Puisi itu sendiri adalah salah satu bait dari dari *Serat Kalatidha,* karya dari R. Ng. Ranggawarsita, seorang sastrawan besar dari Surakarta. Bukan tanpa sengaja. Puisi yang dirangkai oleh Ranggawarsita lahir melalui konteks yang tidak mudah. Ranggawarsita yang aktif sebagai pejabat istana, menemui situasi yang tidak sederhana pasca Perang Jawa yang terjadi selama lima tahun (1825-1830). Dari pendapat beberapa ahli, berakhirnya Perang Jawa menandai awal dari kesengsaraan yang dialami oleh masyarakat, karena penjajahan Belanda menjadi penuh setelah kerajaan-kerajaan di Jawa berhasil ditakhlukkan (Riclefs, 1981, p. 105).

Dari sudut pandang seorang Ranggawarsita, setidaknya dapat dipahami penyebab dari kesengsaraan rakyat Jawa oleh karena beberapa hal. *Pertama,* bahwa terlibatnya para elit *priyayi* yang menjadi antek pemerintah Belanda, turut menjadikan kedaulatan keraton kian merosot (Lombard, 1996, p. 103). Kerajaan tidak lagi menjadi pelindung rakyatnya, namun melalui para pejabatnya justru memanfaatkan kekuasaannya untuk melayani kepentingan penjajah. Di sini ungkapan *Mèlu édan nora tahan, yèn tan milu anglakoni boya kaduman mèlik, kaliren wekasanipun* (Ikut edan tidak tahan, kalau tak ikut melakukan tak kebagian apa yang diinginkan, kelaparan pada akhirnya), menjadi potret bahwa apabila tidak ikut arus di *zaman édan*, kita tidak mendapat apa-apa bahkan untuk makan pun sulit. Kekacauan muncul karena tidak ada lagi solidaritas dan empati.

Kemudian sebab *kedua*, adalah dengan terlibatnya para elit *priyayi* sebagai antek penjajahan, peran orang-orang terpelajar berada di dalam dilema. Kala itu, orang terpelajar adalah mereka yang sudah sampai pada taraf mampu membaca dan menulis. Susastera adalah orang-orang yang dituakan dan bijak dalam tata laku maupun secara spiritual. Maka ungkapan *Dilalah karsa Allah, begja-begjané kang lali, luwih begja kang éling lawan waspada* (Namun kebetulan kehendak Allah, seuntung-untungnya yang lupa, lebih untung yang sadar diri dan waspada), setidaknya merefleksikan suatu pengingat bahwa

dalam kondisi yang serba sulit seperti yang terjadi di *zaman édan,* bagi Ranggawarsita, mereka yang bijak akan selalu sadar dan waspada dalam bersikap. Karena pada gilirannya, harta (*mélik*: kepunyaan) dan jabatan tidak menjamin kondisi yang baik tanpa sikap *éling lan waspada* (sadar diri dan waspada), karena mereka yang dianggap sebagai panutan untuk dicontoh tidak lagi memiliki kebijaksanaan dalam bersikap (Florida, 2020, p. 169).

Dua hal di atas tidak spesifik menggambarkan perihal penjajahan. Namun melalui kedua hal itu Ranggawarsita seolah memberi gambaran situasi mental yang membuat nasihatnya selalu relevan tidak hanya di satu konteks masanya. *Zaman edan* itu bisa muncul kapan saja dan di mana saja dengan ciri yang khas, [1] *krisis solidaritas,* dan [2] *hilangnya kebijaksanaan*. Paling tidak, kedua hal tersebut menunjukkan bahwa situasi ketidakpastian yang terjadi di suatu masa tidak lepas dari peran manusia di segala masa. Namun apa menariknya mengingat-ingat nasihat Ranggawarsita di atas bagi kita yang hidup di masa yang maju dan kehidupan yang serba canggih kini?

Disrupsi dan Masa Yang Penuh Ketidakpastian

Masa kini tak lepas dari suasana masa yang tak pasti (*kala tidha*). Betapa tidak? Masa kini yang ditandai dengan berbagai bentuk *disrupsi* dapat dicermati secara paradoksal. Di satu sisi, ada harapan bahwa kemajuan pesat teknologi dan berbagai hal yang meningkatkan kualitas hidup manusia memunculkan optimisme akan masa depan yang baik. Namun di sisi yang lain, hal-hal itu tak pernah seutuhnya menjamin kesejahteraan manusia karena manusia masih belum bisa menjauhkan dirinya dari berbagai mara bahaya dan penderitaan. Sisi mana yang akan terwujud dalam hidup sangat ditentukan oleh sikap manusia sendiri. Dari apa yang tampak kini, rasa-rasanya dua ciri dari situasi *zaman édan* dengan *krisis solidaritas* dan *hilangnya kebijaksanaan* tak terelakkan.

Hal itu tampak dari gejala yang pertama yakni *ketamakan*. Di era teknologi yang semakin canggih ini ternyata turut menjadikan hasrat manusia semakin berkembang. Tawaran kemudahan untuk melakukan sesuatu rupanya

semakin membuat manusia berpikir terlampau sederhana untuk mengurangi kerja keras dan meningkatkan penghasilan. Hal ini pada gilirannya bisa menjebak manusia pada orientasi yang salah untuk mengejar hasrat dengan *iming-iming* cara yang mudah.

Ada beberapa cara canggih yang mengemuka seperti dalam konsep-konsep *crypto* currency*, trading robot, NFT, endorse, adsense,* dsb. (lihat catatan kaki di bawah)[2], yang menawarkan kemudahan mendapat penghasilan materi. Beberapa orang berhasil. Meski tentu saja tidak sedikit yang gagal akibat dari gegabah, kurangnya pengetahuan dan keterampilan. Lebih parah lagi, tanpa kesiapan mental dan kontrol diri yang memadahi, kegagalan di sini sering berujung pada depresi.

Gejala yang kedua adalah *narsisme,* yakni kosakata yang dalam bahasa Indonesia yang berarti "mencintai diri sendiri secara berlebihan" (KBBI V, 2016-2020). Secara konkret pengertian itu merujuk juga pada sikap percaya diri secara

---

[2] ***Crypto currency*** adalah mata uang digital, yang dipakai dalam transaksi ekonomi virtual. Belakangan ini crypto menjadi salah satu pilihan untuk berinvestasi melalui dunia maya.
Trading Robot adalah aplikasi investasi saham yang menawarkan keuntungan bagi penggunanya dalam bertransaksi jual-beli saham di dunia maya.
***NFT* atau Non-Fungible Token**, adalah asset digital (seperti koleksi karya seni, lagu, fotografi, dll., dalam bentuk digital) yang bisa diperjual-belikan dalam sistem internet.
Endorse adalah suatu sikap ikut menawarkan atau mendukung pada sesuatu. Hal ini menjadi semacam jasa pengiklanan yang dilakukan oleh seseorang dengan pengaruh dan pengikut yang banyak di media sosial.
Adsense adalah program pengiklanan berbasis "per-klik", biasanya berlaku pada laman website atau media sosial yang dipakai dalam internet. Pemilik laman tersebut bisa mendapat uang berdasarkan jumlah kunjungan orang-orang yang melihat atau masuk secara virtual ke website atau media sosialnya.

berlebihan pada dirinya sendiri, hingga memunculkan sikap negatif seperti arogan, eksklusif dan gila hormat.[3]

Bukan tidak mungkin ciri-ciri gangguan itu juga bisa kita saksikan pada orang-orang di sekitar kita, atau bahkan bisa ada pada diri kita sendiri. Barangkali sebagai bentuk nyata dari sikap narsistik itu dapat kita lihat dalam peristiwa-peristiwa persekusi, *bullying*, dan stigmatisasi negatif, baik yang dilakukan secara personal maupun komunal. Berbagai kasus SARA menjadi contoh yang paling dekat. Klaim sebagai mayoritas, paling benar dan paling baik menjadikan kelompok ini mendiskreditkan, mencurigai dan melecehkan kelompok minoritas dan lemah. Dan di era internet, *cyber-bullying* (perundungan di dunia maya) sudah menjadi masalah serius karena penyalahgunaan sosial media dan teknologi informasi sebagai alat untuk merundung, melecehkan dan merendahkan orang lain secara masif. Tak sedikit pihak yang menjadi korban mengalami masalah mental, perasaan minder, merasakan kecemasan sampai dorongan untuk melakukan bunuh diri.

Lalu gejala yang ketiga adalah *kemunafikan*. Dalam KBBI kata munafik berarti [1] "berpura-pura percaya atau setia dan sebagainya kepada agama [...] tetapi sebenarnya dalam hatinya tidak"; [2] "suka (selalu) mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan perbuatannya", dan [3] "bermuka dua" (KBBI V, 2016-2020). Dalam praktik, mungkin sering kita temui ketidaksesuaian antara cara-cara orang-orang

---

[3] **Narsisme** berasal dari legenda Yunani Kuno tentang tokoh mitologis yang Bernama Narcissus. Narcissus diceritakan sebagai tokoh yang terkena kutukan tidak akan bisa mencintai orang lain selain dirinya sendiri. Kutukan itu bermula dari sikap Narcissus yang tidak ingin disukai oleh orang lain dan membuat banyak gadis kecewa dan bersedih. Pada gilirannya dewata mendengar keluhan orang-orang yang dikecewakan, lalu mengutuk Narcissus supaya ia mencintai dirinya. Kutukan itu akhirnya menjadi penderitaan bagi Narcissus karena cinta kepada dirinya sama halnya cinta yang tidak pernah terbalas. Dalam khazanah psikologi, narsisme menjadi gejala patologis yang menunjukkan masalah mental yang ditandai oleh sikap terlalu percaya diri dengan arogan dan bahkan anti kritik. Lih. https://www.britannica.com/science/narcissism/Narcissistic-pathology-and-behaviour

menampilkan dirinya di muka umum, dengan sikap-sikap personalnya. Sebagai contoh, ada orang-orang yang memakai atribut-atribut keagamaan untuk menunjukkan kesalehan, namun orang tersebut suka melakukan kekerasan dan menindas. Atau contoh lain, ada pula orang-orang yang di hadapan khalayak banyak tampak santun dan ramah, namun mudah marah dan bersikap kasar.

Dalam era media sosial, yang belakangan ini tidak hanya digemari oleh kalangan anak muda, hal seperti itu semakin tampak jelas. Orang bisa menampilkan profil citra baik, dengan foto-foto, *quotes* atau kutipan-kutipan bijak yang dibagikan dan ditampilkan di medsos, namun hal-hal itu berkebalikan dengan kenyataan dari isi hatinya. Dengan mudah kini citra-citra baik itu menjadi "selubung" yang menutupi kepribadian dan isi hati kita. Dapat dikatakan bahwa kini orang tidak hanya dimudahkan oleh peran positif teknologi, tetepi teknologi juga dapat memecah kepribadian kita. Orang dapat terisolasi membangun citra semu dalam dunia maya daripada menghadapi kehidupan di dunia nyata (Turkle 1985, 228).

Dari ketiga gejala di atas, setidaknya dapat kita pahami bagaimana *zaman édan* (krisis solidaritas dan hilangnya kebijaksanaan) tampak jelas di hadapan kita. Drangka menghayati masa Pentakosta, sebagai gereja kita diperhadapkan pada pertanyaan: Apa kekhasan dari eksistensi gereja? Bagaimana Gereja merespons arus dunia yang penuh ketidakpastian (*kala tidha*) ini?

Refleksi: Gereja sebagai Komunitas pembawa Berkat

Guna memahami kekhasan eksistensi gereja, menarik untuk pertama-tama bertanya tentang "apa dan siapakah gereja?", karena dari pertanyaan itulah kesadaran tentang keberadaan dan cara bersikap gereja dapat terartikulasikan. Meski secara teoretis ada banyak deskripsi tentang gereja, penting bagi kita untuk memahami akar dari seluruh deskripsi itu berdasarkan momen lahirnya gereja, yakni Pentakosta. Yang dari sana, kita dapat merenungkan apa yang dapat kita teladani sebagai gereja yang hidup di masa kini.

Berdasar kesaksian dari Kisah Para Rasul (KPR 2), setelah menerima Khotbah Petrus ribuan orang memberi diri

dibaptis dan terbentuklah suatu komunitas dengan cara hidup yang khas. Tidak disebutkan di sana definisi gereja, namun kesaksian Kisah Para Rasul menunjukkan gambaran cara komunitas itu hidup. Ada dua ciri utama yang dapat kita tangkap;

A. Hidup dalam Kesatuan

Disebutkan bahwa "orang yang telah percaya bersatu" (KPR 2: 44), dan dalam rasa kepedulian mereka tidak ragu untuk saling berbagi dan menolong. Sulit membayangkan ketika ada ribuan orang berkumpul dengan beragam kebutuhan dan latar belakang hidup bersama. Tanpa satu ikatan seringkali keragaman itu bisa memunculkan persoalan. Bahkan seorang Thomas Hobbes, pernah menyebut bahwa manusia adalah serigala bagi sesamanya (*homo homini lupus*). Dalam benak Hobbes, tanpa ada tatanan atau aturan tertentu yang mengikat, manusia bisa saling menghancurkan antara satu dan yang lainnya.

Namun dari apa yang dapat kita temukan pada jemaat mula-mula menunjukkan hal lain. Manusia bisa menjadi berkat bagi sesamanya karena kerelaan dan ketulusan (KPR 2: 46). Masing-masing tampak saling memahami dan mengerti akan kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga memungkinkan mereka untuk mengelola komunikasi dan relasi yang produktif. Bahkan hal itu dihayatinya dalam rasa bahagia dengan bersama-sama memuji Allah (KPR 2: 46-47).

Kesatuan memang tidak bisa dipaksakan. Dalam praktik, berbagai aturan dan tatanan yang berupaya untuk mengikat kesatuan seringkali gagal karena dipaksakan tanpa tumbuh dari dalam diri manusia. Seperti halnya dalam soal solidaritas yang sering dipahami secara sempit sekedar sebagai suatu ikatan semu berupa atribut kebersamaan. Di banyak gereja masih terjadi kebersamaan itu diwujudkan sebatas pada tampilan-tampilan atribut semacam seragam atau *dress code*.

Hidup dalam kesatuan lebih dalam dari sekedar berpenampilan sama. Hidup dalam kesatuan berarti hidup dalam kesalingmengertian yang tulus dalam kasih. Hal itu hanya bisa muncul manakala seseorang dapat menghayati kedalaman hubungan dengan orang lain. Kedalaman itu tidak bisa dicapai manakala kecenderungan untuk menjadi tamak,

munafik dan narsis masih ada di dalam diri setiap orang. Sebab, alih-alih menumbuhkan perhatian dan empati, keberadaan orang lain bisa jadi adalah ancaman atau pesaing yang harus dihancurkan.

Bukan tidak mungkin sifat-sifat ini mewarnai kehidupan bergereja. Misalnya dengan kebiasaan sebagian gereja yang membagi-bagi persekutuan dalam komunitas-komunitas kategorial, dipertajam dengan pandemi yang sempat menjadi penghambat interaksi sosial, ikatan emosional antar individu jemaat berpotensi menjadi luntur. Tanpa pengelolaan yang mendalam, kesatuan jemaat barang kali hanya sebatas status keanggotaan.

Maka kesatuan hidup sebagai persekutuan harus terwujud dalam kesediaan untuk berbagi kehidupan. Bukan saling merampas bahkan saling meniadakan, namun gereja harus menjadi komunitas yang saling memberi ruang untuk pertumbuhan bagi semua orang. Laku "memecah roti di rumah masing-masing secara bergilir", serta "makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati", sudah barang tentu adalah simbolis di mana gereja dapat menjadi tempat bagi setiap anggotanya (anak-dewasa, kaya-miskin, lemah-kuat) mendapat-kan kehidupan yang penuh dengan sukacita.

Pokok yang bisa didiskusikan:

1. Sudahkah gereja menjadi tempat yang mewadahi semua kalangan untuk saling merawat dan berbagi kehidupan?
2. Sudahkag gereja menjadi tempat untuk bertumbuh dan mengembangkan potensi bagi setiap anggota/warga jemaat (muda-tua, miskin-kaya, kuat-lemah, terbatas-berkelim-pahan)?

B. Hidup dalam Pengajaran Rasul

Kemudian ciri lain yang mencolok dari cara hidup jemaat mula-mula adalah ketekunan mereka dalam menerima pengajaran dari para rasul (KPR 2:42). Setelah mereka percaya dan mau dibaptis, rupanya upaya untuk memelihara iman itupun mereka lakukan. Dan rangkaian dari sikap ini tentu juga berkaitan dengan salah satu pesan Petrus dalam khotbahnya

yang menyampaikan seruan pertobatan, penerimaan baptisan dan karunia Roh Kudus (Lih. KPR 1:38).

Pada masanya, kita dapat melihat pentingnya wibawa Rasul sebagai pemegang otoritas gerejawi. Menengok beberapa kiprah Petrus dengan khotbah dan mujizat yang dilakukannya (KPR 3-4), menjadi penanda bahwa wibawa kerasulan menjadi satu hal yang krusial dan menjadi fokus dari perhatian jemaat mula-mula. Hal ini bisa dimengerti karena para rasul sebagai kelompok yang berada di lingkar utama yang memiliki pengalaman langsung bersama Kristus. Oleh sebab itu, setiap kebenaran yang mereka khotbahkan dan lakukan dapat dianggap cukup valid sebagai suatu kesaksian dan teladan. Dari sini dapat ditegaskan bahwa mestinya gereja mendapat tempat untuk mencari kebenaran serta teladan.

Gereja dapat menjadi tempat pencarian kebenaran manakala wibawa kerasulan itu dihayati. Hal itu dilakukan dengan meneladan kiprah para rasul yang selalu aktif dalam mewartakan kabar keselamatan, serta menjaga pelayanan kepada yang membutuhkan. Semua itu dilandasi dengan keyakinan pada karunia Roh Kudus yang memampukan dan melengkapinya (KPR 3: 38).

Namun persoalannya, ketika kita bercermin dari kondisi di masa kini, masihkah komunitas gereja masih bisa menjadi referensi pencarian kebenaran? Khusus di era disruptif dan banjir informasi seperti sekarang ini, hal itu menjadi tantangan yang serius.

Era kemajuan teknologi komunikasi kini menjadikan banjir informasi sebagai satu masalah yang mengemuka. Dalam kapasitas masyarakat reaktif, setiap informasi mudah diserap tanpa sikap kritis. Dampaknya, muncul *hoaks* atau kabar bohong yang cukup merepotkan karena berimbas pada konflik individu dan kelompok. Kosakata *post-truth* (pasca-kebenaran) bahkan mulai menjadi populer di berbagai media pemberitaan untuk menunjukkan bahaya dari begitu mudahnya kebenaran itu dipermainkan dan dimanipulasi.

Kita bisa melihat bagaimana fenomena yang belakangan ini sering terjadi, di mana konflik sosial seringkali muncul akibat dipicu oleh propaganda dan hasutan diskriminatif yang disebar melalui media sosial. Secara politis,

situasi ini seringkali dimanfaatkan untuk saling berebut pengaruh dan kekuasaan maupun meraup keuntungan secara materi.

Dari sini tampak bahwa tantangan untuk bertekun dan meneladan karya rasul di masa kini tidak mudah, kendati hal itu merupakan keniscayaan bagi gereja. Gereja harus beradaptasi sekaligus berinovasi untuk mampu meneruskan karya para rasul, untuk mewartakan kabar keselamatan dan seruan pertobatan sebagai panggilan utama gereja di segala zaman. Termasuk manakala gereja harus berkiprah dalam konteks yang selalu berkembang bahkan tatanan dan bentuk dunia yang asing, yang sama sekali baru (misalnya *metaverse*).

Pokok yang bisa didiskusikan:

1. Sudahkah gereja bersiap dalam merespons tantangan kemajuan zaman dengan berbagai gejalanya (komunitas virtual, banjir informasi, politik identitas, kekerasan, diskriminasi, dll.)?
2. Apa yang bisa gereja lakukan untuk menyongsong perubahan sembari berupaya untuk bertekun dalam panggilannya (Mewartakan kabar keselamatan, menjadi teladan dan Berkat Pemulihan)?

[HFV]

Referensi

Florida, Nancy K. “Hidup di Zaman Edan: Hari-hari Terakhir Pujongga Panutup Jawa.” Dalam *Jawa-Islam di Masa Kolonial: Suluk, Santri, dan Pujangga Jawa*, oleh Irfan Afifi (ed.), 139-184. Yogyakarta: Buku Langgar, 2020.

Glad, Betty. “"Why Tyrants Go Too Far: Malignant Narcissism and Absolute Power".” *Political Psychology, Vol. 23, No 1*, 2002.

Lombard, Denys. *Nusa Jawa: Silang Budaya Jilid I Batas-batas Pembaratan*. Jakarta: Gramedia, 1996.

Riclefs, M. C. *A History of Modern Indonesia c. 1300 to the Present*. London and Basingstoke: McMilan Press Ltd, 1981.

Turkle, Sherry. *The Second Self: Computers and The Human Spirits*. 1985.

Kegiatan Alternatif Pentakosta 2022

1. Riyoyo Unduh-unduh Makanan Nusantara atau Makanan Favorit
2. Lomba Video Buah Roh

Kegiatan Alternatif Pentakosta 2022

Pentakosta kali ini akan kita rayakan dengan dua kegiatan alternatif yang tidak sama sekali baru melainkan dapat menambah atau memperlengkapi kegiatan alternatif yang selama ini telah kita lakukan di jemaat/gereja kita masing-masing.

1. **Riyoyo Unduh-unduh Makanan Nusantara atau Makanan Favorit**
   Pada beberapa jemaat/gereja, Riyoyo Unduh-unduh telah menjadi kebiasaan. Telah ada banyak jemaat/gereja yang mempersiapkannya dengan baik. Berbagai hasil bumi yang dibawa ke gereja sangat menarik dan menyenangkan. Ada jemaat/gereja yang kemudian melelang berbagai hasil pengumpulan dari umat. Kali ini, Riyoyo Unduh-unduh akan kita lakukan dengan menambahkan (bukan mengganti) dengan kegiatan menghadirkan makanan nusantara atau makanan favorit keluarga pada acara Riyoyo Unduh-unduh. Anggota jemaat/warga gereja yang berasal dari berbagai suku bangsa di Indonesia didorong untuk terlibat memperkenalkan makanan daerahnya. Atau, dapat juga mengundang keluarga atau sahabat dari suku bangsa lain. Makanan daerah atau makanan favorit ini diperkenalkan dan dijelaskan terlebih dahulu oleh pembuatnya terkait dengan bumbu dan kapan makanan ini disajikan. Jika memungkinkan panduan memasak juga dapat diberikan. Penjelasan bisa dilakukan dengan video untuk kemudian dishare melalui zoom atau youtube.

Setelah itu makanan tersebut siap, dapat dilelang atau dimakan bersama jika keadaan memungkinkan. Tujuan kegiatan ini adalah mengingatkan umat pada Indonesia yang juga menjadi tempat karya pemulihan Roh Kudus juga, juga untuk mensyukuri penyertaan Tuhan yang selalu hadir di tengah berbagai macam kesulitan sekalipun.

2. Lomba Video Buah Roh

Lomba Video Buah Roh dilakukan agar umat semakin menghayati praktik buah roh dalam kehidupan keseharian. Lomba dapat dilakukan oleh kelompok kategori usia atau wilayah/lingkungan. Tiap kelompok diminta memilih (atau diundi) salah satu bentuk dari buah roh menurut Galatia 5:22-23 (kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri). Tiap kelompok kemudian diminta membuat konten video yang mencerminkan bentuk praktis dari buah Roh itu. Semua video kemudian diupload di channel youtube gereja. Pemenangnya adalah kelompok yang paling banyak mendapatkan *like* (jempol).

[ASP]

LAMPIRAN DAFTAR PERSEMBAHAN

DAFTAR PERSEMBAHAN
Masa Paska 2021
Penerimaan tanggal:
15 Januari 2021 – 19 Januari 2022

A. Dari GKI SW JATENG

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Pajajaran	500.000
2	GKI Bintaro Utama	250.000
3	GKI Kelapa Cengkir	500.000
4	GKI Masaran	400.000
5	GKI Pekalongan	250.000
6	GKI Cepu	315.000
7	GKI Lasem	250.000
8	GKI Muntilan	300.000
9	GKI Ampera	375.000
10	GKI Kartasura	250.000
11	GKI Pamulang	500.000
12	GKI Kwitang	500.000

B. Dari GKJ

No	Pengirim	Jumlah
1	GKJ Kebakkramat	150.000
2	GKJ Gondokusuman	600.000
3	GKJ Wates Selatan	703.000
4	GKJ Wisma Panunggal Mrican	500.000
5	GKJ Jenar Geparang	125.000
6	GKJ Sarimulyo	400.000
7	GKJ Patalan	665.000
8	GKJ Sodo	200.000
9	GKJ Gambiran, Sragen	500.000
10	GKJ Wisma Kasih Mangunharjo	300.000
11	GKJ Emmanuel, Karanganyar, Pekalongan	150.000
12	GKJ Kutoarjo	726.000
13	GKJ Semarang Timur	250.000
14	GKJ Randublatung	250.000
15	GKJ Beringin	250.000

16	GKJ Purwokerto Barat	150.000
17	GKJ Baki	300.000
18	GKJ Sukoharjo	300.000
19	GKJ Tengahan	200.000
20	GKJ Juwiring	300.000
21	GKJ Batang	300.000
22	GKJ Tuban	500.000
23	GKJ Susukan	650.000
24	GKJ Ceper	650.000
25	GKJ Banyumanik	1.070.000
26	GKJ Kerten	250.000
27	GKJ Gandekan	450.000
28	GKJ Tuntang Timur	500.000
29	GKJ Salatiga Timur	250.000
30	GKJ Kanaan	250.000
31	GKJ Krapyak	200.000
32	GKJ Gandekan, Sala Timur	450.000
33	GKJ Pekalongan	250.000
34	GKJ Kabluk	1.165.000
35	GKJ Dagen Palur	500.000
36	GKJ Wates Selatan	800.000
37	GKJ Demak	200.000
38	GKJ Beringin	259.500
39	GKJ Ngentakrejo	200.000
40	GKJ Magelang	250.000
41	GKJ Pakem	300.000
42	GKJ Wirobrajan	200.000
43	GKJ Maguwoharjo	250.000
44	GKJ Grogol, Sukoharjo	250.000
45	GKJ Plengkung	500.000
46	GKJ Demakijo	250.000
47	GKJ Gumulan	500.000
48	GKJ Tanjung Priok	500.000
49	GKJ Kutoarjo	230.000
50	GKJ Joglo, Jakarta	500.000
51	GKJ Gatak	150.000
52	GKJ Sumber, Surakarta	150.000
53	GKJ Mergangsan	500.000
54	GKJ Demak	200.000
55	GKJ Boyolali	500.000

C. Dari NN/PERSON/LEMBAGA

No	Pengirim	Jumlah
1	NN, Giro BRI tgl. 18/01/2021	300.000
2	NN, Giro BCA tgl. 29/01/2021	500.000
3	NN, Giro BRI tgl. 09/03/2021	500.000
4	Emanuel, Giro BRI tgl. 19/03/2020	100.000
5	NN, Giro BRI tgl. 05/04/2021	250.000
6	Sri Hartini, Giro BRI tgl. 15/04/2021	1.675.000
7	NN, Giro BRI tgl. 16/04/2021	400.000
8	Suryono, Giro BRI tgl. 16/04/2021	300.000
9	NN, Giro BRI tgl. 19/04/2021	500.000
10	Erna Kusrini, Giro BRI tgl. 25/04/2021	350.000
11	NN, Giro BRI tgl. 26/04/2021	200.000
12	NN, Giro BRI tgl. 30/04/2021	400.000
13	NN, Giro BRI tgl. 20/05/2021	250.000
14	NN, Giro BRI tgl. 21/05/2021	250.000
15	NN, Giro BRI tgl. 22/05/2021	1.137.900
16	Sunarsi, Giro BRI tgl. 10/06/2021	500.000
17	NN, Giro BRI tgl. 11/06/2021	100.000
18	Suyanto Nugroho, Giro BRI tgl. 25/07/2021	750.000
19	Rita Sulistyo, Giro BRI tgl. 10/11/2021	350.000
20	NN, Giro BRI tgl. 11/11/2021	500.000
21	Aenudin, Giro BCA tgl. 02/12/2021	500.000

D. REKAPITULASI

1. Dari 12 GKI SW Jateng : Rp. 4.390.000,00
2. Dari 55 GKJ : Rp. 21.143.500,00
3. Dari 21 NN : Rp. 9.812.900,00

Jumlah : Rp. 35.246.400,00

Jumlah penerimaan persembahan Masa Paska 2021 sampai dengan 19 Januari 2022 adalah sebagai berikut: Rp35.246.400,00 (Tiga puluh lima juta dua ratus empat puluh enam ribu empat ratus rupiah)

Salam dan hormat kami,
LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng

Pdt. Wisnu Sapto Nugroho
Direktur

DAFTAR PERSEMBAHAN
Masa Pentakosta 2021
Penerimaan tanggal:
21 Januari 2021 - 19 Januari 2022

A. Dari GKI SW JATENG

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Bintaro Utama	250.000
2	GKI Pajajaran	500.000
3	GKI Kelapa Cengkir	500.000
4	GKI Pekalongan	250.000
5	GKI Pajajaran	500.000
6	GKI Amper	375.000
7	GKI Kartasura	250.000
8	GKI Pamulang	500.000
9	GKI Kwitang	500.000

B. Dari GKI SW JATIM

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Lebak Jaya	200.000

C. Dari GKJ

No	Pengirim	Jumlah
1	GKJ Kebakkramat	150.000
2	GKJ Gondokusuman	600.000
3	GKJ Jenar Geparang	125.000
4	GKJ Wisma Kasih Mangunharjo	300.000
5	GKJ Tuban	500.000
6	GKJ Kasimpar	250.000
7	GKJ Emmanuel, Karanganyar, Pekalongan	150.000
8	GKJ Kerten	250.000
9	GKJ Purwokerto Barat	150.000
10	GKJ Salatiga Timur	250.000
11	GKJ Kanaan	250.000
12	GKJ Krapyak	200.000
13	GKJ Wisma Panunggal Mrican	500.000
14	GKJ Gambiran, Sragen	500.000
15	GKJ Candiroto	200.000
16	GKJ Pekalongan	250.000

17	GKJ Kabluk	1.165.000
18	GKJ Pondok Gede	250.000
19	GKJ Dagen Palur	500.000
20	GKJ Sukoharjo	300.000
21	GKJ Patalan	1.286.000
22	GKJ Kasimpar	250.000
23	GKJ Demak	200.000
24	GKJ Kerten	250.000
25	GKJ Beringin	259.500
26	GKJ Ngentakrejo	200.000
27	GKJ Wates Selatan	800.000
28	GKJ Sarimulyo	400.000
29	GKJ Magelang	250.000
30	GKJ Logandeng	235.000
31	GKJ Pakem	300.000
32	GKJ Wirobrajan	200.000
33	GKJ Maguwoharjo	250.000
34	GKJ Grogol, Sukoharjo	250.000
35	GKJ Plengkung	500.000
36	GKJ Demakijo	250.000
37	GKJ Gumulan	500.000
38	GKJ Joglo, Jakarta	500.000
39	GKJ Sumber, Surakarta	150.000
40	GKJ Semarang Timur	250.000
41	GKJ Mergangsan	500.000
42	GKJ Demak	200.000
43	GKJ Boyolali	500.000

D. Dari NN/PERSON/LEMBAGA

No	Pengirim	Jumlah
1	NN, Giro BRI tgl. 21/05/2021	250.000
2	Purwadi, Giro BRI tgl. 09/06/2021	500.000
3	Sunarsi, Giro BRI tgl. 10/06/2021	500.000
4	NN, Giro BRI tgl. 15/06/2021	200.000
5	Temi, Giro BRI tgl. 21/06/2021	300.000
6	NN, Giro BRI tgl. 22/06/2021	250.000
7	NN, Giro BCA tgl. 22/06/2021	400.000
8	NN, Giro BRI tgl. 28/06/2021	750.000
9	NN, Giro BRI tgl. 28/06/2021	500.000
10	Maruli Manik, Giro BRI tgl. 06/07/2021	200.000
11	Suyanto Nugroho, Giro BRI tgl. 25/07/2021	750.000

12	Try Tri Hantara, Giro BCA tgl. 06/08/2021	250.000
13	NN, Giro BRI tgl. 15/08/2021	350.000
14	NN, Giro BRI tgl. 22/09/2021	500.000
15	Rita Sulistyo, Giro BRI tgl. 10/11/2021	350.000
16	NN, Giro BRI tgl. 11/11/2021	500.000
17	NN, Giro BCA tgl. 02/12/2021	500.000

E. REKAPITULASI

1. Dari 9 GKI SW Jateng : Rp. 3.625.000,00
2. Dari 1 GKI SW Jatim : Rp. 200.000,00
3. Dari 43 GKJ : Rp. 15.320.500,00
4. Dari 17 NN : Rp. 7.050.000,00

Jumlah : Rp. 26.195.500,00

Jumlah penerimaan persembahan Masa Pentakosta th. 2021 sampai dengan tanggal 19 Januari 2022 adalah sebagai berikut: Rp26.195.500,00 (Dua puluh enam juta seratus sembilan puluh lima ribu lima ratus rupiah)

Salam dan hormat kami,
LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng

Pdt. Wisnu Sapto Nugroho
Direktur

DAFTAR PERSEMBAHAN
Bulan Keluarga 2021
Penerimaan tanggal:
21 Januari 2021 – 10 Februari 2022

A. Dari GKI SW JATENG

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Bintaro Utama	250.000
2	GKI Kelapa Cengkir	500.000
3	GKI Ampera	375.000
4	GKI Salatiga	500.000
5	GKI Kartasura	250.000
6	GKI Pamulang	500.000
7	GKI Pekalongan	500.000
8	GKI Kwitang	500.000

B. Dari GKJ

No	Pengirim	Jumlah
1	GKJ Kebakkramat	150.000
2	GKJ Gondokusuman	600.000
3	GKJ Jenar Geparang	125.000
4	GKJ Maguwoharjo	250.000
5	GKJ Plengkung	500.000
6	GKJ Kasimpar	350.000
7	GKJ Demakijo	250.000
8	GKJ Dagen Palur	500.000
9	GKJ Kanaan	250.000
10	GKJ Sarimulyo	400.000
11	GKJ Gambiran, Sragen	450.000
12	GKJ Kismorejo	150.000
13	GKJ Magelang	250.000
14	GKJ Joglo, Jakarta	500.000
15	GKJ Panggang	300.000
16	GKJ Sumber, Surakarta	200.000
17	GKJ Semarang Timur	250.000
18	GKJ Grogol, Sukoharjo	250.000
19	GKJ Mergangsan	500.000
20	GKJ Demak	200.000

21	GKJ Banyumanik	1.000.000
22	GKJ Susukan, Gunungkidul	515.000
23	GKJ Pakem	300.000
24	GKJ Tuban	500.000
25	GKJ Sampangan, Kradenan	250.015
26	GKJ Wates Selatan	900.000
27	GKJ Batang	200.000
28	GKJ Wirobrajan	250.000
29	GKJ Ngentakrejo	200.000
30	GKJ Boyolali	500.000
31	GKJ Grogol, Sukoharjo	250.000

C. Dari NN/PERSON/LEMBAGA

No	Pengirim	Jumlah
1	Sunarsi, Giro BRI tgl. 10/06/2021	500.000
2	Suyanto Nugroho, Giro BRI tgl. 25/07/2021	750.000
3	Astri Yudhi Haps, Giro BRI tgl. 06/10/2021	200.000
4	NN, Giro BRI tgl. 07/09/2021	300.000
5	NN, Giro BRI tgl. 22/09/2021	200.000
6	Anna Christianti, Giro BCA tgl. 24/09/2021	300.000
7	NN, Giro BRI tgl. 30/09/2021	250.000
8	Astri Yudhi Hapsari, Giro BRI tgl. 06/10/2021	200.000
9	Enny Budiati, BCA tgl. 13/10/2021	250.000
10	NN, Giro BRI tgl. 14/10/2021	250.000
11	NN, BCA tgl. 18/10/2021	400.000
12	Rita Sulistyo, Giro BRI tgl. 10/11/2021	350.000
13	NN, Giro BRI tgl. 11/11/2021	500.000
14	GKJ, Giro BCA tgl. 11/11/2021	250.000
15	NN, Giro BRI tgl. 16/11/2021	300.000
16	NN, Giro BRI tgl. 18/11/2021	150.000
17	NN, Giro BRI tgl. 18/11/2021	600.000
18	NN, Giro BRI tgl. 18/11/2021	500.000
19	GKI, Giro BRI tgl. 19/11/2021	750.000
20	NN, Giro BRI tgl. 23/11/2021	2.365.000
21	NN, Giro BRI tgl. 24/11/2021	643.000
22	NN, Giro BRI tgl. 29/11/2021	700.000
23	NN, Giro BCA tgl. 02/12/2021	500.000

D. REKAPITULASI

1. Dari 8 GKI SW Jateng : Rp. 3.375.000,00
2. Dari 31 GKJ : Rp. 11.290.015,00

3. Dari 23 NN : Rp. 9.758.000,00

Jumlah : Rp. 24.423.015,00

Jumlah penerimaan persembahan Bulan Keluarga th. 2021 sampai dengan tanggal 10 Februari 2022 adalah sebagai berikut: Rp24.473.015,00 (Dua puluh empat juta empat ratus dua puluh tiga ribu lima belas rupiah)

Salam dan hormat kami,
LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng

Pdt. Wisnu Sapto Nugroho
Direktur

DAFTAR PERSEMBAHAN

Masa Adven Natal 2021

Penerimaan tanggal:

21 Januari 2021 – 24 Februari 2022

A. Dari GKI SW JATENG

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Bintaro Utama	250.000
2	GKI Ampera	375.000
3	GKI Kartasura	250.000
4	GKI Pamulang	500.000
5	GKI Adisucipto	500.000
6	GKI Kelapa Cengkir	500.000
7	GKI Salatiga	500.000
8	GKI Kwitang	500.000
9	GKI Jatiasih	750.000
10	GKI Gereformeerd	300.000
11	GKI Tegal	750.000

B. Dari GKJ

No	Pengirim	Jumlah
1	GKJ Kebakkramat	150.000
2	GKJ Gondokusuman	600.000
3	GKJ Jenar Geparang	125.000
4	GKJ Krapyak	200.000
5	GKJ Maguwoharjo	250.000
6	GKJ Plengkung	500.000
7	GKJ Kanaan	250.000
8	GKJ Sarimulyo	400.000
9	GKJ Tanjung Priok	500.000
10	GKJ Joglo, Jakarta	500.000
11	GKJ Semarang Timur	250.000
12	GKJ Mergangsan	500.000
13	GKJ Demak	200.000
14	GKJ Susukan, Gunungkidul	350.000
15	GKJ Tulung	1.000.000
16	GKJ Pakem	300.000
17	GKJ Wisma Panunggal Mrican	500.000

18	GKJ Tuban	500.000
19	GKJ Gambiran, Sragen	450.000
20	GKJ Sampangan, Kradenan	250.020
21	GKJ Dagen Palur	500.000
22	GKJ Susukan, Gunungkidul	770.000
23	GKJ Tengahan	200.000
24	GKJ Kutoarjo	3.190.000
25	GKJ Wates Selatan	900.000
26	GKJ Batang	300.000
27	GKJ Banyumanik	1.000.000
28	GKJ Wirobrajan	250.000
29	GKJ Ngentakrejo	200.000
30	GKJ Logandeng	360.000
31	GKJ Gandekan, Sala Timur	350.000
32	GKJ Beringin	281.000
33	GKJ Boyolali	500.000
34	GKJ Grogol, Sukoharjo	250.000
35	GKJ Sukoharjo	300.000
36	GKJ Purwokerto Barat	150.000

C. Dari NN/PERSON/LEMBAGA

No	Pengirim	Jumlah
1	Sunarsi, Giro BRI tgl. 10/06/2021	500.000
2	Suyanto Nugroho, Giro BRI tgl. 25/07/2021	750.000
3	GIS KRA, Giro BRI tgl. 18/10/2021	250.000
4	Rita Sulistyo, Giro BRI tgl. 10/11/2021	350.000
5	NN, Giro BRI tgl. 11/11/2021	500.000
6	NN, Giro BRI tgl. 29/11/2021	300.000
7	Wahyu Haryadi, BCA tgl. 02/12/2021	761.000
8	NN, Giro BCA tgl. 02/12/2021	500.000
9	Yunar Cahya, Giro BRI tgl. 05/01/2022	500.000
10	Yerima Dian, Giro BRI tgl. 06/01/2022	300.000
11	NN, Giro BRI tgl. 10/01/2022	300.000
12	NN, Giro BRI tgl. 12/01/2022	250.000
13	NN, Giro BRI tgl. 13/01/2022	500.000
14	Nico Endi, Giro BRI tgl. 21/01/2022	350.000
15	Indahwati, Giro BRI tgl. 30/01/2022	250.000

D. REKAPITULASI

1.	Dari 11 GKI SW Jateng	: Rp. 5.175.000,00
2.	Dari 36 GKJ	: Rp. 17.275.020,00
3.	Dari 15 NN	: Rp. 6.361.000,00
	Jumlah	: Rp. 28.811.020,00

Jumlah penerimaan persembahan MAN th. 2021 sampai dengan tanggal 24 Februari 2022 adalah sebagai berikut:
Rp28.811.020,00 (Dua puluh delapan juta delapan ratus sebelas ribu dua puluh rupiah)

Salam dan hormat kami,
LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng

Pdt. Wisnu Sapto Nugroho
Direktur